



KUMPULAN ABSTRAK KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA TAHUN 2025

PERPUSTAKAAN
STIKES RS DUSTIRA



library@stikesrsdustira.ac.id



[@stikesdustira.library](https://www.instagram.com/stikesdustira.library)



<https://repo.stikesrsdustira.ac.id>

No	Fisioterapi	Hal
1	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Cerebral Palsy Spastic Quadriplegia Dengan Intervensi Play Therapy dan Dynamic Surface Exercise Therapy di Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan (Sion 114012022060)	1
2	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Carpaltunnelsyndrome Dextra Dengan Intervensi Tens dan Mobilization Nervus Medianus di RS. DR. Suyoto (Handoko Putra 114012022017)	2
3	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OP Orif Fraktur Femur 1/3 Proximal Dextra Dengan Intervensi Terapi Latihan di RS.Guntur (Firda Indah Pratiwi 114012022045)	3
4	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Cerebral Palsy Athetoid Dengan Latihan Stabilisasi Duduk dan Kontrol Postural di Yayasan Sayap Ibu Bintaro (Mochamad Haikal Mubarak 114012022051)	4
5	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Bronkopneumonia Dengan Intervensi Pursed Lip Breathing Combined ACBT, Chest Mobility dan Treadmill Exercise di Klinik Utama RS Paru DR. H.A Rotinsulu (Azka Alfiah Azizah Putri Erviana 114012022040)	5
6	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Lumbal Radicular Pain Dengan Intervensi Microwave Diathermy dan Pilates di RSUD Al-Ihsan (Muhammad Restu Pamungkas 114012022021)	6
7	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Cervical Root Syndrome Dengan Intervensitens dan Neurodynamic Mobilization di Telkomedika Bandung (Rachmi Hada Syabilla Wahyudi 114012022056)	7
8	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Empiema Dextra Dengan Intervensi Massage Diaphragma Breathing dan Thoracic Expansion Exercise di RS Paru DR.H.A Rotinsulu (Ridwan Asyari 114012022026)	8
9	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Sindroma Obstruktif Post Tuberculosis Dengan Intervensi Diaphragma Breathing dan Static Bicycle Exercise di Klinik Utama RS Paru DR. H. A. Rotinsulu Cibadak (Maria Albertina Tiko 114012022023)	9

10	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Bell's Palsy Sinistra Dengan Intervensi Electrical Stimulation, Massage dan Mirror Exercise di RS. Dustira (Shenny Lyra Albany 114012022057)	10
11	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Hernia Nucleus Pulposus L5-S1 Grade 2 Dengan Intervensi Tens Combine Mullingan Concept dan Terapi Latihan di RS Dustira (Devi Nur Amalia 114012022010)	11
12	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Meniscus Tears Sinistra Grade 1 Dengan Intervensi Tens dan Terapi Latihan di Bintang Physio (Andri Hadiyana Hidayat 114012022033)	12
13	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Calcaneus Spur Dextra Dengan Intervensi Ultrasound dan Terapi Latihan di RSAU DR. M. Salamun (Muhamad Hadiyan Putra 114012022049)	13
14	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Hemiparese Sinistra E.C Stroke Hemorrhagic Dengan Intervensi Electrical Stimulation dan Terapi Latihan di RS. Dustira (Irvan Meizia Maulana 114012022018)	14
15	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus PPOK Dengan Intervensi Jet Nebulizer Pursed Lip Breathing dan Batuk Efektif di RS Paru DR. H.A Rotinsulu (Kayla Auliya Syahla 114012022047)	15
16	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Osteoarthritis Genu Bilateral Grade II Dengan Intervensi Infrared dan Terapi Latihan di RS Ciremai (Delsya Putri Auriesta 114012022043)	16
17	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Cerebral Palsy e.c Hydranenchepaly Post OP VP Shunt Dengan Intervensi Neurosenso di Yayasan Sayap Ibu Bintaro (Astri Nurhkmah 114012022037)	17
18	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Down Syndrome Dengan Intervensi Neuro Development Treatment di RS. Dustira (Arsenia Dwi Putri Sagala 114012022036)	18
19	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Hemiplegic Dextra e.c Stroke Non Hemoragic Dengan Intervensi Proprioceptive Neuromuscular Facilitation (PNF) dan Deep Breathing di RSUP Fatmawati Awalia Pambudi Wildan (114012022038)	19

20	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus De Quervain Syndrome Sinistra Dengan Intervensi Ultrasound dan Hold Relax di RS Guntur Garut (Siti Hajar Nur Amelia 114012022028)	20
21	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Tendinitis Supraspinatus Dextra Dengan Intervensi Ultrasound Diathermy dan Eccentric Exercise di RSAU dr. M.Salamun (Cyntia Setiadi 114012022009)	21
22	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Penyakit Efusi Pleura e.c Osteosarcoma Dengan Intervensi Segmental Breathing dan Pursed Lip Breathing di High Care unit RSUP Fatmawati (Hashifah Nur Amalina Putri 114012022046)	22
23	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Cerebral Palsy Athetoid e.c Asfiksia Dengan Intervensi Neuro Development Treatment di Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan (Dini Rindhu Ambarsari 114012022011)	23
24	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OP Orif Fraktur 1/3 Distal femur Sinistra Dengan Intervensi Ultrasound, Hold Relax, dan Strengthening Exercise di RSUD AL-Ihsan (Catharina Yosefina Mince Kelang 114012022041)	24
25	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Cerebral Palsy Spastik Diplegia e.c Trauma Dengan Intervensi Neuro Developmental Treatment di Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan (Sindy Mei Dwi Putri 114012022058)	25
26	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Pneumothoraks Bilateral Dengan Intervensi Breathing Exercise dan Thoracic Expansion Exercise di RSUP Fatmawati (Muhammad Zahid Abdillah 114012022022)	26
27	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Efusi Pleura e.c Kanker Payudara Dengan Intervensi Nebulizer, Deep Breathing dan Chest Mobility di RSUP Fatmawati (Najwa Azizah Surya Putri 114012022055)	27
28	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Kelemahan Otot Tungkai Bawah Dextra e.c Cerebral Palsy Monoplegia Dengan Intervensi Terapi Latihan di Yayasan Sayap Ibu Bintaro (Yohana Oglivia Toyo 114012022031)	28

29	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Tennis Elbow Dextra Tipe II Dengan Intervensi Ultrasound Therapy dan Terapi Latihan di RSAU DR. M. Salamun (Alfi Alfiah Amanatuloh 114012022005)	29
30	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OP Orif Fraktur Radius Distal Sinistra Dengan Intervensi IR dan Terapi Latihan di RS Ciremai (Muhamad Husein 114012022053)	30
31	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OP PCL Recontruction Sinistra Fase 2 Dengan Intervensi Tens dan Terapi Latihan di Klinik Physiozone (Triyani Safitri 114012022030)	31
32	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Tendinitis Supraspinatus Dextra Dengan Intervensi Ultrasound Diathermy dan Eccentric Exercise di RSAU DR. M.Salamun (Malihah Anggun Annisa Febriana 114012022050)	32
33	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Bells's Palsy Dextra Dengan Intervensi Electrical Stimulation, Massage dan Mirror Exercise di RS. Dr Suyoto (Daria Puspita 114012022042)	33
34	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Osteoarthritis Genu Sinistra Grade II Dengan Intervensi Tens dan Terapi Latihan di RS Ciremai (Salsabila Hasnanisa 114012022027)	34
35	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Calcaneus Spur Sinistra Dengan Intervensi Ultrasound dan Terapi Latihan di RSUD Al-Ihsan (Fauzi Pratama Hamzah 114012022015)	35
36	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Pneomothorax Dextra Dengan Intervensi Tens dan Chest Mobility Exercise di RS. Paru. DR.H.A. Rotinsulu (Jilva Syahrani Kharie 114012022019)	36
37	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Meniscus Tear Sinistra Grade I Dengan Modalitas Tens, Kompres Es dan Terapi Latihan di Bintang Physio Bandung (Andi Hidayat 114012022032)	37
38	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OP Rekontruksi ACL Dextra Dengan Intervensi Transcutaneus Electrical Nerve Stimulation dan Terapi Latihan di Rumah Sakit Ciremai (Mochammad Farhan Ramdhany Wakhidan 114012022020)	38
39	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Hemiparese Dextra e.c Stroke Non Hemorrhagic Dengan Intervensi Terapi Latihan di RSUP Fatmawati (Adhi Pramana Putra Ristiano 114012022003)	39

40	Penatalaksanaan Fisioterapi Cerebral Palsy Spastic Diplegia Dengan Gangguan Keseimbangan Berlutut Melalui Intervensi Trunk Exercise dan Neuro Development Treatment di Yayasan Sayap Ibu Bintaro (Budi Rudiansyah Aliman 1140120220008)	40
41	Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kasus Osteoarthritis Genu Dextra Grade II Dengan Intervensi Ultrasound dan Terapi Latihan di RS Guntur (Suhardi 114012022029)	41
42	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Carpal Tunnel Syndrome Dextra Dengan Intervensi Ultrasound, Mobilisasi Saraf Medianus dan Handgrip di RSUP Fatmawati (M Elfan Ferdinand 114012022048)	42
43	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Hemiparese Sinistra e.c Stroke Non Hemorrhagic Dengan Intervensi Infrared dan Terapi Latihan di RS. Dr. Suyoto (Sintia Anjani 114012022059)	43
44	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Cerebral Palsy Spastik Quadriplegi e.c Asfiksia Dengan Intervensi Neuro Development Treatment di RS. Dustira (Muhammad Rasyid Asyifa 114012022052)	44
45	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus PPOK Dengan Intervensi Breathing Exercise, Microwave Diathermy, Mobilisasi Thorax, dan Static Bicycle Exercise di Klinik Utama Rotinsulu Cibadak (Wisnu Ridwansyah 114012022061)	45
46	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Plantar Fasciitis Bilateral Dengan Intervensi Ultrasound dan Terapi Latihan di Rumah Sakit Guntur Garut (Fernanda Rizky Mellisa Putra 114012022044)	46
47	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OPACL Recontruction Dextra Fase 1 Dengan Intervensi Tens dan Terapi Latihan di Klinik Physiozone (Nesha Suryajati 114012022025)	47
48	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Sciatica e.c Piriformis Syndrome Dextra Dengan Intervensi Tens dan Terapi Latihan di Yakes Telkomedika Bandung Abdul Haris (114012022001)	48
49	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Delay Development Dengan Modalitas Neuro Development Treatment dan Play Exercise di RS Dustira (Amelia Siti Nuraeni 114012022007)	49
50	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OP ACL Dextra Fase 2 Dengan Tens, Cryotherapy dan Terapi Latihan di Klinik Bintang Physhio (Adelesya Raisyanie 114012022002)	50

51	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Shoulder Impingement Syndrome Supraspinatus Dextra Dengan Intervensi Ultrasound dan Terapi Latihan di RSAU DR M Salamun (Naufal Farid Daffa 1140120220024)	51
52	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OP Meniscus Repair Sinistra Fase 1 Dengan Intervensi Tens dan Terapi Latihan di Bintang Physio Amelia Kartika Nurman (1140120220026)	52
53	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Sprain Anterior Cruciate Ligament Sinistra Grade 2 Dengan Intervensi Ultrasound dan Terapi Latihan di Klinik Physiozone (Anna Maria De Silo 114012022035)	53
54	Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Spondylosis Lumbal L3-S1 Dengan Intervensi Tens dan Terapi Latihan di Telkomedia Bandung (Fadly Prakarsa Dijaya 114012022012)	54

KEPERAWATAN

	KMB	
56	Penerapan Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Post Hemoroidektomi Hari ke-1 yang Mengalami Nyeri Akut di Ruang C3 RSUD Cibabat Tanggal 18-20 Mei 2025 (Olga Maylyana Salsa Bela 144012022134)	56
57	Penerapan Deep Breathing Exercise Pada Pasien Congestive Heart Failure yang Mengalami Pola Napas Tidak Efektif di Ruang D3 Rumah Sakit Cibabat Tanggal 21-23 Mei Tahun 2025 (Triani Al Ghifari 144012022154)	57
58	Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Hipertensi di Ruang Sakura 1 Rumah Sakit Dustira (Adelia Putri 144012022002)	58
59	Penerapan Teknik Alternate Nostil Breathing Exercise Terhadap Resiko Perpusi Serebral Tidak Efektif untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Ruang Sakura 1 Rumah Sakit TK.II 03.05.01 Dustira 23 - 25 2025 (Ikbal Saepi Zulfiqor 144012022121)	59
60	Penerapan Gargle Water Therapy Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Dengan Masalah Hipervolemia di Ruang Hemodialisa RSUD Cibabat Tanggal 12-17 Mei 2025 (Sri Nurhayati 144012022150)	60
61	Penerapan Posisi Semi Fowler Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) Dengan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang E3 RSUD Cibabat Pada Tanggal 13-15 Mei 2025 (Tania Agustina 144012022099)	61
62	Penerapan Slow Deep Breathing Pada Pasien Hipertensi Grade 2 Dengan Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif di Ruang Teratai RS Dustira Tanggal 22-24 Mei 2025 (Meila Putri Kusuma 144012022126)	62

63	Penerapan Edukasi Pola Makan dan Senam Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang Mengalami Ketidakstabilan Kadar Gulkosa Darah di Poli Dalam RSUD Cibabat Tanggal 9-12 Mei 2025 (Tasya Nadiya 144012022152)	63
64	Implementasi Tindakan Slow Stroke Back Massage Pada Pasien Hipertensi yang Mengalami Nyeri AKut di Ruang E2 RSUD Cibabat 17-22 Mei 2025 (Gita Ayu Sonia 144012022120)	64
65	Penerapan Posisi Ortopnea Terhadap Penurunan Sesak Napas Dengan Pola Napas Tidak Efektif Pada Pasien TB PARu di Ruang Kenanga Rumah Sakit Tingkat II 03.05.01 Dustira Cimahi Tanggal 7 - 9 Mei 2025 (Putri Octaviani Puji Astuti 144012022135)	65
66	Penerapan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Akut Pada Lutut Pasien Dengan Osteoartritis di Poli Ortopedi Rumah Sakit Dustira Tanggal 3-5 Juni 2025 (Ghazi Muhammad Gabriel 144012022067)	66
67	Penerapan Isometric Handgrip Exercise Pada Pasien Hipertensi Yang Mengalami Perfusi Perifer Tidak Efektif di Ruang D3 RSUD Cibabat Tanggal 07-11 Mei 2025 (Rifa Nurjihana 144012022084)	67
68	Penerapan Valsalva Manuver Pada Pasien Supraventricular Tachicardi Dengan Penurunan Curah Jantung di Ruang Teratai Rumah Sakit Rumah Sakit TK.II 03.05.01 Dustira 25-27 Mei 2025 (Aang Cunarlan 144012022001)	68
69	Penerapan Teknik Clapping, Vibrasi dan Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Ruang D3 RSUD Cibabat Kota Cimahi Pada Tanggal 09-11 Mei 2025 (Rosmawati 144012022143)	69
70	Penerapan Head Masage Dalam Menurunkan Nyeri pada Pasien Hipertensi di Ruang E3 Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Tanggal 12-13 Mei 2025 (Muhamad Aditya Nurman 21.077)	70

71	Penerapan Sipping Ice Cube's Therapy pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Dengan Hipervolemia di Ruang Hemodialisa RSUD Cibabat Cimahi Tanggal 27-30 Mei 2025 (Mulyati Soleha 144012022130)	71
72	Kombinasi Active Cycle Breathing Technique dan Batuk Efektif Pada Tuberkulosis Paru Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Ruang Kenanga RS. Dustira 3-5 Juni 2025 (Rohmat Agung Pratama 144012022088)	72
73	Penerapan Terapi Guided Imagery Terhadap Ansietas Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit TK II 03.05.01 Dustira (Mahdiyah Khansa Salsabila Tanjung 21.132)	73
74	Implementasi Kompres Dingin Pada Pasien Post Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) yang Mengalami Nyeri Akut di Ruang C3 RSUD Cibabat Kota Cimahi Tanggal 21-23 Mei 2025 (Sifa Nurhaifa 144012022041)	74
75	Penerapan Teknik Relaksasi Autogenik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II yang Mengalami Masalah Ketidakstabilan Glukosa Darah di Ruang Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit TK.II.03.05.01 Dustira Cimahi Tanggal 21-26 Mei 2025 (Faisal Ariel Mubaroq 144012022065)	75
76	Penerapan Foot Elevation 30 Derajat Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) yang Mengalami Masalah Hipervolemia di Ruang Teratai Rumah Sakit TK II Dustira Tanggal 16-18 Mei 2025 (Putri Aprilianti Sanjaya 144012022029)	76
77	Penerapan Active Cycle of Breathing Technique (ACBT) Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Dengan Tuberkulosis Paru di RSUD Cibabat Ruang D3 Tanggal 10 - 18 Mei 2025 (Mochamad Rifki Ramdani 144012022)	77
78	Implementasi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Pada Pasien Hipertensi Untuk Mengatasi Perfusi Perifer Tidak Efektif di Ruang D3 Rumah Sakit Umum	78

	Daerah Cibabat Pada Tanggal 12 - 14 Mei 2025 (Egalita Adliyah Putri 22011)	
79	Penerapan Teknik Walking Exercise Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poli Dalam RSUD Cibabat Tanggal 09 - 11 Mei 2025 (Susanti 144012022097)	79
80	Penerapan Terapi Ballon Blowing Pada Pasien Asma Bronkhial yang Mengalami Pola Napas Tidak Efektif di Ruang E3 RSUD Cibabat Tanggal 08-10 Mei 2025 (Amelia Andani 144012022054)	80
81	Implementasi Rendam Kaki Air Hangat Pada Pasien Hipertensi untuk Mengatasi Nyeri Akut di Ruang Teratai Rumah Sakit TK.II 03.05.01 Dustira Tanggal 21 - 23 Mei 2025 (<u>Agnes Prastica Alfadia Hidayat</u> 144012022004)	81
82	Penerapan Terapi Bicara A.I.U.E.O untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang Rehabilitas Medik Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Pada 15 Mei - 19 Mei 2025 (Ami Yulianti 144012022055)	82
83	Penerapan Senam Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II yang Mengalami Gangguan Perfusi Perifer Tidak Efektif di Ruang E3 RSUD Cibabat Tanggal 14 - 16 Mei 2025 (Tri Lestari Nur Ilmi 144012022049)	83
84	Penerapan Terapi Tertawa Pada Penderita Hipertensi yang Mengalami Ansietas di Wilayah Kerja Puskesmas Darangdan Tanggal 8 - 11 Mei 2025	84
85	Penerapan Terapi Tertawa Pada Penderita Hipertensi yang Mengalami Ansietas di Wilayah Kerja Puskesmas Darangdan Tanggal 8 - 11 Mei 2025 (Wawan Arief Nurmansah 144012022155)	85
86	Pengaruh Passive Leg Raising Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pasien Resiko Syok Hipovolemik Akibat Gastroenteritis Akut di Ruang E2 RSUD Cibabat Tanggal 8 - 10 Mei 2025 (Rintani Apriliani 1440120220335)	86

87	Penerapan Perawatan Kaki Terhadap Pencegahan Resiko Gangguan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang E3 RSUD Cibabat Tanggal 07 - 10 Mei 2025 (Salwa Agustina 144012022039)	87
88	Penerapan Buerger Allen Exercise dan Senam Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Perfusi Perifer Tidak Efektif di Ruang E2 RSUD Cibabat Tanggal 11-13 Mei 2025 (Suciani Nurlestari 144012022151)	88
89	Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Perfusi Perifer Tidak Efektif di Ruang E3 RUSD Cibabat Tanggal 07-09 Mei 2025 (Feby Erviana 144012022012)	89
90	Implementasi Relaksasi Benson Untuk Mengatasi Nyeri Akut Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Ruang Teratai Rumah Sakit TK. II Dustira Tanggal 15-19 Mei 2025 (Muhammad Raizan Nazar 144012022128)	90
91	Penerapan Terapi Slow Deep Breathing Dalam Mengurangi Nyeri Akut Pada Pasien Pasca Operasi Fraktur di Ruang C3 RSUD Cibabat Tanggal 7-9 Mei 2025 dan 15-17 Mei 2025 (Rival Febrian Yogaswara 144012022140)	91
92	Penerapan Kompres Hangat Terhadap Pasien Gastritis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang D3 Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Tanggal 10-23 Mei 2025 (Rekza Nur Pratama 144012022138)	92
93	Implementasi Edukasi Sleep Hygiene Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Gangguan Pola Tidur di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit TK. II 03.05.01 Dustira Tanggal 22-26 Mei 2025 (Salsa Aulia Gasela 144012022038)	93
94	Penerapan Posisi Head of Bed Pada Pasien Posst Percutaneous Coronary Intervention Transradial Dengan Nyeri Punggung di Ruang Teratai	94

	RS Dustira Tanggal 20 Mei 2025 (Maryana Puji Lestari 144012022073)	
95	Penerapan Cylindrical Grip Ekstremitas Atas Pada Pasien Stroke Non Hemoragik yang Mengalami Gangguan Mobilitas Fisik di Ruang Cempaka RS Dustira Cimahi 21-23 2025 (Resti Pebrian Umbara 144012022032)	95
96	Penerapan Teknik Progressive Muscle Relaxation Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II yang Mengalami Ketidakstabilan Kadar glukosa Darah di Ruang Sakura 1 Rumah Sakit Dustira 15 - 17 Mei 2025 (Anton Budimansyah 144012022106)	96
97	Penerapan Teknik Pernapasan Buteyko Untuk Mengatasi Pola Napas Tidak Efektif Pada Pasien Asma Bronkhial di Ruang Kenanga Rumah Sakit TK II Dustira Tanggal 15-21 Mei 2025 (Tia Sapitri 144012022048)	97
98	Penerapan Posisi Tripod dan Pulsed Lip Breathing (PLB) Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Ruang Kenanga Rumah Sakit TK. II 03.05.01 Dustira Tanggal 14 - 16 Mei 2025 (Aurora Alike Nanlohy 144012022108)	98
99	Penerapan Teknik Senam Ergonomik Pada Pasien Hipertensi Stadium II yang Mengalami Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif di Ruang D3 Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Tanggal 14-16 Mei 2025 (Nadhya Setyaningrum 144012022131)	99
100	Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Untuk Mengurangi Ansietas Pada Pasien Hipertensi di Ruang Teratai Rumah Sakit TK.II 03.05.01 Dustira Tanggal 21-23 Mei 2025 (Indah Dwi Yulianti 144012022068)	100
101	Penerapan Posisi Head Up 30 Derajat Pada Pasien Stroke Hemoragik Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif di Ruang Teratai Rumah Sakit	101

	TK. II Dusitra Tanggal 20 - 23 Mei 2025 (Ryan Safta Nugraha 144012022089)	
102	Penerapan Inhalasi Aromaterapi Peppermint Untuk Mengatasi Nausea Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit TK II Dustira Kota Cimahi Tanggal 15 Mei, 19 Mei, 22 Mei 2025 (Irna Yuniati 21.019)	102
103	Penerapan Terapi Relaksasi Guided Imagery Terhadap Nyeri Akut di Bagian Kepala Pada Pasien Hipertensi di Ruang E3 Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi tanggal 8-10 Mei 2025 (Putri Nadya Risa 144012022082)	103
104	Penerapan Teknik Elevasi Kaki 20 Derajat Pada Pasien Post Orif Fraktur Tibia yang Mengalami Nyeri Akut di Ruang C3 RSUD Cibabat Tanggal 09-11 Mei 2025 (Vidya Nur Utami 144012022102)	104
105	Penerapan Teknik Alih Baring Untuk Mengurangi Risiko Kerusakan Integritas Kulit Pada Pasien Stroke di Ruang D3 Rumah Sakit Cibabat Tanggal 14 - 16 Mei 2025 (Nita Aryanti Putri 144012022028)	105
106	Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Dengan Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Hipertensi di Ruang E3 RSUD Cibabat Cimahi Tanggal 7-9 Mei 2025 (Salsa Bila Ratna Anwari 144012022090)	106
107	Penerapan Brisk Walking Exercise Terhadap Resiko Perfusi Selebral Tidak Efektif Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Darangdan Tanggal 25-27 April 2025 (Deri Fajar 144012022009)	107
108	Penerapan Respiratory Muscle Stretching Pada Pasien Asma yang Mengalami Pola Napas Tidak Efektif di Ruang Kenanga Rumah Sakit TK II 03.05.01 Dustira Tanggal 14 - 16 Mei 2025	108

	(Keyla Rahma Nurfauzah 144012022124)	
109	Penerapan Terapi Isometric Handgrip Exercise Pada Pasien Hipertensi yang Mengalami Nyeri Akut di Ruang D3 Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi 14-16 Mei 2025 (Dyan Naena Yuliana 144012022115)	109
110	Penerapan Hand Held Fan Therapy Untuk Mengatasi Pola Napas Tidak Efektif Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Ruang Teratai Rumah Sakit TK. II Dustira Tanggal 16 - 18 Mei 2025 (Intan Alya Sanditama Prasetyo 144012022018)	110
ANAK		
111	Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada AN.S Anak Usia Prasekolah (6 Tahun) Dengan Demam thypoid Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi di Ruang Melati Rumah Sakit TK. II Dustira Cimahi Tanggal 20-22 Mei 2025 (Grestalika Febda Kiano 144012022016)	111
112	Penerapan Teknik Distraksi Auditori: Surat Juz 30 Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Sedang Pada AN. R Usia 10 Tahun Dengan Thalasemia yang Menjalani Tranfusi di Ruang Thalasemia RS TK. II Dustira Cimahi (Fahira Septiani 21.120)	112
113	Penerapan Edukasi Sleep Hygine Melalui Media Audiovisual Terhadap Kualitas Tidur Pada AN.R Usia 6 Tahun Akibat Hospitalisasi Dengan Typhoid Fever di Ruang B6 RSUD Cibabat Cimahi Tanggal 13-15 Mei 2025 (Risma Pertiwi 1440120220)	113
113	Penerapan Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Terhadap Tingkat Pengetahuan Demam Thypoid di SDS Purnama, Komplek Microwave, Karang Mekar, Cimahi Tengah (Az- Zahra Asilatusifa 144012022110)	113
114	Penerapan Kompres Dingin Menggunakan Ice Bag Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pemasangan Infus Pada AN.J Usia 7 Tahun Dengan Demam Tifoid	114

	di Ruang Perawatan Anak B6 RSUD Cibabat Kota Cimahi (Suci Dara Rizki 144012022096)	
115	Penerapan Terapi Bermain Lego Pada An. K Usia (6 Tahun) Dengan Dengue Hemoragic Fever (DHF) Untuk Mengurangi Kecemasan Akibat Hospitalisasi di Ruang Melati RS TK.II Dustira Cimahi Tanggal 22-24 Mei 2025 (Silva Miftahul Farid W 144012022042)	115
116	Penerapan Kompres Water Tepid Sponge Pada An. M Usia 3 Tahun (Toddler) Dengan Hipertermi Untuk Mencegah Kejang Demam di Ruang Melati RS TK. II Dustira Tanggal 23 Mei 2025 (Wiki Wahyudi 144012022103)	116
117	Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Pada An. S 6 Tahun (Usia Sekolah) Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Akibat Hipertermia Dengan Dengue Hemoragic Fever (DHF) Derajat II di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat (Karisma Dinasti 144012022020)	117
118	Penerapan Relakasasi Slow Deep Breathing Dengan Meniup Baling-Baling Untuk Mengurangi Nyeri Saat Pengambilan Darah Vena Pada An. A (Usia 6 Tahun) Dengan DHF di RS. TK II Dustira Cimahi (Meila Anggri Ayu Hanawati 144012022074)	118
119	Penerapan Terapi Bermain: Pop IT Pada AN. R Usia Pra Sekolah (5 Tahun) Dengan Dengue Haemorrhagic Fever Akibat Kecemasan di Ruang Anak B6 RSUD Cibabat (Eki Mikail 144012022064)	119
120	Penerapan Terapi Bermain Story Telling Pada An. R (6 Tahun) Dengan Dengue Hemoragic Fever (DHF) Untuk Mengurangi Kecemasan Ringan Akibat Hospitalisasi di Ruang Melati RS TK. II Dustira Cimahi (Robi'ah Adawiyah 144012022037)	120
121	Penerapan Terapi Bermain Jenga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada AN. N Usia (4 Tahun) Pra Sekolah Dengan Dengue Haemorrhagic Fever Akibat Hospitalisasi di RSUD Cibabat	121

	(Nazlika Aulia Majid 144012022079)	
122	Penerapan Finger Painting Therapy Pada AN.H Usia Prasekolah (3 Tahun) Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Dengan Penyimpangan Perkembangan di Puskesmas Cimahi Selatan Tanggal 6,7 & 9 Mei 2025 (Shanti Khoirum Prathiwi 144012022145)	122
123	Penerapan Terapi Bermain Melipat Origami Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada AN. F Dengan Gangguan Perkembangan Usia Prasekolah (6 Tahun) di TK Kartika Siliwangi Lembang Tanggal 14-16 Mei 2025 (Kesya Alike Salsabila 14402022071)	123
124	Penerapan Edukasi Cuci Tangan Melalui Metode Audiovisual Redemonstrasi Pada AN. N Usia (6 Tahun) Untuk Mencegah Terjadinya Diare Terhadap Kemampuan di TK Al-Muhajirin Cibogo (Nurul Is'Julia 144012022081)	124
125	Penerapan Terapi Bermain Maggalenceng (Congklak) Pada AN. N Usia Prasekolah (6 Tahun) Dengan Bronchopneumonia Untuk Menurunkan Kecemasan Sedang Selama Hospitalisasi di RS TK. II Dustira Cimahi Tanggal 21-23 Mei 2025 (Futri Azzahra Nurhidayah Permana 144012022015)	125
	MATERNITAS	
126	Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Fokus Intervensi Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Untuk Mencegah Hipotermi di Ruang Mawar Rumah Sakit Dustira (Salsabila Putri Medina 144012022144)	126
127	Asuhan Keperawatan Bagi Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Fokus Intervensi Edukasi Manajemen Laktasi Untuk Peningkatan Pengetahuan Ibu di TPMJ HJ Juariah, S.KEB., BD (Deliana Desianty 144012022114)	127

128	Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester 1 Dengan Fokus Intervensi Edukasi Baby Blues Untuk Meningkatkan Pengetahuan di TPBM HJ. Dewi Suryani, S.KEB, BD Tanggal 12-14 Mei 2025 (Denty Dustira Saridewi 144012022061)	128
129	Asuhan Keperawatan Klien Menopause Dengan Fokus Intervensi Penerapan Senam Aerobic Low Impact Terhadap Keluhan dan Gejala di Puskesmas Cibeber Tanggal 10-14 Mei 2025 (Rika Diana 144012022034)	129
130	Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Fokus Intervensi Terapi Rendam Kaki Air Hangat Kencur Untuk Menurunkan Derajat Edema di Rumah Sehat Bidan Delima (Alvie Almahera)	130
131	Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Fokus Intervensi Penerapan Back Rub Untuk Mengurangi Skala Nyeri Punggung di TPBM Rini Noviani, SST., Bdn Tanggal 07-09 Mei 2025 (Resvi Armelia Oktaviawati 144012022083)	131
132	Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Sectio Caesarea (SC) Dengan Fokus Intervensi Penerapan Cradle Hold Position Untuk Peningkatan Perlekatan Bayi di Ruang Perawatan Mawar RS. TK. II. 03. 05. 01 Dustira (Sri Wahyuni 144012022046)	132
133	Asuhan Keperawatan Pada Ibu Intranatal Primigravida Kala I Fase Aktif Dengan Fokus Penerapan Teknik Deep Back Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri di TPBM Bidan Purwanti (Siti Syarifah 144012022095)	133
134	Asuhan Keperawatan Pada Remaja Putri Kelas IV Dengan Fokus Intervensi Edukasi Menarche Untuk Kesiapan Psikologis dan Fisik di MI Ciroyom I Tanggal 08-10 Mei 2025 (Elsi Nabila Aprizal 144012022116)	134
135	Asuhan Keperawatan Ibu Hamil Trimester III Dengan Fokus Intervensi Pendidikan Kesehatan Tentang Penggunaan Mekanika Tubuh Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Punggung di Poli Klinik RSIA Kartini (Resa Nurul Fadila 144012022031)	135

136	Asuhan Keperawatan Intranatal Primigravida Kala I Fase Aktif Dengan Fokus Intervensi Penerapan Counterpressure Massage Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri di TPMB Bidan Purwanti (Dewi Susanti 144012022063)	136
137	Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Fokus Intervensi Edukasi Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Untuk Meningkatkan Pengetahuan di Praktik Mandri Bidan HJ. Purwanti, S.Keb, MKM Tanggal 8-10 Mei 2025 (Dea Aprilia Kania Putri 144012022113)	137
138	Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Fokus Intervensi Early Mobilization Exercise Untuk Penyembuhan Luka di Ruang Perawatan Mawar RS TK. II 03.05.01 Dustira Tanggal 14-20 Mei 2025 (Melisa Wulandari 144012022127)	138
139	Asuhan Keperawatan Pada Remaja Nn. Q Kelas VIII Dengan Fokus Intervensi Relaksasi Otot Progresif Untuk Mengurangi Dismenore di SMP Negeri 2 Cimahi (Mirna Diana 144012022075)	139
140	Asuhan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Dengan Intervensi Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Untuk Meningkatkan Pengetahuan di SDN 093 Tunas Harapan Cijerah Tanggal 07-09 Mei 2025 (Nisrina Laefa Nurul Sa'adah 144012022080)	140
141	Asuhan Keperawatan Akseptor IUD Dengan Fokus Intervensi Edukasi Vulva Hygine Untuk Mengurangi Gejala dan Keluhan Keputihan di PMB BD. HJ. Eti Rohaeti, SST (Firda Nurhaliza 144012022119)	141
142	Asuhan Keperawatan Ibu Pascapartum Hari Ke-1 Sampai Dengan Hari Ke-5 Dengan Fokus Intervensi Edukasi Nutrisi Untuk Meningkatkan Produksi ASI di Rumah Sehat Bidan Delima (Sinta Ilsana 144012022094)	142

143	Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester 1 Dengan Fokus Intervensi Penerapan Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Anemia di Rumah Sehat Bidan Delima Padasuka 10-12 Mei 2025 (Shyiffa Aprilia Putri 144012022147)	143
144	Asuhan Keperawatan Pada Remaja Putri Kelas VII Dengan Fokus Intervensi Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Untuk Peningkatkan Pengetahuan di SMPN 2 Cimahi (Nazwa Nurhaliza 144012022132)	144
145	Asuhan Keperawatan Pada Remaja Putri Kelas VII Dengan Fokus Intervensi Edukasi Vulva Hygiene Melalui Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dalam Mencegah Abnormal Vaginal Discharge di SMPN 2 Cimahi (Amelia Putri Agustin 144012022105)	145
146	Asuhan Keperawatan Pada Ibu Pasca Partum Hari Ke 1-7 Dengan Fokus Intervensi Pijat Woolwich Untuk Meningkatkan Produksi ASI di klinik Bidan HJ Purwanti (Rani Agustin 144012022136)	146
147	Asuhan Keperawatan Post Sectio Caesarea Hari Ke 1-3 Pada Ibu Primipara Dengan Fokus Intervensi Relaksasi Foot Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri di RSIA Kartini Padalarang Tanggal 19-21 Maret 2025 (Ulya Nur Fathiyyah 144012022050)	147
148	Asuhan Keperawatan Ibu Pasca Partum Hari ke-1 Sampai Dengan Hari ke-5 Dengan Fokus Penerapan Metode Stimulasi Pijat Endorphin Oksitosin dan Sugestif (SPEOS) Terhadap Produksi ASI di TPBM HJ. Purwanti Tanggal 18-22 Mei 2025 (Silvy Febriyanti 144012022093)	148
149	Asuhan Keperawatan Pada Remaja Putri Kelas IX Dengan Fokus Intervensi Endorphin Massage Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Dismenore Primary di SMP Negeri 2 Cimahi (Zein Siva Zettira 144012022104)	149
KOMUNITAS		

150	Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Anak Dengan Keterlambatan Motorik Halus Melalui Penerapan Menggambar Dekoratif Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak di Wilayah Binaan Puskesmas Cimahi Selatan (Alman Destrian Kirana 144012022006)	150
151	Asuhan Keperawatan Keluarga Bapak D Dengan Penerapan Batuk Efektif dan Posisi Semi Fowler Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Klien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah (Nandiani Marva Areska 144012022026)	151
152	Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe II Melalui Penerapan Progressive Muscle Relaxation Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Selatan Tanggal 05-09 Mei 2025 (Jelita Purnamasari 144012022019)	152
153	Penerapan Teknik Relaksasi Otot Progresif (ROP) Untuk Mengatasi Nyeri Sendi Akibat Gout Arthritis Pada Lansia di KP. Babakan Utama RT 03 RW 02 Kel Utama Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Selatan Kota Cimahi Tanggal 02-10 Mei 2025 (Muhamad Ridho Yudistira Iskandar 144012022024)	153
154	Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Brisk Walking Exercise Pada Ny. A Keluarga Tn. G Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Cimahi Tengah Tanggal 13-16 Mei 2025 (Bandung Armagedon Pule 144012022059)	154
155	Penerapan Terapi Brandt Daroff Untuk Menurunkan Risiko Jatuh Pada Tn. Y Dengan Vertigo di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara Kota Cimahi Tanggal 04 - 10 Mei 2025 (Feby Nurmadhotillah 144012022013)	155
156	Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien Dengan Diabetes Melitus Tipe II Dengan Penerapan Senam Tai Chi Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah di Puskesmas Cimahi Tengah Padasuka (Hurul Aini Maulida 144012022017)	156

157	Penerapan Bobath Exercise Untuk Meningkatkan Keseimbangan Fungsional Pada Penderita Post Stroke Non Hemoragik di Wilayah Binaan Puskesmas Cimahi Selatan Tanggal 14-19 Mei 2025 (Agit Andini 144012022003)	157
158	Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Bapak O di Pasca Stroke Dengan Teknik Rom Cylindrical Grip di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara RT 03 RW 18 (Asti Oktaviani 144012022107)	158
159	Asuhan Keperawatan Keluarga Pada NY.K Dengan Penerapan Isometric Handgrip Exercise Untuk Penurunan Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Palasari Tanggal 29-31 Mei 2025 (Zaidan Faishal 144012022052)	159
160	Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Lansia Dengan GOUT Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Selatan Tanggal 13-18 Mei 2025 (Rifqy Suseno 144012022086)	160
161	Studi Kasus Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien Stroke Dengan Penerapan Mirror Therapy Terhadap Penilaian Kekuatan Otot di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Tanggal 02 - 05 Mei 2025 (Nada Ayinda Lusiana 22025)	161
162	Penerapan Teknik Buteyko Breathing Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Asma Bronchial di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka (Shelawati 144012022146)	162
163	Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ibu N dan Ibu M Dengan Hipertensi Melalui Penerapan Alternate Nostril Breathing Exercise di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Cimahi Tengah (Maharani Drupadi Mifktakhuljannah Haely 144012022021)	163
164	Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Lansia Osteoathritis Dengan Penerapan Streching Exercise Terhadap Penurunan Nyeri Sendi di Panti Werdha Karitas Cimahi (Celsya Dafania Putri 144012022060)	164

165	Asuhan Keperawatan Keluarga Penerapan Terapi Menggenggam Bola Karet Untuk Perubahan Kekuatan Otot Pada Klien Stroke Non Hemoragik di Puskesmas Padasuka Cimahi Tengah (Muhammad Taufik Rida 144012022129)	165
166	Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tn. K Dan Ny. N Dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) Melalui Penerapan Teknik Postural Drainage dan Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Selatan Pada Tanggal 05-09 Mei 2025 (Irwan Irawan 144012022070)	166
167	Penerapan Quadriceps Strengthening Exercise Pada Peningkatan Rentang Gerak Lansia Dengan Osteoarthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah Tanggal 05-10 Mei 2025 (Amirah Rohidatul Jannah 144012022056)	167
168	Penerapan Terapi Warm Neck Compress (WNC) Dalam Upaya Menurunkan Tingkat Intensitas Nyeri Kepala Pada Lansia Dengan Hipertensi di KP. Lembur Sawah RT 007 RW 012 Kel Utama Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Selatan Kota Cimahi Tanggal 04 - 07 Mei 2025 (Raden Agus Suyogi Saputra 144012022030)	168
169	Penerapan Elderly Exercise Dalam Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Hiperkolesterolemia di Jalan Kebon Manggu RT 04 RW 03 Kelurahan Padasuka Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kota Cimahi Tanggal 10-13 Mei 2025 (Tri Multi Putri 144012022101)	169
170	Penerapan Finger Hold Therapy Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di KP. Sukaraja RT 02 RW 10 Kelurahan Baros Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah Kota Cimahi Tanggal 05 - 08 Mei 2025 (Aurum Tri Handayani 144012022109)	170
171	Penerapan Knee Stretching Exercise Untuk Menurunkan Nyeri Sendi Lutut Pada Tn. A Penderita Arheumatoid Arthritis di Jl. Sukajaya RT 05 RW 04 Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara Kota Cimahi (Rifal Renaldi 144012022085)	171

172	Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Dengan Terapi Relaksasi Genggam Jari dan Nafas Dalam Untuk Menurunkan Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber Cimahi Selatan (Silvi Pebriani 144012022043)	172
173	Penerapan Teknik Distraksi Audiovisual Terhadap Ansietas Pada AN. B Usia Prasekolah (3 Tahun) Dengan Bronkopneumonia yang Menjalani Terapi Inhalasi di Ruang B6 RSUD Cibabat Tanggal 12-14 Mei 2025 (Syarah Sylvia Putri 144012022098)	173
174	Penerapan Teknik Dual Task Training Terhadap Klien Stroke Dengan Risiko Jatuh Ringan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Tanggal 5-19 Mei 2025 (Amalia Rizky Queseovina 144012022053)	174
175	Asuhan Keperawatan Keluarga Ibu I Pada Diabetes Melitus Tipe II Dengan Penerapan Foot Exercise Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar (Fani Nabila 144012022066)	175
176	Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ibu M dan Ibu L Dengan Diabetes Melitus Tipe II Melalui Penerapan Senam Kaki Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah (Widya Desty Anggareni 144012022051)	176
177	Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Penderita GOUT Arthritis Dengan Senam Ergonomis Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah Tanggal 10-16 Mei 2025 (Feni Heriyanti Pratiwi 144012022014)	177
178	Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Keluarga Pada TN D Pasca Stroke Dengan Penerapan Teknik Bridging Exercise Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Tanggal 07-15 Mei 2025 (Fhariz Nalghifari 14401202217)	178
JIWA		

179	Penerapan Terapi Back Massage Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Rheumatoid Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara (Santi Astuti 144012022040)	179
180	Penerapan Terapi Okupasi Meronce Manik-Manik Pada Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi Pendengaran di Panti Rehabilitasi Bumi Keheman Soreang Tanggal 07-11 Mei 2025 (Lusi Aryani 144012022125)	180
181	Penerapan Terapi Relaksasi : Yoga Pada Lansia Dengan Kecemasan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi (Nisrina Kautsar 144012022133)	181
182	Penerapan Teknik Aromaterapi Lavender Pada Lansia Dengan Gangguan Pola Tidur: Insomnia di Panti Wredha Karitas Cimahi (Candra Andhika Ethisza Putra 144012022008)	182
183	Penerapan Terapi Okupasi Aktivitas Pemanfaatan Waktu Luang Terhadap Penurunan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia di Klinik Jiwa Nur Illahi (Nazwa Talbia 144012022027)	183
184	Penerapan Terapi De Eskalasi Verbal : Promosi Koping Untuk Menurunkan Tingkat Agresivitas Pada Pasien Skizofrenia Dengan Resiko Perilaku Kekerasan di Panti Disabilitas Mental Barokah Bhakti (Dewi Mustikaputri 144012022062)	184
185	Implementasi Terapi Okupasi: Activities of Daily Living Pada Lansia Demensia Dengan Defisit Perawatan Diri: Mandi di Panti Wredha Karitas Cimahi (Azzahra Nur Utami 144012022111)	185
186	Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Pada Lansia Dengan Hipertensi yang Mengalami Kecemasan Sedang di Panti Wreda Karitas Cimahi Pada Tanggal 9-11 Mei 2025 (Ratih 144012022137)	186
187	Penerapan Terapi Thought Stopping Untuk Menurunkan Kecemasan Sedang Pada Klien Akibat Napza di Yayasan Pondok Kasih Filadelfia (Takbir Akbar Adha 144012022047)	187

188	Penerapan Art Therapy : Menggambar Pada Remaja Penderita Major Depression Dengan Harga Diri Rendah Kronis di Poli Klinik Jiwa Sakit Umum Daerah Cibabat (Siti Nurhalimah 144012022045)	188
189	Penerapan Terapi Slow Deep Breathing Pada Lansia Dengan Hipertensi yang Mengalami Kecemasan di Panti Wredha Karitas Cimahi (Reyfadinda Sofyani Putri 144012022139)	189
190	Penerapan Teknik Terapi Story Telling Terhadap Kecemasan Sedang Pada Anak Pra Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Dustira Cimahi (Rizky Rahayu 144012022036)	190
191	Penerapan Positive Self Talk Therapy Pada Remaja Dengan Kecemasan Akademik di SMA Pasundan Banjaran (Irma Kurniawati 144012022069)	191
192	Penerapan Reminiscence Therapy Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Demensia Sedang di Panti Sosial Wredha Karitas Cimahi (Sazkia Agustina Arifin 144012022092)	192
193	Penerapan Sleep Hygiene Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur : Insomnia di Panti Wredha Karitas Cimahi Tanggal 19-22 Mei 2025 (Danus Sumana 21.109)	193
194	Penerapan Guided Imagery Therapy Pada Lansia Dengan Ansietas Sedang di Panti Wredha Karitas Cimahi (Tika Muntiyani 144012022153)	194
195	Pelaksanaan Meditasi Mindfulness Dengan Metode Berdzikir Terhadap Pasien Risiko Perilaku Kekerasan di Klinik Jiwa Nur Illahi (Irhandi Wibowo 144012022123)	195
196	Penerapan Terapi Asertif Pada Pasien Skizofrenia Dengan Perilaku Kekerasan di Panti Rehabilitasi Bumi Kaheman (Revon Ruyen 144012022033)	196
197	Penerapan Terapi Relaksasi Autogenik Pada Lansia Penderita Hipertensi Dengan Masalah Kecemasan Sedang di Panti Wredha Karitas Cimahi	197

	(Tiara Rahmawati 144012022100)	
198	Penerapan Terapi Mindfulness Pada Lansia Dengan Masalah Kecemasan Sedang di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung (Intan Maharani 144012022122)	198
199	Penerapan Terapi Hortikultura Pada Klien Skizoafektif Dengan Harga Diri Rendah di Panti Sosial Bumi Kaheman Tanggal 08-10 Mei 2025 (Dewi Amelia 144012022010)	199
200	Penerapan Teknik Relaksasi Benson Pada Lansia Dengan Gangguan Pola Tidur : Insomnia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung Tanggal 15-19 Juni 2025 (Muhammad Fauzi Dwi Permana 144012022077)	200
201	Penerapan Afirmasi Positif Pada Remaja Korban Bullying yang Mengalami Harga Diri Rendah Situasional di SMAN 3 Cimahi (Muhammad Daffa Rejeki Soeroto 144012022076)	201
202	Penerapan Distraksi Mendengarkan Musik Klasik Mozart Pada Pasien Skizofrenia Dengan Manajemen Halusinasi di Klinik Jiwa Nur Ilahi Kota Bandung Tahun 2025 (Yulia 144012022156)	202
203	Penerapan Terapi Hipnosis Lima Jari Pada Lansia Penderita GOUT Arthritis Dengan Masalah Keperawatan Ansietas Sedang di Panti Wredha Karitas Cimahi (Nada Suci Al Komah 144012022078)	203
204	Asuhan Keperawatan Keluarga Pada TN. D Dengan Hipertensi Menggunakan Teknik Slow Stroke Back Massage di RT. 02 RW. 10 Kelurahan Baros Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah Tanggal 06 - 09 Mei 2025 (Roki Ali Sodikin 144012022142)	204

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Cerebral Palsy Spastic Quadriplegia Dengan
Intervensi Play Therapy dan Dynamic Surface Exercise Therapy di Unit Pelayanan
Disabilitas Tangerang Selatan**

Sion

Nim 114012022060

Abstrak

Cerebral Palsy (CP) adalah gangguan neurologis non-progresif yang mempengaruhi gerakan dan postur, dengan Spastic Quadriplegia sebagai salah satu jenis yang umum. Spastic Quadriplegia merupakan bentuk paling berat dari CP, ditandai dengan kekakuan otot pada keempat ekstremitas, gangguan postur, serta sering disertai keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi Play Therapy dan Dynamic Surface Exercise Therapy dalam menurunkan spastisitas otot dan meningkatkan kemampuan motorik kasar pada pasien berusia 5 tahun di Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan. Metode pengukuran yang digunakan meliputi Modified Ashworth Scale (MAS) untuk menilai spastisitas dan Gross Motor Function Measure (GMFM) untuk kemampuan motorik kasar. Dalam tujuh sesi terapi, hasil menunjukkan bahwa Play Therapy efektif menurunkan spastisitas, sementara Dynamic Surface Exercise Therapy meningkatkan kemampuan motorik kasar, dengan skor GMFM meningkat dari 32% menjadi 42%. Meskipun ada perkembangan positif, pencapaian masih di bawah harapan untuk usia pasien. Kesimpulannya, intervensi fisioterapi ini memberikan dampak positif, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh frekuensi dan durasi sesi. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan terapi secara rutin dan mempertimbangkan program di rumah untuk mendukung perkembangan pasien, serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi strategi yang dapat meningkatkan efektivitas terapi di luar sesi klinis.

Kata Kunci: Cerebral Palsy Spastic Quadriplegi, Play Therapy, Dynamic Surface Exercise Therapy.

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Carpal tunnel syndrome Dextra Dengan Intervensi Tens dan Mobilization Nervus Medianus di RS. DR. Suyoto

Handoko Putra

NIM 114012022017

Abstrak

Carpal Tunnel Syndrome (CTS) merupakan kondisi yang umum terjadi akibat kompresi saraf medianus di pergelangan tangan, seringkali disebabkan oleh aktivitas berulang. Gejala meliputi nyeri, kesemutan, dan penurunan fungsi tangan, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi fisioterapi, yaitu Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) dan Mobilization Nervus Medianus, dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan kemampuan fungsional pada pasien dengan CTS. Penelitian ini melibatkan satu pasien berusia 56 tahun dengan diagnosis CTS. Terapi dilakukan sebanyak empat kali dengan penggunaan TENS dan Mobilization Nervus Medianus. Evaluasi dilakukan menggunakan Visual Analog Scale (VAS) untuk nyeri dan Boston Questionnaire Carpal Tunnel Syndrome (BQCTS) untuk kemampuan fungsional. Setelah empat sesi terapi, hasil evaluasi menunjukkan penurunan signifikan dalam nyeri: nyeri diam berkurang dari 1,5 menjadi 0, nyeri tekan dari 5,3 menjadi 3,1, dan nyeri gerak dari 3,2 menjadi 2,0. Peningkatan juga terlihat pada kemampuan fungsional, di mana skor BQCTS turun dari 12 (derajat ringan) menjadi 10 (derajat ringan), menunjukkan peningkatan aktivitas pasien. Intervensi fisioterapi dengan TENS dan Mobilization Nervus Medianus efektif dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan kemampuan fungsional pada pasien CTS. Pasien disarankan untuk menerapkan home program yang meliputi peregangan sederhana dan penggunaan wrist decker saat beraktivitas. Selain itu, disarankan untuk menghindari gerakan berulang yang dapat memperburuk gejala CTS.

Kata Kunci: Carpal Tunnel Syndrome, TENS, Mobilization Nervus Medianus

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OP Orif Fraktur

Femur 1/3 Proximal Dextra Dengan Intervensi

Terapi Latihan di RS.Guntur

Firda Indah Pratiwi

NIM 114012022045

Abstrak

Abstrak : Fraktur adalah kondisi terganggunya kontinuitas jaringan tulang, yang umumnya terjadi akibat tekanan atau trauma. Tindakan terapi yang dapat diberikan pada kasus post op fraktur 1/3 femur dextra dapat dilakukan adalah Open Reduction Internal Fixation (ORIF), yaitu prosedur pembedahan untuk mengembalikan posisi fragmen tulang yang patah ke posisi anatomisnya. Penerapan intervensi terapi latihan Hold Relax untuk menambah lingkup gerak sendi, dan Resisted Active Exercise untuk meningkatkan kekuatan otot. Setelah melaksanakan 5 kali terapi, didapatkan hasil peningkatan lingkup gerak sendi fleksi-endorotasi hip dextra T1 : 150-00-1100 menjadi T5 : 150-00-1220 , dan peningkatan kekuatan pada grup otot hip T1 : 3+ menjadi T5 : 4. dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi terapi latihan Hold Relax dapat menambah lingkup gerak sendi, dan Resisted Active Exercise merupakan teknik terapi yang dapat meningkatkan kekuatan otot pada otot. Kata kunci : Fraktur ORIF, Hold Relax, Resisted Active Exercise

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Cerebral Palsy Athetoid Dengan
Latihan Stabilisasi Duduk dan Kontrol Postural
di Yayasan Sayap Ibu Bintaro**

Mochamad Haikal Mubarak

NIM 114012022051

Abstrak

Fraktur adalah kondisi terganggunya kontinuitas jaringan tulang, yang umumnya terjadi akibat tekanan atau trauma. Tindakan terapi yang dapat diberikan pada kasus post op fraktur 1/3 femur dextra dapat dilakukan adalah Open Reduction Internal Fixation (ORIF), yaitu prosedur pembedahan untuk mengembalikan posisi fragmen tulang yang patah ke posisi anatomisnya. Penerapan intervensi terapi latihan Hold Relax untuk menambah lingkup gerak sendi, dan Resisted Active Exercise untuk meningkatkan kekuatan otot. Setelah melaksanakan 5 kali terapi, didapatkan hasil peningkatan lingkup gerak sendi fleksi-endorotasi hip dextra T1 : 150-00-1100 menjadi T5 : 150-00-1220 , dan peningkatan kekuatan pada grup otot hip T1 : 3+ menjadi T5 : 4. dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi terapi latihan Hold Relax dapat menambah lingkup gerak sendi, dan Resisted Active Exercise dapat meningkatkan kekuatan otot

Kata kunci : Fraktur ORIF, Hold Relax, Resisted Active Exercise

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Bronkopneumonia Dengan Intervensi Pursed Lip Breathing Combined ACBT, Chest Mobility dan Treadmill Exercise di Klinik Utama RS Paru DR. H.A Rotinsulu

Azka Alfiah Azizah Putri Ervianna

NIM 114012022040

Abstrak

Bronkopneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan bawah yang dapat menimbulkan gangguan pada fungsi paru ditandai dengan akumulasi sekret di bronkus dan alveolus yang menyebabkan sesak napas, adanya penurunan sangkar toraks, penurunan endurance serta penurunan aktivitas fungsional. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas intervensi fisioterapi berupa Pursed Lip Breathing (PLB) yang dikombinasikan dengan Active Cycle of Breathing Technique (ACBT), Chest Mobility, dan latihan treadmill terhadap pasien bronkopneumonia di Klinik Utama RS Paru Dr. H. A. Rotinsulu. Hasil menunjukkan terdapat penurunan sesak napas berdasarkan skala Borg dari T1 : 4 menjadi T4 : 2, adanya peningkatan kapasitas paru oleh spirometri dari FVC T1 : 77,6% menjadi T4 : 94,4%, FEV1 T1 : 96,6% menjadi T4 : 118,7% dan FVC/FEV1 T1 : 125,8% menjadi T4 : 127%, adanya peningkatan sangkar toraks selisih bagian Upper T1 : 3 cm menjadi T4 : 3.4 cm, bagian Middle T1 : 3.5 cm menjadi T4 : 3.8 cm, bagian Lower T1 : 2 cm menjadi T4 : 2,3 cm, serta peningkatan endurance pasien menggunakan 6MWT dengan jarak yang di tempuh T1 : 360 m menjadi T4 : 420 m dan adanya peningkatan aktifitas fungsional dengan mMRC dari T1 : Tingkat 1 menjadi T4 : Tingkat 0. Kombinasi dari teknik pernapasan dan latihan fisik terbukti efektif dalam mengoptimalkan fungsi respirasi dan meningkatkan kemampuan aktivitas fungsional pasien.

Kata Kunci: Bronkopneumonia, Pursed Lip Breathing, ACBT, Chest Mobility, Treadmill Exercise

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Lumbal Radicular Pain
Dengan Intervensi Microwave Diathermy dan Pilates
di RSUD Al-Ihsan**

Muhammad Restu Pamungkas

NIM 114012022021

Abstrak

Lumbal Radicular Pain (LRP) merupakan nyeri neuropatik akibat iritasi akar saraf spinal, sering disebabkan oleh herniasi diskus atau stenosis spinal. Kondisi ini menyebabkan nyeri menjalar ke ekstremitas bawah, keterbatasan gerak, kelemahan otot inti, dan penurunan aktivitas fungsional. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk Mengetahui efektivitas intervensi Microwave Diathermy (MWD) dan Pilates dalam mengurangi nyeri, meningkatkan lingkup gerak sendi (ROM), kekuatan otot inti, serta aktivitas fungsional pada pasien LRP. Hasil yang diperoleh setelah diberikan intervensi fisioterapi sebanyak 4 kali terdapat adanya penurunan nyeri yang diukur dengan (Numeric Rating Scale) NRS. Hasil menunjukkan penurunan nyeri yang signifikan dari skor NRS T1:2 menjadi T4: 0 untuk nyeri diam, T1:6 menjadi T4: 4 untuk nyeri gerak, dan T1: 6 menjadi T4: 3 untuk nyeri tekan. Terjadi peningkatan lingkup gerak sendi lumbal yang diukur dengan Schober dengan fleksi meningkat dari 4 cm menjadi 5,5 cm dan ekstensi dari T1: 1,5 cm menjadi T4: 2,3 cm. Kekuatan otot inti juga meningkat ditunjukkan dengan penilaian Plank Test peningkatan durasi Plank Test dari T1: 21 detik menjadi T4: 65 detik, serta perbaikan aktivitas fungsional yang ditandai dengan penurunan skor Oswestry Disability Index ODI dari T1: 36% (disabilitas sedang) menjadi T4: 20% (disabilitas ringan).

Kata Kunci: Lumbal Radicular Pain, Microwave Diathermy, Pilates, Schober dan Oswestry Disability Index

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Cervical Root Syndrome Dengan
Intervensitens dan Neurodynamic Mobilization
di Telkomedika Bandung**

Rachmi Hada Syabilla Wahyudi

NIM 114012022056

Abstrak

Cervical Root Syndrome (CRS) merupakan kondisi gangguan akar saraf servikal akibat kompresi atau iritasi yang menyebabkan nyeri leher menjalar ke ekstremitas atas, ketebatasan gerak, dan penurunan aktivitas fungsional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi fisioterapi berupa Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) dan Neurodynamic Mobilization dalam mengurangi nyeri, meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS), serta kemampuan aktivitas fungsional pada pasien CRS. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan subjek seorang perempuan berusia 52 tahun yang menjalani terapi selama 4 pertemuan. Hasil menunjukkan penurunan skala nyeri dengan NRS dari 8 menjadi 5, peningkatan LGS pada gerakan lateral flexi neck dextra (30° ke 45°), flexi shoulder dextra (155° ke 164°), dan abduksi shoulder dextra (150° ke 162°), serta peningkatan skor Neck Disability Index (NDI) dari 40% (severe) menjadi 12% (minimal). Simpulan penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi TENS dan Neurodynamic Mobilization efektif sebagai modalitas yang efektif untuk kasus seperti CRS.

Kata Kunci: Cervical Root Syndrome, TENS dan Neurodynamic Mobilization

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Empiema Dextra Dengan Intervensi Massage Diaphragma Breathing dan Thoracic Expansion Exercise

di RS Paru DR.H.A Rotinsulu

Ridwan Asyari

NIM 114012022026

Kesehatan paru-paru merupakan aspek penting kesehatan global, namun penyakit paru dan pernapasan tetap menjadi masalah signifikan. Empiema adalah kondisi penumpukan nanah di rongga pleura yang seringkali menjadi komplikasi infeksi paru-paru. Fisioterapi dapat berperan dalam mengembalikan fungsi pernapasan dan meningkatkan kualitas hidup pasien empiema. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui manfaat intervensi fisioterapi berupa massage, diaphragma breathing, dan thoracic expansion exercise terhadap penurunan nyeri, penurunan sesak napas, peningkatan ekspansi toraks, dan peningkatan aktivitas fungsional pada pasien empiema. Studi kasus ini menerapkan intervensi massage, diaphragma breathing, dan thoracic expansion exercise sebanyak empat kali pertemuan. Pengukuran intervensi untuk mengevaluasi perubahan pada skala nyeri (NRS), skala sesak napas (Borg Scale), ekspansi toraks (antropometri), dan aktivitas fungsional (Barthel Index). Setelah 4 kali intervensi diperoleh hasil penurunan derajat sesak napas dari 3 (sesak sedang) menjadi 0,5 (sesak sangat ringan), penurunan skala nyeri diam dari 2 menjadi 0, nyeri gerak dari 5 menjadi 3, dan nyeri tekan dari 3 menjadi 1. Peningkatan ekspansi toraks pada bagian upper, middle, dan lower dari selisih 1 cm menjadi 2 cm, serta peningkatan aktivitas fungsional dari ketergantungan berat (skor 60) menjadi ketergantungan sedang (skor 70). Intervensi massage, diaphragma breathing, dan thoracic expansion exercise memberikan manfaat dalam menurunkan nyeri, mengurangi sesak napas, meningkatkan ekspansi toraks, dan meningkatkan aktivitas fungsional. Institusi pendidikan fisioterapi dapat mengimplementasikan pembelajaran yang mendalam. Penulis selanjutnya dapat lebih mendalami dasar masalah perkembangan kasus empiema. Pasien disarankan untuk menghindari hal-hal yang dapat memicu kembali penyakit serta rutin berlatih dan menjaga kesehatan nya.

Kata kunci: Empiema, breathing exercise, massage

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Sindroma Obstruktif Post Tuberculosis
Dengan Intervensi Diaphragma Breathing dan Static Bicycle Exercise
di Klinik Utama RS Paru DR. H. A. Rotinsulu Cibadak**

Maria Albertina Tiko

NIM 114012022023

Abstrak

Sindrom Obstruktif Post-Tuberculosis adalah Kondisi yang disebabkan oleh respons imun tubuh terhadap bakteri myobacterium tuberculosis pasca pengobatan , yang menyebabkan peradangan dan kerusakan permanen pada paru-paru sehingga menyebabkan adanya obstruksi jalan nafas. Tujuan pemberian intervensi pada kasus ini adalah menurunkan dyspnea, meningkatkan kapasitas volume tidal dan meningkatkan endurance dari pasien Sindrom Obstruktif Post Tuberculosis. Pemberian Intervensi yang diberikan adalah Diaphragma Breathing Exercise untuk mengurangi Dyspnea, Diaphragma Breathing Exercise untuk meningkatkan volume tidal paru, Static Bicycle Exercise untuk meningkatkan Endurance dan kombinasi Diaphragma Breathing Exercise dan Static Bicycle Exercise Untuk meningkatkan kemampuan Fungsional. Hasil yang diperoleh selama 4 Kali terapi di dapat adanya penurunan derajat sesak T1:3 menjadi T4 : 1 , Diaphragma Breathing didapat adanya peningkatan kapasitas volume tidal T1: FVC :28.1 % , FEV1: 32.0 % , FEV1/FVC : 74.79 % menjadi T4: FVC : 36.2% , FEV1 36.6 % , dan FEV1/FEVC: 82.11%. Dari hasil pemberian intervensi Static Bicycle Exercise terjadi peningkatan Endurance T1: 255 meter menjadi T4 : 330 meter dan peningkatan kemampuan fungsional T1: 1 dan T4: 0. Sehingga dapat disimpulkan Pemberian Diaphragma Breathing dapat mengurangi Dyspnea dan meningkatkan kapasitas volume tidal paru, Static bicycle exercise dapat meningkatkan endurance, dan Diaphragma Breathing exercise dan Static Bicycle Exercise dapat meningkatkan kemampuan fungsional.

Kata kunci : Sindrom Obstruktif pasca Tuberculosis, Latihan Nafas Diaphragma, Latihan Sepeda Statis.

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Bell's Palsy Sinistra
Dengan Intervensi Electrical Stimulation, Massage dan
Mirror Exercise di RS. Dustira**

**Shenny Lyra Albany
NIM 114012022057**

Abstrak

Bell's palsy adalah kondisi di mana penyebab kelumpuhan saraf wajah belum diketahui secara pasti hingga kini. Gangguan ini membuat penderitanya tidak mampu menggerakkan setengah wajah secara sadar pada sisi yang terdampak. Tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mengetahui manfaat dari Electrical stimulation, Massage dan Mirror exercise untuk meningkatkan kekuatan otot wajah dan fungsional otot wajah pada kasus Bell's Palsy. Hasil yang diperoleh setelah melakukan terapi sebanyak 5 kali terdapat peningkatan kekuatan otot M. Frontalis T1: 1 menjadi T5: 5, M. Orbicularis Occuli T1: 3 menjadi T5: 5, M. Zygomaticus T1: 1 menjadi T5: 3, M. Orbicularis oris T1: 3 tetap menjadi T5: 3, M. Curogator supercilli T1: 3 menjadi T5: 5. Lalu dengan Hasil Evaluasi fungsional otot wajah menggunakan Ugo fisch scale yaitu pada T1 terdapat jumlah 46 point dengan kategori Derajat IV (Kelumpuhan sedang berat), pada T2 terdapat jumlah 70 point dengan kategori Derajat III (Kelumpuhan sedang), pada T3 terdapat jumlah 82 point dengan kategori Derajat II (Kelumpuhan Ringan), pada T4 terdapat jumlah 88 point dengan kategori Derajat II (Kelumpuhan Ringan), dan pada T5 terdapat jumlah 88 point dengan kategori Derajat II (Kelumpuhan Ringan). Disimpulkan bahwa dengan pemberian Electrical stimulation, Massage dan Mirror exercise dapat meningkatkan kekuatan otot wajah dan fungsional otot wajah pada pasien Bell's palsy.

Kata kunci : Bell's palsy, Electrical stimulation, Massage dan Mirror exercise

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Hernia Nucleus Pulposus L5-S1 Grade 2 Dengan
Intervensi Tens Combine Mulligan Concept dan
Terapi Latihan di RS Dustira**

Devi Nur Amalia

NIM 22010

Abstrak

Hernia Nucleus Pulposus (HNP) Lumbal Grade 2 merupakan kondisi yang menimbulkan nyeri punggung bawah, keterbatasan lingkup gerak, dan penurunan aktivitas fungsional. Studi kasus ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) yang dikombinasikan dengan Mulligan Concept serta terapi latihan (Cat and Camel, Child Pose, dan Cobra Pose) dalam mengurangi nyeri, meningkatkan lingkup gerak sendi, dan aktivitas fungsional pada pasien dengan HNP Grade 2. Metode yang digunakan berupa observasi terhadap pasien perempuan usia 49 tahun selama lima sesi terapi di RS Dustira. Evaluasi nyeri dilakukan dengan Numeric Rating Scale (NRS), lingkup gerak sendi dengan Schober Test, dan aktivitas fungsional dengan Oswestry Disability Index (ODI). Hasil menunjukkan penurunan nyeri signifikan (nyeri diam dari skor 3 menjadi 0, nyeri tekan dari 7 menjadi 3, nyeri gerak dari 5 menjadi 2), peningkatan lingkup gerak sendi (dari 17 cm menjadi 20 cm), dan perbaikan aktivitas fungsional (ODI dari skor 23 moderate disability menjadi 18 minimal disability). Pasien kooperatif dan aktif melakukan home program, yang berkontribusi terhadap keberhasilan terapi. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa kombinasi TENS dengan Mulligan Concept dan terapi latihan terbukti efektif dalam mengatasi masalah fisioterapi pada HNP Lumbal Grade 2. Studi ini menyarankan penelitian lanjutan dengan variasi intervensi dan waktu terapi yang lebih panjang untuk hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Hernia Nucleus Pulposus, TENS, Mulligan Concept, terapi latihan, nyeri punggung bawah, lingkup gerak sendi, Oswestry Disability Index.

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Meniscus Tears Sinistra Grade 1 Dengan Intervensi Tens dan Terapi Latihan di Bintang Physio

Andri Hadiyana Hidayat

114012022033

Abstrak

Meniscus Tear atau robekan meniscus adalah salah satu cedera terkait olahraga yang paling umum dan seringkali memerlukan operasi karena nyeri dan disfungsi lutut. Tujuan penulisan karya tulis ini untuk mengetahui apakah pemberian TENS dan terapi latihan dapat menurunkan nyeri, meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS), meningkatkan kekuatan otot dan meningkatkan aktivitas fungsional yang dilakukan dengan metode studi kasus. Setelah dilakukan 4 kali terapi hasil evaluasi nyeri dengan menggunakan Visual Analoge Skale (VAS) didapatkan penurunan nyeri diam T1=2,4 T2=2,2 T3=1,7 T4=1,4. Kemudian pada hasil evaluasi nyeri gerak didapatkan hasil T1=4,5 T2=4,1 T3=3,9 T4=3,2 dan pada hasil evaluasi nyeri tekan T1=4,2 T2=3,8 T3=3,5 T4=3,1. Evaluasi Lingkup Gerak Sendi (LGS) didapatkan peningkatan LGS pada T1 dan T2= S-0°-0°-120°, T3= S-0°-0°-123°, T4= S-0°-0°-125°. Hasil evaluasi kekuatan otot didapatkan peningkatan kekuatan otot fleksor knee T1-T3=4, T4=5, otot ekstensor knee T1-T2=4, T3-T4=5. Hasil evaluasi kemampuan aktivitas fungsional didapatkan hasil adanya peningkatan aktivitas fungsional. Pemberian TENS dan terapi latihan secara umum dapat menurunkan nyeri, meningkatkan LGS, meningkatkan kekuatan otot dan meningkatkan kemampuan aktivitas fungsional. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan latihan yang dilakukan dengan frekuensi yang tepat.

Kata kunci : Meniscus Tear, TENS, Terapi Latihan

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Calcaneus Spur Dextra Dengan Intervensi Ultrasound dan Terapi Latihan di RSAU DR. M. Salamun

Muhamad Hadiyan Putra

NIM 22.049

Abstrak

Calcaneus spur merupakan pertumbuhan tulang tidak normal pada bagian inferior tulang calcaneus yang sering menimbulkan nyeri tumit dan gangguan aktivitas fungsional. Kondisi ini umum terjadi pada individu berusia 45–70 tahun, dan sering dikaitkan dengan plantar fasciitis, obesitas, serta penggunaan berlebih pada kaki. Tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mengetahui manfaat dari Ultrasound untuk mengurangi nyeri, terapi latihan Theraband exercise untuk meningkatkan kekuatan otot, terapi latihan Towel Stretch untuk meningkatkan lingkup gerak sendi, dan Calf Raises untuk meningkatkan aktifitas fungsional. Hasil yang diperoleh setelah melakukan terapi sebanyak 4 kali terdapat penurunan nyeri diam pada tumit kanan dextra T1: 2,1 menjadi T4: 0, penurunan nyeri gerak T1: 6,8 menjadi T4: 2,1, penurunan nyeri tekan T1: 7,4 menjadi T4: 2,6, peningkatan kekuatan otot dorso fleksi T1: 4 menjadi T4: 5, peningkatan kekuatan otot inversi ankle T1: 4 menjadi T4: 5, peningkatan lingkup gerak sendi dorso fleksi T1: 29° menjadi T4: 34°, peningkatan lingkup gerak sendi inversi ankle T1: 17° menjadi T4: 20°, dan peningkatan aktifitas fungsional T1: 47 (tingkat kesulitan berat) menjadi T4: 61 (tingkat kesulitan sedang). Disimpulkan bahwa pemberian intervensi ultrasound dan terapi latihan theraband, towel stretch, dan calf raises dapat menurunkan nyeri, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan lingkup gerak sendi, dan meningkatkan aktivitas fungsional pada kasus Calcaneus Spur Dextra.

Kata kunci: Calcaneus Spur Dextra, Ultrasound, Terapi latihan theraband, towel stretch, dan calf raises.

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Hemiparese Sinistra E.C
Stroke Hemorrhagic Dengan Intervensi Electrical Stimulation dan
Terapi Latihan di RS. Dustira**

Irvan Meizia Maulana

NIM 114012022018

Abstrak

Stroke hemorrhagic merupakan perdarahan yang terjadi karena pecahnya pembuluh darah pada daerah otak tertentu. Tujuan penulisan karya tulis ini untuk mengetahui apakah pemberian electrical stimulation dan terapi latihan berupa bridging exercise, gait training, Shoulder dan arm exercise dapat meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan kontrol keseimbangan, dan memperbaiki pola berjalan serta meningkatkan kemampuan fungsional pada pasien hemiparese yang dilakukan dengan metode studi kasus. Setelah dilakukan 6 kali terapi, hasil evaluasi kekuatan otot dengan menggunakan Manual Muscle Test (MMT) didapatkan adanya peningkatan kekuatan otot meskipun tidak signifikan, evaluasi keseimbangan dengan menggunakan Berg Balance Scale (BBS) menunjukkan adanya peningkatan keseimbangan, dan hasil evaluasi pola berjalan belum terdapat adanya perbaikan pola berjalan serta evaluasi kemampuan fungsional dengan menggunakan Barthel Index belum terdapat adanya peningkatan. Pemberian intervensi electrical stimulation dan terapi latihan berupa bridging exercise, sit to stand exercise, shoulder dan arm exercise memiliki potensi dalam meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan keseimbangan dan memperbaiki pola berjalan dengan frekuensi latihan yang dilakukan secara rutin dengan menyesuaikan kondisi tubuh pada pasien hemiparese di RS Dustira.

Kata Kunci: Stroke, Hemiparese, Electrical stimulation, Terapi Latihan

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus PPOK Dengan Intervensi Jet Nebulizer
Pursed Lip Breathing dan Batuk Efektif
di RS Paru DR. H.A Rotinsulu**

Kayla Auliya Syahla

NIM 114012022047

Abstrak

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan gangguan paru kronis yang menyebabkan hambatan aliran udara secara progresif dan berkelanjutan. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi jet nebulizer, pursed lip breathing dan batuk efektif dalam menangani gejala pada pasien PPOK, seperti sesak napas, gangguan pada jalan napas dan penurunan aktivitas fungsional. Pemberian intervensi dilakukan sebanyak 4 kali terapi. Hasil yang diperoleh terdapat penurunan sesak napas menggunakan Borg Scale dari T1: 4 menjadi T4: 2, adanya penurunan jumlah sputum pada jalan napas dari T1: 15 ml menjadi T4: 5 ml, serta didapatkan peningkatan pada aktivitas fungsional menggunakan Barthel Index dari T1: 90 (ketergantungan sedang) menjadi T4: 95 (ketergantungan ringan). Intervensi fisioterapi ini terbukti efektif dalam mengurangi gejala serta meningkatkan fungsi dan kualitas hidup pasien PPOK

Kata kunci: PPOK, Jet Nebulizer, Pursed Lip Breathing, Batuk Efektif

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Osteoarthritis Genu Bilateral Grade II Dengan Intervensi Infrared dan Terapi Latihan di RS Ciremai

Delsya Putri Auriesta

NIM 114012022043

Abstrak

Osteoarthritis Genu Bilateral merupakan penyakit sendi degeneratif yang mengenai kedua lutut dan menjadi penyebab utama nyeri serta disabilitas, yang melibatkan kerusakan tulang rawan artikular, perubahan struktur tulang subkondral serta reaksi peradangan lokal. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi infrared dan terapi latihan terhadap nyeri, penurunan LGS, penurunan kekuatan otot dan penurunan aktivitas fungsional pada osteoarthritis genu bilateral grade II. Hasil yang diperoleh setelah 5 kali pertemuan pada knee dextra adanya penurunan nyeri diam pada T1: 4 menjadi T5:3, nyeri tekan T1: 5,5 menjadi T5: 3 dan nyeri gerak T1: 5 menjadi T5: 3. Sedangkan knee sinistra hasil yang diperoleh setelah 5 kali pertemuan adanya penurunan nyeri diam pada T1: 5 menjadi T5: 3, nyeri tekan T1: 5,7 menjadi T5: 3 dan nyeri gerak T1: 6 menjadi T5: 3. Peningkatan LGS knee dextra fleksi T1: 1000 menjadi T5: 1250, knee sinistra fleksi T1: 900 menjadi T5: 1200. Peningkatan kekuatan otot knee dextra fleksi T1: 3 menjadi T5: 4, ekstensi dextra T1: 4 menjadi T5: 5, peningkatan kekuatan otot knee sinistra fleksi T1: 3- menjadi T5: 4, ekstensi sinistra T1: 4 menjadi T5: 5. Peningkatan kemampuan aktivitas fungsional T1: 47 (ketergantungan sedang) menjadi T5: 15 (ketergantungan ringan). Setelah dilakukan terapi sebanyak 5 kali, intervensi infrared, hold relax dan static contraction pada kasus osteoarthritis genu bilateral grade II dapat mengurangi nyeri, meningkatkan LGS, meningkatkan kekuatan otot dan aktivitas fungsional.

Kata kunci: Osteoarthritis Genu Bilateral. Infrared, Hold Relax, Static Contraction

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Cerebral Palsy e.c Hydranencephaly Post OP VP
Shunt Dengan Intervensi Neurosenso di Yayasan Sayap Ibu Bintaro**

Astri Nurhikmah

NIM 22.037

Abstrak

Cerebral palsy (CP) merupakan gangguan neurologis non-progresif yang mengganggu perkembangan motorik anak. Salah satu bentuk CP yang disebabkan oleh kerusakan otak berat adalah akibat hydranencephaly, suatu kondisi langka di mana sebagian besar hemisfer serebral digantikan oleh cairan serebrospinal. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi fisioterapi Neurosenso dalam mengurangi spastisitas dan meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dengan CP e.c hydranencephaly. Subjek penelitian adalah seorang anak perempuan usia 2 tahun dengan diagnosis CP e.c hydranencephaly yang menjalani terapi Neurosenso sebanyak lima kali. Evaluasi dilakukan menggunakan Modified Ashworth Scale (MAS) untuk menilai spastisitas dan Gross Motor Function Measure (GMFM) untuk menilai fungsi motorik kasar. Hasil menunjukkan bahwa pemberian terapi Neurosenso belum menunjukkan penurunan signifikan pada skala spastisitas maupun peningkatan kemampuan motorik kasar pasien, terutama pada kemampuan miring kanan dan kiri. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kerusakan otak yang luas pada pasien serta keterbatasan jumlah sesi terapi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi Neurosenso memerlukan frekuensi dan durasi terapi yang lebih panjang serta mungkin dikombinasikan dengan intervensi lain untuk mendapatkan hasil yang signifikan pada pasien dengan kondisi serupa.

Kata kunci: cerebral palsy, hydranencephaly, neurosenso, spastisitas, GMFM.

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Down Syndrome Dengan Intervensi Neuro Development Treatment di RS. Dustira

Arsenia Dwi Putri Sagala
NIM 114012022036

Abstrak

Down Syndrome adalah kelainan genetika pada manusia yang terjadi ketika masa embrio yang disebabkan adanya kesalahan pembelahan sel yang disebut nondisjunction embrio yang harusnya melahirkan dua Salinan kromosom 21 justru menghasilkan tiga kromosom 21. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi Neuro Development Treatment melalui pendekatan stimulasi dan fasilitasi terhadap kondisi Down Syndrome. Hasil yang diperoleh setelah 4 kali pertemuan pada kelemahan tonus postural dan motorik kasar tidak menunjukkan adanya peningkatan tonus postural dan motorik kasar pada hasil evaluasi Gross Motor Functional Measurent menunjukkan skor total pada T1: 29,4%, T2: 29,4%, T3: 29,4%, T4: 29,4%. Kesimpulan: Intervensi menggunakan Neuro Development Treatment meskipun efektif untuk anak Down Syndrome, tidak selalu menjamin peningkatan yang signifikan pada semua anak.

Kata kunci: Down Syndrome, Gross Motor Functional Measurent, Neuro Development Treatment

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Hemiplegic Dextra e.c Stroke Non Hemoragic Dengan Intervensi Proprioceptive Neuromuscular Facilitation (PNF) dan Deep Breathing di RSUP Fatmawati

Awalia Pambudi Wildan

NIM 114012022038

Abstrak

Stroke adalah kehilangan (gangguan) fungsi anggota tubuh, terutama pada sistem persarafan, yang terjadi secara tiba-tiba dan dapat disebabkan oleh masalah peredaran darah. Stroke non hemoragic (juga dikenal sebagai stroke iskemik) adalah jenis stroke yang terjadi akibat tersumbatnya aliran darah ke otak. Hemiplegic adalah salah satu tanda/gejala yang dialami pada pasien stroke yang menyebabkan kelumpuhan pada satu sisi tubuh (kanan atau kiri). Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui pengaruh dari metode Proprioceptive Neuromuscular Facilitation pada kasus Hemiplegic Dextra e.c Stroke Non Hemoragic. Metode Proprioceptive Neuromuscular Facilitation yang digunakan pada pasien Hemiplegic Dextra berupa scapula dan pelvic dengan teknik Rhythmic initiation. Hasil yang diperoleh setelah melakukan terapi sebanyak 4 kali yaitu belum ada peningkatan kekuatan otot pada anggota gerak atas dan gerak bawah dari T1: 0 hingga T4: 0, peningkatan Activity Daily Living dengan Index Barthel dengan score T1: 4 kategori “ketergantungan total” menjadi T4: 8 “ketergantungan berat”, peningkatan postural dan balance dengan Functional In Sitting Test dari score T1: 29 “keseimbangan duduk cukup baik” menjadi T4: 43 “keseimbangan duduk baik/sangat baik” dan tidak adanya peningkatan lingkup gerak sendi pada regio shoulder, elbow, wrist, hip, knee dan ankle dari T1 hingga T4. Pemberian metode Proprioceptive Neuromuscular Facilitation pada pasien hemiplegic dextra terbukti dapat meningkatkan activity daily living serta postural dan balance, namun belum dapat meningkatkan kekuatan otot dan lingkup gerak sendi karena kurangnya durasi program dan pertemuan yang diberikan oleh fisioterapis. Kata Kunci: Stroke non hemoragic, hemiplegic, Proprioceptive Neuromuscular Facilitation.

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus De Quervain Syndrome Sinistra Dengan Intervensi
Ultrasound dan Hold Relax di RS Guntur Garut**

Siti Hajar Nur Amelia

NIM 114012022028

Abstrak

De Quervain Syndrome merupakan kondisi yang ditandai oleh nyeri di area proceccus styloideus akibat peradangan pada seluruh tendon otot abductor pollicis longus dan ekstensor pollicis brevis di sekitar radius distal, serta terjadinya kompresi pada kedua tendon tersebut. Tujuan intervensi Ultrasound pada pasien de quervain syndrome yaitu untuk mengurangi nyeri dan terapi latihan Hold Relax untuk meningkatkan kekuatan otot dan menambah lingkup gerak sendi sehingga dapat meningkatkan aktivitas fungsional. Hasil setelah dilakukan 5 kali terapi ultrasound terbukti dapat mengurangi nyeri dengan hasil pengukuran VAS nyeri diam dari T1 = 2,2 menjadi T5 = 0, nyeri tekan dari T1 = 3,7 menjadi T5 = 2,2 dan nyeri gerak menurun dari T1 = 4,5 menjadi T5 = 2,1. Terapi latihan hold relax meningkatkan lingkup gerak sendi dilihat dari hasil goniometer T1 = S 00 – 00- 400 dan T5 = S 00 – 00- 500, hasil pemeriksaan kekuatan otot dengan MMT T1 = 4 dan T5 = 5, dan kemampuan fungsional dengan hasil pengukuran WHDI T1 = 36% dan T5 = 20%. Penggunaan ultrasound terbukti efektif dapat mengurangi nyeri ditambah dengan hold relax yang dapat mengurangi nyeri sehingga peningkatan lingkup gerak sendi sehingga terjadinya peningkatan aktivitas fungsional.

Kata Kunci : De Quervain Syndrome, Ultrasound, Hold Relax

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Tendinitis Supraspinatus Dextra
Dengan Intervensi Ultrasound Diathermy dan Eccentric Exercise
di RSAU dr. M.Salamun**

Cyntia Setiadi

NIM 114012022009

Abstrak

Stroke non hemorrhagic atau biasa dikenal dengan stroke iskemik merupakan salah satu penyebab utama disabilitas pada lansia yang diakibatkan adanya thrombus atau embolus pada pembuluh darah di otak. Gejala umum dari stroke iskemik adalah hemiparesis, yaitu kelemahan otot pada satu sisi tubuh. Hemiparesis dapat menyebabkan nyeri, keterbatasan lingkup gerak sendi, kelemahan otot, gangguan keseimbangan, gangguan koordinasi, gangguan pola berjalan, dan penurunan aktivitas fungsional. Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi fisioterapi dalam mengatasi problematika tersebut. Studi kasus dilakukan pada pasien berjenis kelamin perempuan berusia 73 tahun, yang didiagnosis hemiparesis sinistra e.c stroke non hemorrhagic di Telkomedika Bandung. Penatalaksanaan fisioterapi diberikan selama empat kali, dengan intervensi Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS), Joint Mobilization, dan terapi latihan berupa Resistance Exercise (REX), Core Stability Exercise (CSE), dan Motor Relearning Program (MRP). Evaluasi dilakukan menggunakan berbagai instrumen, meliputi Numerical Rating Scale (NRS) untuk nyeri, goniometer untuk lingkup gerak, Manual Muscle Testing (MMT) untuk kekuatan otot, Time Up and Go Test (TUGT) untuk keseimbangan, Non Equilibrium Coordination Test untuk koordinasi, Gait Phases Analysis untuk pola berjalan, dan Indeks Barthel untuk aktivitas fungsional. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa terdapat penurunan nyeri pada shoulder sinistra; peningkatan lingkup gerak sendi shoulder sinistra, kekuatan otot ekstremitas superior dan inferior sinistra, keseimbangan, dan koordinasi; perbaikan pola berjalan dan peningkatan aktivitas fungsional. Kesimpulan, penatalaksanaan fisioterapi pada kasus Hemiparesis Sinistra e.c Stroke Non Hemorrhagic dengan intervensi TENS, Joint Mobilization dan Terapi Latihan di Telkomedika Bandung dapat memperbaiki problematika pasien.

Kata Kunci: Hemiparesis, Joint Mobilization, Stroke, Terapi Latihan, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Penyakit Efusi Pleura e.c Osteosarcoma Dengan Intervensi Segmental Breathing dan Pursed Lip Breathing di High Care unit RSUP Fatmawati

Hashifah Nur Amalina Putri

NIM 114012022046

Abstrak

Efusi pleura merupakan terjadinya penumpukan cairan pada rongga pleura yang terletak diantara pleura parietal dan visceral yang menyebabkan berkurangnya kapasitas paru-paru dan mempengaruhi proses pernapasan. Pemberian intervensi Pursed Lip Breathing untuk menurunkan sesak nafas dan Segmental Breathing untuk meningkatkan ekspansi sangkar thoraks. Hasil yang diperoleh selama 4 kali pertemuan didapatkan adanya penurunan sesak nafas T1 : 7 menjadi T4 : 6, peningkatan ekspansi sangkar thoraks pada Axilla T1 : selisih 1 cm menjadi T4 : selisih 2 cm, pada Papilla T1 : selisih 1 cm menjadi T4 : selisih 2 cm dan pada Proc, Xyphoideus T1 : selisih 1 cm menjadi T4 : selisih 2 cm.

Kata Kunci : Efusi Pleura, Pursed Lip Breathing, Segmental Breathing.

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Cerebral Palsy Athetoid e.c Asfiksia Dengan
Intervensi Neuro Development Treatment di Unit Pelayanan Disabilitas
Tangerang Selatan**

Dini Rindhu Ambarsari

NIM 114012022011

Abstrak

Cerebral Palsy merupakan gangguan neurologis permanen namun non-progresif yang mempengaruhi fungsi motorik, menyebabkan gangguan gerakan, postur, dan tonus otot. Pada kasus Cerebral Palsy Athetoid, gangguan ini mengalami gangguan gerakan, koordinasi bicara, dan postur, yang mempengaruhi kemampuan aktivitas dasar seperti duduk, berdiri, dan berjalan. Pada Karya tulis ini bertujuan untuk mengevaluasi efek intervensi Neuro Development Treatment dalam meningkatkan tonus postural, Neuro Development Treatment dalam meningkatkan kemampuan fungsional motorik kasar pada kasus Cerebral Palsy Athetoid e.c Asfiksia. Intervensi menggunakan metode Neuro Development Treatment dengan fokus pada Stimulasi dan Fasilitasi, dilakukan sebanyak 6 kali sesi latihan di Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan. Evaluasi Menggunakan XOTR Untuk Tonus Otot Postural dan Gross Motor Function Measurement (GMFM) dimensi A (Berbaring dan Berguling) dan B (duduk). Hasil pemeriksaan tonus postural dengan XOTR tidak mengalami perubahan sama Sekali, Pemeriksaan kemampuan motorik dengan menggunakan Gross Motor Function Measurement (GMFM) didapatkan adanya peningkatan pada dimensi A yaitu terlentang dan berguling dari hasil T1 76,47% menjadi T6 82,35% dan dimensi B yaitu duduk dari hasil T1 51,66% menjadi T6 58,37%. Kesimpulan: Penatalaksanaan fisioterapi yang diberikan pada kasus Cerebral palsy Athetoid e.c Asfiksia dengan intervensi Neuro Development Treatment dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dengan kondisi Cerebral Palsy Athetoid. Meskipun dalam hasil evaluasi keduanya tidak ada perubahan yang signifikan karena diperlukan durasi intervensi yang lebih Panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Cerebral Palsy, Athetoid, Asfiksia, Neuro Development Treatment, XOTR, GMFM

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OP Orif Fraktur 1/3 Distal femur Sinistra
Dengan Intervensi Ultrasound, Hold Relax, dan Strengthening Exercise di RSUD AL-Ihsan**

Catharina Yosefina Mince Kelang

NIM 114012022041

Abstrak

Fraktur adalah terpisahnya kontinuitas tulang yang diakibatkan oleh tekanan eksternal yang lebih besar. Fraktur dapat terjadi pada semua bagian tubuh, salah satunya fraktur femur 1/3 distal, yaitu fraktur yang terjadi pada 1/3 bagian bawah femur. Penanganan pada fraktur dengan operatif salah satunya yakni dengan ORIF. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian Ultrasound dan Hold Relax dalam meningkatkan LGS knee, Strengthening Exercises dalam meningkatkan kekuatan otot tungkai, dan pemberian Ultrasound, Hold Relax, dan Strengthening Exercises dalam meningkatkan fungsional pasien yang dikarenakan Post.Op ORIF fraktur 1/3 distal femur sinistra. Pada kasus ini menggunakan metode studi kasus. Setelah dilakukan terapi sebanyak 4 kali, didapati adanya peningkatan LGS yang di evaluasi menggunakan Goniometer dimana T1: S: 0°-0°-40,3° dan T4: S: 0°-0°-62,5°, Peningkatan Kekuatan otot di evaluasi menggunakan MMT T1:3- dan T4: 3 otot fleksor, T1:4 dan T4: 4+ untuk otot ekstensor. Sehingga terjadi peningkatan fungsional, yang di evaluasi menggunakan WOMAC dimana T1: 59 dan T4: 49. Pemberian intervensi Ultrasound, Hold Relax, terbukti dapat meningkatkan LGS Knee, dan pemberian Strengthening Exercises dapat meningkatkan kekuatan otot tungkai, serta peningkatan LGS dan Peningkatan kekuatan otot dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada pasien Post.Op ORIF fraktur 1/3 distal femur sinistra.

Kata Kunci: Fraktur femur, Hold Relax, Strengthening Exercises, Ultrasound.

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Cerebral Palsy Spastik Diplegia e.c Trauma Dengan
Intervensi Neuro Developmental Treatment di Unit
Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan**

Sindy Mei Dwi Putri

NIM 114012022058

Abstrak

Cerebral Palsy merupakan kondisi disabilitas yang sering terjadi pada anak – anak yang mempengaruhi fungsi motorik termasuk sensasi, persepsi, kognitif dan kebiasaan anak akibat cedera pada otak yang sedang berkembang. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui manfaat dari penggunaan metode Neuro Developmental Treatment dalam mengurangi spastisitas pada kedua tungkai, Neuro Developmental Treatment dalam meningkatkan tonus otot, Neuro Developmental Treatment meningkatkan kemampuan fungsional motorik pada kasus Cerebral Palsy Spastik Diplegia E.C Trauma. Hasil yang diperoleh setelah diberikan intervensi fisioterapi sebanyak 5 kali didapatkan hasil pemeriksaan spastisitas dengan menggunakan Modified Asworth Scale tidak mengalami perubahan sama sekali, pemeriksaan tonus otot dengan XOTR tidak mengalami perubahan sama sekali, pemeriksaan kemampuan motorik dengan menggunakan Gross Motor Function Measurement (GMFM) didapatkan adanya peningkatan pada dimensi A T1 50% menjadi T5 90%, pada dimensi B yaitu duduk dari hasil T1 58% menjadi T5 78%, pada dimensi C yaitu merangkak dan berdiri 0% menjadi T5 19% dan pada dimensi D yaitu berdiri, hasil T1 0% menjadi T5 5%. Penatalaksanaan fisioterapi yang diberikan pada kasus Cerebral Palsy Spastik Diplegia E.C Trauma dengan intervensi Neuro Developmental Treatment dapat meningkatkan kemampuan motorik pada anak dengan kondisi Cerebral Palsy Spastik Diplegia.

Kata Kunci: Cerebral palsy Spastik Diplegia, Trauma, Neuro Developmental Treatment.

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Pneumothoraks Bilateral Dengan Intervensi Breathing Exercise dan Thoracic Expansion Exercise di RSUP Fatmawati

Muhammad Zahid Abdillah

NIM 114012022022

Abstrak

Pneumothoraks adalah kondisi serius yang terjadi akibat masuknya udara ke dalam rongga pleura, yang dapat menyebabkan kolaps paru-paru dan kesulitan bernapas. Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi Breathing Exercise (Breathing Control dan Segmental Breathing) dan Thoracic Expansion Exercise pada pasien pneumothoraks bilateral di RSUP Fatmawati. Metode yang digunakan meliputi pengkajian fisioterapi, termasuk anamnesis, pemeriksaan fisik, dan penerapan teknik latihan pernapasan selama empat sesi terapi. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan derajat sesak napas dari T1 nilai 4 (Sesak kadang-kadang) menjadi 2 (sesak ringan) pada T4 setelah melakukan 4 sesi terapi, tidak terjadi peningkatan pada volume paru tetap pada 800 cc di bola merah tidak ada peningkatan pada bola kuning 900 cc dan bola hijau 1200 cc setelah melakukan 4 sesi terapi, peningkatan ekspansi sangkar thoraks meningkat pada T4 sebesar 0.1 setelah melakukan 4 sesi terapi, serta tidak ada peningkatan aktivitas fungsional pasien yang diukur menggunakan barthel index dari T1-T4 tetap pada skor 11 (ketergantungan sedang). Kesimpulan yang ditarik adalah intervensi fisioterapi efektif dalam mengurangi sesak napas dan meningkatkan fungsi paru, meskipun ada keterbatasan akibat kondisi penyakit yang mendasari yaitu kanker paru. Saran yang diajukan mencakup perlunya evaluasi rutin dan penyesuaian intervensi untuk mencapai hasil optimal, serta peningkatan frekuensi terapi untuk mempercepat pemulihan pasien.

Kata kunci: Pneumothoraks bilateral, breathing exercise

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Efusi Pleura e.c Kanker Payudara Dengan Intervensi Nebulizer, Deep Breathing dan Chest Mobility di RSUP Fatmawati

Najwa Azizah Surya Putri

NIM 114012022055

Abstrak

Efusi pleura merupakan pengumpulan cairan yang tidak normal di dalam rongga pleura, yaitu lapisan di antara lapisan pleura yang mengelilingi paru-paru. Masalah yang timbul yaitu sesak napas, penurunan ekspansi sangkar thoraks dan aktivitas fungsional. Tujuan yang ingin dicapai yakni mengetahui manfaat nebulizer dan deep breathing exercise untuk mengurangi sesak, chest mobility exercise untuk meningkatkan ekspansi sangkar thoraks dan nebulizer, deep breathing exercise, chest mobility exercise dapat meningkatkan aktivitas fungsional dengan metode studi kasus. Hasil yang diperoleh setelah diberikan Fisioterapi sebanyak 4 kali diperoleh hasil adanya penurunan nilai sesak dari T1:5 menjadi T4:2, adanya peningkatan ekspansi sangkar thoraks, selisih pada bagian axila dari T1:1,5 cm menjadi T4:2 cm, pada bagian Ics 4 dari T1:1 cm menjadi T4:1,5 cm, dan pada bagian proc. xypoideus dari T1:1 cm menjadi T4:1,5 cm serta tidak ada peningkatan maupun penurunan pada aktivitas fungsional dari T1:3 tetap menjadi T4:3. Kesimpulannya adalah pemberian intervensi nebulizer dan deep breathing exercise dapat mengurangi sesak, chest mobility exercise dapat meningkatkan ekspansi sangkar thoraks dan nebulizer, deep breathing exercise, chest mobility exercise tidak dapat meningkatkan aktivitas fungsional.

Kata kunci: efusi pleura, nebulizer, deep breathing, chest mobility exercise

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Kelemahan Otot Tungkai Bawah Dextra e.c Cerebral Palsy Monoplegia Dengan Intervensi Terapi Latihan di Yayasan Sayap Ibu Bintaro

Yohana Oglivia Toyo

NIM 22.031

Abstrak

Cedera Anterior Cruciate Ligament (ACL) merupakan salah satu dari cedera olahraga yang cukup sering terjadi, yang dimana dapat terjadi secara kontak maupun non kontak. Grade 2 pada ACL terlihat adanya robekan parsial atau setengah ACL sendi. Permasalahan pada atlet yang mengalami Sprain Anterior Cruciate Ligament biasanya adanya nyeri, penurunan kekuatan otot, keterbatasan lingkup gerak sendi, gangguan keseimbangan dan aktivitas fungsional. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pemberian Ultrasound dan terapi latihan terhadap nyeri, kekuatan otot, lingkup gerak sendi, keseimbangan, dan aktivitas fungsional. Setelah melakukan enam kali pemberian intervensi fisioterapi didapatkan hasil ini adanya penurunan nyeri tekan dari T1 hingga T6 yaitu dari 7/10 hingga 5/10, nyeri gerak dari T1 hingga T6 yaitu 5/10 hingga 3/10, adanya peningkatan derajat lingkup gerak sendi dari T1 hingga T6 yaitu gerakan fleksi sebesar 180, peningkatan pada gerak fleksi dari T1 sampai dengan T6 yaitu dengan nilai 3- sampai dengan nilai 3+, adanya peningkatan lingkup gerak sendi dari T1 hingga T6 yaitu 1100 hingga 1280, adanya peningkatan keseimbangan dari T1 hingga T6 yaitu 35 (berjalan menggunakan bantuan) hingga 42 (mandiri), dan adanya peningkatan aktivitas fungsional dari T1 hingga T6 yaitu dari 51(buruk) hingga 63(buruk). masing masing permasalahan yang dirasakan pada atlet dengan Sprain Anterior Cruciate Ligament dapat diatasi dengan Ultrasound dan Terapi Latihan. Hal ini dapat membuktikan bahwa ultrasound dapat menurunkan nyeri dan Terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan Lingkup Gerak Sendi, dan keseimbangan tubuh, sehingga dapat membantu kemampuan atlet untuk melakukan aktivitas fungsionalnya.

Kata kunci: Sprain, ACL, Ultrasound, Terapi Latihan

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Tennis Elbow Dextra Tipe II Dengan Intervensi
Ultrasound Therapy dan Terapi Latihan di RSAU DR. M. Salamun**

Alfi Alfiah Amanatuloh

NIM 114012022005

Abstrak

Tennis elbow adalah keluhan nyeri pada lengan bawah yang biasanya menjalar ke area dorsum tangan karena peradangan atau degenerasi pada otot ekstensor carpi radialis brevis (ECRB) di epicondylus lateral humerus. Keluhan yang biasa terjadi adalah nyeri siku pada bagian lateral, kondisi ini dikenal dengan tennis elbow, walaupun tennis elbow sering dialami oleh pemain tennis, kondisi ini bisa terjadi juga pada ibu rumah tangga. Untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi ultrasound therapy, passive stretching dan eccentric exercise terhadap kondisi kasus tennis elbow dextra tipe II. Hasil yang telah diperoleh setelah pelaksanaan fisioterapi selama 5 kali pertemuan menunjukkan adanya penurunan nyeri gerak T1: 5,1 menjadi T5: 2,6 dan nyeri tekan T1: 6,5 menjadi T5: 3,7. Terjadi peningkatan lingkup gerak sendi pada gerakan ekstensi T1: 50° menjadi T5: 18° dan pada gerakan pronasi T1: 65° menjadi T5: 80°. Peningkatan kekuatan otot pada gerakan ekstensi T1: 3- menjadi T5: 4 dan pada Gerakan pronasi T1: 3- menjadi T5: 4. Peningkatan kemampuan aktivitas fungsional pada T1: 57,5 menjadi T5: 17,5. Setelah dilakukan terapi sebanyak 5 kali didapatkan hasil bahwa dengan intervensi ultrasound therapy dapat mengurangi nyeri, passive stretching dapat menambah lingkup gerak sendi, dan eccentric exercise dapat meningkatkan kekuatan otot serta meningkatkan kemampuan aktivitas pasien pada kasus tennis elbow dextra tipe II.

Kata Kunci: Tennis elbow dextra tipe II, Ultrasound therapy, Passive stretching, Eccentric exercise

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OP Orif Fraktur Radius Distal Sinistra Dengan Intervensi IR dan Terapi Latihan di RS Ciremai

Muhamad Husein

NIM 114012022053

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, yang sering kali menyebabkan patah tulang. Fraktur radius distal sering terjadi, yang memerlukan intervensi seperti Open Reduction Internal Fixation (ORIF). Pasca ORIF, pasien sering mengalami nyeri, kekakuan, dan kelemahan otot, sehingga memerlukan fisioterapi untuk memulihkan fungsi. Studi kasus ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi fisioterapi, khususnya terapi Inframerah (IR) dan terapi latihan (Hold Relax dan Active Resisted Exercise), dalam mengelola nyeri, meningkatkan rentang gerak, meningkatkan kekuatan otot, dan meningkatkan kemampuan fungsional pada pasien dengan fraktur radius distal pasca-ORIF. Seorang pasien perempuan berusia 54 tahun dengan fraktur radius distal sinistra pasca ORIF menerima empat sesi fisioterapi. Intervensi IR untuk mengurangi nyeri dan Hold Relax serta Active Resisted Exercises untuk meningkatkan ROM dan kekuatan otot. nyeri Numeric Rating Scale (NRS), ROM (goniometry), kekuatan otot Manual Muscle Testing (MMT), dan kemampuan fungsional (Wrist and Hand Disability Index WHDI) dinilai sebelum dan sesudah intervensi. Setelah intervensi, pasien menunjukkan: penurunan tingkat nyeri (NRS), peningkatan ROM pada gerakan pergelangan tangan, peningkatan kekuatan otot pada fleksor dan ekstensor pergelangan tangan (MMT), dan peningkatan kemampuan fungsional (WHDI meningkat dari 50% menjadi 20%). terapi IR, Hold Relax, dan Latihan Resistansi Aktif tampaknya menjadi pendekatan fisioterapi yang efektif untuk mengelola nyeri, meningkatkan ROM, meningkatkan kekuatan otot, dan meningkatkan kemampuan fungsional pada pasien yang menjalani ORIF untuk fraktur radius distal. Penelitian di masa mendatang sebaiknya mempertimbangkan aspek evaluasi tambahan, metode terapi yang berbeda, atau durasi intervensi yang lebih lama untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manajemen fisioterapi untuk fraktur radius distal pasca ORIF.

Kata kunci: fraktur radius distal, infrared, terapi Latihan.

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OP PCL Recontruction Sinistra Fase 2 Dengan Intervensi Tens dan Terapi Latihan di Klinik Physiozone

Triyani Safitri

NIM 22.030

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, yang sering kali menyebabkan patah tulang. Fraktur radius distal sering terjadi, yang memerlukan intervensi seperti Open Reduction Internal Fixation (ORIF). Pasca ORIF, pasien sering mengalami nyeri, kekakuan, dan kelemahan otot, sehingga memerlukan fisioterapi untuk memulihkan fungsi. Studi kasus ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi fisioterapi, khususnya terapi Inframerah (IR) dan terapi latihan (Hold Relax dan Active Resisted Exercise), dalam mengelola nyeri, meningkatkan rentang gerak, meningkatkan kekuatan otot, dan meningkatkan kemampuan fungsional pada pasien dengan fraktur radius distal pasca-ORIF. Seorang pasien perempuan berusia 54 tahun dengan fraktur radius distal sinistra pasca ORIF menerima empat sesi fisioterapi. Intervensi IR untuk mengurangi nyeri dan Hold Relax serta Active Resisted Exercises untuk meningkatkan ROM dan kekuatan otot. nyeri Numeric Rating Scale (NRS), ROM (goniometry), kekuatan otot Manual Muscle Testing (MMT), dan kemampuan fungsional (Wrist and Hand Disability Index WHDI) dinilai sebelum dan sesudah intervensi. Setelah intervensi, pasien menunjukkan: penurunan tingkat nyeri (NRS), peningkatan ROM pada gerakan pergelangan tangan, peningkatan kekuatan otot pada fleksor dan ekstensor pergelangan tangan (MMT), dan peningkatan kemampuan fungsional (WHDI meningkat dari 50% menjadi 20%). terapi IR, Hold Relax, dan Latihan Resistansi Aktif tampaknya menjadi pendekatan fisioterapi yang efektif untuk mengelola nyeri, meningkatkan ROM, meningkatkan kekuatan otot, dan meningkatkan kemampuan fungsional pada pasien yang menjalani ORIF untuk fraktur radius distal. Penelitian di masa mendatang sebaiknya mempertimbangkan aspek evaluasi tambahan, metode terapi yang berbeda, atau durasi intervensi yang lebih lama untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manajemen fisioterapi untuk fraktur radius distal pasca ORIF.

Kata kunci: fraktur radius distal, infrared, terapi Latihan.

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Tendinitis Supraspinatus Dextra Dengan Intervensi
Ultrasound Diathermy dan Eccentric Exercise di RSAU DR. M.Salamun**

Malihah Anggun Annisa Febriana

NIM 114012022050

Abstrak

Tendinitis supraspinatus adalah peradangan yang terjadi pada tendon supraspinatus yang disebabkan trauma berulang atau terus menerus pada tendon dalam rentang waktu yang lama. Pemberian intervensi dengan ultrasound diathermy yang bertujuan untuk mengurangi nyeri dan membantu memperbaiki jaringan. Peradangan jaringan yang terjadi pada kasus ini mengakibatkan keterbatasan lingkup gerak sendi, penurunan kekuatan otot yang terjadi karena menghindari segala aktivitas yang dapat memicu nyeri bahu dapat ditingkatkan dengan eccentric exercise. Hasil yang diperoleh setelah pemberian intervensi fisioterapi yang dilakukan sebanyak 4 kali yaitu pemberian ultrasound diathermy terbukti dapat mengurangi nyeri dengan evaluasi menggunakan VAS dengan pengurangan nilai nyeri gerak dari T1 4,7 cm menjadi T4 1,8 dan nyeri tekan pada T1 3,6 menjadi T4 1,3 cm, lalu pada keterbatasan lingkup gerak sendi dengan pemberian eccentric exercise terbukti dapat meningkatkan nilai lingkup gerak sendi dengan pengukuran evaluasi menggunakan goniometer adanya peningkatan gerak aktif pada gerakan fleksi T1 155° menjadi pada T4 170°, abduksi T1 155° menjadi T4 170°, dan abduksi horizontal T1 20° menjadi T4 30°. Adapun penurunan kekuatan otot yang di evaluasi menggunakan MMT (Manual Muscle Testing) dengan intervensi terapi latihan berupa eccentric exercise dapat kekuatan otot dengan adanya peningkatan kekuatan pada otot fleksor T1: 4 menjadi T4: 5, otot abduktor T1: 3+ menjadi T4: 5, otot abduktor horizontal T1: 3+ menjadi T4: 5. Dengan adanya perbaikan dari masalah yang muncul, nilai keterbatasan kemampuan aktivitas fungsional dapat menurun dengan pemberian ultrasound diathermy dan eccentric exercise, yang di evaluasi menggunakan SPADI (Shoulder Pain Disability Index) dengan hasil T1: 35,38% menjadi T4: 13,07%.

Kata kunci : Tendinitis, Supraspinatus, Ultrasound diathermy, Eccentric Exercise.

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Bells's Palsy Dextra Dengan Intervensi Electrical Stimulation, Massage dan Mirror Exercise di RS. Dr Suyoto

Daria Puspita

NIM 114012022042

Abstrak

Bell's Palsy merupakan disfungsi saraf wajah yang mempengaruhi otot wajah. Pada penderita Bell's Palsy terjadi kelemahan pada salah satu sisi wajah dengan keluhan meliputi gangguan pergerakan pada sisi wajah yang terpengaruh, penurunan posisi alis dan sudut mulut, serta hilangnya lipatan pada area nasolabial sisi yang terkena. Keluhan tambahan yang terjadi termasuk rasa sakit pada telinga sisi dan mati rasa pada wajah yang terkena. Tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mengetahui manfaat dari Electrical Stimulation, Massage, dan Mirror Exercise untuk meningkatkan kekuatan otot dan aktifitas fungsional pada wajah dengan kasus Bell's Palsy. Hasil yang di peroleh setelah melakukan terapi sebanyak 6 kali terdapat peningkatan kekuatan otot pada M. Frontalis pada T1: 1 dan T6: 3, M. Zygomaticus Mayor pada T1: 1 dan T6: 3, dan M. Currogator Supercilli pada T1: 1 dan T6: 3. Dan adanya peningkatan aktifitas fungsional didapatkan hasil T1: 36 dan T6: 60. Disimpulkan bahwa dengan pemberian intervensi Electrical Stimulation, Massage, dan Mirror Exercise dapat meningkatkan kekuatan otot wajah dan aktivitas fungsional pada wajah pasien dengan diagnosa Bell's Palsy.

Kata Kunci : Bell's Palsy, Electrical Stimulation, Massage, dan Mirror Exercise.

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Osteoarthritis Genu Sinistra Grade II Dengan Intervensi Tens dan Terapi Latihan di RS Ciremai

Salsabila Hasnanisa

NIM 114012022027

Abstrak

Osteoarthritis genu merupakan penyakit sendi degeneratif yang menyebabkan nyeri, penurunan lingkup gerak sendi (LGS), dan kelemahan otot, sehingga mengganggu aktivitas fungsional pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) dan terapi latihan berupa Free Active Exercise dan Hold Relax terhadap nyeri, LGS, kekuatan otot, dan kemampuan fungsional pada pasien osteoarthritis genu sinistra grade II. Penatalaksanaan dilakukan pada pasien perempuan berusia 53 tahun di RS Ciremai dengan intervensi fisioterapi sebanyak empat kali. Evaluasi dilakukan menggunakan Visual Analog Scale (VAS), Goniometer, Manual Muscle Testing (MMT), dan WOMAC Index. Hasil menunjukkan penurunan nyeri, peningkatan LGS dan kekuatan otot, serta peningkatan aktivitas fungsional. Kesimpulan, kombinasi terapi TENS dan latihan aktif terbukti efektif dalam penanganan osteoarthritis genu sinistra grade II.

Kata kunci: Osteoarthritis Genu, TENS, Free Active Exercise, Hold Relax, Fisioterapi

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Calcaneus Spur Sinistra Dengan Intervensi Ultrasound dan Terapi Latihan di RSUD Al-Ihsan

Fauzi Pratama Hamzah

NIM 114012022015

Abstrak

Calcaneus Spur merupakan pertumbuhan tulang yang tidak normal di bagian bawah os. calcaneus, dari lokasi perlekatan fibrokartilaginosa, khususnya ligamen plantar fascia, yang sering menjadi penyebab munculnya Calcaneus Spur. Tujuan : untuk mengkaji pengaruh pemberian Ultrasound dapat berpengaruh terhadap penurunan nyeri, dan terapi latihan Calf Raise terhadap peningkatan kekuatan otot dan meningkatkan aktivitas fungsional serta Hold Rilex dapat meningkatkan gerak sendi pada pasien dengan kondisi Calcaneus Spur Sinistra. Hasil : hasil yang dapat diperoleh setelah penatalaksanaan fisioterapi dalam 4 kali pertemuan yaitu adanya penurunan nyeri yang diukur dengan menggunakan NRS : nyeri diam T1 : 2 menjadi T4 : 1 nyeri gerak T1 : 3 menjadi T4 : 1 nyeri tekan T1 : 5 menjadi T4 : 3 terjadi peningkatan kekuatan otot diukur dengan menggunakan MMT gerakan dorso fleksi T1 : 4 menjadi T4 : 5 gerakan plantar fleksi T1 : 5 menjadi T4 : 5 gerakan inversi T1 : 5 menjadi T4 : 5 gerakan eversi T1 : 4 menjadi T4 : 5 peningkatan lingkup gerak sendi LGS dari bidang sagital T1: S: 20°-0°-30° menjadi T4 : S: 20°-0°-34° bidang frontal T1 : F: 15°-0°-30° menjadi T4 : F: 20°-0°-30° dan peningkatan aktivitas fungsional dari T1 : 75 (tingkat kesulitan sedang) menjadi T4 : 91 (Tingkat kesulitan ringan)

Kata kunci : Calcaneus Spur Sinistra, Ultrasound, Terapi Latihan Calf Raise, Hold Rilex

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Pneumothorax Dextra Dengan Intervensi Tens dan Chest Mobility Exercise di RS. Paru. DR.H.A. Rotinsulu

Jilva Syahrani Kharie

NIM 22.019

Abstrak

Pneumothorax merupakan kondisi di mana terdapat udara bebas di rongga pleura, yang dapat menekan organ paru-paru, sehingga menghambat pengembangan paru secara maksima. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation Chest Mobility Exercise pada kasus pneumothorax dextra Hasil: Hasil yang telah diperoleh setelah pelaksanaan fisioterapi selama 4 kali pertemuan menunjukkan adanya penurunan sesak nafas T1: 4 menjadi T4: 2 dan nyeri diam T1: 2 menjadi T4: 1, nyeri tekan T1: 5, menjadi T4: 3 dan nyeri gerak T1: 6, menjadi T4: 2 Terjadi peningkatan ekspansi sangkar thorax yaitu di axilla pada terapi awal (T1) dari selisih 2 cm menjadi selisih 3 cm pada terapi akhir (T4), di costae IV pada terapi awal (T1) dari selisih 1 cm menjadi selisih 2 cm pada terapi akhir (T4), dan pada proc. Xypoideus pada terapi awal (T1) dari selisih 1 cm menjadi selisih 4 cm pada terapi akhir (T4), Kesimpulan: Setelah dilakukan terapi sebanyak 4 kali didapatkan hasil bahwa dengan Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation dapat mengurangi nyeri, Chest Mobility Exercise dapat meningkatkan ekspansi sangkar thorax dan penurunan sesak nafas serta meningkatkan kemampuan aktivitas pasien pada kasus pneumothorax dextra

Kata Kunci: Pneumothorax Dextra Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation Chest Mobility Exercise

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Meniscus Tear Sinistra Grade I Dengan Modalitas Tens, Kompres Es dan Terapi Latihan di Bintang Physio Bandung

Andi Hidayat

NIM 114012022032

Abstrak

Cedera meniskus merupakan salah satu cedera lutut yang umum terjadi, terutama akibat aktivitas olahraga. Robekan meniskus derajat I sering menimbulkan gejala seperti nyeri, keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS), penurunan kekuatan otot, dan gangguan aktivitas fungsional. Studi kasus ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi fisioterapi berupa Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) dan terapi latihan (heel slide) dalam menangani kasus meniscus tear grade I. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan subjek seorang pria berusia 35 tahun yang mengalami meniscus tear sinistra grade I. Intervensi dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, meliputi TENS untuk mengurangi nyeri, kompres es untuk mengurangi bengkak, serta terapi latihan untuk meningkatkan LGS dan kekuatan otot. Hasil evaluasi menunjukkan penurunan nyeri dari skala 7 menjadi 4, peningkatan LGS fleksi lutut dari 90° menjadi 120°, peningkatan kekuatan otot dari MMT 3 menjadi 4, dan peningkatan skor fungsional (Lower Extremity Functional Scale) dari 49 menjadi 55. Simpulan dari penelitian ini adalah kombinasi TENS dan terapi latihan efektif dalam mengurangi nyeri, meningkatkan LGS, kekuatan otot, serta kemampuan fungsional pasien meniscus tear grade I. Namun, frekuensi terapi yang lebih intensif mungkin diperlukan untuk hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: Meniscus tear, TENS, terapi latihan, fisioterapi, lingkup gerak sendi, kekuatan otot.

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OP Rekontruksi ACL Dextra Dengan Intervensi Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation dan Terapi Latihan di Rumah Sakit Ciremai

Mochammad Farhan Ramdhany Wakhidan

NIM 114012022020

Abstrak

Operasi rekonstruksi ACL dilakukan dengan mengganti ligamen yang rusak dengan jaringan cangkok untuk mengembalikan fungsi lutut seperti semula. Setelah operasi rekonstruksi ACL, pasien sering mengalami keluhan seperti nyeri, keterbatasan lingkup gerak sendi, penurunan kekuatan otot, dan penurunan aktivitas fungsional. Tujuan karya tulis ilmiah ini untuk mengetahui apakah pemberian Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation dan Terapi Latihan berupa Quadriceps set exercise, Hamstring set exercise dan Hold relax dapat menurunkan nyeri, meningkatkan kekuatan otot, menambah lingkup gerak sendi, dan meningkatkan aktivitas fungsional pada pasien Post op ACL dengan metode studi kasus ini . setelah dilakukan 4 kali terapi hasil evaluasi penurunan nyeri menggunakan Visual Analogue Scale (VAS) didapatkan hasil dari nyeri diam T1= 3 nyeri tekan = 5 nyeri gerak = 7, menjadi T4, nyeri diam = 0 nyeri tekan = 3 nyeri gerak = 4. Peningkatan kekuatan otot dengan manual muscle testing (MMT) yang memberikan hasil fleksi T1= 3 dan ekstensi T1= 3 menjadi fleksi T4= 4 dan ekstensi T4= 4. Peningkatan lingkup gerak sendi menggunakan goniometer yang memberikan hasil T1 aktif = 80° pasif = 85° menjadi T4 aktif = 120° pasif = 125°. Peningkatan aktivitas fungsional menggunakan Lyshom Knee Score Scale yang memberikan hasil T1= 59 (buruk) menjadi 82 (sedang). Kesimpulan dan saran, intervensi Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) dan terapi latihan berupa Quadriceps set exercise, Hamstring set exercise dan Hold relax dapat menurunkan nyeri, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan lingkup gerak sendi dan meningkatkan aktivitas fungsional pada pasien post op ACL, Pasien disarankan untuk tidak melakukan aktivitas yang berat untuk tidak dalam posisi statis yang terlalu lama seperti duduk atau berdiri, dan Pasien dianjurkan untuk rajin latihan yang sudah diberikan oleh terapis.

Kata Kunci: Post op ACL, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation, Terapi Latihan

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Hemiparese Dextra e.c Stroke Non Hemorrhagic
Dengan Intervensi Terapi Latihan di RSUP Fatmawati**

Adhi Pramana Putra Ristiano

NIM 114012022003

Abstrak

Stroke didefinisikan sebagai gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dan dapat menimbulkan kematian yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak, hemiparesis merupakan penyebab umum kecacatan yang sering terjadi setelah serangan stroke. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui manfaat PNF (Proprioceptive Neuromuscular Fascilitation) dalam meningkatkan kekuatan otot dan koordinasi serta Balance Exercise untuk meningkatkan keseimbangan dan aktifitas fungsional pada kasus hemiparese dextra e.c stroke non hemorrhagic. Hasil yang diperoleh setelah diberikan intervensi fisioterapi sebanyak 4 kali terdapat adanya peningkatan kekuatan otot yang diukur dengan MRC (Medical Research Council) pada T1: 40 dan T4: 46 yang artinya kekuatan otot sedang. Peningkatan koordinasi dengan Non Equilibrium Coordination Test pada T1: 2 yang artinya gangguan sedang dan T4: 3 gangguan minimal. Peningkatan keseimbangan dengan FIST (Function in Sitting Test) pada T1: 28 yang artinya gangguan sedang dalam keseimbangan duduk dan T4: 49 yang artinya kemampuan baik dalam keseimbangan duduk, pasien dapat duduk mandiri dengan kontrol postural yang baik. Peningkatan aktifitas fungsional dengan Barthel Index pada T1: 25 dan T4: 35 yang artinya ketergantungan berat. Penatalaksanaan fisioterapi yang diberikan pada kasus hemiparese dextra e.c stroke non hemorrhagic dengan intervensi PNF (Proprioceptive Neuromuscular Fascilitation) dapat meningkatkan kekuatan otot dan koordinasi serta intervensi Balance Exercise dapat meningkatkan keseimbangan dan aktifitas fungsional.

Kata Kunci : Stroke, Hemiparese, PNF dan Balance Exercise

Penatalaksanaan Fisioterapi Cerebral Palsy Spastic Diplegia Dengan Gangguan Keseimbangan Berlutut Melalui Intervensi Trunk Exercise dan Neuro Development Treatment di Yayasan Sayap Ibu Bintaro

Budi Rudiansyah Aliman

NIM 1140120220008

Abstrak

Cerebral palsy merupakan gangguan gerakan dan postur yang disebabkan oleh kerusakan pada pusat control motoric. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui manfaat dari penggunaan Trunk exercise dan Neuro Development Treatment dalam meningkatkan keseimbangan berlutut dan mengurangi spastisitas. Latihan trunk exercise untuk meningkatkan keseimbangan fungsi dan mobalitas pada anak dengan Cerebral palsy diplegia dan penggunaan Neuro Development Treatment untuk melatih keseimbangan dan pergerakan anak pada anak dengan Cerebral palsy diplegia. Hasil yang diperoleh setelah diberikan intervensi fisioterapi sebanyak 5 kali didapatkan hasil pemeriksaan spastisitas dengan menggunakan Modified Asworth Scale tidak mengalami perubahan sama sekali, Pemeriksaan kemampuan Motoric dengan menggunakan gross Motor Function Measurement (GMFM) tidak terdapat peningkatan didalamnya. Dimana didalamnya terdapat hasil Dimensi A T1-T5 : 88,2% Dimensi B T1-T5 : 88,3% Dimensi C : T1-T5 ; 76,1%. Penatalaksanaan fisioterapi yang diberikan pada kasus Cerebral palsy Diplegia dengan intervensi Trunk exercise dan Neuro Development Treatment tidak memberikan yang signifikan dalam meningkatkan keseimbangan dan spastisitas dalam keseimbangan berlutut pada anak dengan kondisi Cerebral palsy diplegia.

Kata kunci : Cerebral palsy, Trunk exercise, Neuro Development treatm

Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kasus Osteoarthritis Genu Dextra Grade II Dengan Intervensi Ultrasound dan Terapi Latihan di RS Guntur

Suhardi

NIM 114012022029

Abstrak

Latar belakang;Osteoarthritis (OA) adalah kelainan degeneratif yang terjadi pada articular cartilage yang ditandai dengan berkurangnya sendi sinovial, terbentuknya osteofit, kerusakan pada ligamen dan perubahan pada tulang. Sehingga menyebabkan nyeri pada sendi, kesulitan dalam beraktivitas, gangguan fungsi fisik dan peningkatan risiko jatuh. lutut juga dikenal sebagai penyakit sendi degeneratif, biasanya disebabkan oleh keausan dan hilangnya tulang rawan artikular secara progresif.Tujuan; Untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi ultrasound ,heel slide dan terapi latihan terhadap kondisi kasus osteoarthritis genu dextra grade II.Hasil; yang diperoleh setelah pelaksanaan fisioterapi dalam 4 kali pertemuan menunjukkan adanya penurunan nyeri diam T1:1,5 menjadi T4:0 ,nyeri teka n pada T1 :4 menjadi T4:3 dan nyeri gerak pada T1:6 menjadi T4:4.terjadi peningkatan lingkup gerak sendi pada gerakan fleksi kenee pada T1: 1100 menjadi 1250. Peningkatan kekuatan otot pada gerakan fleksi knee T1:3+ menjadi T4:4 peningkatan kemampuan fungsional pada T1: 45 menjadi T4: 10 Kesimpulan; setelah dilakukan terapi sebanyak 4 kali didapatkan hasil bahwa dengan intervensi ultrasound dapat mengurangi nyeri, heel slide dan theraband dapat menambah lingkup gerak sendi meningkatkan kekuatan otot dan meningkatkan aktifitas fungsional pasien pada osteoarthritis genu dextra grade II.

Kata Kunci: osteoarthritis genu dextra grade II.Ultrasound heel slide, terapi latihan theraband

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Carpal Tunnel Syndrome Dextra Dengan Intervensi Ultrasound, Mobilisasi Saraf Medianus dan Handgrip di RSUP Fatmawati

M Elfan Ferdinand

NIM 114012022048

Abstrak

Latar belakang;Osteoarthritis (OA) adalah kelainan degeneratif yang terjadi pada articular cartilage yang ditandai dengan berkurangnya sendi sinovial, terbentuknya osteofit, kerusakan pada ligamen dan perubahan pada tulang. Sehingga menyebabkan nyeri pada sendi, kesulitan dalam beraktivitas, gangguan fungsi fisik dan peningkatan risiko jatuh. lutut juga dikenal sebagai penyakit sendi degeneratif, biasanya disebabkan oleh keausan dan hilangnya tulang rawan artikular secara progresif.Tujuan; Untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi ultrasound ,heel slide dan terapi latihan terhadap kondisi kasus osteoarthritis genu dextra grade II.Hasil; yang diperoleh setelah pelaksanaan fisioterapi dalam 4 kali pertemuan menunjukkan adanya penurunan nyeri diam T1:1,5 menjadi T4:0 ,nyeri teka n pada T1 :4 menjadi T4:3 dan nyeri gerak pada T1:6 menjadi T4:4.terjadi peningkatan lingkup gerak sendi pada gerakan fleksi kenee pada T1: 1100 menjadi 1250. Peningkatan kekuatan otot pada gerakan fleksi knee T1:3+ menjadi T4:4 peningkatan kemampuan fungsional pada T1: 45 menjadi T4: 10 Kesimpulan; setelah dilakukan terapi sebanyak 4 kali didapatkan hasil bahwa dengan intervensi ultrasound dapat mengurangi nyeri, heel slide dan theraband dapat menambah lingkup gerak sendi meningkatkan kekuatan otot dan meningkatkan aktifitas fungsional pasien pada osteoarthritis genu dextra grade II.

Kata Kunci: osteoarthritis genu dextra grade II.Ultrasound heel slide, terapi latihan theraband

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Hemiparese Sinistra e.c Stroke Non Hemorrhagic
Dengan Intervensi Infrared dan Terapi Latihan di RS. Dr. Suyoto**

**Sintia Anjani
NIM 114012022059**

Abstrak

Hemiparesis merupakan suatu kondisi dimana salah satu sisi tubuh mengalami kelemahan atau tidak mampu menggerakkan salah satu sisi anggota tubuhnya. Tujuan penulisan karya tulis ini untuk mengetahui apakah pemberian Infra Red dan terapi latihan berupa active exercise dapat meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, dan meningkatkan kemampuan fungsional pasien hemiparese. Setelah dilakukan 4 kali terapi, hasil evaluasi nyeri menggunakan visual analogue scale (VAS) didapatkan belum adanya penurunan nyeri, evaluasi kekuatan otot menggunakan Manual Muscle Testing (MMT) didapatkan belum adanya peningkatan kekuatan otot dan evaluasi keseimbangan dengan menggunakan Berg Balance Scale didapatkan belum adanya peningkatan keseimbangan dan evaluasi aktifitas fungsional menggunakan barthel index didapatkan belum adanya peningkatan. Pemberian infra red dan terapi latihan berupa active exercise belum dapat meningkatkan kekuatan otot, belum dapat meningkatkan keseimbangan dan belum dapat meningkatkan aktifitas fungsional bagi pasien hemiparese di RS. Dr. Suyoto.

Kata kunci: Hemiparese, Infra Red, Terapi Latihan.

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Cerebral Palsy Spastik Quadriplegi e.c Asfiksia
Dengan Intervensi Neuro Development Treatment di RS. Dustira**

Muhammad Rasyid Asyifa

NIM 114012022052

Abstrak

Cerebral Palsy merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi kontrol motorik dan postur tubuh, sering terjadi akibat kerusakan pada otak yang belum matang. Salah satu bentuk yang paling umum adalah Cerebral Palsy spastik quadriplegi, yang menyebabkan ketidakmampuan kontrol postural dan spastisitas otot. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas intervensi Neuro Development Treatment (NDT) dalam mengurangi spastisitas dan meningkatkan kontrol postural serta kemampuan motorik fungsional pada pasien anak dengan Cerebral Palsy Spastik Quadriplegi ec Asfiksia. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan NDT, yang diterapkan pada seorang anak laki-laki berusia 1 tahun 5 bulan. Terapi dilakukan sebanyak lima kali, dengan fokus pada stimulasi sensorik, inhibisi, dan latihan kontrol postural. Hasil evaluasi menggunakan Skala Ashworth menunjukkan tidak ada penurunan spastisitas, sementara pemeriksaan Pengukuran Fungsi Motorik Kasar (GMFM) menunjukkan skor yang tetap rendah, menandakan tidak adanya peningkatan dalam kontrol postural dan kemampuan fungsional motorik. Intervensi NDT tidak menunjukkan perubahan signifikan pada spastisitas atau kemampuan motorik fungsional pada pasien dalam waktu lima sesi terapi. Diperlukan peningkatan frekuensi dan durasi terapi serta keterlibatan orang tua dalam proses terapi untuk mendukung perkembangan lebih lanjut anak dengan Cerebral Palsy. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan durasi terapi yang lebih panjang disarankan untuk mendapatkan hasil yang lebih representative.

Kata Kunci: Cerebral Palsy, Neuro Development Treatment

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus PPOK Dengan Intervensi Breathing Exercise,
Microwave Diathermy, Mobilisasi Thorax, dan Static Bicycle Exercise
di Klinik Utama Rotinsulu Cibadak**

Wisnu Ridwansyah

NIM 114012022061

Abstrak

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penatalaksanaan fisioterapi pada kasus PPOK dengan intervensi Microwave Diathermy, Static Bicycle Exercise, Breathing Exercise, dan Mobilisasi Thorax di Klinik Utama Rotinsulu Cibadak. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pengukuran parameter seperti sesak napas menggunakan Borg Scale, kapasitas volume paru melalui spirometri, ekspansi thoraks dengan antropometri, dan endurance melalui Six Minute Walk Test (6MWT). Hasil penelitian menunjukkan penurunan derajat sesak napas dari nilai 3 (sesak sedang) menjadi 2 (sesak ringan) setelah empat sesi terapi. Peningkatan kapasitas volume paru terlihat dari peningkatan nilai FEV1 dari 61,50% menjadi 78,9%. Ekspansi sangkar thoraks juga meningkat, dengan selisih pengukuran dari 1,2 cm menjadi 1,5 cm. Selain itu, endurance pasien meningkat dari jarak tempuh 320,4 m menjadi 369,7 m. Kesimpulannya, intervensi fisioterapi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan fungsi paru dan kualitas hidup pasien PPOK. Saran yang diajukan adalah perlunya penerapan program rehabilitasi yang berkelanjutan dan edukasi kepada pasien mengenai pentingnya latihan pernapasan serta penghindaran faktor risiko untuk mencegah progresivitas penyakit.

Kata Kunci: PPOK, Obstruksi, Restriksi, Inspirasi, Intervensi

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Plantar Fasciitis Bilateral Dengan Intervensi
Ultrasound dan Terapi Latihan di Rumah Sakit Guntur Garut**

Fernanda Rizky Mellsa Putra

NIM 114012022044

Abstrak

Plantar fasciitis bilateral adalah kondisi yang umum terjadi, sering kali menyebabkan nyeri pada telapak kaki yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Penatalaksanaan yang tepat diperlukan untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan fungsi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek intervensi fisioterapi menggunakan ultrasound, hold relax, heel raises, dan towel stretch pada pasien dengan plantar fasciitis bilateral. Studi ini dilakukan dengan pemeriksaan fisik dan pengukuran nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS), serta evaluasi lingkup gerak sendi dan kekuatan otot menggunakan goniometer dan Manual Muscle Testing (MMT). Terapi dilakukan selama empat sesi di RS Guntur Garut. Hasil pengukuran menunjukkan penurunan nyeri pada pasien, di mana nyeri diam berkurang dari 2 menjadi 1, serta peningkatan lingkup gerak sendi dorsofleksi dari 15° menjadi 18°. Kekuatan otot juga meningkat, dengan nilai MMT untuk dorsofleksi mengalami perbaikan. Intervensi fisioterapi yang meliputi ultrasound, hold relax, heel raises, dan towel stretch efektif dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan fungsi pada pasien dengan plantar fasciitis bilateral. Diperlukan frekuensi terapi yang lebih rutin dan peningkatan fasilitas untuk mendukung proses rehabilitasi, serta penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang intervensi yang lebih efektif dalam penanganan plantar fasciitis.

Kata kunci: Plantar Fasciitis, Ultrasound, Terapi Latihan

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OPACL Reconstruction Dextra Fase 1 Dengan Intervensi Tens dan Terapi Latihan di Klinik Physiozone

**Nesha Suryajati
NIM 114012022025**

Abstrak

Cedera Anterior Cruciate Ligament (ACL) merupakan salah satu cedera lutut yang sering terjadi, terutama pada aktivitas olahraga. Rekonstruksi ACL adalah prosedur bedah untuk mengembalikan stabilitas lutut, namun pasca operasi pasien sering mengalami nyeri, keterbatasan rentang gerak sendi (ROM), penurunan kekuatan otot, dan gangguan aktivitas fungsional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi fisioterapi berupa Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) dan terapi latihan dalam mengurangi nyeri, meningkatkan ROM, kekuatan otot, serta aktivitas fungsional pada pasien Post Op ACL Reconstruction Dextra Fase 1. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan subjek seorang pria berusia 25 tahun yang menjalani rekonstruksi ACL menggunakan hamstring graft. Intervensi fisioterapi diberikan sebanyak 4 kali terapi, meliputi TENS dengan frekuensi 100 Hz dan terapi latihan (heel slide exercise, quad sets exercise, hamstring sets exercise, prone knee flexion exercise, dan supine hip flexion exercise). Evaluasi dilakukan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) untuk nyeri, goniometer untuk ROM, Manual Muscle Testing (MMT) untuk kekuatan otot, dan Lysholm Knee Scoring Scale untuk aktivitas fungsional. Hasil penelitian menunjukkan penurunan nyeri dari skor (NRS) T1:8 :menjadi T4: 2, peningkatan ROM fleksi lutut dari T1: 90° menjadi T4: 123°, peningkatan kekuatan otot dari nilai (MMT), T1: 3- menjadi T4: 3+.serta peningkatan skor Lysholm Knee Scoring Scale dari T1: 49 (buruk) menjadi T4: 88 (baik).

Kata Kunci: ACL Reconstruction, TENS, Terapi Latihan, Nyeri, Range of Motion, Kekuatan Otot

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Sciatica e.c Piriformis Syndrome Dextra Dengan Intervensi Tens dan Terapi Latihan di Yakes Telkomedika Bandung

Abdul Haris

NIM 114012022001

Abstrak

Sciatica adalah kelainan pada akar saraf isciadikus dengan memancarnya rasa nyeri yang diikuti dengan gejala sensoris rasa nyeri pada pinggang hingga mengikuti pola dermatom saraf sciatic. Piroformis syndrome adalah suatu kondisi terjadi karena adanya gangguan pada neuromuscular. Gangguan ini yang terjadi karena adanya saraf sciatic yang terkompresi maupun terperangkap diantara otot piroformis yang melewati belakang paha dan menekan saraf sciati. Tujuan penatalaksanaan ini untuk mengkaji pengaruh pemberian tens dapat berpengaruh untuk mengurangi nyeri, dan terapi latihan streching untuk menambah lingkup gerak sendi, dan strengthening untuk meningkatkan kekuatan otot serta tens dan terapi latihan dapat meningkatkan aktivitas fungsional pada pasien dengan kondisi sciatica e.c piroformis syndrome. Hasil yang diperoleh setelah penatalaksanaan fisioterapi dalam 4 kali pertemuan yaitu adanya penurunan nyeri yang diukur dengan menggunakan VAS : nyeri diam T1 : 3,2 menjadi T4 : 0,0 nyeri gerak : T1 : 5,2 menjadi T4: 1,5 nyeri tekan : T1 : 6,0 menjadi T4 : 2,0 terjadi peningkatan lingkup gerak sendi LGS dari gerakan fleksi T1 : S :O°- O°-110 menjadi T4: S :O°- O°-135 abduksi hip T1 : F: O°- O°-20° mejadi T4 : F: O°- O°-40° eksternal rotasi T1 : F: O°- O°-25° menjadi T4 : F: O°- O°-40° peningkatan kekuatan otot diukur dengan menggunakan MMT gerakan fleksi hip T1: 3 menjadi T4 : 4 gerakan abduksi T1 : 3 menjadi T4: 5 gerakan ekstrenal rotasi T1:3 menjadi T4: 5 dan peningkatan aktivitas fungsional dari T1: 56% menjadi T2 : 12% pemberian intervensi TENS dapat menurunkan nyeri dan pemberian streching dan strengthening dapat meningkatkan aktivitas fungsional.

Kata kunci : sciatica e.c piroformis syndrome, TENS, terapi latihan streching dan strengthening exercise, Oswestry Disability Index (ODI)

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Delay Development Dengan Modalitas Neuro
Development Treatment dan Play Exercise di RS Dustira**

Amelia Siti Nuraeni

NIM 114012022007

Abstrak

Delay Development merupakan kondisi yang ditandai dengan tidak tercapainya tahapan perkembangan sesuai usia kronologis anak. Masalah yang sering muncul meliputi gangguan perkembangan motorik kasar, kelemahan tonus otot (hipotonus), dan gangguan perkembangan aktivitas fungsional motorik. neuro development treatment dalam menangani keterlambatan motorik kasar pada anak dengan kondisi delay development, play exercise dalam meningkatkan kekuatan tonus pada hipotonus trunk anak dengan kondisi delay developmen, neuro development treatment dan play exercise meningkatkan perkembangan aktivitas fungsional motorik anak dengan kondisi delay development. Hasil evaluasi pemeriksaan keterlambatan motorik pada anak dengan Gross Motor Function Measure (GMFM) didapatkan adanya peningkatan dimensi B yaitu duduk dari hasil T1 50% menjadi T5 88% dan dimensi C yaitu merangkak dari hasil T1 21% menjadi T5 73%. Hasil evaluasi pemeriksaan tonus pada anak dengan general survey yaitu inspeksi sequential atau perbagian terdapat peningkatan kemampuan tonus pada anak yaitu T1 dan T2 pasien belum mampu duduk dan saat T4 juga T5 pasien sudah adanya peningkatan untuk mulai merangkak. Hasil pemeriksaan perkembangan Fungsional motorik dengan menggunakan Denver Development Screening Test (DDST) terdapat adanya peningkatan dari perubahan nilai F menjadi P yang menunjukkan adanya sedikit perkembangan pada beberapa komponen. Penatalaksanaan fisioterapi yang di berikan pada kasus delay development dengan modalitas NDT dan play exercise dapat meningkatkan keterlambatan motorik, kemampuan tonus otot trunk dan perkembangan aktivitas fungsional pada anak dengan kondisi delay development. Kata kunci: Delay Development, Neuro Development Treatment, Play exercise, GMFM, Inspeksi general, DDST

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OP ACL Dextra Fase 2 Dengan Tens,
Cryotherapy dan Terapi Latihan di Klinik Bintang Physio**

Adelesya Raisyanie

NIM 114012022002

Abstrak

Post op ACL fase 2 adalah kondisi pasien setelah melakukan rekonstruksi proses cangkuk jaringan ligamen yang mengalami robekan atau putus akibat cedera dengan tujuan mengembalikan fungsinya seperti semula. Pilihan yang dapat diambil setelah melakukan operasi adalah fisioterapi. Problematika post op ACL adalah nyeri, oedema, kelemahan otot, penurunan lingkup gerak sendi dan gangguan fungsional. Oleh karena itu fisioterapi berperan penting mengoptimalkan gerak dan fungsi pasien post op ACL. Karya Tulis Ilmiah ini ditulis untuk mengevaluasi efek intervensi alat TENS (Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation), cryotherapy dan terapi latihan dalam menurunkan nyeri, menurunkan oedema, meningkatkan kekuatan otot dan meningkatkan fungsional pada kasus Post OP ACL. Tindakan fisioterapi yang dilakukan adalah menggunakan modalitas alat TENS (Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation), cryotherapy dan terapi latihan. Hasil yang diperoleh setelah diberikan intervensi fisioterapi selama 4 kali didapatkan hasil pengukuran nyeri menggunakan VAS (Visual Analogue Scale) mendapatkan hasil T1 nyeri tekan didapatkan nilai 3 dan pada T4 didapatkan hasil nilai 1,5, nyeri gerak pada T1 mendapatkan hasil nilai 4 dan pada T4 mendapatkan hasil nilai 2,1. Pengukuran oedema menggunakan midline mendapatkan hasil pada titik 0 cm tuberositas tibia mendapat selisih 0 cm, titik 5 cm dari tuberositas tibia ke proximal mendapat selisih 1 cm, titik 10 cm tuberositas tibia ke proximal mendapatkan selisih 3 cm, titik 15 cm tuberositas tibia ke proximal mendapatkan selisih 4 cm, titik 20 cm dari tuberositas tibia ke arah proximal mendapat selisih 4 cm, titik 25 cm tuberositas tibia ke arah proximal mendapat selisih 2 cm dan titik 30 cm dari tuberositas tibia ke arah proximal mendapatkan selisih 2 cm dan pada T4 mendapatkan hasil nilai di 0 cm, titik 5 cm dari tuberositas tibia ke proximal mendapat selisih 0 cm, titik 10 cm tuberositas tibia ke proximal mendapatkan selisih 0 cm, titik 15 cm tuberositas tibia ke proximal mendapatkan selisih 1 cm, titik 20 cm dari tuberositas tibia ke arah proximal mendapat selisih 2 cm, titik 25 cm tuberositas tibia ke arah proximal mendapat selisih 2 cm dan titik 30 cm dari tuberositas tibia ke arah proximal mendapatkan selisih 2 cm, pengukuran kekuatan otot menggunakan 1RM mendapatkan hasil pada T1 mendapat nilai 52kg dan pada T4 mendapatkan hasil nilai 58kg. Hasil pengukuran fungsional dengan menggunakan LEFS (Lower Extremity Function Scale) mendapatkan hasil pada T1 adalah 64 (Keterbatasan Minimal) dan pada T4 adalah 72 (Normal).

Kata kunci : ACL, Cryotherapy, Terapi latihan, TENS

**Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Shoulder Impingement Syndrome Supraspinatus
Dextra Dengan Intervensi Ultrasound dan Terapi Latihan di RSAU DR M Salamun**

Naufal Farid Daffa

NIM 1140120220024

Abstrak

Shoulder impingement syndrome adalah penyebab nyeri di area shoulder yang diakibatkan adanya penyempitan di ruang subacromial sehingga terjadinya penyempitan di area tendon supraspinatus tekanan ini bisa menyebabkan nyeri, inflamasi, penurunan kekuatan otot dan penurunan aktivitas fungsional. Tujuan karya tulis ilmiah ini untuk mengetahui apakah pemberian ultrasound dan terapi latihan berupa hold relax dan resistance exercise dengan alat theraband dapat menurunkan nyeri, peningkatan lingkup gerak sendi (LGS) dan meningkatkan kekuatan otot pada pasien shoulder impingement syndrome yang dilakukan dengan metode studi kasus . Setelah dilakukan 4 kali terapi, hasil evaluasi penurunan nyeri menggunakan visual analog scale (VAS) didapatkan hasil dari T1, nyeri tekan = 7,1, nyeri gerak = 5,3, nyeri diam = 2,4, menjadi T4, nyeri tekan = 3,1, nyeri gerak = 2,3, nyeri diam = 1,4, peningkatan LGS menggunakan goniometer dengan hasil T1, ekstensi-fleksi= S 50°-0°-150°, abduksi-adduksi F 150°-0°-75° menjadi T4, ekstensi-fleksi = S 50°-0°-170°, abduksi-adduksi F 170°-0°-75° dan meningkatkan kekuatan otot dengan manual muscle test (MMT) yang memberikan hasil T1, fleksi = 4, ekstensi = 4, abduksi = 4, menjadi T4, fleksi = 5, ekstensi = 5, abduksi = 5. Kesimpulan dan saran, intervensi ultrasound dapat menurunkan nyeri, hold relax dapat meningkatkan LGS dan resistance exercise dapat meningkatkan kekuatan otot, pasien disarankan untuk melakukan home program yang meliputi AROMEX.

Kata kunci: Shoulder impingement syndrome, ultrasound, terapi Latihan

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Post OP Meniscus Repair Sinistra Fase 1 Dengan Intervensi Tens dan Terapi Latihan di Bintang Physio

Amelia Kartika Nurman

NIM 1140120220026

Abstrak

Cedera robekan meniscus merupakan salah satu cedera lutut yang cukup sering terjadi, dengan penanganan bedah berupa meniscus repair. Pasca operasi, pasien umumnya mengalami nyeri, keterbatasan lingkup gerak sendi, penurunan kekuatan otot, dan gangguan aktivitas fungsional. Studi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian intervensi Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) dan terapi latihan (heel slide dan active resisted exercise) pada pasien post op meniscus repair fase 1. Penatalaksanaan dilakukan di Klinik Bintang Physio selama lima sesi terapi. Evaluasi hasil menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri berdasarkan Visual Analog Scale (VAS), peningkatan lingkup gerak sendi dengan pengukuran goniometer, kekuatan otot berdasarkan pengukuran antropometri dan MMT. Intervensi fisioterapi yang diberikan efektif dalam mempercepat pemulihan pasien post op meniscus repair sinistra fase 1. Dengan hasil nyeri pada kasus post op meniscus repair dengan hasil nyeri diam T1= 0 Dan T5= 0 selanjutnya pada nyeri gerak T1= 4,3 dan T5= 3,3, kemudian pada nyeri tekan T1= 3 dan T5= 2, lingkup gerak sendi pada kasus post op meniscus repair dengan hasil T1= S:5-0-75 dan T5= S: 5 – 0 – 108 kekuatan otot pada kasus post op meniscus repair dengan hasil T1= 3 dan T5= 5

Kata Kunci: Post op Meniscus Repair, TENS, Heel Slide, Active Resisted Exercise

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Sprain Anterior Cruciate Ligament Sinistra Grade 2 Dengan Intervensi Ultrasound dan Terapi Latihan di Klinik Physiozone

Anna Maria De Silo

NIM 114012022035

Abstrak

Cedera Anterior Cruciate Ligament (ACL) merupakan salah satu dari cedera olahraga yang cukup sering terjadi, yang dimana dapat terjadi secara kontak maupun non kontak. Grade 2 pada ACL terlihat adanya robekan parsial atau setengah ACL sendi. Permasalahan pada atlet yang mengalami Sprain Anterior Cruciate Ligament biasanya adanya nyeri, penurunan kekuatan otot, keterbatasan lingkup gerak sendi, gangguan keseimbangan dan aktivitas fungsional. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pemberian Ultrasound dan terapi latihan terhadap nyeri, kekuatan otot, lingkup gerak sendi, keseimbangan, dan aktivitas fungsional. Setelah melakukan enam kali pemberian intervensi fisioterapi didapatkan hasil ini adanya penurunan nyeri tekan dari T1 hingga T6 yaitu dari 7/10 hingga 5/10, nyeri gerak dari T1 hingga T6 yaitu 5/10 hingga 3/10, adanya peningkatan derajat lingkup gerak sendi dari T1 hingga T6 yaitu gerakan fleksi sebesar 180, peningkatan pada gerak fleksi dari T1 sampai dengan T6 yaitu dengan nilai 3- sampai dengan nilai 3+, adanya peningkatan lingkup gerak sendi dari T1 hingga T6 yaitu 1100 hingga 1280, adanya peningkatan kesimbangan dari T1 hingga T6 yaitu 35 (berjalan menggunakan bantuan) hingga 42 (mandiri), dan adanya peningkatan aktivitas fungsional dari T1 hingga T6 yaitu dari 51(buruk) hingga 63(buruk). masing masing permasalahan yang dirasakan pada atlet dengan Sprain Anterior Cruciate Ligament dapat diatasi dengan Ultrasound dan Terapi Latihan. Hal ini dapat membuktikan bahwa ultrasound dapat menurunkan nyeri dan Terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan Lingkup Gerak Sendi, dan keseimbangan tubuh, sehingga dapat membantu kemampuan atlet untuk melakukan aktivitas fungsionalnya.

Kata kunci: Sprain, ACL, Ultrasound, Terapi Latihan

Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Spondylosis Lumbal L3-S1 Dengan Intervensi Tens dan Terapi Latihan di Telkomedia Bandung

Fadly Prakarsa Dijaya

NIM 114012022012

Abstrak

Spondylosis lumbal adalah kondisi degeneratif pada Corpus dan Discus Intervertebralis Lumbalis yang ditandai dengan terbentuknya osteofit pada corpus vertebralis lumbalis inferior dan superior. Kondisi ini menyebabkan nyeri, penurunan kekuatan otot, dan penurunan aktifitas fungsional. Tujuan karya tulis ilmiah ini untuk mengetahui apakah pemberian Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) dan terapi latihan berupa Core stability exercise dapat menurunkan nyeri, meningkatkan kekuatan otot, dan mengembalikan aktivitas fungsional pada pasien dengan spondylosis lumbal dengan metode studi kasus ini. Setelah dilakukan 4 kali terapi, hasil evaluasi penurunan nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) didapatkan hasil dari nyeri diam T1= 1 nyeri tekan = 3 dan nyeri gerak 5, menjadi T4, nyeri diam = 0 nyeri tekan = 1 dan nyeri gerak = 2, Peningkatan kekuatan otot dengan manual muscle test (MMT) yang memberikan hasil T1, fleksi = 2, T4= 4. ekstensi trunk T1= 3 menjadi T4, fleksi trunk = 4, T4, ekstensi trunk = 4. Kesimpulan dan saran, intervensi Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) dan terapi latihan berupa Core stability exercise dapat menurunkan nyeri, meningkatkan kekuatan otot, dan mengembalikan aktivitas fungsional pada pasien spondylosis lumbal, Pasien disarankan untuk tidak melakukan aktivitas yang berat atau mengangkat barang berat, untuk tidak dalam posisi statis yang terlalu lama seperti duduk atau berdiri, dan Pasien dianjurkan untuk rajin berolah raga.

Kata kunci: Spondylosis Lumbal, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation, Terapi Latihan

KEPERAWATAN

Penerapan Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Post Hemoroidektomi Hari ke-1 yang Mengalami Nyeri Akut di Ruang C3 RSUD Cibabat Tanggal 18-20 Mei 2025

Olga Maylyana Salsa Bela

NIM 144012022134

Abstrak

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2023, prevalensi penyakit hemoroid di Indonesia sekitar 21,3 juta penderita. Hemoroid adalah adanya tekanan yang lebih besar pada pembuluh darah di daerah anus dan meregangkan pleksus hemoroidalis. Tanda gejala yang biasanya muncul nyeri akut merupakan salah satu komplikasi utama yang sering dialami pasien pasca hemoroidektomi, khususnya pada hari pertama setelah tindakan pembedahan. Salah satu penatalaksanaan non-farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri yaitu relaksasi genggam jari. Relaksasi genggam jari merupakan perawatan dengan menggenggam jari secara spontan. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan relaksasi genggam jari dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post hemoroidektomi hari ke-1 yang mengalami nyeri akut di ruang C3 RSUD Cibabat. Jenis metode studi kasus yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan subjek Ny. S, pasien berusia 36 tahun yang menjalani hemoroidektomi dan mengalami nyeri dengan skala sedang skala 4. Intervensi dilakukan selama 1 kali sehari selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit untuk relaksasi genggam jari. Hasil studi kasus penerapan relaksasi genggam jari menunjukkan bahwa skala nyeri menurun secara signifikan dari skala nyeri sedang 4 menjadi skala nyeri ringan 1 setelah dilakukan intervensi. Penurunan ini mengindikasikan bahwa relaksasi genggam jari dapat digunakan sebagai intervensi mandiri perawat untuk mengatasi nyeri akut. Teknik ini mudah diterapkan, tidak memerlukan peralatan khusus, serta dapat dilakukan secara berulang dan mandiri oleh pasien. Dapat disimpulkan bahwa teknik relaksasi genggam jari merupakan salah satu metode non-farmakologis yang efektif dalam menurunkan intensitas nyeri akut pada pasien post hemoroidektomi, dan sangat disarankan untuk diterapkan dalam praktik keperawatan medikal bedah.

Kata kunci: hemoroidektomi, keperawatan, nyeri akut, non-farmakologis, relaksasi genggam jari

Penerapan Deep Breathing Exercise Pada Pasien Congestive Heart Failure yang Mengalami Pola Napas Tidak Efektif di Ruang D3 Rumah Sakit Cibabat Tanggal 21-23 Mei Tahun 2025

Triani Al Ghifari

NIM 144012022154

Abstrak

Congestive Heart Failure (CHF) merupakan sindrom klinis progresif yang ditandai oleh ketidakmampuan jantung dalam memompa darah secara efektif, sehingga menyebabkan gangguan perfusi jaringan dan retensi cairan. Kondisi ini sering memicu gejala sesak napas akibat kongesti paru dan gangguan pertukaran gas, yang pada akhirnya berdampak pada pola napas tidak efektif. Pola napas tidak efektif merupakan salah satu masalah keperawatan yang paling umum ditemukan pada pasien CHF dan dapat menurunkan kualitas hidup apabila tidak ditangani secara tepat. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi gejala tersebut adalah Deep Breathing Exercise (DBE), yaitu latihan pernapasan dalam yang bertujuan meningkatkan ventilasi paru dan memperbaiki oksigenasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas DBE dalam memperbaiki fungsi pernapasan pada pasien CHF. Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi kasus deskriptif terhadap satu pasien CHF yang dirawat di ruang D3 RSUD Cibabat. Intervensi DBE diberikan selama tiga hari berturut-turut, masing-masing sebanyak dua hingga tiga kali per hari, dengan durasi ± 10 menit per sesi. Parameter evaluasi meliputi frekuensi napas, saturasi oksigen (SpO_2), tingkat sesak (VAS). Hasil menunjukkan adanya perbaikan signifikan, yaitu penurunan frekuensi napas dari 24 menjadi 19x/menit, peningkatan SpO_2 dari 93% menjadi 97%, serta penurunan skor VAS dari 6 menjadi 3. Pasien juga melaporkan kualitas tidur yang lebih baik dan kemampuan melakukan aktivitas ringan tanpa keluhan sesak. Dengan demikian, DBE terbukti sebagai intervensi yang sederhana, efektif, dan dapat diterapkan dalam praktik keperawatan mandiri untuk menangani pola napas tidak efektif pada pasien CHF.

Kata Kunci: Congestive Heart Failure, Deep Breathing Exercise, Pola Napas Tidak Efektif

Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Hipertensi di Ruang Sakura 1 Rumah Sakit Dustira

Adelia Putri

NIM 144012022002

Abstrak

Jumlah kasus hipertensi terus meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Adapun prevalensi hipertensi di Indonesia menurut survei kesehatan dasar adalah sebanyak 427.218 orang. Dampak pada pasien hipertensi terutama terkait dengan peningkatan fungsi kognitif, penurunan kecemasan, menurunkan kesulitan tidur pada pasien, menunjukkan bahwa relaksasi Benson dapat membantu meningkatkan fungsi kognitif pada pasien hipertensi, mengurangi kecemasan, mengurangi kesulitan tidur. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan dengan relaksasi Benson pada pasien hipertensi derajat 2. Relaksasi Benson adalah tindakan non-farmakologi yang dapat merilekskan pikiran dan seluruh anggota tubuh seperti otot-otot dan mengembalikan keadaan menjadi nyaman dan tenang. Jenis metode studi kasus ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan mencari satu responden di Ruang Sakura 1 Rumah Sakit TK II 03.05.01 Dustira berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu dengan pasien hipertensi grade 2 yang memiliki tekanan darah 160/179 mmHg, pasien kesadaran kompos mentis GCS 15, pasien yang mengalami gangguan pola tidur. Instrumen yang digunakan adalah SPO terapi relaksasi Benson dan lembar observasi untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah melaksanakan tindakan. Terapi relaksasi Benson dilakukan selama 3 hari 1 kali pertemuan berturut-turut dengan waktu 10-15 menit perharinya. Hasil studi kasus penerapan relaksasi Benson menunjukkan bahwa pasien mengalami perbaikan tekanan darah, pusing berkurang, gangguan pola tidur menurun, akral dingin berkurang, pucat berkurang, hitam di bagian sekitar mata memudar. Disimpulkan bahwa relaksasi Benson dapat diberikan kepada pasien hipertensi yang mengalami gangguan pola tidur, karena dari relaksasi Benson ini dapat menurunkan tekanan darah, memperbaiki kualitas tidur, memberikan rasa nyaman dan tenang pada pasien hipertensi, penulis merekomendasikan kepada pasien dan keluarga untuk melakukan intervensi ini secara rutin.

Kata kunci : Gangguan Pola Tidur, Hipertensi, Relaksasi Benson

Penerapan Teknik Alternate Nostril Breathing Exercise Terhadap Resiko Perpusi Serebral Tidak Efektif untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Ruang Sakura 1 Rumah Sakit TK.II 03.05.01 Dustira 23 - 25 2025

Ikbal Saepi Zulfiqor

NIM 144012022121

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 59,1%. Penyakit ini menempati urutan keempat sebagai faktor risiko kematian tertinggi di Indonesia. Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Jika tidak ditangani dengan baik, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah teknik pernapasan Alternate Nostril Breathing Exercise (ANBE), yaitu teknik pernapasan melalui lubang hidung secara bergantian yang mampu menstimulasi saraf simpatis dan parasimpatis. Teknik ini dapat memberikan efek relaksasi, menurunkan stres, dan membantu menurunkan tekanan darah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk menggambarkan penerapan teknik ANBE pada pasien hipertensi. Intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut, sebanyak dua kali pertemuan, dengan durasi 15 menit setiap sesi. Instrumen yang digunakan yaitu SOP pelaksanaan teknik ANBE dan lembar observasi tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan adanya penurunan tekanan darah dari 150/100 mmHg menjadi 120/85 mmHg setelah intervensi. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa Teknik ANBE terbukti efektif dan dapat dijadikan intervensi nonfarmakologis yang aman dan mudah. Bagi perawat, penguasaan teknik ini bermanfaat sebagai strategi edukatif dalam upaya promotif dan preventif serta meningkatkan peran perawat dalam pemberdayaan pasien dan keluarga.

Kata Kunci: Hipertensi, Teknik Alternate Nostril Breathing Exercise

Penerapan Gargle Water Therapy Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Dengan Masalah Hipervolemia di Ruang Hemodialisa RSUD Cibabat Tanggal 12-

17 Mei 2025

**Sri Nurhayati
NIM 144012022150**

Abstrak

Latar belakang: Penyakit Gagal Ginjal Kronik menjadi penyebab kematian dengan kontribusi sebesar 15% dari jumlah kematian di dunia. Salah satu penatalaksanaan medis untuk mengatasi gagal ginjal kronik, yaitu dengan hemodialisa. Diantara waktu dialisis diharuskan untuk melakukan pembatasan asupan cairan yang mengakibatkan timbulnya rasa haus. Salah satu penatalaksanaan untuk mengurangi rasa haus yaitu dengan gargle water therapy. Tujuan: menggambarkan penerapan gargle water therapy pada pasien gagal ginjal kronik yang mengalami kelebihan cairan di ruang hemodialisa RSUD Cibabat. Gagal ginjal kronik merupakan kerusakan pada fungsi ginjal. Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kasus. Subjek penelitian ini satu orang pasien yang telah memenuhi kriteria inklusi, yaitu kesadaran composmentis, terdiagnosa gagal ginjal kronik, mengalami haus dengan skala (7-10) haus berat dan bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani informed consent. Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu skala haus visual analog scale. Hasil dan pembahasan: Pelaksanaan intervensi gargle water therapy dilakukan selama 3 hari diantara waktu dialisis, dalam 1 hari dilakukan 2 kali pertemuan yaitu pagi dan sore. Hasil menunjukkan skala haus sebelum diberikan gargle water therapy yaitu 7,8 cm (haus berat), setelah diberikan gargle water therapy menjadi 1,8 cm (haus ringan). Terdapat kesesuaian antara teori dan hasil yang menunjukkan rasa haus menurun setelah pemberian gargle water therapy. Kesimpulan dan rekomendasi: Pemberian gargle water therapy dapat menurunkan rasa haus pada pasien gagal ginjal kronik. Penulis merekomendasikan pemberian gargle water therapy dapat diaplikasikan sebagai salah satu intervensi keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik yang mengalami haus berlebih akibat pembatasan asupan cairan.

Kata kunci: Gagal Ginjal Kronik, Gargle Water Therapy, Hemodialisa, Hipervolemia

Penerapan Posisi Semi Fowler Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) Dengan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang E3 RSUD Cibabat Pada Tanggal 13-15 Mei 2025

Tania Agustina
NIM 144012022099

Abstrak

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2022, prevalensi penyakit jantung di Indonesia sekitar 64 juta penduduk. CHF adalah merupakan kondisi kronis akibat ketidakmampuan jantung memompa darah secara efektif, menyebabkan penumpukan cairan di paru-paru dan gangguan pola napas di beberapa organ tubuh. Apabila tidak segera diatasi dapat menimbulkan komplikasi berupa syok kardiogenik. Salah satu penatalaksanaan non-farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengatasi pola napas tidak efektif yaitu menggunakan penerapan semi fowler. Dengan skala sesak (VAS). Hasil menunjukkan penurunan frekuensi napas dari 28x/menit menjadi 22x/menit, peningkatan saturasi oksigen dari 95% menjadi 99%, serta penurunan skala sesak 4 Gejala seperti sesak napas, kelelahan, dan penggunaan otot bantu napas sering muncul. Posisi semi fowler merupakan perawatan perubahan posisi 45° selama 3 hari berturut-turut, durasi 15–20 menit. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan posisi semi fowler pada pasien CHF yang mengalami polanapas tidak efektif. Jenis metode studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 1 pasien dengan kriteria inklusi pasien CHF yang mengalami sesak dispnea. Pengkajian menunjukkan pasien merasa sesak, sehingga diagnosis keperawatan yang ditegakkan yaitu pola napas tidak efektif dengan. Hasil studi kasus penerapan posisi semi fowler menunjukkan bahwa terjadi penurunan sesak setelah dilakukan intervensi. Dapat disimpulkan bahwa posisi semi fowler ini dapat mengatasi pola napas tidak efektif pada pasien CHFs juga merekomendasikan kepada pasien dan keluarga untuk melakukan intervensi ini secara asuhan keperawatan standar untuk pasien dengan gangguan pernapasan akibat CHF.

Kata Kunci: CHF, Pola Napas Tidak Efektif, Posisi Semi Fowler.

Penerapan Slow Deep Breathing Pada Pasien Hipertensi Grade 2 Dengan Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif di Ruang Teratai RS Dustira Tanggal 22-24 Mei 2025

Meila Putri Kusuma

NIM 144012022126

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi grade 2 merupakan jenis hipertensi yang dominan bila dibanding dengan hipertensi grade lainnya di ruang perawatan rumah sakit. Masalah keperawatan yang mungkin muncul pada pasien hipertensi grade 2 salah satunya adalah Risiko Perfusi Ferifer Tidak Efektif. Tatalaksana keperawatan untuk mengatasi hal tersebut adalah Slow Deep Breathing. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan dengan pemberian intervensi metode Slow Deep Breathing pada hipertensi grade 2 dengan Risiko perfusi perifer tidak efektif. Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kasus. Subjek penelitian ini satu orang pasien dengan kriteria inklusi hipertensi grade 2 dengan tekanan darah 140/90 mmHg, mengalami pusing seperti berputar-putar dan bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani informed consent. Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu SPO dan lembar observasi. Hasil Pembahasan: Hasil pengkajian menunjukkan klien mengalami peningkatan tekanan darah yaitu 140/90mmHg, pusing seperti berputar-putar. Pelaksanaan intervensi yaitu mengajarkan teknik Slow Deep Breathing dengan posisi duduk selama 10-15 menit. Hasil pengkajian menunjukkan klien sebelum diberikan Slow Deep Breathing tekanan darah klien meningkat dan pusing seperti beputar-putar, setelah pemberian Slow Deep Breathing menjadi 130/90 mmHg dan pusing hilang. Terdapat kesesuaian antara teori dan hasil yang menunjukkan tekanan darah menurun setelah pemberian Slow Deep Breathing. Kesimpulan dan rekomendasi: Pemberian Slow Deep Breathing dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi tanpa menimbulkan komplikasi. Penulis merekomendasi SPO pemberian Slow Deep Breathing dapat diaplikasikan sebagai salah satu intervensi keperawatan pada pasien hipertensi. Kata Kunci: Hipertensi, Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif, Slow Deep Breathing

Penerapan Edukasi Pola Makan dan Senam Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang Mengalami Ketidakstabilan Kadar Gulkosa Darah di Poli Dalam RSUD Cibabat Tanggal 9-12 Mei 2025

Tasya Nadiya
NIM 144012022152

Abstrak

Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang sering menyebabkan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan komplikasi mikrovaskular maupun makrovaskular. Edukasi pola makan dan latihan fisik seperti senam kaki merupakan intervensi non-farmakologis yang efektif dalam membantu mengontrol kadar gula darah. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menggambarkan penerapan edukasi pola makan dan senam kaki pada pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah. Pada bagian asuhan keperawatan, dikupas proses pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi pasien. Edukasi pola makan menggunakan prinsip 3J (jumlah, jenis, jadwal) disorot sebagai strategi utama untuk membantu mengontrol kadar glukosa darah. Senam kaki diperkenalkan sebagai latihan fisik sederhana yang meningkatkan sirkulasi darah pada ekstremitas bawah dan menurunkan risiko komplikasi neuropati diabetik. Metode yang digunakan adalah pendekatan studi kasus deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengukuran kadar gula darah sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut berupa edukasi pola makan dan senam kaki selama 20-30 menit setiap hari. Hasil pengukuran menunjukkan adanya penurunan kadar glukosa darah setelah intervensi. Penerapan edukasi pola makan dan senam kaki secara konsisten terbukti efektif membantu pasien dalam mengontrol kadar gula darah serta meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap pengelolaan penyakit. Intervensi ini direkomendasikan untuk diterapkan secara rutin sebagai bagian dari asuhan keperawatan pasien diabetes mellitus tipe 2. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan edukasi pola makan dan senam kaki secara konsisten dapat menjadi bagian integral dari intervensi keperawatan dalam upaya menstabilkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2, serta meningkatkan kualitas hidup pasien dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

Kata kunci : Diabetes Mellitus Tipe 2, Edukasi Pola Makan, Glukosa Darah, Senam Kaki.

Implementasi Tindakan Slow Stroke Back Massage Pada Pasien Hipertensi yang Mengalami Nyeri AKut di Ruang E2 RSUD Cibabat 17-22 Mei 2025

Gita Ayu Sonia
NIM 144012022120

Abstrak

Penyakit hipertensi menjadi perhatian karena prevalensinya yang tinggi serta perannya sebagai faktor risiko utama penyakit jantung dan pembuluh darah, ditandai dengan nyeri kepala yang dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak ditangani. Hasil pengkajian pada responden didapatkan pasien mengeluh nyeri pada area belakang kepala dan tingkat nyeri yang dirasakan ada pada skala sedang. Salah satu pendekatan non-farmakologis untuk membantu menurunkan tingkat nyeri adalah melalui teknik slow stroke back massage, yaitu teknik pemijatan relaksasi dengan sentuhan lembut gerakan yang memanjang di area punggung menggunakan kedua tangan secara bersamaan untuk mengurangi nyeri dengan memblokir pada tahap modulasi. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan slow stroke back massage, sebagai bagian dari asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri akut di ruang E2 RSUD Cibabat. Desain studi yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 2 pasien yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Intervensi slow stroke back massage dilakukan selama 10-15 menit 2 kali sehari selama 3-5 hari berturut-turut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan slow stroke back massage, yang didukung teori bahwa slow stroke back massage mampu menurunkan tingkat nyeri, tekanan darah serta mampu memberi relaksasi yang berdampak pada penurunan tingkat nyeri setelah dilakukannya penerapan tindakan slow stroke back massage selama 3 hari dengan 2 pertemuan dalam sehari selama 10-15 menit setiap melakukan tindakan. Slow stroke back massage sebagai intervensi yang efektif, murah, dan bisa dilakukan oleh bantuan keluarga, dan tidak menimbulkan efek samping. Studi kasus ini merekomendasikan penerapan slow stroke back massage secara rutin sebagai bagian dari intervensi keperawatan pada pasien hipertensi

Kata Kunci: Hipertensi, Nyeri Akut, Slow Stroke Back Massage

Penerapan Posisi Orthopnea Terhadap Penurunan Sesak Napas Dengan Pola Napas Tidak Efektif Pada Pasien TB Paru di Ruang Kenanga Rumah Sakit Tingkat II 03.05.01 Dustira Cimahi Tanggal 7 - 9 Mei 2025

Putri Octaviani Puji Astuti
NIM 144012022135

Abstrak

Tuberkulosis paru (TB Paru) merupakan penyakit menular yang masih menjadi tantangan kesehatan di Indonesia, termasuk di Kota Cimahi, dengan angka kejadian yang tinggi. Salah satu gejala utama yang dialami pasien TB Paru adalah sesak napas akibat pola napas yang tidak efektif. Intervensi non-farmakologis seperti posisi orthopnea dinilai dapat membantu mengurangi keluhan tersebut. Studi ini merupakan studi kasus pada seorang pasien TB Paru di Ruang Kenanga Rumah Sakit Tingkat II 03.05.01 Dustira Cimahi. Metode studi kasus yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Posisi orthopnea diterapkan selama tiga hari, tiga kali sehari, dengan pengamatan terhadap frekuensi napas, saturasi oksigen, dan keluhan subjektif pasien. Hasil menunjukkan penurunan gejala sesak napas, peningkatan saturasi oksigen, serta perbaikan pola napas pasien. Kesimpulannya, posisi orthopnea efektif dalam mengurangi sesak napas pada pasien TB Paru dengan pola napas tidak efektif dengan frekuensi nafas dari 26x/menit menjadi 20x/menit. Posisi orthopnea merupakan intervensi tambahan bagi pasien penderita TB Paru untuk mengurangi sesaknya selain dengan mengonsumsi obatnya. Rekomendasi dari studi kasus ini adalah agar posisi orthopnea dapat dijadikan intervensi standar dalam praktik keperawatan, terutama pada pasien dengan gangguan sistem pernapasan

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Pola Napas Tidak Efektif, Posisi Orthopnea, Sesak Napas, TB Paru

**Penerapan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Akut Pada Lutut Pasien
Dengan Osteoarthritis di Poli Ortopedi Rumah Sakit Dustira Tanggal 3-5 Juni 2025**

Ghazi Muhammad Gabriel

NIM 144012022067

Abstrak

Penerapan Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Akut pada Lutut Pasien dengan Osteoarthritis di Poli Ortopedi Rumah Sakit Dustira. Osteoarthritis adalah penyakit sendi degeneratif yang umum terjadi pada usia lanjut dan sering menimbulkan keluhan nyeri, terutama pada lutut. Nyeri tersebut dapat menurunkan kualitas hidup pasien dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Penatalaksanaan nyeri pada osteoarthritis dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun non-farmakologis. Salah satu terapi non-farmakologis yang efektif dan mudah diterapkan adalah kompres hangat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan kompres hangat dalam menurunkan intensitas nyeri akut pada lutut pasien dengan osteoarthritis. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif melalui observasi langsung terhadap satu subjek, Ny. U, usia 66 tahun, dengan diagnosis osteoarthritis. Intervensi kompres hangat dilakukan selama 15 menit sebanyak satu kali sehari selama tiga hari dengan suhu 40°C. Skala nyeri diukur menggunakan Visual Analogue Scale (VAS) sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 5 pada hari pertama, dan penurunan berlanjut hingga mencapai skala 3 pada hari ketiga. Pasien juga menunjukkan peningkatan kenyamanan dan penurunan keluhan kaku serta nyeri. Dapat disimpulkan bahwa kompres hangat efektif dalam menurunkan intensitas nyeri akut pada lutut pasien dengan osteoarthritis di buktikan dengan skor nyeri yang menurun dari 6/10 (nyeri sedang) menjadi 3/10 (nyeri ringan).

Kata kunci: Kompres hangat, nyeri akut, osteoarthritis, Visual Analogue Scale.

Penerapan Isometric Handgrip Exercise Pada Pasien Hipertensi Yang Mengalami Perfusi Perifer Tidak Efektif di Ruang D3 RSUD Cibabat Tanggal 07-11 Mei 2025

Rifa Nurjihan
NIM 144012022084

Abstrak

Latar belakang: Prevalensi hipertensi di RSUD Cibabat yaitu sebanyak 804 pasien pada tahun 2024. Hipertensi yang tidak terkontrol menimbulkan komplikasi penyakit lainnya, maka pentingnya mengontrol tekanan darah dengan baik, salah satunya melalui penatalaksanaan non-farmakologis Isometric handgrip exercise untuk menurunkan tekanan darah sehingga perfusi perifer meningkat. Tujuan: Menggambarkan asuhan keperawatan dengan isometric handgrip exercise pada pasien hipertensi yang mengalami perfusi perifer tidak efektif di Ruang D3 RSUD Cibabat. Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kasus. Subjek penelitian ini satu orang pasien dengan kriteria inklusi pasien hipertensi yang mengalami perfusi perifer tidak efektif dan bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani informed consent. Instrumen yang digunakan studi kasus ini yaitu lembar observasi perfusi perifer. Hasil dan pembahasan: hasil pengkajian menunjukkan klien memiliki tekanan darah 170/100 mmHg. Penatalaksanaan intervensi dengan memberikan isometric handgrip exercise dilakukan 1 kali per hari selama 5 hari berturut turut. Hasil menunjukkan perfusi perifer meningkat setelah pemberian isometric handgrip exercise dengan indikator warna kulit pucat menurun, edema perifer +1, nyeri ekstremitas menurun, pengisian kapiler membaik, akral cukup membaik, tekanan darah 144/90 mmHg, tekanan arteri rata-rata 108 mmHg. Terdapat kesesuaian antara teori dan hasil yang menunjukkan perfusi perifer meningkat setelah pemberian isometric handgrip exercise. Kesimpulan dan rekomendasi: tindakan isometric handgrip exercise dapat mengatasi perfusi perifer tidak efektif yang didukung dengan sikap kooperatif pasien sebagai kunci keberhasilan tindakan. Penulis menyarankan untuk memodifikasi tindakan isometric handgrip exercise dengan kombinasi lain yang dapat membantu mengatasi hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Isometric Handgrip Exercise, Perfusi Perifer Tidak Efektif

Penerapan Valsalva Manuver Pada Pasien Supraventricular Tachicardi Dengan Penurunan Curah Jantung di Ruang Teratai Rumah Sakit Rumah Sakit TK.II 03.05.01 Dustira 25-27 Mei 2025

Aang Cunarlan
NIM 144012022001

Abstrak

Supraventricular Tachycardia (SVT) merupakan salah satu jenis aritmia jantung yang ditandai dengan denyut jantung cepat dan teratur yang berasal dari atas ventrikel, seperti atrium atau nodus atrioventrikular. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan curah jantung, hipotensi, dan komplikasi hemodinamik serius. Salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat diterapkan secara cepat dan efektif adalah manuver valsalva, yaitu teknik pernapasan yang merangsang saraf vagus untuk memperlambat konduksi impuls listrik melalui nodus AV dan mengembalikan ritme sinus normal. Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif terhadap pasien Ny. N yang dirawat di Ruang Teratai RS Tk. II 03.05.01 Dustira. Intervensi manuver valsalva dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan pengamatan terhadap tanda vital dan frekuensi jantung sebelum dan sesudah tindakan. Hasil studi kasus menunjukkan adanya penurunan signifikan frekuensi denyut jantung dari rata-rata 160 bpm menjadi 90–100 bpm pasca intervensi, serta perbaikan status hemodinamik. Manuver valsalva terbukti menjadi intervensi awal yang efektif, aman, mudah diterapkan, serta tidak memerlukan peralatan khusus. Kesimpulannya, manuver valsalva dapat digunakan sebagai intervensi non-invasif untuk mengatasi SVT dan mencegah komplikasi akibat penurunan curah jantung, serta dapat diajarkan kepada pasien sebagai penanganan awal mandiri.

Kata Kunci: penurunan curah jantung, Supraventricular Tachycardi, Manuver Valsalva

Penerapan Teknik Clapping, Vibrasi dan Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Ruang D3 RSUD Cibabat Kota Cimahi Pada Tanggal 09-11 Mei 2025

Rosmawati
NIM 144012022143

Abstrak

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan salah satu gangguan pernapasan kronik yang ditandai dengan peningkatan produksi sputum dan gangguan bersihan jalan napas. Penanganan yang tepat diperlukan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Studi kasus ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan teknik clapping, vibrasi, dan batuk efektif terhadap bersihan jalan napas pada pasien PPOK di Ruang D3 RSUD Cibabat Kota Cimahi dan untuk penerapan teknik ini tidak sesering dilakukan seperti batuk efektif di ruang tersebut. Tatalaksana pengeluaran sputum pada pasien PPOK dapat bersifat farmakologis seperti pemberian bronkodilator, ekspektoran mukolitik, antibiotik, glukokortikoid dan non farmakologis seperti clapping, vibrasi dan latihan batuk efektif. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif terhadap satu pasien dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Intervensi dilakukan selama tiga hari, dua kali sehari (pagi dan sore), masing-masing selama 10–15 menit. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan pasien mengeluarkan sputum, penurunan frekuensi napas dari 24x/menit menjadi 20x/menit, peningkatan saturasi oksigen dari 95% menjadi 99%, serta berkurangnya suara napas ronchi dan keluhan sesak napas. Kesimpulannya, teknik clapping, vibrasi, dan batuk efektif terbukti efektif sebagai intervensi non-farmakologis dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien PPOK. Kesimpulan dan rekomendasi setelah dilakukan studi kasus ini, teknik clapping, vibrasi dan batuk efektif dapat digunakan sebagai intervensi non-farmakologis yang sederhana, tidak memerlukan alat khusus dan efektif membantu pengeluaran sputum, mengurangi sesak, memberikan kenyamanan dan kemandirian.

Kata kunci: Batuk efektif, bersihan jalan napas, clapping, PPOK, vibrasi

**Penerapan Head Masage Dalam Menurunkan Nyeri pada Pasien Hipertensi di Ruang E3
Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Tanggal 12-13 Mei 2025**

Muhamad Aditya Nurman

NIM 21.077

Abstrak

Hipertensi merupakan kondisi kronis dengan peningkatan tekanan darah sistoliknyanya lebih dari 130 mmHg dan diastoliknyanya lebih dari 80 mmHg. Menurut WHO (2023), sekitar 1,28 miliar orang dewasa di dunia mengalami hipertensi, termasuk 63,3 juta penduduk Indonesia. Di Kota Cimahi, jumlah kasus hipertensi mencapai 56.173 pada tahun 2023. Salah satu gejala umum adalah nyeri kepala akibat peningkatan tekanan intrakranial. Tanda dan gejala nyeri kepala akibat hipertensi adalah mengeluh nyeri, meringis, pusing, tekanan darah meningkat dan gelisah. Pengobatan farmakologis sering digunakan untuk menurunkan tekanan darah, namun efek samping seperti sakit kepala masih dikeluhkan pasien. Sebagai alternatif, head massage dapat menjadi intervensi nonfarmakologis untuk membantu meredakan nyeri secara alami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Ny.M di Ruang E3 RSUD Cibabat tanggal 12–13 Mei 2025. Subjek memenuhi kriteria inklusi: sadar penuh, kooperatif, dan memiliki tekanan darah >140/90 mmHg. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, sphygmomanometer, SOP, dan format asuhan keperawatan. Intervensi dilakukan selama 2 hari dengan durasi 15 menit/hari. Hasil menunjukkan bahwa Ny.M awalnya mengeluh nyeri kepala sebelah kanan dengan skala nyeri 4 (nyeri sedang) dan tekanan darah 180/80 mmHg. Setelah dilakukan head massage, skala nyeri menurun menjadi 0 dan tekanan darah turun menjadi 137/70 mmHg. Ny.M tampak lebih rileks dan tidak lagi merasa nyeri. Head massage memberikan efek relaksasi dan meningkatkan sirkulasi darah, sehingga membantu mengurangi ketegangan otot dan menurunkan tekanan vaskuler. Teknik ini aman, mudah dilakukan, dan dapat dipraktikkan secara mandiri oleh pasien maupun keluarga di rumah. Berdasarkan hasil tersebut, head massage efektif dalam mengurangi nyeri kepala dan menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Oleh karena itu, perawat disarankan menjadikan head massage sebagai tindakan keperawatan mandiri. Bagi pasien dan keluarga, teknik ini bisa dipraktikkan secara mandiri di rumah. Rumah sakit juga dapat memasukkan head massage sebagai protokol pengelolaan nyeri nonfarmakologis di ruang rawat inap. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar untuk mengukur efektivitas teknik ini secara lebih luas.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Head Massage, Hipertensi, Nyeri Akut, Tekanan Darah

Penerapan Sipping Ice Cube's Therapy pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Dengan Hipervolemia di Ruang Hemodialisa RSUD Cibabat Cimahi Tanggal 27-30 Mei 2025

Mulyati Soleha

NIM 144012022130

Abstrak

Hipertensi merupakan kondisi kronis dengan peningkatan tekanan darah sistoliknya lebih dari 130 mmHg dan diastoliknya lebih dari 80 mmHg. Menurut WHO (2023), sekitar 1,28 miliar orang dewasa di dunia mengalami hipertensi, termasuk 63,3 juta penduduk Indonesia. Di Kota Cimahi, jumlah kasus hipertensi mencapai 56.173 pada tahun 2023. Salah satu gejala umum adalah nyeri kepala akibat peningkatan tekanan intrakranial. Tanda dan gejala nyeri kepala akibat hipertensi adalah mengeluh nyeri, meringis, pusing, tekanan darah meningkat dan gelisah. Pengobatan farmakologis sering digunakan untuk menurunkan tekanan darah, namun efek samping seperti sakit kepala masih dikeluhkan pasien. Sebagai alternatif, head massage dapat menjadi intervensi nonfarmakologis untuk membantu meredakan nyeri secara alami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Ny.M di Ruang E3 RSUD Cibabat tanggal 12–13 Mei 2025. Subjek memenuhi kriteria inklusi: sadar penuh, kooperatif, dan memiliki tekanan darah >140/90 mmHg. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, sphygmomanometer, SOP, dan format asuhan keperawatan. Intervensi dilakukan selama 2 hari dengan durasi 15 menit/hari. Hasil menunjukkan bahwa Ny.M awalnya mengeluh nyeri kepala sebelah kanan dengan skala nyeri 4 (nyeri sedang) dan tekanan darah 180/80 mmHg. Setelah dilakukan head massage, skala nyeri menurun menjadi 0 dan tekanan darah turun menjadi 137/70 mmHg. Ny.M tampak lebih rileks dan tidak lagi merasa nyeri. Head massage memberikan efek relaksasi dan meningkatkan sirkulasi darah, sehingga membantu mengurangi ketegangan otot dan menurunkan tekanan vaskuler. Teknik ini aman, mudah dilakukan, dan dapat dipraktikkan secara mandiri oleh pasien maupun keluarga di rumah. Berdasarkan hasil tersebut, head massage efektif dalam mengurangi nyeri kepala dan menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Oleh karena itu, perawat disarankan menjadikan head massage sebagai tindakan keperawatan mandiri. Bagi pasien dan keluarga, teknik ini bisa dipraktikkan secara mandiri di rumah. Rumah sakit juga dapat memasukkan head massage sebagai protokol pengelolaan nyeri nonfarmakologis di ruang rawat inap. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar untuk mengukur efektivitas teknik ini secara lebih luas.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Head Massage, Hipertensi, Nyeri Akut, Tekanan Darah

Kombinasi Active Cycle Breathing Technique dan Batuk Efektif Pada Tuberkulosis Paru Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Ruang Kenanga RS. Dustira 3-5 Juni 2025

Rohmat Agung Pratama

NIM 144012022088

Abstrak

Latar belakang: Penyakit tuberkulosis paru (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang masih tinggi prevalensinya di Indonesia, dengan dampak signifikan terhadap kesehatan individu dan sistem kesehatan secara keseluruhan. Bersihan jalan napas yang tidak efektif sering terjadi pada pasien TBC, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka. Oleh karena itu, diperlukan intervensi keperawatan yang efektif, seperti kombinasi teknik Active Cycle Breathing Technique (ACBT) dan batuk efektif, untuk meningkatkan kebersihan jalan napas dan mempercepat proses pemulihan. Tujuan: Untuk menggambarkan penerapan kombinasi Active Cycle Breathing Technique (ACBT) dan batuk efektif sebagai intervensi non-farmakologis dalam mengatasi masalah tersebut. Metode: yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi terhadap satu pasien dengan diagnosis medis tuberkulosis paru yang dirawat di Ruang Kenanga RS. Dustira Cimahi pada 3–5 Juni 2025. Intervensi ACBT dan batuk efektif dilakukan selama 15 dalam tiga hari. Subjek penelitian ini satu orang pasien dengan kriteria inklusi: diagnosis medis tuberkulosis, batuk tidak efektif, dan bersedia menjadi subjek studi kasus dengan menandatangani informed consent. Hasil dan pembahasan: Hasil pengkajian menunjukkan pasien mengeluh sesak, tidak mampu mengeluarkan sputum, terdapat bunyi napas ronkhi. Hasil menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien, ditandai dengan berkurangnya sesak napas, peningkatan saturasi oksigen hingga 99%, serta membaiknya frekuensi napas menjadi 20x/menit. Produksi sputum menurun, batuk menjadi lebih efektif, dan suara ronki berkurang. Terdapat kesesuaian antara teori dan hasil setelah pemberian implementasi kombinasi ACBT dan batuk efektif. Kesimpulan dan rekomendasi: dari studi ini adalah bahwa kombinasi ACBT dan batuk efektif efektif dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien tuberkulosis paru. Saran bagi pasien dan keluarga adalah untuk melanjutkan teknik ini secara mandiri di rumah guna mencegah kekambuhan gejala dan mendukung penyembuhan.

Kata Kunci: Active Cycle Breathing Technique (ACBT), Batuk efektif, Bersihan jalan napas tidak efektif, Tuberkulosis paru

Penerapan Terapi Guided Imagery Terhadap Ansietas Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit TK II 03.05.01 Dustira

Mahdiyah Khansa Salsabila Tanjung

NIM 21.132

Abstrak

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan terapi hemodialisis seumur hidup, yang kerap menimbulkan dampak psikologis berupa ansietas. Ansietas ini dapat memengaruhi kualitas hidup dan keberhasilan terapi pasien. Salah satu intervensi non-farmakologis yang dinilai efektif dalam menurunkan tingkat ansietas adalah terapi guided imagery, yakni metode relaksasi yang melibatkan imajinasi positif untuk menciptakan ketenangan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan terapi guided imagery terhadap tingkat ansietas pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisa RS TK II Dustira Cimahi. Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan pendekatan deskriptif terhadap dua responden dengan kriteria inklusi pasien yang di diagnosis dengan gagal ginjal kronik stadium 5 dan sedang menjalani hemodialisis 2 kali dalam seminggu dan pasien yang menyatakan gejala ansietas. Intervensi dilakukan selama 3 hari berturut-turut, masing-masing selama 15 menit sebelum sesi hemodialisis. Evaluasi dilakukan menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Hasil penelitian menunjukkan penurunan tingkat ansietas secara signifikan setelah pemberian terapi dimana responden 1 nilai skor kecemasan 27 (kecemasan berat) berubah menjadi 15 (kecemasan sedang) temuan pada responden 2 nilai skor kecemasan 27 (kecemasan berat) berubah menjadi 20 (kecemasan sedang), dengan gejala psikologis, fisiologis, perilaku, dan kognitif mengalami perbaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa terapi guided imagery merupakan intervensi keperawatan yang efektif, murah, dan aplikatif dalam mengatasi ansietas pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis, serta dapat diintegrasikan dalam praktik keperawatan secara holistik untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, penulis merekomendasikan kepada pasien dan keluarga untuk melakukan intervensi secara rutin.

Kata Kunci: Ansietas, Gagal Ginjal Kronik, Guided Imagery, Hemodialisis.

Implementasi Kompres Dingin Pada Pasien Post Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) yang Mengalami Nyeri Akut di Ruang C3 RSUD Cibabat Kota Cimahi Tanggal 21-23 Mei 2025

Sifa Nurhaifa

NIM 144012022041

Abstrak

Fraktur akibat kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab utama tindakan pembedahan Open Reduction Internal Fixation (ORIF). Prosedur ini sering menimbulkan nyeri akut pascaoperasi yang dapat menghambat proses penyembuhan, meningkatkan stres fisiologis, serta menurunkan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, manajemen nyeri menjadi bagian penting dalam asuhan keperawatan, yang meliputi pendekatan farmakologis maupun non-farmakologis. Salah satu terapi non-farmakologis yang juga termasuk dalam terapi komplementer adalah kompres dingin. Terapi ini bekerja melalui mekanisme vasokonstriksi, penurunan prostaglandin, serta stimulasi saraf A-beta yang menghambat transmisi nyeri. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi kompres dingin menggunakan cold pack sebagai bagian dari manajemen nyeri komplementer pada pasien post operasi ORIF. Penelitian menggunakan studi kasus deskriptif pada dua pasien di Ruang C3 RSUD Cibabat. Intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut, dua kali sehari, masing-masing selama 10 menit dengan suhu awal 15°C yang menurun menjadi 10°C, dan diberikan setelah 4 jam pemberian analgetik. Evaluasi nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Hasil menunjukkan penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 2 pada pasien pertama dan dari 5 menjadi 1 pada pasien kedua. Penurunan nyeri diikuti dengan stabilisasi tanda vital dan peningkatan pemahaman pasien serta keluarga terhadap teknik ini. Simpulan dari studi ini adalah bahwa kompres dingin sebagai terapi komplementer efektif dan aman dalam mendukung manajemen nyeri akut post operasi ORIF, serta dapat diterapkan secara mandiri dalam praktik keperawatan.

Kata kunci : Cold Pack, Fraktur, Kompres Dingin, Nyeri Akut, ORIF.

**Penerapan Teknik Relaksasi Autogenik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II yang Mengalami
Masalah Ketidakstabilan Glukosa Darah di Ruang Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit
TK.II.03.05.01 Dustira Cimahi Tanggal 21-26 Mei 2025**

**Faisal Ariel Mubaroq
NIM 144012022065**

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) tipe II merupakan penyakit metabolik kronis yang prevalensinya terus meningkat, termasuk di Indonesia. Salah satu masalah umum yang dialami pasien DM adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah, yang dapat menimbulkan komplikasi serius bila tidak ditangani secara optimal. Teknik relaksasi autogenik merupakan pendekatan nonfarmakologis yang belum banyak diterapkan dalam pengelolaan DM di Rumah Sakit Dustira. Studi kasus ini bertujuan untuk menerapkan dan mengevaluasi efektivitas teknik relaksasi autogenik sebagai bagian dari asuhan keperawatan pada pasien DM tipe II yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah. Intervensi relaksasi autogenik dilakukan selama 3 hari berturut-turut, masing-masing satu kali sehari dengan durasi 15 menit. Pada Tn. W, kadar glukosa menurun dari 248 mg/dL menjadi 193 mg/dL. Pada Ny. K, penurunan terjadi dari 233 mg/dL menjadi 178 mg/dL. Perbedaan utama terletak pada tingkat respons tubuh terhadap intervensi. Tn. W mengalami penurunan kadar glukosa yang lebih cepat, sementara Ny. K menunjukkan peningkatan kenyamanan emosional lebih dominan. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh usia, tingkat stres, kepatuhan terhadap diet, serta kondisi fisik masing-masing pasien sebelum intervensi. Respons terhadap teknik relaksasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi psikologis, riwayat penyakit, dan aktivitas harian pasien. Faktor eksternal seperti lingkungan perawatan dan dukungan keluarga juga turut memengaruhi hasil intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa teknik relaksasi autogenik berkontribusi terhadap kestabilan kadar glukosa darah. Teknik relaksasi autogenik terbukti efektif dalam membantu mengontrol kadar glukosa darah pada pasien DM tipe II dengan masalah ketidakstabilan glukosa darah.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah, Relaksasi Autogenik.

**Penerapan Foot Elevation 30 Derajat Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) yang
Mengalami Masalah Hipervolemia di Ruang Teratai Rumah Sakit
TK II Dustira Tanggal 16-18 Mei 2025**

**Putri Aprilianti Sanjaya
NIM 144012022029**

Abstrak

Penyakit jantung adalah salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, termasuk gagal jantung kongestif (CHF). CHF merupakan suatu keadaan di mana jantung tidak dapat memompa darah dengan baik, yang mengakibatkan penumpukan cairan (hipervolemia) yang biasanya terlihat dari pembengkakan di bagian kaki. Studi kasus ini bertujuan untuk menilai efektivitas tindakan elevasi kaki sebesar 30 derajat dalam mengurangi gejala hipervolemia khususnya edema pada pasien gagal jantung kongestif di Ruang Teratai RS TK. II Dustira. Intervensi dilaksanakan pada dua pasien dengan cara mengangkat kaki menggunakan bantal hingga mencapai sudut 30 derajat selama 60 menit, dilakukan selama tiga hari. Evaluasi dilaksanakan dengan mengamati pergeseran tingkat pitting edema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan derajat edema dari derajat 2 (kedalaman 4 mm) menjadi derajat 1 (kedalaman 2 mm) pada kedua pasien, pengurangan edema pada pasien 1 terjadi lebih cepat daripada pada pasien 2, karena perbedaan tingkat keparahan, kepatuhan terhadap intervensi, dan kondisi fisiologis pendukung lainnya. Meskipun kedua pasien menerima intervensi yang sama, respons tubuh terhadap terapi dapat bervariasi berdasarkan faktor masing-masing pasien. Kenaikan kaki sejauh 30 derajat telah terbukti efektif dalam meningkatkan aliran kembali vena, mengurangi tekanan hidrostatik, dan membantu reabsorpsi cairan. Oleh karena itu, ini dapat digunakan sebagai intervensi non-farmakologis yang tambahan dalam pengelolaan CHF dengan gejala hipervolemia.

Kata kunci : Congestive Heart Failure (CHF), Foot elevation 30 derajat, Hipervolemia

**Penerapan Active Cycle of Breathing Technique (ACBT) Untuk Mengatasi Bersihan Jalan
Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Dengan Tuberkulosis Paru di RSUD Cibabat
Ruang D3 Tanggal 10 - 18 Mei 2025**

**Mochamad Rifki Ramdani
NIM 144012022**

Abstrak

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi menular yang masih menjadi penyebab utama kematian di dunia. Tahun 2023 tercatat sebanyak 10,8 juta kasus baru. Jika tidak mendapatkan penanganan tepat waktu, tuberkulosis paru berpotensi menyebabkan gagal napas. Salah satu masalah keperawatan yang umum terjadi adalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat penumpukan sekret. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menggambarkan penerapan Active Cycle of Breathing Technique (ACBT) dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Intervensi yang terdiri dari tiga tahapan kontrol napas, deep breathing, dan huffing dengan manfaat dalam membantu pengeluaran sekret. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan studi kasus deskriptif dengan pemberian intervensi Active Cycle of Breathing Technique (ACBT) selama 3 hari, 15 menit per sesi, Pada 2 subjek dengan kriteria inklusi pasien kesulitan mengeluarkan dahak, pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil pengkajian Tn.C (33 tahun) dan Tn.U (54 tahun) didapatkan data Tn.C RR: 25x/menit, skala sesak 4, SpO₂:94%, Tn.U dengan RR;24x/menit, SpO₂:95%, skala sesak 4, kedua pasien terdapat bunyi ronkhi, setelah dilakukan intervensi selama 3 hari. Hasil pada Tn.C RR:21x/menit, SpO₂:98% Skala 1, pada Tn.U hasil RR:20x/menit, SpO₂:99%, skala 0,5 dengan bunyi ronkhi yang menurun pada kedua pasien. Kesimpulan dari studi kasus ini adalah Active Cycle of Breathing Technique (ACBT) efektif dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien tuberkulosis paru. Penulis merekomendasikan intervensi ini dapat diberikan kepada pasien dengan penyakit serupa dan sehingga masalah dapat teratasi dan pasien dapat melakukan intervensi ini secara mandiri dirumah.

Kata Kunci: Active Cycle of Breathing Technique, bersihan jalan napas tidak efektif, Tuberkulosis paru

**Implementasi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Pada Pasien Hipertensi Untuk Mengatasi
Perfusi Perifer Tidak Efektif di Ruang D3 Rumah Sakit Umum
Daerah Cibabat Pada Tanggal 12 - 14 Mei 2025**

Egalita Adliyah Putri

NIM 22011

Abstrak

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah $> 140/90$ mmHg pada orang dewasa. Berdasarkan data WHO 2025 data prevelensi yaitu sekitar 147 juta orang, di Indonesia tercatat sebesar 30,8%, Jawa Barat yaitu sebanyak 830.741 orang dan di kota Cimahi pada tahun 2023 adalah sebanyak 56.173 orang. Dampak bahaya jika pasien hipertensi dengan perfusi perifer tidak efektif tidak ditangani bisa menyebabkan penyakit stroke dan jantung. Pasien hipertensi dengan perfusi perifer tidak efektif dapat diatasi dengan teknik non-farmakologis yaitu rendam kaki dengan air hangat. Penelitian ini bertujuan untuk Menggambarkan implementasi rendam kaki dengan air hangat untuk mengatasi perfusi perifer tidak efektif pada pasien hipertensi dengan penelitian proses keperawatan di ruang D3 Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat. Metode studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini terdiri dari 2 responden yang dipilih sesuai kriteria pasien seperti tekanan darah $> 140/90$ mmHg hipertensi grade 1, akral dingin, CRT > 3 detik, kulit pucat. Rendam kaki dengan air hangat dilakukan selama 10 menit 1 kali sehari selama 3 hari berturut-turut. Hasil implementasi menunjukkan penurunan tekanan darah menurun, pengisian kapiler membaik, dan akral membaik. Dapat disimpulkan bahwa implementasi rendam kaki dengan air hangat dapat mengatasi masalah perfusi perifer tidak efektif pada pasien hipertensi yang ditandai seperti tekanan darah membaik, CRT < 2 detik, dan akral terasa hangat. Studi kasus ini menyarankan implementasi rendam kaki dengan air hangat secara rutin sebagai bagian dari intervensi keperawatan pada pasien hipertensi sehingga pasien dapat menerapkannya secara mandiri.

Kata kunci : Hipertensi, perfusi perifer tidak efektif, rendam kaki dengan air hangat

**Penerapan Teknik Walking Exercise Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien
Diabetes Melitus Tipe II di Poli Dalam RSUD Cibabat Tanggal 09 - 11 Mei 2025**

Susanti

NIM 144012022097

Abstrak

Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik kronis yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif. Tujuan penerapan teknik walking exercise ini adalah untuk menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe II. Hasil survei menunjukkan penderita diabetes melitus di Indonesia mencapai 10,9% pada tahun 2023. Metode studi kasus ini menggunakan metode deskriptif, untuk menggambarkan terkait asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus. Subjek studi kasus ini menggunakan 2 partisipan sebagai bahan subjek studi kasus. Hasil yang didapatkan pada pasien Ny.E 295mg/dl dan pada pasien Tn.A 198 mg/dl. Masalah keperawatan yang muncul adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah. Fokus intervensi dengan memberikan penerapan teknik walking exercise selama 30 menit dalam waktu 3 hari dengan frekuensi 1 kali pertemuan setiap harinya. Hasil dari asuhan keperawatan dengan menggunakan penerapan teknik walking exercise nilai kadar glukosa darah menurun, lelah menurun, rasa haus menurun. Teknik walking exercise merupakan tindakan sederhana yang dapat menurunkan ketidakstabilan kadar glukosa darah. Penulis merekomendasikan tindakan ini adalah salah satu teknik yang dapat dilakukan secara mandiri, untuk membantu pasien dalam meningkatkan derajat Kesehatan.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Kadar Glukosa Darah, Teknik Walking Exercise.

Penerapan Terapi Ballon Blowing Pada Pasien Asma Bronkhial yang Mengalami Pola Napas Tidak Efektif di Ruang E3 RSUD Cibabat Tanggal 08-10 Mei 2025

Amelia Andani

NIM 144012022054

Abstrak

Latar Belakang: Asma bronkhial merupakan penyakit inflamasi kronik yang dapat menyebabkan gejala episodik berulang. Prevalensi asma bronkhial menurut WHO, terdapat sekitar 235 juta penderita asma bronkhial di seluruh dunia, dengan lebih dari 80% kematian akibat asma bronkhial terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Tanda dan gejala asma bronkhial umumnya sesak. Upaya untuk mengatasinya dengan tindakan nonfarmakologis salah satunya yaitu ballon blowing. Ballon blowing merupakan relaksasi pernapasan dengan meniup balon dengan menghirup udara melalui hidung dan mengeluarkannya melalui mulut mencucu kedalam balon. Tujuan: menggambarkan penerapan terapi ballon blowing pada pasien asma bronkhial yang mengalami pola napas tidak efektif di ruang E3 RSUD Cibabat. Metode: Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif. Subjek studi kasus pada penelitian ini 1 orang pasien dengan kriteria inklusi, yaitu Ny. E terdiagnosis asma bronkhial, frekuensi pernapasan 28x/menit, fase ekspirasi memanjang disertai wheezing. Instrumen studi kasus yang telah digunakan yaitu Skala Borg, 3 buah balon, arloji, standar prosedur operasional, dan lembar observasi. Hasil dan pembahasan: Hasil pengkajian pasien mengalami dispnea, pola napas cepat dan dalam, penggunaan otot bantu napas, bunyi napas tambahan wheezing, respirasi 28x/menit. Fokus intervensi dengan memberikan terapi ballon blowing selama 3 hari dengan 1 kali pertemuan dalam sehari. Evaluasi penerapan ballon blowing selama 3 hari didapatkan dispnea menurun, penggunaan otot bantu napas menurun, dan frekuensi napas membaik menjadi 20x/menit. Kesimpulan dan rekomendasi: Penerapan ballon blowing dapat mengatasi pola napas tidak efektif pada pasien asma bronkhial. Peneliti merekomendasikan tindakan ini dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien dengan rutin dilakukan setiap hari pada pagi hari.

Kata Kunci: Asma bronkhial, ballon blowing, pola napas tidak efektif

Implementasi Rendam Kaki Air Hangat Pada Pasien Hipertensi untuk Mengatasi Nyeri Akut di Ruang Teratai Rumah Sakit TK.II 03.05.01 Dustira Tanggal 21 - 23 Mei 2025

Agnes Prastica Alfadia Hidayat

NIM 144012022004

Abstrak

Jumlah kasus hipertensi berdasarkan data prevalensi menurut Survei Kesehatan Indonesia, 2023 didapatkan hasil bahwa kasus hipertensi di Indonesia sebanyak 566.883 jiwa. Terapi rendam kaki air hangat mempunyai efek fisiologis pada tubuh. Efek terapi rendam kaki air hangat dapat menenangkan sirkulasi darah menjadi lancar, mengurangi edema, menambah relaksasi otot, menyehatkan jantung, mengendurkan otot-otot, dan menghilangkan stres, terapi rendam kaki air hangat ini dapat meningkatkan permeabilitas kapiler sehingga bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Komplikasi yang dapat ditimbulkan jika tidak dilakukan rendam kaki air hangat yaitu gangguan penglihatan, gagal ginjal dan stroke. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan dengan rendam kaki air hangat pada pasien hipertensi stadium derajat 2. Jenis metode kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan mencari salah satu responden di Ruang Teratai Rumah Sakit TK. II 03.05.01 Dustira berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan yaitu termometer air, SPO terapi rendam kaki air hangat dan alat sfigmomanometer lembar observasi untuk mengetahui hasil sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Terapi rendam kaki air hangat 40°C dilakukan selama 2 pertemuan 3 hari berturut-turut dengan waktu 15 menit per harinya. Hasil studi kasus dapat menunjukkan bahwa pasien mengalami perbaikan tekanan darah, nyeri kepala berkurang pemeriksaan skla nyeri menggunakan skala nyeri numeric rating scale (NRS). Disimpulkan bahwa rendam kaki air hangat dapat diberikan kepada pasien hipertensi yang mengalami nyeri akut, karena dari rendam kaki air hangat ini dapat menurunkan tekanan darah dari 160/100 mmHg turun menjadi 140/80 mmHg, memperbesarkan pembuluh darah pada kaki tungkai dan penenangan diri khususnya pada pasien hipertensi, penulis merekomendasikan kepada pasien dan keluarga untuk melakukan intervensi ini secara rutin.

Kata Kunci: Hipertensi, Nyeri akut, Rendam Kaki Air Hangat

**Penerapan Terapi Bicara A.I.U.E.O untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal
Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang Rehabilitas Medik Rumah Sakit Umum Daerah
Cibabat Pada 15 Mei - 19 Mei 2025**

**Ami Yulianti
NIM 144012022055**

Abstrak

Stroke merupakan salah satu penyakit kematian kedua tertinggi setelah penyakit jantung dan penyebab kecacatan ketiga didunia American Heart Association (2020). Stroke non hemoragik merupakan penurunan fungsi otak karena gangguan suplai darah ke bagian otak menyebabkan penyumbatan atau penyempitan pembuluh darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan terapi bicara A.I.U.E.O dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada pasien stroke non hemoragik di ruang rehabilitasi medik Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat. Terapi bicara A.I.U.E.O, merupakan terapi yang dapat membantu dalam komunikasi verbal dengan lebih baik. Intervensi ini salah satu yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada pasien stroke dengan gangguan berbicara. Metode yang digunakan studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan, melibatkan dua pasien yang mengalami gangguan komunikasi verbal. Intervensi dilakukan selama 3 hari dengan durasi 15 menit perhari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi verbal pada hari ke tiga setelah dilakukan terapi bicara A.I.U.E.O minimal tiga kali pemberian terapi. Pasien 1 mampu mengucapkan kata dengan jelas, dapat membentuk kalimat Panjang,ekspresi wajah lebih responsif, pemahaman terhadap percakapan meningkat, pelo cukup menurun. Pada pasien 2 mampu mengucapkan beberapa kata, ekspresi wajah responsif, pemahaman terhadap percakapan cukup meningkat, pelo sedang. Faktor yang mempengaruhi pada pasien 1 diet makanan, pasien 2 stress yang berlebih yang dapat mempengaruhi perlambatan dalam pemulihan.Kesimpulan penelitian bahwa terapi bicara A.I.U.E.O efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pasien stroke non hemoragik. Oleh karena itu, terapi dapat diterapkan dalam asuhan keperawatan untuk mendukung rehabilitasi pasien stroke.

Kata kunci : Gangguan Komunikasi Verbal, Stroke Non Hemoragik, Terapi Bicara A.I.U.E.O

Penerapan Senam Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II yang Mengalami Gangguan Perfusi Perifer Tidak Efektif di Ruang E3 RSUD Cibabat Tanggal 14 - 16 Mei 2025

Tri Lestari Nur Ilmi

NIM 144012022049

Abstrak

Latar belakang: Diabetes melitus disebabkan oleh kombinasi faktor genetik yang berhubungan dengan sekresi insulin, resistensi insulin, dan faktor lingkungan seperti obesitas, makan berlebih, kurang olahraga dan stress, jika tidak segera dilakukan tindakan dapat menyebabkan komplikasi salah satu perfusi perifer tidak efektif yaitu penderita mengalami penurunan sirkulasi darah yang dapat mengganggu metabolisme. Salah satu intervensi untuk mencegah perfusi perifer tidak efektif yaitu senam kaki diabetik. Tujuan: menggambarkan penerapan senam kaki diabetik pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan gangguan perfusi perifer di ruang E3 RSUD Cibabat. Metode: studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kasus. Subjek penelitian ini satu orang pasien dengan kriteria inklusi pasien yang mempunyai penyakit Diabetes Melitus Tipe II, berumur 57 tahun, pasien yang mengalami gangguan perfusi seperti akral dingin, parastesia, nadi melambat, kulit pucat, pasien dengan sadar penuh, dan pasien yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani surat informed consent. Instrument yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu lembar pemeriksaan Ipswich touch test, dan lembar observasi. Hasil dan pembahasan: Hasil pengkajian menunjukkan klien mengalami parastesia, akral dingin, nadi melemah dan warna kulit pucat. Pelaksanaan intervensi senam kaki diabetik secara bertahap dilakukan selama 3 hari berturut-turut dalam waktu 20-30 menit. Hasil menunjukkan parastesia menurun, nadi meningkat, turgor kembali 3 detik setelah dilakukan penerapan senam kaki diabetik menjadi membaik. Terdapat kesesuaian antara teori dan hasil yang menunjukkan penurunan pada pasien gangguan perfusi perifer terhadap penerapan senam kaki. Kesimpulan dan saran: Penerapan senam kaki dapat mencegah perfusi perifer tidak efektif pada Diabetes Melitus tipe II. Penulis merekomendasikan kepada pasien dan keluarga untuk melakukan penerapan senam kaki diabetik secara rutin.

Kata kunci: Diabetes Melitus Tipe II, Gangguan Perfusi Perifer, Senam Kaki Diabetik.

**Penerapan Terapi Tertawa Pada Penderita Hipertensi yang Mengalami Ansietas di Wilayah
Kerja Puskesmas Darangdan Tanggal 8 - 11 Mei 2025**

Wawan Arief Nurmansah

NIM 144012022155

Abstrak

Penderita hipertensi yang mengalami ansietas berisiko lebih tinggi mengalami berbagai komplikasi serius, ansietas dapat memicu aktivasi sistem saraf simpatis yang menyebabkan peningkatan denyut jantung dan tekanan darah sehingga memperburuk kondisi hipertensi. Berdasarkan data WHO terkait prevalensi hipertensi secara global menunjukkan 22%. Penderita hipertensi yang mengalami ansietas berisiko lebih tinggi mengalami berbagai komplikasi serius diantaranya, gagal jantung, dan stroke. Penatalaksanaan penderita hipertensi yang mengalami ansietas mencakup pendekatan non-farmakologis secara terpadu untuk mengendalikan tekanan darah sekaligus meredakan gejala ansietas, salah satunya pendekatan non-farmakologis yaitu terapi tertawa. Tujuan dari studi kasus ini yaitu bertujuan untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan pada klien hipertensi yang mengalami ansietas melalui intervensi terapi tertawa. Desain teknik pengumpulan data menggunakan desain deskriptif dengan subjek studi kasus 1 klien di wilayah Puskesmas Darangdan selama 3 hari dilakukan 1 kali dalam sehari. Efek dari penerapan terapi tertawa selama 3 hari berturut-turut dapat menurunkan tekanan darah secara bertahap, dan tingkat ansietas menggunakan skala HARS terjadi penurunan menjadi 9 (tidak ada masalah ansietas). Terapi tertawa berpotensi sangat efektif terhadap intervensi keperawatan dan mudah dilakukan untuk membantu ansietas terhadap pasien hipertensi. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan berkontribusi pada pengembangan metode pengobatan yang lebih holistik dalam menangani hipertensi dan ansietas.

Kata kunci : Ansietas, Hipertensi, Terapi Tertawa

Pengaruh Passive Leg Raising Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pasien Resiko Syok Hipovolemik Akibat Gastroenteritis Akut di Ruang E2 RSUD Cibabat Tanggal 8 - 10 Mei 2025

Rintani Apriliani
NIM 1440120220335

Abstrak

Kasus gastroenteritis akut yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Kota Cimahi pada tahun 2024 tercatat sebanyak 4.122 kasus dari total populasi 579.906 jiwa. Sebanyak 956 kasus dirawat inap di RSUD Cibabat, dan 60% diantaranya atau sekitar 574 kasus menunjukkan tanda dan gejala syok hipovolemik seperti perubahan hemodinamik yang dapat mengancam nyawa. Karya tulis ini merupakan studi kasus yang dilakukan terhadap individu dengan risiko syok hipovolemik akibat gastroenteritis akut. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh passive leg raising (PLR) terhadap peningkatan tekanan darah pada pasien dengan risiko syok hipovolemik. PLR merupakan teknik sederhana untuk meningkatkan tekanan darah dengan mengangkat kedua tungkai secara pasif pada sudut 45° selama 1–2 menit. Hasil studi menunjukkan adanya masalah keperawatan risiko syok yang dibuktikan oleh faktor risiko kekurangan volume cairan dan hipotensi, serta gangguan pada 10 indikator tingkat syok. Intervensi PLR dilakukan sebanyak enam kali selama tiga hari. Evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator risiko syok yang terganggu dapat teratasi sesuai target yang ditetapkan, dengan peningkatan tekanan darah sebesar 5–15 mmHg pada tekanan sistolik maupun diastolik. Kesimpulannya, PLR efektif dalam meningkatkan tekanan darah pada individu dengan risiko syok hipovolemik. Disarankan agar PLR dipertimbangkan sebagai intervensi awal dalam penanganan pasien risiko syok hipovolemik akibat gastroenteritis akut, khususnya pada fase awal penurunan tekanan darah. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk menguji efektivitasnya secara luas.

Kata Kunci : Gastroenteritis Akut, Passive Leg Raising, Resiko Syok, Tekanan Darah

Penerapan Perawatan Kaki Terhadap Pencegahan Resiko Gangguan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang E3 RSUD Cibabat Tanggal 07 - 10 Mei 2025

Salwa Agustina

NIM 144012022039

Abstrak

DM tipe 2 merupakan salah satu penyakit tidak menular pada sistem metabolik yang menjadi permasalahan Kesehatan Masyarakat di Indonesia maupun seluruh dunia. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Cibabat pada tahun 2025 berjumlah 1402 pasien yang menduduki penyakit ke 8 besar dari 10 penyakit terbesar. DM adalah penyakit degeneratif yang ditandai dengan kadar gula tinggi dalam darah yang disebabkan oleh gangguan sekresi insulin dalam tubuh. Studi kasus ini menggunakan studi kasus deskriptif menggambarkan asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian sampai evaluasi pada pasien DM tipe 2. Intervensi nonfarmakologis seperti perawatan kaki dapat membantu mencegah terjadinya resiko gangguan integritas kulit seperti kemerahan membaik, bengkak membaik, sensitivitas meningkat, rasa geli meningkat, kelembaban kulit meningkat, pigmentasi abnormal menurun. Studi ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan satu subjek studi kasus, yaitu Ny. N pasien DM tipe 2. Hasil pengkajian menunjukkan keluhan lemas, GDS 160 mg%, GDP 109 mg%, glukosa darah 2 jam PP 151 mg%, HbA1c 7.0 %. Diagnosa keperawatan yang ditetapkan berdasarkan hasil pengkajian yaitu resiko gangguan integritas kulit. Intervensi yang dilakukan berupa perawatan kaki dilakukan selama 4 hari dengan frekuensi 25 menit. Kondisi pasien menunjukkan adanya perubahan setelah dilakukan perawatan kaki. Kesimpulan dari studi kasus ini menunjukkan bahwa perawatan kaki secara teratur dapat mencegah risiko gangguan integritas kulit/jaringan pada pasien DM tipe 2. Penulis merekomendasikan intervensi ini sebagai salah satu terapi tambahan yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien untuk pencegahan resiko integritas kulit, agar intervensi serupa dijadikan bagian dari rutinitas perawatan pasien DM untuk meningkatkan kualitas hidup mereka serta mencegah komplikasi lebih lanjut.

Kata kunci: DM tipe 2, perawatan kaki, resiko gangguan integritas kulit.

**Penerapan Buerger Allen Exercise dan Senam Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus
Tipe 2 Dengan Perfusi Perifer Tidak Efektif di Ruang E2 RSUD
Cibabat Tanggal 11-13 Mei 2025**

**Suciani Nurlestari
NIM 144012022151**

Abstrak

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik kronis yang prevalensinya terus meningkat secara global dan menjadi salah satu penyebab utama kematian. Diabetes yang tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan komplikasi serius seperti gangguan pembuluh darah, kerusakan saraf, hingga amputasi. Di Indonesia, khususnya di RSUD Cibabat Kota Cimahi, kasus diabetes mellitus tipe 2 cukup tinggi dan sering disertai dengan gangguan perfusi perifer yang memengaruhi kualitas hidup pasien. Masalah perfusi perifer tidak efektif menjadi perhatian penting karena dapat menyebabkan nyeri, penurunan sirkulasi darah, hingga risiko ulkus diabetikum. Komplikasi ini juga meningkatkan risiko kecacatan dan biaya perawatan jangka panjang. Meskipun pendekatan farmakologis seperti pemberian obat dan diet makanan telah digunakan, intervensi non-farmakologis seperti Buerger Allen Exercise dan senam kaki diabetik masih belum diimplementasikan secara optimal di praktik keperawatan. Studi kasus ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kombinasi intervensi farmakologis dan non-farmakologis terhadap perfusi perifer pada dua pasien diabetes tipe 2 di Ruang E2 RSUD Cibabat. Intervensi diberikan selama tiga hari, dua kali sehari. Hasilnya, pada pasien 1 terjadi penurunan parestesia, nadi perifer meningkat, sianosis menurun, akral membaik, dan turgor kulit membaik. Pada pasien 2, nyeri ekstremitas menurun, nadi perifer meningkat, sianosis menurun, akral membaik, dan turgor kulit membaik. Hasil ini menunjukkan efektivitas intervensi kombinasi dalam memperbaiki perfusi perifer pada pasien diabetes tipe 2.

Kata Kunci: Buerger Allen Exercise, Diabetes Mellitus Tipe 2, Perfusi Perifer Tidak Efektif, Senam Kaki Diabetik

**Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan
Perfusi Perifer Tidak Efektif di Ruang E3 RSUD Cibabat Tanggal 07-09 Mei 2025**

**Feby Erviana
NIM 144012022012**

Abstrak

Diabetes melitus tipe II merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi dan risiko komplikasi kronis seperti perfusi perifer tidak efektif. Gangguan ini dapat menimbulkan gejala seperti kesemutan, pucat, edema, hingga berisiko menyebabkan ulkus diabetikum dan amputasi. Terapi rendam kaki air hangat merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang bertujuan meningkatkan sirkulasi darah perifer. Menggambarkan penerapan terapi rendam kaki air hangat sebagai bagian dari intervensi perawatan sirkulasi terhadap peningkatan perfusi perifer pada pasien diabetes melitus tipe II. Metode Studi kasus dilakukan terhadap satu pasien perempuan usia 46 tahun di Ruang E3 RSUD Cibabat yang mengeluhkan kesemutan pada kedua kaki, akral dingin, warna kulit pucat, edema ringan (skala 1+), serta nadi dorsalis pedis tidak teraba. Asuhan keperawatan diberikan berdasarkan standar SDKI, SIKI, dan SLKI, dengan intervensi utama berupa perawatan sirkulasi, yang meliputi: observasi warna dan suhu ekstremitas, evaluasi nadi perifer, latihan gerak, dan penerapan terapi rendam kaki air hangat. Terapi dilakukan selama tiga hari berturut-turut, masing-masing selama 15 menit, dengan suhu air 37–40°C. Dengan hasil pada hari pertama keluhan kesemutan masih intens, akral dingin, denyut nadi tibialis dan dorsal pedis teraba tidak kuat, dan edema tetap muncul. Hari kedua, pasien melaporkan kesemutan berkurang, akral mulai hangat, dan nadi teraba lebih meningkat dari sebelumnya. Hari ketiga, terjadi peningkatan signifikan yaitu nadi dorsalis pedis teraba kuat, suhu dan warna kulit membaik, edema menurun, dan keluhan kesemutan hampir hilang. Kesimpulannya intervensi perawatan sirkulasi yang dikombinasikan dengan terapi rendam kaki air hangat efektif meningkatkan perfusi perifer pada pasien diabetes melitus tipe II. Dengan hasil yang dapat dicapai pada hari ketiga. Intervensi ini aman, sederhana, dan dapat dijadikan bagian dari asuhan keperawatan mandiri untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Diabetes Melitus Tipe II, Perawatan Sirkulasi, Perfusi Perifer Tidak Efektif, Terapi Rendam Kaki Air Hangat.

Implementasi Relaksasi Benson Untuk Mengatasi Nyeri Akut Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Ruang Teratai Rumah Sakit TK. II Dustira Tanggal 15-19 Mei 2025

Muhammad Raizan Nazar

NIM 144012022128

Abstrak

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan penyakit tidak menular yang masih menjadi penyebab utama kematian di dunia dan Indonesia. Prevalensi PJK di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 0,85% dan didukung dengan 877.531 kasus. Penyakit jantung koroner dapat berpotensi menyebabkan gagal jantung jika tidak segera ditangani. Salah satu masalah keperawatan yang umum terjadi adalah nyeri akut akibat penumpukan plak dan kurangnya aliran oksigen dalam darah. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menggambarkan penerapan relaksasi benson dalam mengatasi masalah nyeri akut pada pasien PJK. Intervensi relaksasi benson yang terdiri dari gabungan napas dalam dengan doa kepada tuhan untuk mengurangi tingkat nyeri. Metode studi kasus menggunakan studi kasus deskriptif dengan pemberian intervensi Relaksasi Benson selama 3 hari berturut-turut, dilakukan 23 menit per sesi, dengan 2 subjek pasien PJK yang merasakan nyeri dada sesuai dengan kriteria inklusi yaitu mengalami nyeri dada dengan skala ringan sampai sedang. Hasil pengkajian pada Ny.I (36 tahun) dengan skala nyeri 3 menurun menjadi skala 1 dan Ny.M (53 tahun) dengan skala nyeri 6 menurun menjadi skala 1, didapatkan data kedua pasien mengeluh nyeri dada. Kesimpulan dari studi kasus ini adalah Relaksasi Benson efektif dalam mengatasi masalah nyeri akut pada pasien penyakit jantung koroner dibantu dengan dukungan dari keluarga, keyakinan individu dan terapi farmakologi. Penulis merekomendasikan intervensi Relaksasi Benson ini dapat diberikan kepada pasien dengan penyakit serupa untuk menurunkan intensitas nyeri yang dilakukan selama 3 hari dengan 1 kali pertemuan menghabiskan waktu kurang lebih 23 menit dengan penerapan relaksasi benson selama 23 menit menggunakan media headset dan rekaman suara.

Kata Kunci : Nyeri Akut, Penyakit Jantung Koroner (PJK), Relaksasi Benson

**Penerapan Terapi Slow Deep Breathing Dalam Mengurangi Nyeri Akut Pada Pasien
Pasca Operasi Fraktur di Ruang C3 RSUD Cibabat
Tanggal 7-9 Mei 2025 dan 15-17 Mei 2025**

Rival Febrian Yogaswara

NIM 144012022140

Abstrak

Trauma dan aktivitas fisik berlebihan sering menjadi penyebab utama fraktur karena meningkatkan tekanan pada tulang dan risiko cedera. Pasien fraktur biasanya menjalani prosedur pembedahan. Meskipun sudah diberi obat analgesik, pasien sering merasakan nyeri pasca operasi. Manajemen nyeri dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non-farmakologis, salah satunya terapi slow deep breathing. Studi kasus ini bertujuan menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi slow deep breathing untuk mengurangi nyeri akut pada pasien pasca operasi fraktur. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek terdiri dari dua pasien, Tn. A dan Ny. R, dengan kriteria inklusi 24 jam pertama setelah operasi fraktur, belum menjalani terapi slow deep breathing, dan mengalami nyeri akut skala 6 (nyeri sedang). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS). Terapi slow deep breathing dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 15 menit per sesi. Evaluasi menunjukkan keluhan nyeri dan ekspresi meringis menurun. Pada hari ke-3, terjadi penurunan tingkat nyeri dari skala 6 (sedang) menjadi skala 2 (ringan). Rekomendasi dari studi ini adalah agar masyarakat dapat menggunakan terapi slow deep breathing secara mandiri sebagai cara efektif menurunkan nyeri akut pasca operasi fraktur. Karya tulis ini juga diharapkan menjadi referensi untuk pengetahuan lebih lanjut terkait manajemen nyeri non-farmakologis.

Kata Kunci : Fraktur, Nyeri Akut, Terapi Slow Deep Breathing

**Penerapan Kompres Hangat Terhadap Pasien Gastritis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri
Akut di Ruang D3 Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Tanggal 10-23 Mei 2025**

Rekza Nur Pratama

NIM 144012022138

Abstrak

Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung yang sering kali menyebabkan nyeri dan ketidaknyamanan abdomen yang signifikan. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menggambarkan penerapan kompres hangat dalam mengatasi masalah nyeri pada pasien gastritis. Gastritis merupakan inflamasi yang terjadi pada lapisan mukosa perut akibat kebiasaan hidup yang tidak baik. Metode penelitian menggunakan studi kasus deskriptif dengan pemberian intervensi Kompres Hangat selama 3 hari berturut-turut, dilakukan 10-15 menit per sesi, dengan 2 subjek pasien yang merasakan nyeri abdomen sesuai kriteria inklusi yaitu mengalami nyeri abdomen dengan skala ringan sampai sedang. Hasil pengkajian Ny.I (35 tahun) dan Ny.N (40 tahun) didapatkan data kedua pasien mengeluh nyeri abdomen, pada Ny.I skala nyeri 6 sedangkan Ny.M skala nyeri 6. Setelah dilakukan intervensi selama 3 hari menunjukkan hasil nyeri pada kedua pasien dapat menurun menjadi 3. Kesimpulan dari studi kasus ini adalah Kompres Hangat efektif dalam mengatasi masalah nyeri akut pada pasien gastritis. Penulis merekomendasikan intervensi Kompres Hangat ini dapat diberikan kepada pasien dengan penyakit serupa untuk menurunkan intensitas nyeri yang dilakukan selama 3 hari dengan 1 kali pertemuan menghabiskan waktu kurang lebih 15 menit.

Kata kunci : Gastritis, Kompres Air Hangat, Nyeri Abdomen.

**Implementasi Edukasi Sleep Hygiene Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Gangguan Pola
Tidur di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit TK. II 03.05.01
Dustira Tanggal 22-26 Mei 2025**

**Salsa Aulia Gasela
NIM 144012022038**

Abstrak

Gagal ginjal kronik (GGK) adalah kondisi dimana fungsi ginjal mengalami penurunan secara berkelanjutan dan tidak dapat dipulihkan, sehingga orang yang mengalami GGK terjadi kehilangan kemampuan ginjal secara bertahap dan tidak ada kemungkinan untuk perbaikan, data riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa di Indonesia jumlah orang yang mengalami GGK mencapai 713.783 (0,38%), sedangkan sekitar 2.850 orang (19,33) menjalani perawatan hemodialisis. Sleep Hygiene didefinisikan sebagai suatu cara berupa latihan yang membentuk kebiasaan tidur sebagai kualitas yang dipandu oleh aktivitas sebelum tidur. Metode studi kasus ini yang dilakukan adalah metode deskriptif. Subjek studi kasus ini menggunakan 1 individu sebagai bahan subjek studi kasus pasien GGK yang dirawat di ruang hemodialisis. Hasil pengkajian didapatkan yaitu pasien yang mempunyai riwayat gagal ginjal kronik dengan keluhan sulit tidur. Masalah keperawatan yang muncul adalah gangguan pola tidur. Fokus intervensi dengan memberikan implementasi edukasi sleep hygiene selama 45 menit dalam waktu 3 hari dengan frekuensi 1 kali setiap harinya. Hasil dari asuhan keperawatan dengan menggunakan implementasi edukasi sleep hygiene yaitu sulit tidur menurun, istirahat tidak cukup menurun, dan tidak puas tidur menurun. Dapat disimpulkan implementasi edukasi sleep hygiene dapat menurunkan gangguan pola tidur. Penulis merekomendasikan tindakan ini adalah salah satu terapi yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah, cara dan tekniknya untuk membantu pasien dalam menyelesaikan masalah kesehatan bagian pola tidur.

Kata Kunci: Gagal Ginjal Kronik, Gangguan Pola Tidur, Sleep Hygiene

**Penerapan Posisi Head of Bed Pada Pasien Posst Percutaneous Coronary Intervention
Transradial Dengan Nyeri Punggung di Ruang Teratai
RS Dustira Tanggal 20 Mei 2025**

**Maryana Puji Lestari
NIM 144012022073**

Abstrak

Latar belakang: Penyakit Jantung Koroner (PJK) menjadi penyebab utama kematian secara global dengan kontribusi sebesar 13% dari total angka kematian di seluruh dunia. Salah satu penatalaksanaan medis untuk mengatasi PJK yaitu dengan Percutaneous Coronary Intervention (PCI). Setelah tindakan PCI pasien diharuskan imobilisasi selama 6-12 jam. Tirah baring lama pada pasien post PCI dapat mengakibatkan nyeri punggung. Tujuan: menggambarkan penerapan posisi head of bed pada pasien post PCI dengan nyeri punggung di Ruang Teratai RS Dustira. Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kasus. Subjek penelitian ini satu orang pasien dengan kriteria inklusi post PCI transradial, tekanan darah 130/80 mmHg, mengalami nyeri punggung dengan skala sedang dan bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani informed consent. Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu skala nyeri VAS, SPO posisi HOB dan lembar observasi posisi HOB. Hasil dan pembahasan: Hasil pengkajian menunjukkan klien mengalami nyeri dengan skala sedang, tampak meringis, gelisah, dan imobilisasi. Pelaksanaan intervensi posisi HOB secara bertahap 15°-30° dilakukan selama 6 jam pertama setelah aff sheath dengan observasi dan perubahan posisi setiap 1 jam sekali. Hasil menunjukkan nyeri sebelum diberikan posisi HOB dengan skala VAS 53 mm (nyeri sedang), setelah pemberian posisi HOB menjadi 0,8 mm (tidak nyeri). Terdapat kesesuaian antara teori dan hasil yang menunjukkan tingkat nyeri menurun setelah pemberian posisi HOB. Kesimpulan dan rekomendasi: Pemberian posisi HOB dapat menurunkan tingkat nyeri punggung pada pasien post PCI tanpa menimbulkan komplikasi vaskuler. Penulis merekomendasikan SPO pemberian posisi HOB dapat diaplikasikan sebagai salah satu intervensi keperawatan pada pasien post PCI.

Kata Kunci: Nyeri Punggung, Penyakit Jantung Koroner, Posisi HOB, Post PCI

**Penerapan Cylindrical Grip Ekstremitas Atas Pada Pasien Stroke Non Hemoragik yang
Mengalami Gangguan Mobilitas Fisik di Ruang Cempaka
RS Dustira Cimahi 21-23 2025**

**Resti Pebrian Umbara
NIM 144012022032**

Abstrak

Latar Belakang: Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling umum di Indonesia, dengan 638.178 kasus tercatat pada tahun 2023. Jenis yang paling sering terjadi adalah stroke non hemoragik yang disebabkan oleh sumbatan pembuluh darah ke otak. Salah satu gejala utamanya adalah hemiparesis yaitu kelemahan pada satu sisi tubuh akibat penurunan tonus otot. Tujuan: Mendeskripsikan penerapan Cylindrical Grip dalam meningkatkan kekuatan otot sebagai bagian dari intervensi keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik di Ruang Cempaka Rumah Sakit Dustira Cimahi. Metode: Menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek merupakan responden Ny.S yang memenuhi kriteria inklusi: compos mentis, usia pasien 45 tahun, mengalami gangguan mobilitas fisik akibat stroke non hemoragik, serta memiliki skala kekuatan otot 3–4. Instrumen yang digunakan dalam Studi Kasus; lembar informed consent, lembar observasi mobilitas fisik, dan skala manual Muscle Testing (MMT). Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian dengan penerapan Cylindrical Grip menggunakan tisu gulung dengan durasi menggenggam 10 detik dan istirahat 5 detik dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan frekuensi 2x sehari menunjukkan adanya kenaikan skala kekuatan otot dari 3 menjadi 4. Pada hari ke 1 belum terdapat kenaikan kekuatan otot, pada hari ke 3 menunjukkan adanya kenaikan skala kekuatan otot. Kesimpulan dan rekomendasi: Penelitian ini merekomendasikan penerapan Cylindrical Grip secara rutin sebagai bagian dari intervensi keperawatan untuk mendukung pemulihan pasien stroke non hemoragik.

Kata Kunci: Cylindrical Grip, gangguan mobilitas fisik, hemiparesis, keperawatan, Stroke non hemoragik

Penerapan Teknik Progressive Muscle Relaxation Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II yang Mengalami Ketidakstabilan Kadar glukosa Darah di Ruang Sakura 1 Rumah Sakit Dustira 15 - 17 Mei 2025

**Anton Budimansyah
NIM 144012022106**

Abstrak

Latar belakang: Diabetes Mellitus Tipe II (DMT-2) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat, ditandai dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah yang dapat menyebabkan komplikasi serius apabila tidak ditangani dengan tepat. Salah satu pendekatan non-farmakologis untuk membantu menstabilkan kadar glukosa darah adalah melalui teknik Progressive Muscle Relaxation (PMR), yaitu metode relaksasi otot yang bertujuan mengurangi stres dan ketegangan fisik yang berdampak pada regulasi hormon stres dan metabolisme glukosa. Tujuan: untuk menggambarkan penerapan PMR sebagai bagian dari asuhan keperawatan pada pasien DMT-2 yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah di Ruang Sakura 1 RS TK. II 03.05.01 Dustira Cimahi. Metode: Desain studi yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus terdiri dari dua pasien yang memenuhi kriteria inklusi: bersedia menjadi responden, kesadaran composmentis, kooperatif, dan mengalami peningkatan gula darah sewaktu. Intervensi PMR dilakukan selama 10-15 menit sekali sehari selama tiga hari berturut-turut. Hasil dan Pembahasan: evaluasi menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan hasil yang signifikan dengan nilai akhir gds pada Ny. R 192 mg/dl dan Ny. A 186 mg/dl mengalami penurunan kadar glukosa darah setelah dilakukan PMR, yang didukung dengan teori bahwa PMR mampu menurunkan ketidakstabilan kadar glukosa darah. Kesimpulan dan rekomendasi: PMR dinilai sebagai intervensi yang efektif, murah, mudah dilakukan secara mandiri, serta tidak menimbulkan efek samping. Studi kasus ini merekomendasikan penerapan PMR secara rutin sebagai bagian dari intervensi keperawatan pada pasien DMT 2.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus Tipe II, Ketidakstabilan kadar glukosa darah, Progressive Muscle Relaxation

**Penerapan Teknik Pernapasan Buteyko Untuk Mengatasi Pola Napas Tidak Efektif Pada
Pasien Asma Bronkhial di Ruang Kenanga Rumah Sakit
TK II Dustira Tanggal 15-21 Mei 2025**

**Tia Sapitri
NIM 144012022048**

Abstrak

Asma bronkhial merupakan penyakit pernapasan kronis yang disebabkan terjadinya penyempitan jalan napas akibat adanya reaksi hipersensitifitas pada bronkus, sehingga menimbulkan gejala berupa wheezing, batuk, dan sesak napas. Teknik pernapasan Buteyko adalah metode nonfarmakologis yang berfokus pada pengendalian napas secara sadar, dengan prinsip mengurangi frekuensi dan volume napas melalui Latihan menahan napas serta bernapas secara perlahan dan terkontrol melalui hidung. Metode studi kasus ini yang dilakukan adalah metode deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan terkait asuhan keperawatan pada pasien asma bronkhial. Subjek studi kasus ini menggunakan 2 pasien sebagai bahan subjek studi kasus, dengan diagnosis keperawatan pola napas tidak efektif akibat asma bronkhial. Fokus intervensi dengan memberikan penerapan teknik pernapasan buteyko selama 10 menit dalam waktu 3 hari dengan frekuensi 2 kali setiap harinya. Hasil menunjukkan bahwa kedua pasien mengalami perbaikan kondisi pernapasan setelah penerapan hari ke-3. Pada pasien 1 (Nn. F), frekuensi napas menurun dari 28x/menit menjadi 20x/menit dan saturasi oksigen meningkat dari 95% menjadi 98%, penggunaan otot bantu napas dan pernaasan cuping hidung juga menurun secara signifikan. Sementara pada pasien 2 (Nn. V) menunjukkan penurunan frekuensi napas dari 30x/menit menjadi 20x/menit, peningkatan saturasi oksigen dari 94% menjadi 97%, namun perbaikan terjadi lebih lambat daripada pasien 1 (Nn. F). Keterbatasan dalam penerapan teknik pernapasan buteyko meliputi perbedaan kecepatan respons antar pasien dan perlunya edukasi berulang agar pasien memahami penerapan dengan benar. Teknik pernapasan buteyko direkomendasikan sebagai intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam penatalaksanaan pola napas tidak efektif pada pasien asma bronkhial, baik di rumah sakit maupun secara mandiri di rumah dengan pelatihan yang konsisten untuk hasil yang optimal.

Kata Kunci: Asma Bronkhial, Pernapasan Buteyko, Pola Napas Tidak Efektif.

**Penerapan Posisi Tripod dan Pulsed Lip Breathing (PLB) Pada Pasien Penyakit Paru
Obstruktif Kronis Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Ruang Kenanga Rumah Sakit
TK. II 03.05.01 Dustira Tanggal 14 - 16 Mei 2025**

**Aurora Alike Nanlohy
NIM 144012022108**

Abstrak

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan salah satu penyakit tidak menular pada sistem pernapasan yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat Indonesia maupun seluruh dunia. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), PPOK termasuk dalam sepuluh besar penyakit dengan jumlah kasus terbanyak, yakni 145 kasus per 100.000 penduduk, dengan angka kematian 78,3 ribu jiwa. Pada penelitian ini menggambarkan asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian sampai evaluasi pada pasien PPOK. Intervensi nonfarmakologis posisi tripod dan Pursed Lip Breathing (PLB) dapat membantu mengurangi keluhan sesak napas, menurunkan frekuensi napas, dan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien PPOK. Studi ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan satu subjek studi kasus, Ny. S pasien PPOK. Hasil pengkajian menunjukkan keluhan sesak napas, penggunaan otot bantu pernapasan, R: 28x/menit, SpO₂: 92%, skala sesak napas 5 (sedang), suara napas wheezing, dan hiperresonansi saat di perkusi, pemeriksaan diagnostik: leukosit $11.99 \times 10^3/uL$, hematokrit 35.2%, dan limfosit 19.4 %, bronkovaskuler meningkat, hemidiafragma kanan setinggi kostal 10 posterior. Diagnosa keperawatan yang ditetapkan berdasarkan hasil pengkajian yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Intervensi yang dilakukan berfokus pada Manajemen Jalan Napas dan teknik nonfarmakologis berupa posisi tripod selama 10 menit dan latihan PLB selama 5 menit dengan 3 kali pengulangan selama 3 hari. Kondisi pasien menunjukkan perbaikan dengan R: 20x/menit, SpO₂: 99%, skala sesak napas 1 (normal), wheezing menurun, pola napas membaik, keluhan sesak menurun. Penulis merekomendasikan intervensi ini sebagai salah satu terapi tambahan yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien untuk meningkatkan kenyamanan pernapasan.

Kata kunci:, Bersihan jalan napas tidak efektif, posisi tripod, PPOK, Pursed Lip Breathing (PLB)

**Penerapan Teknik Senam Ergonomik Pada Pasien Hipertensi Stadium II yang Mengalami
Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif di Ruang D3 Rumah Sakit Umum
Daerah Cibabat Tanggal 14-16 Mei 2025**

**Nadhya Setyaningrum
NIM 144012022131**

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit tidak menular merupakan jenis penyakit yang tidak dapat ditularkan dari orang lain melalui kontak secara langsung. Proses terjadinya penyakit ini diakibatkan oleh interaksi antara agen penyakit, manusia dan lingkungan yang bersifat akut hingga kronis. Dengan demikian penyakit ini khususnya gangguan kardiovaskuler, kanker, respirasi kronis, diabetes dan hipertensi. Penyakit hipertensi ini merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia. Tujuan: Menggambarkan penerapan teknik senam ergonomik pada pasien hipertensi stadium II yang mengalami risiko perfusi perifer tidak efektif di Ruang D3 Rumah Sakit Umum Daerah Umum Cibabat. Metode: Desain pada studi kasus ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini satu orang pasien dengan kriteria inklusi tekanan darah stadium II 165/100 mmHg, pasien yang mengalami pusing dan bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani informed consent. Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu stetoskop dan sphygmomanometer, SPO senam ergonomik dan lembar observasi. Hasil dan pembahasan: Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pasien mengalami pusing, tekanan darah tinggi, akral teraba dingin, sehingga masalah yang diangkat adalah risiko perfusi tidak efektif. Dilakukan intervensi selama 3 hari berturut-turut dengan frekuensi 1 kali sehari, selama 15 menit. Evaluasi yang dicapai pada studi kasus ini bahwa penerapan senam ergonomik pada pasien hipertensi dapat mengatasi risiko perfusi perifer tidak efektif. Kesimpulan & Rekomendasi: Penerapan senam ergonomik dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi stadium II. Penulis menyarankan setelah dilakukannya studi kasus ini diharapkan dapat menambah masukan serta pasien dapat menerapkan teknik senam ergonomik sebagai alternatif tindakan keperawatan mandiri untuk mengatasi hipertensi.

Kata Kunci : Hipertensi, Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif, Senam Ergonomik.

**Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Untuk Mengurangi Ansietas Pada Pasien Hipertensi
di Ruang Teratai Rumah Sakit TK.II 03.05.01 Dustira Tanggal 21-23 Mei 2025**

Indah Dwi Yulianti

NIM 144012022068

Abstrak

Menurut studi kohor Penyakit Tidak Menular (PTM) 2011-2021 Hipertensi merupakan faktor risiko keempat tertinggi di Indonesia dengan persentase 10%. Kondisi hipertensi akan semakin memburuk apabila pasien mengalami ansietas. Dampak dari ansietas yang tinggi dapat mempengaruhi fisiologis yang memberi respons dengan mengaktifkan sistem saraf otonom (simpatis maupun parasimpatis). Relaksasi otot progresif adalah suatu tindakan non-farmakologis yang dapat membantu mengurangi ansietas pada pasien hipertensi dengan memusatkan perhatian pada suatu aktivitas otot hingga tegang kemudian menurunkan ketegangan dengan melakukan teknik relaksasi agar mendapatkan perasaan yang rileks. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan penerapan terapi relaksasi otot progresif untuk mengurangi ansietas pada pasien hipertensi. Jenis metode studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan mencari salah satu responden di Ruang Teratai Rumah Sakit TK. II 03.05.01 Dustira sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien hipertensi grade 2 160/100 mmHg yang mengalami ansietas dengan skor skala HARS 6-27 kecemasan sedang dan kriteria eksklusi pasien dengan gangguan imobilisasi. Instrumen yang digunakan yaitu SPO terapi relaksasi otot progresif, skala HARS, dan lembar observasi untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah Tindakan. Terapi relaksasi otot progresif dilakukan selama 2 kali pertemuan selama 3 hari berturut-turut dengan waktu 30 menit per harinya. Hasil studi kasus penerapan terapi relaksasi otot progresif menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan pada ansietas menggunakan skala HARS. Disimpulkan bahwa terapi relaksasi otot progresif dapat diberikan kepada pasien hipertensi yang mengalami ansietas, karena dari terapi relaksasi otot progresif ini dapat mengurangi ansietas yang menghasilkan relaksasi khususnya pada pasien hipertensi. Penulis merekomendasikan kepada pasien dan keluarga untuk melakukan intervensi ini secara mandiri dengan memberikan leaflet tentang terapi relaksasi otot progresif.

Kata Kunci : Ansietas, Hipertensi, Relaksasi otot progresif

Penerapan Posisi Head Up 30 Derajat Pada Pasien Stroke Hemoragik Dengan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif di Ruang Teratai Rumah Sakit

TK. II Dusitra Tanggal 20 - 23 Mei 2025

Ryan Safta Nugraha

NIM 144012022089

Abstrak

Stroke merupakan masalah kesehatan serius yang menjadi perhatian utama secara global maupun nasional. Prevalensi stroke di Indonesia masih tinggi dengan hipertensi menjadi salah satu faktor penyebab utama yang dapat mengakibatkan stroke hemoragik. Stroke hemoragik menyebabkan perdarahan dan kerusakan jaringan otak, berisiko menimbulkan perfusi serebral tidak efektif, yaitu penurunan sirkulasi darah ke otak. Penatalaksanaan pasien stroke hemoragik difokuskan pada stabilisasi kondisi, pencegahan perluasan perdarahan, dan meminimalisir kerusakan otak, termasuk pendekatan non farmakologis. Penerapan posisi head up 30 derajat adalah salah satu intervensi non farmakologis yang terbukti efektif dalam mengoptimalkan perfusi serebral pada pasien stroke hemoragik dengan mengurangi tekanan intrakranial (TIK) dan memfasilitasi aliran balik vena serebral, tanpa mengganggu perfusi otak. Metode yang digunakan adalah desain deskriptif dengan pendekatan Case Study Research (CSR) atau penelitian studi kasus, melibatkan 2 subjek studi kasus. Asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Intervensi posisi head up 30 derajat diberikan 2x sehari (pagi dan sore) selama 30 menit, selama 3 hari berturut-turut. Hasil studi kasus menunjukkan adanya peningkatan tingkat kesadaran, perbaikan tekanan darah dan nadi, penurunan keluhan sakit kepala, serta berkurangnya gelisah dan cemas pada ke 2 pasien. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen peningkatan tekanan intrakranial teratasi sebagian. Dapat disimpulkan bahwa penerapan posisi head up 30 derajat efektif dalam mengatasi sebagian masalah risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien stroke hemoragik. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga, bahan informasi yang relevan, dan referensi penting bagi semua pihak terkait penerapan posisi head up 30 derajat pada pasien stroke hemoragik dengan risiko perfusi serebral tidak efektif.

Kata kunci : Head up 30 derajat, Risiko Perfusi Serebral, Stroke Hemoragik

**Penerapan Inhalasi Aromaterapi Peppermint Untuk Mengatasi Nausea Pada Pasien Gagal
Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit
TK II Dustira Kota Cimahi Tanggal 15 Mei, 19 Mei, 22 Mei 2025**

**Irna Yuniati
NIM 21.019**

Abstrak

Mual merupakan keluhan umum pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisis. Aromaterapi peppermint sebagai intervensi nonfarmakologis berpotensi mengurangi mual melalui efek karminatif dan antispasmodik. Studi kasus ini bertujuan menggambarkan penerapan inhalasi aromaterapi peppermint untuk mengatasi mual pada pasien GGK di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit TK II Dustira Kota Cimahi. GGK adalah kondisi medis ditandai oleh penurunan fungsi ginjal secara bertahap dan berkelanjutan. Mual adalah sensasi tidak nyaman sering kali diikuti oleh keinginan untuk muntah. Desain studi menggunakan pendekatan deskriptif terhadap seorang pasien perempuan (Ny. E, 50 tahun) dengan GGK yang mengalami mual selama hemodialisis. Intervensi berupa inhalasi peppermint (2–3 ml pada tisu, dihirup selama 3 detik dan dihembuskan perlahan selama 5 menit) dilakukan dua kali. Tingkat mual diukur menggunakan kuesioner Index of Nausea, Vomiting, and Retching (INVR) sebelum dan 15 menit setelah intervensi. Sebelum intervensi pertama, skor mual pasien adalah 12 (kategori sedang), dan menurun menjadi 6 (kategori ringan). Pada intervensi kedua, skor mual awal 8 menurun menjadi 4 (kategori ringan). Hasil menunjukkan bahwa inhalasi aromaterapi peppermint efektif menurunkan tingkat mual pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Intervensi ini dapat dijadikan bagian dari asuhan keperawatan nonfarmakologis dan direkomendasikan untuk praktik keperawatan, edukasi pasien, serta pengembangan ilmu keperawatan.

Kata Kunci: Aromaterapi Peppermint, Asuhan Keperawatan, Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisis, Mual.

**Penerapan Terapi Relaksasi Guided Imagery Terhadap Nyeri Akut di Bagian Kepala Pada
Pasien Hipertensi di Ruang E3 Rumah Sakit Umum Daerah
Cibabat Kota Cimahi tanggal 8-10 Mei 2025**

**Putri Nadya Risa
NIM 144012022082**

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak di derita masyarakat, ini termasuk ke dalam kategori “silent killer” karena penderita tidak akan mengetahui atau menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi jika tidak memeriksa tekanan darahnya. Angka kejadian hipertensi dari hasil survey Riskesdas tahun 2018 mencapai 62.310.610 orang. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yaitu sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg. Metode studi kasus ini yang dilakukan adalah metode deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan terkait asuhan keperawatan pada pasien hipertensi. Subjek studi kasus ini menggunakan 1 individu sebagai bahan subjek studi kasus. Hasil pengkajian didapatkan yaitu pasien yang mempunyai riwayat hipertensi dengan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Masalah yang muncul adalah nyeri akut. Fokus intervensi dengan memberikan penerapan terapi relaksasi guided imagery selama 10-15 menit dalam waktu 3 hari dengan frekuensi 1x setiap harinya. Hasil dari asuhan keperawatan dengan menggunakan penerapan terapi relaksasi guided imagery yaitu, nyeri kepala menurun, meringis menurun, tekanan darah sistolik dan diastolik membaik. Dapat disimpulkan penerapan terapi relaksasi guided imagery dapat menurunkan nyeri akut dari skala 4 menjadi skala 2. Penulis merekomendasikan tindakan ini adalah salah satu terapi yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah, cara dan teknikanya untuk membantu pasien dalam menyelesaikan masalah kesehatan.

Kata Kunci : Guided Imagery, Hipertensi, Nyeri Akut

Penerapan Teknik Elevasi Kaki 20 Derajat Pada Pasien Post Orif Fraktur Tibia yang Mengalami Nyeri Akut di Ruang C3 RSUD Cibabat Tanggal 09-11 Mei 2025

Vidya Nur Utami

NIM 144012022102

Abstrak

Insiden fraktur pada tahun 2020 terjadi kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7% menurut (WHO). Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang yang ditentukan sesuai jenis dan luasnya. Salah satu tindakan medis yang digunakan untuk menangani fraktur adalah operasi ORIF. Umumnya pasca operasi ORIF pasien mengalami komplikasi seperti nyeri, pembengkakan atau edema, kekakuan otot, dan kesemutan. Salah satu tindakan non-farmakologis untuk mengurangi nyeri yaitu teknik elevasi kaki 20°. Tujuan dari studi kasus ini adalah menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan elevasi kaki 20° pada pasien post ORIF hari ke-1 yang mengalami masalah nyeri akut di Ruang C3 RSUD Cibabat. Studi kasus ini menggunakan desain deskriptif. Subjek studi kasus pada penelitian ini yaitu 1 orang responden dengan kriteria inklusi diagnosa post ORIF fraktur tibia hari ke-1, kesadaran compos mentis (sadar penuh) dengan GCS 15 dan dapat mengikuti instruksi. Instrumen studi kasus yang telah digunakan yaitu lembar observasi dan alat ukur goniometri. Hasil pengkajian pasien mengeluh nyeri pada skala 4 (nyeri sedang), meringis, sulit tidur. Fokus intervensi dengan memberikan terapi non-farmakologis melalui elevasi kaki 20° selama 3 hari dengan durasi 1 jam/hari. Hasil evaluasi didapatkan adanya penurunan tingkat nyeri, pada hari ke-2 skala 3 (nyeri ringan), pada hari ke-3 skala 2 (nyeri ringan), meringis menurun, dan sulit tidur menurun. Dapat disimpulkan bahwa penerapan elevasi kaki 20° terhadap penurunan nyeri terbukti efektif. Penulis merekomendasikan hasil Penelitian dapat diterapkan secara mandiri oleh perawat khususnya di ruang C3 RSUD Cibabat.

Kata kunci : Elevasi kaki 20°, Fraktur, Nyeri akut, ORIF

**Penerapan Teknik Alih Baring Untuk Mengurangi Risiko Kerusakan Integritas Kulit Pada
Pasien Stroke di Ruang D3 Rumah Sakit Cibabat Tanggal 14 - 16 Mei 2025**

Nita Aryanti Putri

NIM 144012022028

Abstrak

Stroke merupakan gangguan fungsi neurologis. Umum nya tanda gejala stroke adalah kelumpuhan, bicara pelo, gangguan menelan, Salah satu angka kejadian yang paling banyak kelemahan anggota badan, menyebabkan imobilitas dan berisiko menimbulkan kerusakan integritas kulit. Salah satu intervensi keperawatan yang efektif dapat mencegah dekubitus adalah teknik alih baring. Selama 2 jam setiap perubahan posisi, teknik alih baring dengan memposisikan pasien ke kiri ke kanan dan terlentang untuk mencegah luka tekan, meningkatkan sirkulasi darah, serta memberikan kenyamanan bagi pasien yang mengalami keterbatasan mobilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan teknik alih baring dalam mencegah kerusakan integritas kulit pada pasien stroke. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif terhadap Tn. M. Sadar, kooperatif, dan berisiko kerusakan gangguan integritas kulit. Instrumen yang di gunakan adalah lembar observasi dan skala braden. Hasil pengkajian pada Tn. M adalah tidak dapat menggerakkan tubuh sebelah kanan TD: 170/120 mmHg, kekuatan otot kanan estremitas atas 44 ektremitas bawah 33. Intervensi dilakukan dengan melakukan alih baring setiap dua jam pada siang hari dan setiap empat jam pada malam hari selama tiga hari berturut-turut. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor Braden dari 13 (resiko sedang) menjadi 15 (resiko sedang). Kesimpulan, teknik alih baring dapat menurunkan risiko kerusakan inetgritas kulit. Rekomendasi di sampaikan untuk rumah sakit dan keluarga tentang tindakan alih baring untuk mencegah dekubitus dan meningkatkan kualitas perawatan pasien stroke.

Kata kunci : resiko kerusakan integritas kulit, stroke, teknik alih baring.

Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Dengan Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Hipertensi di Ruang E3 RSUD Cibabat Cimahi Tanggal 7-9 Mei 2025

Salsa Bila Ratna Anwari

NIM 144012022090

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak di derita masyarakat yang bisa disebut juga dengan “silent killer” karena penderita tidak akan mengetahui atau menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi jika tidak memeriksa tekanan darahnya. Angka kejadian hipertensi dari hasil survey Riskesdas tahun 2018 mencapai 34,11% dengan lebih dari 70 juta orang menderita hipertensi, dengan rata-rata jumlah penderita darah tinggi setiap tahunnya sebanyak 3.627 orang dan 479,75 dalam empat tahun terakhir. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yaitu sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmhg. Metode studi kasus ini yang dilakukan adalah metode deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan terkait asuhan keperawatan pada pasien hipertensi. Subjek studi kasus ini menggunakan 1 individu sebagai bahan subjek studi kasus. Hasil pengkajian didapatkan yaitu pasien yang mempunyai riwayat hipertensi dengan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Masalah keperawatan yang muncul adalah resiko perfusi serebral tidak efektif. Fokus intervensi dengan memberikan penerapan relaksasi otot progresif selama 15-30 menit dalam waktu 3 hari dengan frekuensi 1 kali setiap harinya. Hasil dari asuhan keperawatan dengan menggunakan penerapan relaksasi otot progresif yaitu, nilai tekanan darah 162/98 mmHg menjadi 146/93 mmHg, nyeri kepala dengan skala nyeri 3 menjadi 1, tengkuk terasa berat/kaku berkurang, dan sudah tidak nampak gelisah. Dapat disimpulkan penerapan relaksasi otot progresif dapat menurunkan resiko perfusi serebral tidak efektif. Penulis merekomendasikan tindakan ini adalah salah satu terapi yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah, cara dan tekniknya untuk membantu pasien dalam menyelesaikan masalah kesehatan.

Kata Kunci: Hipertensi, Relaksasi Otot Progresif, Tekanan darah.

**Penerapan Brisk Walking Exercise Terhadap Resiko Perfusi Selebral Tidak Efektif Dalam
Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi
di Puskesmas Darangdan Tanggal 25-27 April 2025**

Deri Fajar

NIM 144012022009

Abstrak

Hipertensi adalah perubahan tekanan darah yang meningkat dengan nilai sistolik >140 mmHg dan diastolik > 90 mmHg. WHO memperkirakan hipertensi di seluruh dunia akan mencapai 33% pada tahun 2023. Komplikasi yang sering terjadi pada penderita hipertensi yaitu mengalami stroke (10-15%) baik iskemik maupun hemoragik. Penanganan hipertensi salah satunya dengan cara nonfarmakologis Brisk walking Exercise. Brisk Walking Exercise merupakan latihan fisik yang mengkolaborasikan antara aerobic dengan jalan kaki selama 30 menit dengan kecepatan langkah kaki 4-6 km/jam. Latihan ini mampu meningkatkan kadar kolesterol baik HDL yang dibutuhkan tubuh, yang mampu membuat tekanan darah menjadi menurun. Metode yang digunakan yaitu deskriptif, dengan subjek studi kasus 1 klien. Kriteria inklusi yaitu klien yang bersedia melaksanakan intervensi selama 3 hari serta memiliki memiliki tekanan darah diatas 140/90 mmHg, tidak terdapat gangguan pernafasan dan kekuatan otot. Sedangkan kriteria eksklusi klien tidak kooperatif. Instrumen yang digunakan lembar observasi, spygmamonometer, aplikasi nike run dan speedometer GPS serta SOP. Hasil pengkajian klien TD 158/105 mmHg dan N 80 x/menit, dirumuskan masalah keperawatan yang muncul yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif. Fokus intervensi penerapan Brisk Walking Exercise selama 3 hari dengan berturut-turut dengan durasi 30 menit. Hasil penerapan Brisk Walking Exercise terdapat penurunan tekanan darah, pada hari ke 1 didapatkan hasil 158/105 mmHg dan hari ke 3 145/94 mmHg. Kesimpulan penelitian ini terdapat penurunan setelah melaksanakan Brisk Walking Exercise. Penulis merekomendasikan penerapan Brisk Walking Exercise dapat dilakukan secara mandiri dengan video untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan intervensi.

Kata kunci : Brisk Walking Exercise, Hipertensi, Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif

**Penerapan Respiratory Muscle Stretching Pada Pasien Asma yang Mengalami Pola Napas
Tidak Efektif di Ruang Kenanga Rumah Sakit TK II 03.05.01
Dustira Tanggal 14 - 16 Mei 2025**

**Keyla Rahma Nurfauzah
NIM 144012022124**

Abstrak

Asma merupakan penyakit pernapasan kronis yang ditandai dengan peradangan dan penyempitan saluran napas, mengakibatkan gejala seperti sesak, batuk, dan mengi. Salah satu masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien asma adalah pola napas tidak efektif. Intervensi keperawatan non-farmakologis seperti respiratory muscle stretching (RMS) dinilai mampu membantu mengurangi frekuensi sesak dan meningkatkan efisiensi pernapasan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan RMS pada pasien asma dengan pola napas tidak efektif di Ruang Kenanga Rumah Sakit Tk. II 03.05.01 Dustira. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus terhadap satu pasien (Ny. A) yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien dengan diagnosis asma sedang, pasien composmentis, pasien yang bersedia menjadi responden, pasien yang kooperatif, pasien yang mampu duduk, dan pasien dengan hemodinamik stabil. Saat pengkajian hasil frekuensi napas 26x/menit, dan skala sesak 5 atau sesak sedang menggunakan VAS. Setelah dilakukan intervensi RMS selama 3 hari berturut-turut selama 10–15 menit. Hasil menunjukkan adanya penurunan frekuensi napas menjadi 20x/menit serta penurunan tingkat sesak menjadi 0 (tidak sesak). Hasil ini menunjukkan bahwa RMS efektif dalam memperbaiki pola napas tidak efektif pada pasien asma. Intervensi ini bersifat mandiri, non-invasif, dan dapat diterapkan dalam praktik keperawatan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi perawat dalam menangani masalah pernapasan pasien asma.

Kata Kunci: Asma, Keperawatan, Pola Napas Tidak Efektif, Respiratory Muscle Stretching, Visual Analogue Scale.

Penerapan Terapi Isometric Handgrip Exercise Pada Pasien Hipertensi yang Mengalami Nyeri Akut di Ruang D3 Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi 14-16 Mei 2025

Dyan Naena Yuliana

NIM 144012022115

Abstrak

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien hipertensi adalah nyeri akut yang disebabkan karena penyempitan pembuluh darah, sehingga menstimulasi peka nyeri kapiler pada otak. Salah satu pendekatan non-farmakologis untuk menurunkan intensitas nyeri adalah melalui terapi isometric handgrip exercise. Terapi Isometric Handgrip Exercise adalah salah satu pengobatan nonfarmakologi efisien yang dapat dilakukan dengan mudah dan efektif dapat menurunkan intensitas nyeri pada penderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan terapi isometric handgrip exercise sebagai bagian dari asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi yang mengalami nyeri akut di ruang D3 Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi. Desain studi yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus terdiri dari dua pasien yang memenuhi kriteria inklusi: Pasien hipertensi yang memiliki tekanan darah $> 140/90$ mmHg, pasien dengan kesadaran composmentis GCS (E:4, V:5, M:6), pasien hipertensi yang mengalami nyeri akut, pasien hipertensi stadium 1. Intervensi isometric handgrip exercise dilakukan selama 3 menit sekali sehari selama tiga hari berturut-turut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan skala nyeri setelah dilakukan terapi isometric handgrip exercise, yang didukung dengan teori bahwa terapi isometric handgrip exercise mampu menurunkan skala nyeri. Isometric handgrip exercise dinilai sebagai intervensi yang efektif, mudah dilakukan secara mandiri, serta tidak menimbulkan efek samping. Studi kasus ini merekomendasikan penerapan terapi isometric handgrip exercise secara rutin sebagai bagian dari intervensi keperawatan pada pasien Hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Isometric handgrip Exercise, Nyeri Akut.

**Penerapan Hand Held Fan Therapy Untuk Mengatasi Pola Napas Tidak Efektif
Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) di Ruang Teratai
Rumah Sakit TK. II Dustira Tanggal 16 - 18 Mei 2025**

**Intan Alya Sanditama Prasetyo
NIM 144012022018**

Abstrak

Latar belakang: prevalensi penyakit kardiovaskular berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 di Indonesia mencapai 0,85%, sedangkan di Jawa Barat sebesar 1,18% atau sekitar 156.977 jiwa. Congestive Heart Failure (CHF) merupakan kondisi ketika jantung tidak mampu memompa darah secara efektif untuk memenuhi kebutuhan metabolik tubuh. Gangguan ini dapat menyebabkan curah jantung menurun dan retensi cairan di paru – paru. Salah satu masalah utama yang dialami pasien CHF yaitu pola napas tidak efektif akibat sesak napas. Intervensi non- farmakologis seperti hand held fan therapy dapat menjadi alternatif untuk menurunkan frekuensi napas, meningkatkan saturasi oksigen, dan mengurangi keluhan sesak dengan cara memberikan stimulasi dingin ke wajah melalui aliran udara dari kipas. Studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan hand held fan therapy dalam mengatasi pola napas tidak efektif pada pasien CHF. Metode: Studi kasus ini menggunakan rancangan studi kasus deskriptif terhadap satu orang pasien CHF dengan keluhan sesak ringan – sedang. Intervensi dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari menggunakan kipas genggam yang diarahkan ke wajah selama 5 menit. Hasil: Setelah intervensi, menunjukkan adanya penurunan frekuensi napas dari 25x/menit menjadi 20x/menit dan peningkatan saturasi oksigen dari 93% menjadi 98%. Kesimpulan: Penerapan asuhan keperawatan pada pasien CHF dengan masalah pola napas tidak efektif dengan menggunakan penerapan hand held fan therapy didapatkan hasil adanya penurunan frekuensi napas dan peningkatan saturasi oksigen. Setelah dilakukan studi kasus ini, hand held fan therapy dapat digunakan sebagai intervensi non-farmakologis yang sederhana, aman, dan efektif untuk membantu mengurangi sesak napas serta meningkatkan kenyamanan dan kemandirian.

Kata Kunci : Congestive Heart Failure, Hand Held Fan Therapy, Pola Napas Tidak Efektif

Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada AN.S Anak Usia Prasekolah (6 Tahun) Dengan Demam thypoid Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi di Ruang Melati Rumah Sakit TK. II
Dustira Cimahi Tanggal 20-22 Mei 2025

Grestalika Febda Kiano
NIM 144012022016

Abstrak

Hospitalisasi sering kali menjadi pengalaman yang menimbulkan kecemasan pada anak usia prasekolah, terutama pada anak yang mengalami penyakit infeksi seperti demam thypoid. Kecemasan ini dapat memengaruhi proses penyembuhan dan kenyamanan anak selama dirawat di rumah sakit. Terapi bermain merupakan salah satu pendekatan non-farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan, salah satunya melalui permainan puzzle yang bersifat edukatif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi bermain puzzle dalam menurunkan tingkat kecemasan sedang pada anak prasekolah yang menjalani perawatan karena demam thypoid. Metode yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah anak usia 3 6 tahun dengan diagnosis demam thypoid dan tingkat kecemasan sedang berdasarkan skala kecemasan Facial Anxiety Scale. Hasil menunjukkan bahwa terapi bermain puzzle memberikan pengaruh positif. Anak menjadi lebih kooperatif, tampak lebih tenang, dan mampu mengekspresikan emosi secara adaptif. Terapi bermain puzzle terbukti dapat mengalihkan perhatian anak dari prosedur medis yang menakutkan dan lingkungan rumah sakit yang asing serta memberikan rasa kontrol dan pencapaian. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan pada tingkat kecemasan setelah diberikan terapi bermain puzzle secara teratur selama hospitalisasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terapi bermain puzzle efektif sebagai intervensi terapeutik dalam waktu 3 hari, 3 kali pertemuan untuk mengurangi kecemasan pada anak prasekolah yang dirawat akibat demam thypoid.

Kata kunci: Hospitalisasi, Kecemasan, Prasekolah, Puzzle.

**Penerapan Teknik Distraksi Auditori: Surat Juz 30 Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan
Sedang Pada AN. R Usia 10 Tahun Dengan Thalasemia yang Menjalani Tranfusi di Ruang
Thalasemia RS TK. II Dustira Cimahi**

Fahira Septiani

NIM 21.120

Abstrak

Sebagian besar anak yang menderita penyakit Thalasemia mengalami gangguan kecemasan. Salah satu kondisi medis yang sering dijumpai pada anak adalah thalasemia, yang memerlukan transfusi darah rutin, berpotensi menyebabkan kecemasan pada anak. Penanganan kecemasan ini penting untuk mendukung kesejahteraan emosional anak. Salah satu pendekatan non-farmakologi yang dapat digunakan adalah terapi distraksi auditori, seperti murotal Al-Qur'an Surah Al-Falaq dan An-Naas, yang terbukti efektif menurunkan kecemasan. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan teknik distraksi auditori menggunakan Surah Al-Falaq dan An-Naas pada anak usia 6-12 tahun yang menjalani transfusi darah akibat thalasemia di RS TK II Dustira Cimahi. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada anak yang mengalami gangguan kecemasan. Pengumpulan data dilakukan melalui pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan terapi distraksi auditori dengan murotal Surah Al-Falaq dan An-Naas dapat menurunkan tingkat kecemasan anak yang sebelumnya berada pada level sedang menjadi tidak ada kecemasan. Terapi ini memberikan kenyamanan emosional, meningkatkan toleransi terhadap kecemasan, serta memperbaiki respons psikologis anak terhadap transfusi darah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terapi distraksi auditori efektif dalam mengurangi kecemasan pada anak penderita thalasemia yang menjalani transfusi darah. Diharapkan, teknik ini dapat diterapkan lebih luas untuk mendukung perawatan psikologis pada anak-anak dengan thalassemia.

Kata kunci: Distraksi Auditori, Kecemasan, Thalasemia

**Penerapan Edukasi Sleep Hygiene Melalui Media Audiovisual Terhadap Kualitas Tidur Pada
AN.R Usia 6 Tahun Akibat Hospitalisasi Dengan Typhoid Fever di Ruang B6
RSUD Cibabat Cimahi Tanggal 13-15 Mei 2025**

**Risma Pertiwi
NIM 1440120220**

Abstrak

Typhoid fever adalah infeksi sistemik yang disebabkan oleh *Salmonella typhi*, sering menyerang anak usia sekolah dan dapat menyebabkan gangguan tidur, terutama selama hospitalisasi. Salah satu intervensi non-farmakologis untuk meningkatkan kualitas tidur adalah edukasi Sleep Hygiene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi Sleep Hygiene melalui media audiovisual terhadap kualitas tidur pada anak usia 6 tahun yang dirawat dengan typhoid fever di RSUD Cibabat Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif yang dilakukan pada An. R, usia 6 tahun, dari tanggal 13–15 Mei 2025. Intervensi Sleep Hygiene diberikan selama 3 hari, 1 sesi masing-masing berdurasi 10–20 menit, mencakup edukasi terkait rutinitas tidur, penciptaan lingkungan tidur yang nyaman, serta kebiasaan sehat sebelum tidur, yang disampaikan melalui media audiovisual. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas tidur berdasarkan skor Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI), dari skor awal menunjukkan kualitas tidur buruk 12 menjadi skor 5 yang menandakan kualitas tidur baik. Selama intervensi, anak menunjukkan penurunan frekuensi terbangun di malam hari dan waktu tidur yang lebih cepat tercapai. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa edukasi Sleep Hygiene melalui media audiovisual efektif dalam meningkatkan kualitas tidur anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi akibat typhoid fever. Intervensi ini dapat menjadi pendekatan keperawatan non-farmakologis yang aplikatif dan efisien di ruang rawat inap anak.

Kata Kunci : Anak Sekolah, Audiovisual, Kualitas Tidur, Sleep Hygiene, Typhoid Fever

Penerapan Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Terhadap Tingkat Pengetahuan Demam Typhoid di SDS Purnama, Komplek Microwave, Karang Mekar, Cimahi Tengah

Az- Zahra Asilatusifa

NIM 144012022110

Abstrak

Demam typhoid merupakan salah satu penyakit infeksi yang umum terjadi pada anak usia sekolah, terutama akibat konsumsi jajanan yang tidak higienis. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui edukasi mengenai pentingnya memilih jajanan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan edukasi jajanan sehat terhadap peningkatan tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang demam typhoid. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar kelas VI yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu : siswa sekolah dasar yang hadir secara langsung saat penelitian kelas 6, anak usia 6-12 tahun, orangtua atau wali yang bersedia memberikan inform consent, anak dengan tingkat pengetahuan kurang. Edukasi diberikan melalui media visual dan interaktif berupa leaflet, power point edukatif jajanan sehat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada tingkat pengetahuan pada An. M dibuktikan dengan sebelum diberikan edukasi dengan nilai 8 (kurang) dan setelah diberikan edukasi dengan nilai 10 (cukup baik). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa edukasi jajanan sehat efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah mengenai pencegahan demam typhoid. Diharapkan program edukasi serupa dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk menurunkan angka kejadian penyakit ini di kalangan anak-anak.

Kata kunci: Demam typhoid, edukasi, jajanan sehat, pengetahuan, usia sekolah

**Penerapan Kompres Dingin Menggunakan Ice Bag Untuk Mengurangi Nyeri Akibat
Pemasangan Infus Pada AN.J Usia 7 Tahun Dengan Demam Tifoid
di Ruang Perawatan Anak B6 RSUD Cibabat Kota Cimahi**

**Suci Dara Rizki
NIM 144012022096**

Abstrak

Demam tifoid merupakan infeksi akut saluran pencernaan yang banyak menyerang anak usia sekolah, terutama akibat pola hidup kurang higienis. Salah satu tindakan medis yang umum dilakukan pada anak dengan demam tifoid adalah pemasangan infus, yang seringkali menyebabkan nyeri dan ketidaknyamanan. Penanganan nyeri dapat dilakukan melalui terapi nonfarmakologis seperti kompres dingin yang bersifat aman dan efektif. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengidentifikasi penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres dingin pada anak usia sekolah yang menjalani pemasangan infus. Penelitian dilakukan di ruang perawatan anak B6 RSUD Cibabat Kota Cimahi dengan subjek satu orang anak usia 7 tahun yang dirawat dengan diagnosis demam tifoid. Metode pada studi kasus ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan melalui proses keperawatan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan pengukuran skala nyeri Numerik. Hasil menunjukkan bahwa penerapan kompres dingin selama 3 hari memberikan penurunan signifikan pada tingkat nyeri, dari nyeri berat menjadi nyeri ringan. Temuan ini mendukung efektivitas kompres dingin sebagai metode nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri akibat prosedur invasif pada anak. Peran perawat sangat penting dalam penerapan kompres dingin, baik dalam persiapan alat, pelaksanaan prosedur, maupun pemberian dukungan emosional. Dengan demikian, kompres dingin dapat direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan untuk mengurangi nyeri pada anak yang menjalani pemasangan infus.

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah Demam Tifoid, Kompres Dingin, Nyeri, Pemasangan Infus.

**Penerapan Terapi Bermain Lego Pada An. K Usia (6 Tahun) Dengan Dengue Hemoragic Fever (DHF) Untuk Mengurangi Kecemasan Akibat Hospitalisasi di Ruang Melati RS TK.II Dustira
Cimahi Tanggal 22-24 Mei 2025**

Silva Miftahul Farid W

NIM 144012022042

Abstrak

Anak usia prasekolah yang menjalani perawatan di rumah sakit akibat Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) berisiko tinggi mengalami kecemasan karena lingkungan asing dan prosedur medis yang invasif. Kecemasan yang tidak ditangani dapat menghambat proses penyembuhan dan berdampak pada perkembangan psikologis anak. Salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat digunakan adalah terapi bermain menggunakan media Lego. Terapi ini bersifat menyenangkan, edukatif, dan mampu membantu anak mengekspresikan perasaan serta mengalihkan perhatian dari situasi yang menegangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan terapi bermain Lego pada An. K usia 6 tahun dengan DHF untuk menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Subjek penelitian adalah satu anak usia 6 tahun yang dirawat karena DHF di Ruang Melati RS TK.II Dustira Cimahi. Terapi bermain Lego diberikan selama tiga hari berturut-turut, masing-masing selama 15–20 menit. Tingkat kecemasan diukur menggunakan Visual Facial Anxiety Scale (VFAS) sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan penurunan kecemasan dari skor A6 (kecemasan sedang) menjadi A0 (tidak cemas) setelah intervensi. Terapi bermain Lego terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah selama hospitalisasi. Intervensi ini dapat dijadikan sebagai alternatif perawatan keperawatan yang edukatif, menyenangkan, dan non-invasif untuk mendukung kenyamanan psikologis anak selama perawatan.

Kata Kunci : DHF, kecemasan anak, hospitalisasi, terapi bermain, lego, prasekolah

**Penerapan Kompres Water Tepid Sponge Pada An. M Usia 3 Tahun (Toddler) Dengan
Hipertermi Untuk Mencegah Kejang Demam di Ruang Melati
RS TK. II Dustira Tanggal 23 Mei 2025**

**Wiki Wahyudi
NIM 144012022103**

Abstrak

Kejang demam merupakan kondisi klinis yang sering terjadi pada anak usia 1-3 tahun akibat peningkatan suhu tubuh (hipertermi) yang tidak tertangani dengan baik. Kejang demam yang berulang dan berkepanjangan dapat berdampak negatif terhadap pengembangan kognitif dan motorik anak. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kompres water tepid sponge pada anak usia toddler dengan diagnosa hipertermi. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah An M usia 3 tahun yang mengalami hipertermi dengan riwayat kejang demam. Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi pedoman wawancara, termometer, standar operasional (SOP) dan lembar observasi suhu. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian kompres water tepid sponge selama 15-30 menit, dalam satu hari. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh yang signifikan setelah penerapan terapi water tepid sponge, dari suhu awal masuk rumah sakit 39,4 derajat dan mengalami penurunan menjadi 37 derajat. Terjadi penurunan suhu sebanyak 2,3 derajat. Mekanisme kerja water tepid sponge melibatkan proses evaporasi, konduksi panas, dan vasodilatasi pembuluh darah kulit, yang mendorong regulasi suhu tubuh secara alami dan bertahap. Kesimpulan dari studi kasus ini adalah bahwa penerapan kompres water tepid sponge efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan hipertermi, penerapan kompres water tepid sponge berperan penting sebagai langkah preventif terhadap kejang demam berulang. Intervensi ini juga memberikan nilai edukatif kepada keluarga dalam pengelolaan demam anak secara mandiri dan aman di rumah.

Kata Kunci: Kejang Demam, Hipertermi, Toddler, Water Tepid Sponge

Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Pada An. S 6 Tahun (Usia Sekolah) Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Akibat Hipertermia Dengan Dengue Hemoragic Fever (DHF) Derajat II di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat

Karisma Dinasti
NIM 144012022020

Abstrak

Dengue Hemoragic Fever (DHF) merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk aedes aegypti, penyakit ini tidak menular, dengan demam sebagai gejalanya, salah satu tindakan non farmakologis yang bisa dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh dengan penerapan rendam kaki air hangat. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui penerapan rendam kaki air hangat pada An.S 6 tahun (usia sekolah) dalam menurunkan suhu tubuh akibat hipertermia dengan dengue hemoragic fever (DHF) derajat II di rumah sakit umum daerah Cibabat. Metode penelitian studi kasus deskriptif kualitatif, Instrumen yang digunakan partisipasi dalam pengumpulan data dengan wawancara melalui pedoman wawancara dan lembar observasi suhu. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari dengan durasi 15 menit dan suhu air 38,0°C - 40°C , hasil menunjukkan suhu An.S sebelum dilakukan tindakan rendam kaki air hangat adalah 38,8°C, dan setelah rendam kaki air hangat turun menjadi 38,0°C terjadi penurunan suhu tubuh sebanyak (0,8°C) dengan jumlah trombosit 111,000 µL. Pada hari kedua, suhu awal An.S 37,7°C, setelah rendam kaki air hangat menjadi 37,4°C terjadi penurunan suhu sebanyak (0,3°C) dengan kenaikan trombosit menjadi 151,000 µL. Terapi rendam kaki air hangat terbukti efektif membantu menurunkan suhu tubuh pada anak dengan DHF, pada penelitian yang dilakukan menunjukkan penurunan suhu tubuh pada pasien, dapat disimpulkan bahwa terapi rendam kaki air hangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan DHF. Penulis merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk hasil yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam penanganan hipertermia pada anak dengan DHF.

Kata Kunci : Anak, Virus Dengue, Suhu, Hipertermia, Penyakit Tidak Menular

Penerapan Relaksasi Slow Deep Breathing Dengan Meniup Baling-Baling Untuk Mengurangi Nyeri Saat Pengambilan Darah Vena Pada An. A (Usia 6 Tahun) Dengan DHF di RS. TK II Dustira Cimahi

Meila Anggri Ayu Hanawati

NIM 144012022074

Abstrak

Angka kejadian Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) di Kota Cimahi mencapai 850 kasus pada tahun 2024. Anak yang mengalami DHF memerlukan pemantauan hematologis secara berkala melalui pengambilan darah vena, namun prosedur ini sering menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan, terutama pada anak usia prasekolah yang cenderung kesulitan mengekspresikan nyeri dan takut terhadap tindakan medis. Penelitian ini merupakan studi kasus pada An. A, anak usia 6 tahun dengan DBD yang dirawat di RS Tk II Dustira Cimahi. Tujuan penelitian adalah untuk menerapkan teknik relaksasi slow deep breathing yang dikombinasikan dengan meniup baling-baling sebagai metode distraksi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri saat pengambilan darah vena. Penilaian nyeri dilakukan menggunakan skala FLACC (Face, Legs, Activity, Cry, Consolability). Hasil menunjukkan sebelum intervensi, skor nyeri FLACC adalah 5 (nyeri sedang), sedangkan setelah intervensi, skor menurun menjadi 1 (nyeri ringan). Anak tampak lebih tenang dan tidak menangis saat prosedur berlangsung. Teknik relaksasi slow deep breathing dengan meniup baling-baling terbukti efektif menurunkan nyeri prosedural pada anak, dan dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan nonfarmakologis yang menyenangkan dan mudah diterapkan dalam praktik keperawatan anak. Diharapkan teknik ini dapat dijadikan intervensi standar nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri prosedural, khususnya pada anak usia prasekolah, serta dapat diterapkan secara luas oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan anak.

Kata Kunci: anak prasekolah, baling-baling, DHF, nyeri, pengambilan darah, relaksasi slow deep breathing

Penerapan Terapi Bermain: Pop IT Pada AN. R Usia Pra Sekolah (5 Tahun) Dengan Dengue Haemorrhagic Fever Akibat Kecemasan di Ruang Anak B6 RSUD Cibabat

Eki Mikail

NIM 144012022064

Abstrak

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit menular yang umum di Indonesia, terutama pada anak-anak. Kondisi ini sering menimbulkan kecemasan yang tinggi pada anak, khususnya selama perawatan di rumah sakit. Terapi bermain, khususnya menggunakan alat pop it, dianggap sebagai metode efektif untuk mengurangi kecemasan pada anak usia prasekolah. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan terapi bermain pop it pada anak usia prasekolah (5 tahun) yang mengalami DHF akibat kecemasan di RSUD Cibabat. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah seorang anak berusia 5 tahun yang dirawat di ruang anak B6. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan penggunaan Visual Face Anxiety Scale (VFAS) untuk mengukur tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan terapi bermain pop it selama dua hari, tingkat kecemasan anak mengalami penurunan yang signifikan. Skor kecemasan anak berkurang dari 4 (cemas sedang) menjadi 1 (sangat tidak cemas), menunjukkan efektivitas terapi dalam mengurangi kecemasan. Terapi bermain pop it terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami DHF selama perawatan. Metode ini dapat menjadi intervensi non-farmakologis yang bermanfaat dalam praktik keperawatan anak. Diharapkan rumah sakit dapat menerapkan terapi bermain sebagai bagian dari asuhan keperawatan untuk anak selama perawatan, serta mengedukasi orang tua tentang pentingnya dukungan psikososial dalam proses penyembuhan anak. Penelitian lebih lanjut juga dianjurkan untuk mengeksplorasi metode terapi bermain lainnya.

Kata Kunci : Terapi Bermain, Pop It, Dengue Hemorrhagic Fever, Kecemasan, Anak Usia Pra sekolah

**Penerapan Terapi Bermain Story Telling Pada An. R (6 Tahun) Dengan Dengue Hemoragic
Fever (DHF) Untuk Mengurangi Kecemasan Ringan Akibat Hospitalisasi
di Ruang Melati RS TK. II Dustira Cimahi**

**Robi'ah Adawiyah
NIM 144012022037**

Abstrak

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, penyakit ini dapat menyerang semua usia. Anak usia prasekolah yang menjalani perawatan di rumah sakit akibat DHF sering mengalami kecemasan karena perubahan lingkungan serta prosedur medis selama hospitalisasi. Salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan tersebut adalah terapi bermain berupa storytelling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan terapi bermain storytelling pada An. R (6 tahun) dengan DHF untuk mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi di rumah sakit. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan proses keperawatan. Subjek dalam studi ini adalah An. R, usia 6 tahun yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi dengan DHF. Intervensi dilaksanakan selama dua hari berturut-turut pada tanggal 19–20 Mei 2025, dengan durasi 15 menit per sesi. Instrumen yang digunakan adalah Visual Facial Anxiety Scale (VFAS) untuk mengukur tingkat kecemasan anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan pada An. R. Sebelum intervensi, tingkat kecemasan berada pada skor A4 (cemas ringan) dan setelah intervensi tingkat kecemasan menurun menjadi A0 (tidak cemas). Terapi bermain storytelling terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani perawatan akibat DHF, dan dapat dijadikan alternatif dalam intervensi keperawatan anak selama hospitalisasi.

Kata Kunci : Anak prasekolah, Dengue Hemoragic Fever, hospitalisasi, kecemasan, terapi bermain storytelling.

**Penerapan Terapi Bermain Jenga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada AN. N Usia (4 Tahun)
Pra Sekolah Dengan Dengue Haemorrhagic Fever Akibat Hospitalisasi di RSUD Cibabat**

Nazlika Aulia Majid

NIM 144012022079

Abstrak

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF), atau yang lebih dikenal dengan sebagai Demam Berdarah Dengue (DBD), Dengue Haemorrhagic Fever adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh infeksi Virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk dari jenis *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. DHF di Jawa Barat meningkat sebanyak 3.710. Jumlah kasus berkurang pada bulan-bulan selanjutnya. Namun pada bulan Juni jumlah pasien berjumlah 3.488 dan 38 anak meninggal, dan pada bulan Desember, jumlah pasien 1.691, dengan 9 anak diantaranya meninggal. Di Kota Cimahi pada tahun 2020 jumlah penderita DHF dilaporkan sebanyak 433 kasus menurut (Dinkes, 2020) Kecemasan merupakan respons emosional yang dapat memicu ketidaknyamanan dan rasa putus asa pada anak-anak yang tengah dirawat di rumah sakit, dan prosedur ini bisa menimbulkan rasa tidak nyaman yang cukup signifikan. Terapi melalui permainan jenga memiliki manfaat dalam mengurangi kecemasan, karena kegiatan ini dapat membantu mengembangkan keterampilan fisik, mental, dan rasa sabar. Jenga termasuk dalam kategori permainan asosiatif atau permainan kelompok yang dapat dilakukan mulai usia balita hingga pra-sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan melalui aktivitas terapi bermain jenga sebagai pendekatan non-farmakologis untuk mengurangi kecemasan akibat perawatan rumah sakit pada anak berusia 4 tahun yang terinfeksi DHF. Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan dengan menggunakan skala Visual Facial Anxiety Scale (VFAS). Hasil dari penelitian menunjukkan adanya penurunan pada tingkat kecemasan, di mana anak yang merasakan cemas sebelum terapi bermain jenga berada pada tingkat kecemasan 4 (cemas sedang), dan setelah terapi, tingkat kecemasan menurun menjadi 1 (sangat tidak cemas) yang diukur dengan menggunakan skala kecemasan VFAS yang dilakukan 1 kali dalam sehari selama 10-15 menit. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi bermain jenga terbukti efektif bagi anak-anak yang dirawat di rumah sakit dan bisa dijadikan metode alternatif dalam praktik keperawatan anak untuk mengurangi kecemasan tanpa pengobatan. Disarankan agar terapi bermain jenga ini diterapkan oleh keluarga secara mandiri di ruang perawatan ketika anak merasakan kecemasan akibat perawatan di rumah sakit.

Kata Kunci: Anak pra-sekolah, Cemas, DHF, Hospitalisasi, Terapi bermain jenga

**Penerapan Finger Painting Therapy Pada AN.H Usia Prasekolah (3 Tahun) Dalam
Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Dengan Penyimpangan
Perkembangan di Puskesmas Cimahi Selatan Tanggal 6,7 & 9 Mei 2025**

Shanti Khoirum Prathiwi

NIM 144012022145

Abstrak

Perkembangan anak usia prasekolah di mulai dari umur 3-6 tahun, tidak semua anak dapat melewati tahap perkembangan dengan baik maka dari itu perkembangan anak usia prasekolah merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. 15-20% anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan finger painting therapy pada anak usia 3 tahun dengan penyimpangan perkembangan motorik halus di Puskesmas Cimahi Selatan. Metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan proses observasi dan wawancara serta Kuesioner Perkembangan Pra Skrining (KPSP) dan instrumen penilaian motorik halus. Penyimpangan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah dapat menghambat kemampuan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti menulis dan menggambar. Finger painting therapy merupakan salah satu bentuk terapi bermain yang dapat menstimulasi perkembangan keterampilan motorik halus anak. Hasil pada An.H dengan penyimpangan perkembangan keterampilan motorik halus sebelum diberikan finger painting therapy dari hasil KPSP yaitu meragukan (M) dengan skor 1 dan setelah diberikan finger painting therapy didapatkan hasil sesuai (S) dengan skor 3 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan motorik halus pada An.H. Hasil studi kasus ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus An.H setelah dilakukan terapi finger painting therapy secara berkelanjutan dalam waktu 3 hari dengan jumlah akhir 83,3% (sangat baik). Penelitian ini menunjukkan finger painting therapy pada anak usia prasekolah dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus dan efektif dalam membantu perkembangan koordinasi antara tangan dan mata, serta meningkatkan kemampuan fungsional anak dalam kegiatan sehari-hari.
Kata Kunci : Anak Prasekolah, Motorik Halus, Finger Painting Therapy

**Penerapan Terapi Bermain Melipat Origami Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada AN. F
Dengan Gangguan Perkembangan Usia Prasekolah (6 Tahun) di TK Kartika Siliwangi
Lembang Tanggal 14-16 Mei 2025**

**Kesya Alike Salsabila
NIM 14402022071**

Abstrak

Gangguan perkembangan pada anak merupakan kondisi yang dapat menghambat proses pencapaian tugas perkembangan sesuai usia, khususnya pada aspek motorik halus. Keterlambatan ini sering disebabkan oleh kurangnya stimulasi dari lingkungan, terutama dari orang tua. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak adalah terapi bermain. Origami merupakan kegiatan melipat kertas yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta gerakan halus jari yang mampu merangsang keterampilan motorik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah dengan gangguan perkembangan sebelum dan sesudah diterapkan terapi bermain melipat origami. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Subjek dalam studi ini adalah An. F, anak usia 6 tahun yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut pada tanggal 14–16 Mei 2025, dengan durasi 20 menit per sesi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan lembar penilaian keterampilan motorik halus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor KPSP dari 8 (perkembangan meragukan) menjadi 10 (perkembangan normal/sesuai usia), serta hasil penilaian keterampilan motorik halus berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hasil ini membuktikan bahwa terapi bermain melipat origami efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak prasekolah. Terapi bermain melipat origami dapat dijadikan salah satu alternatif tindakan keperawatan dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik halus pada anak.

Kata kunci: Anak prasekolah, Gangguan perkembangan, Motorik halus, Origami, Terapi bermain,

Penerapan Edukasi Cuci Tangan Melalui Metode Audiovisual Redemonstrasi Pada AN. N Usia (6 Tahun) Untuk Mencegah Terjadinya Diare Terhadap Kemampuan di TK Al-Muhajirin Cibogo

Nurul Is'Julia

NIM 144012022081

Abstrak

Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kejadian diare pada tahun 2020 yaitu sebesar 843 kasus per 1000 penduduk pada anak prasekolah, Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 yang terdeteksi 248.101 dari target 726.431 anak prasekolah yang mengalami diare. Tingginya tingkat kasus diare pada anak disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya karena kurang Pendidikan Kesehatan seperti mencuci tangan merupakan hal utama untuk mencegah terjadinya diare serta untuk mengetahui kemampuan anak terhadap cuci tangan. Kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada anak prasekolah dapat ditingkat dengan metode yang menarik dalam upaya meningkatkan kemampuan mencuci tangan. Metode yang digunakan antara lain audiovisual. Jenis desain rancangan studi kasus ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk studi kasus, meliputi tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mencuci tangan setelah tiga hari dilakukan intervensi, hasil yang didapatkan pada hari ke-1 sebelum diberikan edukasi cuci tangan didapatkan nilai hasil observasi 0, sesudah dilakukan edukasi cuci tangan didapatkan nilai hasil observasi 3 termasuk dalam kategori kurang namun ada peningkatan. Pada hari ke-2 mengevaluasi pada hari pertama didapatkan nilai hasil observasi 4, kemudian sesudah dilakukan edukasi mengenai cara mencuci tangan didapatkan nilai hasil observasi 7 dengan kategori cukup. Pada hari ke-3 pasien bisa melakukan cara mencuci tangan sampai langkah ke 6 secara mandiri, setelah melakukan edukasi melalui penayangan video animasi tentang cuci tangan dan bernyanyi langkah cuci tangan dengan nilai hasil observasi 10 termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci : Diare, Cuci tangan, Anak Prasekolah, Audiovisual

**Penerapan Terapi Bermain Maggalenceng (Congklak) Pada AN. N Usia Prasekolah (6 Tahun)
Dengan Bronchopneumonia Untuk Menurunkan Kecemasan Sedang Selama Hospitalisasi di RS
TK. II Dustira Cimahi Tanggal 21-23 Mei 2025**

**Futri Azzahra Nurhidayah Permana
NIM 144012022015**

Abstrak

Bronchopneumonia adalah penyakit radang paru-paru yang ditandai adanya bercak-bercak infiltrat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, dan benda asing. Hospitalisasi merupakan kondisi stresor bagi anak akibat lingkungan Rumah Sakit yang asing dan terpisah dari orangtua. Situasi ini berpotensi menimbulkan kecemasan, kehilangan kontrol, serta gangguan psikologis selama masa perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan terapi bermain Maggalenceng (Congklak) pada An. N usia prasekolah (6 tahun) dengan bronchopneumonia untuk menurunkan kecemasan sedang selama hospitalisasi di ruang melati RS TK. II Dustira Cimahi. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Subjek penelitian adalah satu orang anak usia 6 tahun dengan tingkat kecemasan sedang. Intervensi dilakukan menggunakan permainan Maggalenceng selama 3 hari berturut-turut, masing-masing sesi berdurasi 15–20 menit pada penelitian ini menggunakan instrumen kecemasan Facial Image Scale (FIS). Hasil penelitian menunjukkan terdapat penurunan tingkat kecemasan dari skor 4 (cemas sedang) pada hari pertama, skor 3 (cemas ringan) pada hari kedua dan menjadi skor 2 (tidak ada kecemasan) pada hari ke 3. Terapi bermain ini terbukti efektif sebagai bentuk distraksi positif yang dapat mengalihkan perhatian anak dari situasi Rumah Sakit yang menegangkan, serta meningkatkan interaksi emosional positif antara anak dan perawat. Berdasarkan temuan ini, terapi bermain Maggalenceng dapat dijadikan sebagai salah satu cara alternatif intervensi non-farmakologis untuk mengurangi kecemasan pada anak selama hospitalisasi.

Kata kunci : Bronchopneumonia, Hospitalisasi, Kecemasan, Maggalenceng, Prasekolah

Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Fokus Intervensi Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Untuk Mencegah Hipotermi di Ruang Mawar Rumah Sakit Dustira

Salsabila Putri Medina

NIM 144012022144

Abstrak

Edukasi perawatan bayi baru lahir dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam mencegah terjadinya hipotermi yang di berikan pada ibu di ruang perawatan nifas, edukasi perawatan bayi baru lahir merupakan bagian dari keperawatan maternitas dalam menjalankan tugas sebagai pemberi asuhan keperawatan dan edukator dalam upaya promosi kesehatan. Tujuan studi kasus ini untuk menerapkan asuhan keperawatan pada bayi baru lahir untuk mencegah hipotermi dengan fokus intervensi edukasi perawatan bayi baru lahir. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan melalui tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi implementasi dan evaluasi. Hasil observasi studi kasus selama 4 hari didapatkan hasil menunjukkan bahwa bayi dalam kondisi stabil dengan suhu tubuh yang terjaga warna kulit merah, akral hangat. Kesimpulan dari studi kasus ini didapatkan bahwa asuhan keperawatan pada bayi baru lahir dengan fokus intervensi edukasi perawatan terbukti efektif dalam menjaga kestabilan suhu tubuh bayi dan mencegah terjadinya hipotermi. Saran untuk ibu diharapkan dapat terus melanjutkan praktik perawatan bayi baru lahir di rumah sesuai dengan edukasi yang telah diberikan, seperti menjaga kehangatan bayi serta mengenali tanda-tanda awal hipotermi.

Kata Kunci : Hipotermi, Bayi Baru Lahir, Edukasi Perawatan

**Asuhan Keperawatan Bagi Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Fokus Intervensi Edukasi
Manajemen Laktasi Untuk Peningkatan Pengetahuan Ibu
di TPMJ HJ Juariah, S.KEB., BD**

Deliana Desianty

NIM 144012022114

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia yang berdampak jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu upaya pencegahan stunting adalah dengan pemberian ASI eksklusif yang efektif. Keberhasilan pemberian ASI sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, yang seharusnya mulai diberikan sejak masa kehamilan, terutama pada trimester ketiga. Namun, berdasarkan studi pendahuluan di TPBM Hj. Juariah, S.Keb., BD, sebagian besar ibu hamil trimester 3 belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen laktasi. Dengan tujuan: Studi kasus ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan intervensi edukasi manajemen laktasi guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester 3 di TPBM Hj. Juariah, S.Keb., BD. Metode: Pendekatan studi kasus dilakukan terhadap ibu hamil trimester 3, melalui tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, analisis data, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi. Intervensi edukasi diberikan menggunakan media leaflet selama tiga hari. Hasil: Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi setelah diberikan edukasi. Edukasi ini mencakup topik perawatan payudara, teknik menyusui, pentingnya ASI eksklusif, serta stimulasi produksi ASI. Kesimpulan: Edukasi manajemen laktasi yang diberikan oleh perawat secara terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester 3 dan berpotensi mendukung keberhasilan menyusui. Disarankan agar edukasi ini menjadi bagian dari pelayanan rutin di fasilitas kesehatan seperti TPBM.

Kata kunci : Asi eksklusif, edukasi keperawatan, ibu hamil trimester 3, manajemen laktasi

Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester 1 Dengan Fokus Intervensi Edukasi Baby Blues Untuk Meningkatkan Pengetahuan di TPBM HJ.

Dewi Suryani, S.KEB, BD Tanggal 12-14 Mei 2025

Denty Dustira Saridewi

NIM 144012022061

Abstrak

Di Indonesia, 57% ibu mengalami baby blues, dan prevalensi pada primipara mencapai 61% termasuk dalam kategori tinggi. Dan ada 34% ibu pascapartum yang mengalami baby blues meningkat menjadi depresi pascapartum serta 1 % yang mengalami pascapartum psikosis. Sehingga diperlukan adanya edukasi sejak kehamilan untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada ibu hamil primigravida trimester I melalui edukasi baby blues guna meningkatkan pengetahuan. Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan meliputi proses pengkajian, analisa data, perumusan diagnosa keperawatan, membuat intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Hasil studi kasus yang didapatkan Ny. R mengatakan persepsi yang salah mengenai baby blues. Evaluasi hari pertama menunjukkan tingkat pengetahuan Ny. R dalam kategori kurang (40%). Setelah dilakukan edukasi baby blues pada hari kedua dan dilakukan evaluasi ulang pada hari ketiga, tingkat pengetahuan Ny. R dalam kategori baik (100%). Kesimpulannya, edukasi baby blues efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida trimester I terkait baby blues. Rekomendasi untuk ilmu pengetahuan dan teknologi bisa memanfaatkan kemajuan teknologi seperti video animasi edukatif mengenai baby blues yang dapat menyampaikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan diakses dengan mudah serta mandiri kapan saja.

Kata Kunci : Baby Blues, Edukasi, Kehamilan, Primigravida, Trimester I

**Asuhan Keperawatan Klien Menopause Dengan Fokus Intervensi Penerapan Senam Aerobic
Low Impact Terhadap Keluhan dan Gejala di Puskesmas Cibeber Tanggal 10-14 Mei 2025**

Rika Diana

NIM 144012022034

Abstrak

Menopause merupakan proses alamiah yang ditandai dengan berhentinya siklus menstruasi dan penurunan estrogen, yang sering menimbulkan keluhan fisik dan psikologis seperti ansietas, disfungsi seksual, dan gangguan tidur. Di Indonesia, sekitar 80% perempuan mengalami gejala menopause yang mengganggu kualitas hidup khususnya di Puskesmas Cibeber. Sehingga perlu adanya intervensi yang dilakukan agar perempuan yang mengalami menopause bisa hidup secara produktif, mandiri, dan berkualitas. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk melaksanakan asuhan keperawatan klien menopause dengan fokus intervensi penerapan senam aerobik low impact terhadap keluhan dan gejala di Puskesmas Cibeber. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif melalui pendekatan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Hasil dari studi kasus ini menunjukkan adanya penurunan gejala menopause terutama kecemasan dan disfungsi seksual, setelah klien mengikuti senam aerobik low impact selama 4 hari. Kesimpulannya, senam aerobik low impact terbukti efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam mengurangi keluhan menopause dan meningkatkan kualitas hidup klien. Penulis merekomendasikan senam aerobik low impact sebagai program rutin khususnya di Puskesmas Cibeber untuk mencegah keluhan dan gejala menopause, sehingga angka perempuan yang mengalami gejala menopause menurun.

Kata kunci: Asuhan keperawatan, Gejala menopause, Intervensi keperawatan, Keluhan menopause, Senam aerobik low impact.

Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Fokus Intervensi Terapi Rendam Kaki Air Hangat Kencur Untuk Menurunkan Derajat Edema di Rumah Sehat Bidan Delima

Alvie Almahera

Abstrak

Edema pada ekstremitas bawah merupakan salah satu ketidaknyamanan fisiologis yang paling sering dialami oleh ibu hamil trimester III. World Health Organization menyampaikan informasi pada tahun 2020, bahwa ada peningkatan sekitar 75% dalam insiden pembengkakan kaki selama kehamilan trimester II dan III. Studi kasus ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisis data, penentuan diagnosa, menyusun intervensi, melaksanakan implementasi, evaluasi dan dokumentasi, dengan fokus intervensi terapi rendam kaki air hangat kencur sebagai bahan herbal alami untuk mengurangi derajat edema pada ibu hamil trimester III dengan masalah nyeri akut. Intervensi dilakukan selama 5 hari berturut-turut, dengan durasi 10 menit per hari. Hasil evaluasi menunjukkan penurunan derajat edema dan penurunan skala nyeri. Hari pertama, klien mengalami edema derajat 3, menurun menjadi derajat 2 pada hari ketiga, dan mencapai derajat 1 pada hari kelima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terapi rendam kaki air hangat kencur efektif digunakan untuk mengurangi derajat edema pada ibu hamil trimester III. Penulis merekomendasikan kepada ibu hamil trimester III yang mengalami edema kaki untuk melakukan terapi rendam kaki air hangat kencur secara rutin untuk mengurangi pembengkakan.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Edema Ekstremitas Bawah, Kehamilan Trimester III, Terapi Rendam Kaki.

Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Fokus Intervensi Penerapan Back Rub Untuk Mengurangi Skala Nyeri Punggung di TPBM Rini Noviani, SST., Bdn Tanggal 07-09 Mei 2025

Resvi Armelia Oktaviawati

NIM 144012022083

Abstrak

Angka kejadian nyeri punggung pada ibu hamil trimester III di wilayah Indonesia sebanyak 60-80%, sedangkan untuk wilayah Jawa Barat adalah 5,3%. Kehamilan trimester III akan meningkatkan ketidaknyamanan fisik dan psikologis yang dialami selama kehamilan salah satunya nyeri punggung, hal ini disebabkan karena berat uterus yang membesar. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan melakukan penerapan back rub terhadap nyeri punggung dalam asuhan keperawatan terhadap ibu hamil trimester III. Salah satu tindakan non-farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi keluhan nyeri punggung dengan melakukan penerapan back rub. Back rub dilakukan dengan menggosok bagian punggung ibu menggunakan minyak zaitun selama 10 menit. Jenis desain rancangan studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan penurunan tingkat skala nyeri setelah tiga hari dilakukan intervensi, diukur menggunakan skala Numerik Rating Scale. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa back rub dapat menurunkan skala nyeri punggung pada ibu hamil trimester III dari skala nyeri 4 (0-10 NRS) menjadi skala nyeri 2 (0-10 NRS). Kesimpulannya, penerapan back rub efektif dalam menurunkan skala nyeri ibu hamil trimester III terkait nyeri punggung. Penulis merekomendasikan kepada klien ibu hamil trimester III yang mengalami nyeri punggung melalui pengenalan tehnik back rub oleh petugas kesehatan.

Kata kunci: Asuhan keperawatan, Back Rub, Kehamilan trimester III, Nyeri punggung.

Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Sectio Caesarea (SC) Dengan Fokus Intervensi Penerapan Cradle Hold Position Untuk Peningkatan Perlekatan Bayi di Ruang Perawatan Mawar RS. TK.

II. 03. 05. 01 Dustira

Sri Wahyuni

NIM 144012022046

Abstrak

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi baru lahir, secara global hanya mencapai angka 48% dari target tahun 2025 yaitu 50%. Di Indonesia, 1 dari 5 bayi baru lahir bahkan telah diberi makanan selain ASI sejak tiga hari pertama kehidupan. Kegagalan ASI Eksklusif ini salah satunya dapat disebabkan oleh perlekatan yang tidak optimal. Perlekatan tidak optimal berujung pada resiko malnutrisi pada bayi, peningkatan resiko diabetes dan obesitas anak di kemudian hari, penurunan daya intelektual, hingga peningkatan penularan infeksi karena kurangnya imunoproteksi tubuh. Perlekatan tidak optimal juga memperburuk kondisi ibu post SC, mulai dari puting lecet, hingga gangguan psikologis karena nyeri yang memicu keengganan menyusui. Studi kasus ini bertujuan menerapkan asuhan keperawatan, mulai dari pengkajian, analisa data, perumusan diagnosa, penyusunan intervensi, implementasi serta evaluasi keperawatan terhadap ibu post SC, dengan fokus intervensi penerapan cradle hold position untuk peningkatan perlekatan bayi. Intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut, dalam satu kali periode menyusui. Hasil studi kasus menunjukkan peningkatan skor LATCH dari 7 (cukup) pada hari pertama, 8 (baik) pada hari kedua, dan 10 (baik) pada hari ketiga. Selain itu, diperoleh hasil bahwa ibu menjadi lebih percaya diri dalam menyusui, nyeri berkurang, dan pemulihan kondisi pascaoperasi lebih optimal. Cradle hold position terbukti efektif meningkatkan perlekatan bayi dan keberhasilan menyusui efektif terhadap ibu post SC. Penulis merekomendasikan integrasi edukasi menyusui dalam pelayanan kesehatan khususnya di RS. Tk. II Dustira guna mencegah gangguan laktasi serta mengupayakan program ASI eksklusif berjalan lebih optimal.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan, Cradle Hold Position, Perlekatan Menyusui, Post Sectio Caesarea

**Asuhan Keperawatan Pada Ibu Intranatal Primigravida Kala I Fase Aktif Dengan Fokus
Penerapan Teknik Deep Back Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri
di TPBM Bidan Purwanti**

Siti Syarifah

NIM 144012022095

Abstrak

Sebanyak 15% ibu bersalin mengalami nyeri ringan, 35% nyeri sedang, 30% nyeri hebat, dan 20% nyeri sangat hebat. Nyeri tersebut bila tidak ditangani akan menyebabkan partus lama. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang efektif untuk mengatasi nyeri ini, baik secara farmakologis maupun non-farmakologis. Pada ibu bersalin teknik deep back massage dapat membantu mengalihkan konsentrasi ibu dari rasa nyeri saat kontraksi datang dan melemaskan otot yang membuat perasaan nyaman pada saat persalinan. Tujuan studi kasus ini adalah melaksanakan asuhan keperawatan pada ibu intranatal primigravida kala 1 fase aktif dengan fokus penerapan teknik deep back massage terhadap penurunan intensitas nyeri. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang dimulai dari tahapan pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi dan dokumentasi. Hasil dari studi kasus ini menunjukkan bahwa pasien tetap nyeri namun skalanya tidak bertambah atau berkurang yaitu tetap di skala 4, akan tetapi pasien mengatakan lebih nyaman, tampak tidak meringis, pasien pun mengatakan tenang dan kenyamanan pasien meningkat. Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa intervensi deep back massage secara efektif dapat meningkatkan kenyamanan selama persalinan pada ibu intranatal kala I fase aktif. Selain itu, hasil studi ini dapat memperkaya ilmu keperawatan maternitas dan memberikan pengalaman langsung bagi penulis dalam penerapan intervensi keperawatan berbasis bukti.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan, Deep Back Massage, Intranatal, Kala I Fase Aktif, Nyeri Persalinan, Primigravida

**Asuhan Keperawatan Pada Remaja Putri Kelas IV Dengan Fokus Intervensi Edukasi
Menarche Untuk Kesiapan Psikologis dan Fisik di MI
Ciroyom I Tanggal 08-10 Mei 2025**

Elsi Nabila Aprizal

NIM 144012022116

Abstrak

Menarche merupakan indikator awal masa pubertas pada remaja putri yang mencerminkan kematangan sistem reproduksi. Kurangnya informasi dan kesiapan dalam menghadapi menarche dapat memicu kecemasan serta gangguan psikologis. Studi kasus ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan fokus pada pemberian edukasi tentang menarche guna meningkatkan kesiapan secara psikologis dan fisik pada remaja putri. Studi kasus ini dilakukan di MI Ciroyom I pada tanggal 8–10 Mei 2025, melibatkan 1 siswa yang belum mengalami menarche. Metode yang digunakan adalah deskriptif pendekatan proses keperawatan yang mencakup tahapan pengkajian, penegakan diagnosis, penyusunan intervensi, pelaksanaan, serta evaluasi. Hasil didapatkan diagnosa kesiapan peningkatan pengetahuan dilakukan intervensi edukasi kesehatan tujuan didapatkan hari ke 3 sehingga dapat disimpulkan bahwa asuhan remaja putri yang belum mengalami menarche telah mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini membuktikan dalam penelitian (Qamari selvia, Antina Rila, (2024) dengan judul "EMINA" (Edukasi Remaja Putri Siap Menarche) di SDN Jeddih 3 sebanyak 61 siswi kelas 4, 5, dan 6, didapatkan hasil bahwa 45 (73,8%) siswi pengetahuan baik, 16 (26,2%) siswi menunjukkan kategori cukup, telah terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapan menghadapi menarche. Oleh karena itu, intervensi serupa dianjurkan untuk menjadi bagian dari program UKS di sekolah dasar sebagai upaya promotif dalam kesehatan reproduksi remaja dengan menyediakan leaflet tentang menarche di MI Ciroyom 1.

Kata Kunci: Menarche, edukasi, remaja putri, kesiapan psikologis, kesiapan fisik, keperawatan.

**Asuhan Keperawatan Ibu Hamil Trimester III Dengan Fokus Intervensi Pendidikan Kesehatan
Tentang Penggunaan Mekanika Tubuh Terhadap Penurunan Intensitas
Nyeri Punggung di Poli Klinik RSIA Kartini**

Resa Nurul Fadila

NIM 144012022031

Abstrak

Nyeri punggung pada ibu hamil adalah salah satu keluhan yang paling sering dilaporkan di kalangan ibu hamil, bervariasi dari 50% sampai 70%, adapun prevalensi ibu hamil yang mengalami nyeri punggung bagian bawah sekitar 88,2 %, dengan 60-68% nyeri sedang dan 32 % nyeri ringan. Keluhan fisiologis utama kehamilan adalah nyeri punggung, yang dapat memengaruhi kualitas tidur, kondisi fisik, kinerja di tempat kerja, kehidupan sosial, dan pekerjaan rumah tangga. Mekanika tubuh merupakan cara aman untuk mengatasi nyeri punggung pada ibu hamil adalah dengan menjaga postur tubuh yang baik, sehingga diperlukan koordinasi. Tujuannya untuk melaksanakan asuhan keperawatan ibu hamil trimester III dalam upaya pencegahan nyeri punggung dengan fokus intervensi pendidikan kesehatan tentang penggunaan mekanika tubuh. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang dimulai dari tahapan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Hasil dari studi kasus ini adalah intensitas nyeri punggung yang dialami terjadi penurunan dari skala 3 menjadi skala 2 (0-10) NRS. Kesimpulannya adalah implementasi yang dilaksanakan selama 3 hari dimulai dari tanggal 15 sampai 17 Mei 2025, gangguan rasa nyaman pada Ny. F dapat teratasi. Penulis menyarankan pendidikan kesehatan mekanika tubuh dapat diperkenalkan kepada ibu hamil sejak dini dengan mengembangkan melalui media pendidikan kesehatan untuk menurunkan intensitas nyeri punggung.

Kata Kunci: Asuhan keperawatan, ibu hamil trimester III, mekanika tubuh, Nyeri punggung.

**Asuhan Keperawatan Intranatal Primigravida Kala I Fase Aktif Dengan Fokus Intervensi
Penerapan Counterpressure Massage Untuk Menurunkan Intensitas
Nyeri di TPMB Bidan Purwanti**

Dewi Susanti

NIM 144012022063

Abstrak

Nyeri intranatal merupakan masalah utama yang umum dialami oleh ibu saat menjalani proses intranatal, terutama kala I fase aktif. Primigravida cenderung mengalami nyeri yang lebih tinggi dibandingkan multigravida akibat kurangnya pengalaman serta dapat berpengaruh pada fisik maupun psikologis. Salah satu metode nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri adalah counterpressure massage, yaitu teknik pijatan dengan tekanan pada daerah sakrum selama kontraksi berlangsung. Studi kasus ini bertujuan untuk melaksanakan penerapan asuhan keperawatan pada ibu intranatal di TPMB Bidan Purwanti menggunakan teknik nonfarmakologi counterpressure massage terhadap penurunan intensitas nyeri. Metode yang digunakan metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Hasil studi kasus menunjukkan terdapat penurunan intensitas nyeri yang signifikan setelah dilakukan intervensi, berdasarkan skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS) sebelum dilakukan counterpressure massage dengan skala nyeri 4 (nyeri sedang) dan setelah dilakukan counterpressure massage menjadi skala 1 (nyeri ringan) selama 1 hari dengan 3 kali sesi, dimana setiap sesi dilakukan penerapan selama 20 menit. Kesimpulan dari studi kasus ini adalah counterpressure massage terbukti mampu menurunkan intensitas nyeri pada ibu primigravida kala I fase aktif, serta dapat menjadi intervensi alternatif yang aman, mudah diterapkan, dan tidak menimbulkan efek samping. Rekomendasi diharapkan agar counterpressure massage diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan intranatal untuk meningkatkan kenyamanan ibu bersalin di TPMB Bidan Purwanti. Kata kunci: Asuhan Keperawatan, Counterpressure Massage, Kala I fase aktif, Nyeri intranatal, Primigravida.

**Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Fokus Intervensi Edukasi
Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Untuk Meningkatkan Pengetahuan di Praktik
Mandiri Bidan HJ. Purwanti, S.Keb, MKM Tanggal 8-10 Mei 2025**

**Dea Aprilia Kania Putri
NIM 144012022113**

Abstrak

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang membutuhkan asupan nutrisi optimal, terutama pada trimester pertama (0–14 minggu), saat organ janin berkembang (organogenesis). Namun, ibu hamil sering mengalami mual dan muntah. Mual dan muntah dapat menyebabkan asupan nutrisi berkurang, gangguan pertumbuhan janin, cacat lahir, bahkan abortus. Data WHO menunjukkan 38% ibu hamil global mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), dengan prevalensi di Indonesia mencapai 18,2%. Di Jawa Barat, angka KEK sebesar 6,3%, dan di Kota Cimahi 5,84% (Dinkes Cimahi, 2023). Rendahnya edukasi nutrisi dalam pelayanan antenatal turut berkontribusi pada masalah ini. Tujuan dari studi kasus ini adalah melaksanakan asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester I dengan edukasi pemenuhan kebutuhan nutrisi untuk meningkatkan pengetahuan sampai dengan C2 (memahami) di praktik mandiri HJ. Purwanti, S.Keb, MKM. Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi dan dokumentasi. Hasil dari studi kasus ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dengan tingkatan pengetahuan C2 (pemahaman) setelah edukasi pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil trimester I dari 20 soal yang dijawab benar 14 pada saat pretest 70% menjadi 18 soal benar 90%. Kesimpulan dari studi kasus ini adalah edukasi nutrisi efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan mencegah masalah nutrisi. Intervensi ini sangat relevan diterapkan oleh perawat dalam praktik keperawatan maternitas. Saran penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan sampel lebih besar dan pengukuran parameter klinis.

Kata kunci : Asuhan Keperawatan, Edukasi Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi, Ibu Hamil Trimester I, Pengetahuan

**Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Fokus Intervensi Early
Mobilization Exercise Untuk Penyembuhan Luka di Ruang Perawatan Mawar RS TK. II**

03.05.01 Dustira Tanggal 14-20 Mei 2025

Melisa Wulandari

NIM 144012022127

Abstrak

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa angka kejadian Sectio Caesarea di seluruh dunia terus meningkat, hingga pada tahun 2024 menjadi 21,1% per 1000 kelahiran hidup. Tindakan pembedahan yang dilakukan selama proses persalinan dengan Sectio Caesarea, dapat menyebabkan luka bekas operasi pada dinding perut dan rahim. Lambatnya pergerakan pada ibu post Sectio Caesarea dapat menyebabkan penyembuhan luka yang lambat sehingga perlu dilakukan Early Mobilization Exercise. Studi kasus ini bertujuan untuk Mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Sectio Caesarea dengan Fokus Intervensi Early Mobilization Exercise untuk Penyembuhan Luka di Ruang Perawatan Mawar RS TK. II 03. 05. 01 Dustira. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Hasil studi kasus ini didapatkan pasien mengeluh nyeri dan belum melakukan Early Mobilization Exercise sehingga diangkat diagnosa keperawatan Nyeri Akut. Intervensi yang diberikan adalah Manajemen Nyeri dan Dukungan Mobilisasi. Setelah dilakukan implementasi selama 7 hari, pasien mampu berjalan secara mandiri, penyembuhan luka post Sectio Caesarea menggunakan skala REEDA dengan hasil skor 0, menandakan tidak terdapat tanda infeksi dan proses penyembuhan berlangsung sesuai tahapan penyembuhan luka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Early Mobilization Exercise berperan penting dalam membantu mempercepat proses penyembuhan luka. Rekomendasi ditujukan kepada Rumah Sakit bahwa intervensi Early Mobilization Exercise post Sectio Caesarea ini dapat dilakukan secara optimal.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan, Early Mobilization Exercise, Penyembuhan Luka, Sectio Caesarea

**Asuhan Keperawatan Pada Remaja Nn. Q Kelas VIII Dengan Fokus Intervensi Relaksasi Otot
Progresif Untuk Mengurangi Dismenore di SMP Negeri 2 Cimahi**

Mirna Diana

NIM 144012022075

Abstrak

Angka kejadian dismenore di Indonesia pada tahun 2024 cukup tinggi, yaitu 60-70% putri mengalami kondisi ini. Prevalensi dismenore di Indonesia mencapai 64,5%, dengan sebagian besar kasus terjadi pada usia remaja. Dismenore berdampak pada aktivitas sehari-hari, sehingga diperlukan intervensi untuk mengurangi dismenore itu dalam bentuk relaksasi otot progresif. Tujuan dari studi kasus ini adalah memperoleh gambaran asuhan keperawatan pada remaja putri dengan teknik relaksasi otot progresif untuk mengurangi dismenore. Studi kasus yang digunakan yaitu deskriptif. Setelah dilakukan asuhan keperawatan melalui pengkajian, penentuan diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan sampai evaluasi keperawatan dengan fokus intervensi memberikan relaksasi otot progresif untuk mengurangi dismenore didapatkan data bahwa klien mengeluh nyeri saat menstruasi hari pertama dengan skala 5 (nyeri sedang), intervensi yang dilakukan adalah melaksanakan manajemen nyeri dan fokus intervensi relaksasi otot progresif untuk teknik non-farmakologi. Hasil didapatkan bahwa setelah dilakukan relaksasi otot progresif nyeri berkurang dari skala 5 (nyeri sedang) menjadi 1 (nyeri ringan) setelah dilakukan 3 kali tindakan selama 2 hari, hari pertama didapatkan skala 5 (nyeri sedang) menjadi 4 (nyeri sedang) hari kedua pagi hari skala 4 (nyeri sedang) menjadi 3 (nyeri ringan) hari kedua sore hari skala 3 (nyeri ringan) menjadi 1 (nyeri ringan). Kesimpulan yang didapatkan dari studi kasus ini adalah bahwa teknik relaksasi otot progresif mampu mengurangi dismenore. Penulis menyarankan kepada perkembangan iptek untuk membuat media edukasi, seperti video terkait relaksasi otot progresif untuk mengurangi dismenore.

Kata kunci : Asuhan keperawatan remaja, Dismenore, Relaksasi otot progresif

**Asuhan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Dengan Intervensi Edukasi Pencegahan
Kekerasan Seksual Anak Untuk Meningkatkan Pengetahuan di SDN 093 Tunas Harapan
Cijerah Tanggal 07-09 Mei 2025**

Nisrina Laefa Nurul Sa'adah

NIM 144012022080

Abstrak

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) mencatat sepanjang tahun 2024 di Indonesia telah terjadi kekerasan pada anak sebanyak 28.831 kasus, dengan total kejadian pada anak perempuan sebanyak 24.999 kasus, dan anak laki-laki sebanyak 6.228 kasus, (Joko Susanto, 2024). Angka kejadian kekerasan terhadap anak di Jawa Barat tercatat, pada tahun 2022 mencapai 2.001 kasus, meningkat pada tahun 2023 sebanyak 2.819 kasus. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Cimahi mencatat pada tahun 2021, kasus pelecehan terhadap anak sebanyak 13 kasus, meningkat pada tahun 2022 mencapai 17 kasus. Tujuan dari studi kasus ini adalah menerapkan asuhan keperawatan kesehatan reproduksi dengan fokus intervensi edukasi pencegahan kekerasan seksual anak untuk meningkatkan pengetahuan di di SDN 093 Tunas Harapan Cijerah. Metode yang digunakan pada studi kasus ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif ini merupakan cara pengumpulan data yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi yang digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai keadaan terakhir subjek. Hasil yang dari pengkajian didapatkan masalah keperawatan defisit pengetahuan, diberikan intervensi edukasi kesehatan pencegahan kekerasan seksual dengan materi tentang sentuhan boleh dan tidak boleh, implementasi ini dilakukan selama 3 hari dalam waktu 45 menit, evaluasi akhir yang didapat dari studi kasus ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan An. K mengenai kekerasan seksual dari 40/40% menjadi 10/100% yaitu di hari ke-3 implementasi.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan Kesehatan Reproduksi, Edukasi, Kekerasan Seksual, Pengetahuan

**Asuhan Keperawatan Akseptor IUD Dengan Fokus Intervensi Edukasi Vulva Hygiene Untuk
Mengurangi Gejala dan Keluhan Keputihan di PMB BD. HJ. Eti Rohaeti, SST**

**Firda Nurhaliza
NIM 144012022119**

Abstrak

Selain memiliki keunggulan IUD juga sering menimbulkan efek samping bagi akseptornya. Efek samping yang sering terjadi seperti terdapat perdarahan (Spotting dan menometroragia), sehingga menguras protein tubuh dan liang senggama terasa lebih basah, tali AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) dapat menimbulkan perlukaan portio uteri, mengganggu hubungan seksual dan keputihan. Tujuan Studi kasus ini untuk menerapkan asuhan keperawatan pada akseptor KB IUD dengan fokus intervensi edukasi vulva hygiene untuk mengurangi gejala dan keluhan keputihan dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi, implementasi terhadap kesehatan reproduksi. Metode Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif yaitu pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Hasil yang di dapatkan dalam studi kasus ini terjadi penurunan gejala dan keluhan keputihan setelah dilakukan intervensi ini selama 3 hari berturut-turut menggunakan media leaflet dan video, dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test berupa kuesioner keluhan keputihan . Kesimpulan klien merasakan penurunan keluhan dan gejala keputihan dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan aktif dalam setiap sesi edukasi. Intervensi edukasi vulva hygiene terbukti efektif dalam menurunkan gejala dan keluhan keputihan pada akseptor KB IUD. Saran penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih kreatif dalam melakukan edukasi tidak hanya menggunakan metode tanya jawab, video dan leaflet.

Kata kunci : Akseptor KB IUD, Asuhan keperawatan, Gejala dan keluhan keputihan, Vulva hygiene

**Asuhan Keperawatan Ibu Pascapartum Hari Ke-1 Sampai Dengan Hari Ke-5 Dengan Fokus
Intervensi Edukasi Nutrisi Untuk Meningkatkan Produksi ASI
di Rumah Sehat Bidan Delima**

Sinta Ilsana

NIM 144012022094

Abstrak

Menyusui merupakan suatu proses alamiah yang dilakukan oleh seorang ibu guna menjalin kedekatan secara emosional dengan bayi sejak awal kehidupan. Selain itu juga menyusui sebagai upaya dalam memberikan asupan gizi dan imunitas secara optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir. Kandungan nutrisi yang ada di dalam ASI tidak ada dalam makanan yang lain. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memperoleh gambaran asuhan keperawatan pada ibu pascapartum hari ke-1 sampai dengan hari ke-5 dengan fokus intervensi edukasi nutrisi untuk meningkatkan produksi ASI. Metode studi kasus yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan proses keperawatan. Evaluasi hasil yang dilakukan penulis dari edukasi nutrisi yang telah dilakukan selama lima hari menunjukkan hasil signifikan dalam meningkatnya pengeluaran produksi ASI. Hasil studi kasus ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya, sehingga kesimpulan yang didapatkan bahwa edukasi nutrisi dapat diterapkan dalam asuhan keperawatan ibu pascapartum untuk meningkatkan produksi ASI. Saran yang penulis harapkan kepada pasien dan keluarga adalah Setelah mengetahui asupan nutrisi untuk meningkatkan produksi ASI pasien harus bisa menerapkan edukasi yang telah diajarkan di kehidupan sehari-hari untuk memperlancar produksi ASI, agar dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya sampai berusia 2 tahun.

Kata Kunci: Menyusui, Asuhan Keperawatan, Edukasi, Pascapartum, Produksi ASI, Abstrak

**Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester 1 Dengan Fokus Intervensi Penerapan
Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Anemia di
Rumah Sehat Bidan Delima Padasuka 10-12 Mei 2025**

Shyiffa Aprilia Putri

NIM 144012022147

Abstrak

Hampir 48,9% wanita hamil di Indonesia mengalami anemia. Anemia selama kehamilan memiliki dampak terhadap morbiditas dan mortalitas bagi ibu maupun janin. Kondisi ini meningkatkan risiko perdarahan antepartum, infeksi pascapersalinan, kebutuhan transfusi darah, pertumbuhan janin yang terhambat, kematian janin dalam rahim (IUFD), gangguan perkembangan otak janin, dan berat badan lahir rendah (BBLR). Edukasi Pengetahuan ibu hamil tentang anemia sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganan dini untuk mencegah munculnya resiko. Studi kasus ini bertujuan mengetahui Asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester pertama dengan fokus intervensi penerapan edukasi anemia untuk meningkatkan pengetahuan. Metode yang digunakan adalah studi kasus asuhan keperawatan dengan fokus edukasi di Rumah Sehat Bidan Delima, Padasuka, Kota Cimahi. Subjek penelitian adalah ibu hamil trimester pertama yang belum memiliki pengetahuan cukup mengenai anemia. Intervensi edukasi dilakukan selama tiga hari dengan menggunakan media leaflet. Hasil pengkajian menunjukkan adanya defisit pengetahuan dan gejala anemia ringan seperti pucat dan kelelahan. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai definisi, penyebab, dampak, dan pencegahan anemia, yang tercermin dari perubahan sikap dan perilaku. Kesimpulan dari studi kasus ini intervensi edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester pertama mengenai anemia, serta menjadi langkah preventif yang penting dalam pelayanan keperawatan maternitas. Penulis merekomendasikan integrasi edukasi pencegahan anemia dalam pelayanan kesehatan khususnya di Rumah Sehat Bidan Delima guna meningkatkan pencegahan anemia pada ibu hamil trimester pertama, sehingga angka kesehatan ibu dan bayi dapat meningkat.

Kata Kunci: Anemia Asuhan Keperawatan Edukasi Kesehatan Ibu Hamil Trimester I

Asuhan Keperawatan Pada Remaja Putri Kelas VII Dengan Fokus Intervensi Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Untuk Peningkatkan Pengetahuan di SMPN 2 Cimahi

Nazwa Nurhaliza

NIM 144012022132

Abstrak

Remaja putri mengalami perubahan fisiologis dan psikologis yang signifikan selama masa pubertas, terutama saat menstruasi. Perubahan hormonal dapat mempengaruhi emosi, suasana hati, dan persepsi diri, sehingga berdampak pada cara remaja memahami dan merespon perubahan tubuhnya. Kurangnya pengetahuan yang tepat tentang personal hygiene saat menstruasi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi, tetapi juga dapat menimbulkan rasa cemas, malu, dan rendah diri. Pendidikan kesehatan reproduksi penting sebagai intervensi keperawatan untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan masalah kesehatan. Perawat berperan sebagai edukator untuk mendorong perilaku hidup sehat, menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Tujuan Studi kasus ini untuk menerapkan asuhan keperawatan pada remaja putri kelas VII dengan fokus intervensi edukasi kesehatan reproduksi tentang personal hygiene saat menstruasi untuk meningkatkan pengetahuan dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi, implementasi terhadap kesehatan reproduksi. Metode Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif yaitu pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Hasil yang di dapatkan dalam studi kasus ini terjadi peningkatan pengetahuan dari 62,6% menjadi 90% dan sikap dari 60% menjadi 80% setelah dilakukan intervensi ini selama 3 hari berturut-turut menggunakan media leaflet dan PowerPoint, dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test berupa kuesioner pengetahuan. Kesimpulan klien menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan aktif dalam setiap sesi edukasi. Intervensi edukasi kesehatan reproduksi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene saat menstruasi. Saran penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih kreatif dalam melakukan edukasi tidak hanya menggunakan metode tanya jawab dan leaflet.

Kata kunci : Asuhan keperawatan, Intervensi keperawatan, Kesehatan reproduksi, Personal hygiene menstruasi, Remaja putri

Asuhan Keperawatan Pada Remaja Putri Kelas VII Dengan Fokus Intervensi Edukasi Vulva Hygiene Melalui Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dalam Mencegah Abnormal Vaginal Discharge di SMPN 2 Cimahi

Amelia Putri Agustin

NIM 144012022105

Abstrak

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia dewasa proses menuju kedewasaan ini diawali dengan masa pubertas yang berkaitan erat dengan perubahan baik fisik maupun psikologis. Perubahan fisiologis yang paling terlihat adalah perubahan organ reproduksi dan kematangan organ reproduksi salah satu contohnya adalah menstruasi sebelum dan sesudah terjadinya menstruasi banyak remaja (75%) mengalami vaginal discharge. Vaginal discharge ini jika tidak mendapatkan penanganan ataupun perawatan yang baik dapat menyebabkan gangguan atau dapat berubah menjadi abnormal vaginal discharge oleh sebab itu perlu adanya intervensi untuk tindakan pencegahannya. Tujuannya adalah melaksanakan asuhan keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi tentang vulva hygiene melalui video untuk mencegah abnormal vaginal discharge. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi dan dokumentasi, hasilnya adalah terjadi peningkatan pengetahuan dari 40% menjadi 100%. Kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi vulva hygiene melalui video untuk mencegah abnormal vaginal discharge. Saran edukasi vulva hygiene dapat dijadikan alternatif intervensi untuk mencegah abnormal vaginal discharge.

Kata kunci: Abnormal vaginal discharge, Asuhan keperawatan, edukasi vulva hygiene pengetahuan, Remaja putri

**Asuhan Keperawatan Pada Ibu Pasca Partum Hari Ke 1-7 Dengan Fokus Intervensi Pijat
Woolwich Untuk Meningkatkan Produksi ASI di klinik Bidan HJ Purwanti**

**Rani Agustin
NIM 144012022136**

Abstrak

Angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2024 di Indonesia sebanyak 74,73% ibu yang berhasil memberikan ASI secara eksklusif. Kendala dalam pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah kurangnya pengeluaran ASI bahkan tidak keluar sama sekali sehingga menyebabkan gagalnya ASI eksklusif. Hormon prolaktin dan oksitosin berperan dalam meningkatkan produksi ASI. Tindakan yang dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin salah satunya yaitu Pijat woolwich. Pijat woolwich ini merupakan pemijatan yang dilakukan di area sinus laktiferus tepatnya di 1-1,5 cm di luar areola mammae. Tujuan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk menerapkan asuhan keperawatan pada ibu pasca partum hari ke 1-7 dengan menerapkan Pijat woolwich untuk meningkatkan produksi ASI. Metode: studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi. Hasil studi kasus: didapatkan data fokus ASI belum keluar, dan payudara terasa lembek sehingga masalah keperawatan yang diangkat adalah menyusui tidak efektif. Tindakan Pijat woolwich ini dilakukan selama 7 hari dalam waktu 15 menit. Hasil: evaluasi menunjukkan produksi ASI meningkat dibuktikan dengan total skor 2 di hari pertama menjadi 6 pada hari ketujuh intervensi. Kesimpulan: terjadi peningkatan produksi ASI setelah dilakukan Pijat woolwich, sehingga diharapkan keluarga dapat mendukung untuk menerapkan Pijat woolwich selama 7 hari berturut-turut pada ibu menyusui.

Kata kunci: Asuhan keperawatan, Pasca partum, Produksi ASI, Pijat Woolwich

**Asuhan Keperawatan Post Sectio Caesarea Hari Ke 1-3 Pada Ibu Primipara Dengan Fokus
Intervensi Relaksasi Foot Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri di RSIA Kartini
Padalarang Tanggal 19-21 Maret 2025**

**Ulya Nur Fathiyah
NIM 144012022050**

Abstrak

Nyeri pasca operasi Sectio Caesarea (SC) merupakan keluhan umum yang dialami oleh ibu Primipara, yang dapat mengganggu aktivitas dan proses pemulihan. Penanganan nyeri tidak hanya dilakukan melalui terapi farmakologi, tetapi juga melalui pendekatan nonfarmakologi, salah satunya adalah teknik Relaksasi Foot Massage. Tujuan studi ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh intervensi Relaksasi Foot Massage terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post Sectio Caesarea hari ke-1 hingga ke-3. Metode yang digunakan adalah studi kasus asuhan keperawatan secara holistik terhadap satu orang pasien post SC di RSIA Kartini Padalarang. Intervensi Foot Massage dilakukan setiap hari selama tiga hari, dan intensitas nyeri diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Hasil pengkajian menunjukkan keluhan utama adalah nyeri di area luka operasi dengan skala nyeri awal mencapai angka 6. Setelah dilakukan intervensi Foot Massage secara konsisten, terjadi penurunan intensitas nyeri secara bertahap hingga mencapai skala 2 pada hari ketiga. Diskusi menunjukkan bahwa foot massage mampu menstimulasi pelepasan endorfin dan memberikan efek relaksasi yang signifikan, serta merupakan teknik yang aman, mudah dilakukan, dan efektif dalam mengelola nyeri post operasi. Simpulan dari studi ini adalah bahwa Foot Massage dapat dijadikan alternatif terapi nonfarmakologi dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu Post Sectio Caesarea. Penulis disarankan untuk terus meningkatkan literasi terkait teknik foot massage guna mengurangi nyeri pada pasien post sectio caesarea. Pasien diharapkan menerapkan teknik ini secara mandiri untuk mempercepat pemulihan. Teknik foot massage juga direkomendasikan sebagai bagian dari pengembangan ilmu keperawatan. Masyarakat dapat menggunakan karya ini sebagai referensi dan panduan praktik. Institusi pendidikan disarankan untuk menambah sumber belajar guna mendukung pembelajaran dan penelitian di bidang keperawatan.

Kata kunci: Post Sectio Caesarea, Nyeri, Foot Massage, Ibu Primipara, Keperawatan maternitas

Asuhan Keperawatan Ibu Pasca Partum Hari ke-1 Sampai Dengan Hari ke-5 Dengan Fokus Penerapan Metode Stimulasi Pijat Endorphin Oksitosin dan Sugestif (SPEOS) Terhadap Produksi ASI di TPBM HJ. Purwanti Tanggal 18-22 Mei 2025

Silvy Febriyanti
NIM 144012022093

Abstrak

ASI merupakan makanan yang dibutuhkan oleh bayi baru lahir, namun banyak orang tua tidak tahu bahwa ASI umumnya di produksi pada hari ke 3 sampai 5, dengan tahapan ASI kolostrum, ASI transisi dan ASI matur, sehingga produksi ASI pun tidak langsung banyak hanya sekitar 10cc. Kebutuhan bayi baru lahir pun untuk di awal kehidupan banyak.ketidak tahuan arti dari bayi menangis dapat menyebabkan banyak orang tua langsung memberikan susu formula, sehingga ASI eksklusif yang ditargetkan pemerintah yaitu sekitar 80% belum tercapai. ASI eksklusif itu penting diberikan karena dengan ASI eksklusif angka kematian bayi menurun, menurunkan risiko infeksi dan mencegah stunting, oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan produksi ASI. Metode SPEOS penting karena terbukti efektif menurut penelitian di berbagai daerah di Indonesia dan mendukung pencapaian target nasional ASI eksklusif. Tujuan dari studi kasus ini adalah melaksanakan penerapan asuhan keperawatan pada ibu pasca partum hari ke-1 sampai dengan hari ke-5 di klinik bidan Purwanti menerapkan pijat dengan Metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin Oksitosin dan Sugestif) untuk meningkatkan produksi ASI. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan asuhan keperawatan yang dimulai dari tahapan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi dan dokumentasi. Hasil dari studi kasus ini produksi ASI ibu tiap harinya mengalami peningkatan dengan rata-rata 70ml, kesimpulan dari studi kasus ini metode SPEOS efektif untuk meningkatkan produksi ASI. Sedangkan saran untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merekomendasikan penerapan metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin Oksitosin dan Sugestif) dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam pelayanan asuhan keperawatan maternitas pada ibu pasca partum.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Metode Stimulasi Pijat Endorphin Oksitosin dan Sugestif (SPEOS), Pasca Partum, Produksi ASI

**Asuhan Keperawatan Pada Remaja Putri Kelas IX Dengan Fokus Intervensi Endorphin
Massage Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Dismenore Primary di SMP Negeri 2 Cimahi**

Zein Siva Zettira

NIM 144012022104

Abstrak

Dismenore merupakan kondisi yang menyebabkan rasa nyeri saat menstruasi yang dialami sebagian besar perempuan, yaitu 90% dari 1.769.425 jiwa jumlah perempuan di dunia. Dismenore menyebabkan ketidanyamanan bagi perempuan khususnya remaja yang perlu di tangani salah satunya dengan teknik nonfarmakologi Endorphin Massage. Terapi endorphin massage merupakan teknik pijat dengan sentuhan ringan yang dilakukan untuk mengolah rasa sakit yang dapat dilakukan secara mandiri. Tujuan studi kasus ini adalah untuk menerapkan asuhan keperawatan pada remaja putri dengan menerapkan Endorphin massage untuk menurunkan tingkat nyeri dismenore primary. Metode yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus dengan rancangan deskriptif melalui pendekatan proses keperawatan. Hasil dari studi kasus ini didapatkan data pasien remaja usia 15 tahun mengeluh nyeri pada saat menstruasi, sehingga didapatkan diagnosa nyeri akut. Intervensi yang dilakukan yaitu manajemen nyeri dengan fokus Endorphin Massage. Setelah dua hari dilakukan tindakan, masalah teratasi pada hari ke dua. Kesimpulan karya tulis ilmiah ini bahwa Endorphin Massage dapat menurunkan tingkat nyeri dismenore. Rekomendasi diberikan pada SMPN 2 Cimahi membuat leaflet dengan judul endorphin massage efektif menurunkan dismenore, untuk meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang cara menurunkan nyeri dismenore primary dengan Teknik endorphin massage.

Kata kunci: Asuhan Keperawatan Remaja, Dismenore, Endorphin Massage.

Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Anak Dengan Keterlambatan Motorik Halus Melalui Penerapan Menggambar Dekoratif Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak di Wilayah Binaan Puskesmas Cimahi Selatan

Alman Destrian Kirana

NIM 144012022006

Abstrak

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang mendukung kemampuan belajar dan kemandirian, seperti menulis, menggenggam benda, dan melakukan aktivitas sehari-hari. Keterlambatan dalam aspek ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kesiapan akademik dan keterampilan sosial anak. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi dini yang tepat guna mendukung optimalisasi perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan keluarga terhadap anak yang mengalami keterlambatan motorik halus melalui intervensi terapi menggambar dekoratif. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan keluarga yang terdiri atas lima tahapan, yakni pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak laki-laki berusia 4 tahun 8 bulan yang menunjukkan hasil skrining Denver II (DDST II) dengan interpretasi suspect (terdapat 1 item delay dan 2 item caution). Intervensi dilakukan selama empat hari berturut-turut, dari tanggal 30 April hingga 3 Mei 2025, berupa kegiatan menggambar dekoratif yang meliputi latihan menggambar garis, mencoret, menyalin pola, dan mewarnai. Setiap sesi dilaksanakan selama 30–45 menit di lingkungan rumah, dengan keterlibatan aktif kedua orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak. Jumlah item pass dalam uji DDST II meningkat dari 18 menjadi 21 dari total 24 item, dan hasil interpretasi berubah dari suspect menjadi normal, dengan hanya tersisa 1 caution tanpa adanya delay. Terdapat kenaikan persentase angka dari 75% menjadi 87,5% untuk nilai Denver II, anak menunjukkan kemajuan dalam koordinasi tangan dan penguasaan pensil. Selain itu, keluarga menunjukkan peningkatan pemahaman, partisipasi, dan komitmen untuk melanjutkan stimulasi secara mandiri di rumah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terapi menggambar dekoratif terbukti efektif sebagai bentuk intervensi keperawatan komunitas yang mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak dan memberdayakan keluarga dalam perawatan berbasis rumah. Intervensi ini bersifat edukatif, menyenangkan, dan mudah diterapkan oleh keluarga sebagai bagian dari rutinitas harian.

Kata kunci : Keperawatan keluarga, keterlambatan motorik halus, menggambar dekoratif, gangguan tumbuh kembang, perkembangan anak, Lembar Tes Denver II

Asuhan Keperawatan Keluarga Bapak D Dengan Penerapan Batuk Efektif dan Posisi Semi Fowler Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Klien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah

Nandiani Marva Areska

NIM 144012022026

Abstrak

Berdasarkan 24 literatur yang saya gunakan bahwa, Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang menyerang paru-paru dan dapat menimbulkan gangguan sistem pernapasan, seperti bersihan jalan napas tidak efektif akibat penumpukan sekret, posisi semi Fowler membantu memperluas ekspansi paru-paru, sementara latihan batuk efektif meningkatkan kemampuan mengeluarkan sekret.. Tujuan umum pada studi kasus ini untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik batuk efektif dan posisi semi Fowler terhadap peningkatan bersihan jalan napas pada pasien TB, dan tujuan khusus pada studi kasus ini yaitu melakukan pengkajian, menetapkan diagnosa keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan, melakukan evaluasi dan mendokumentasikan asuhan keperawatan keluarga. Studi kasus dilakukan terhadap satu keluarga dengan anggota yang mengalami TB di wilayah kerja Puskesmas Cimahi Tengah. Metode yang digunakan meliputi pendekatan asuhan keperawatan keluarga dengan diagnosa keperawatan utama bersihan jalan nafas tidak efektif. Intervensi yang digunakan yaitu mengajarkan latihan batuk efektif dan posisi semi Fowler. Implementasi yang dilakukan selama 3 hari dengan durasi waktu 30 menit dalam 1 kali pertemuan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan klien dalam mengeluarkan sputum, perbaikan pola napas, dan peningkatan saturasi oksigen. Pendekatan keperawatan keluarga juga terbukti meningkatkan pengetahuan, keterlibatan, dan kepatuhan keluarga dalam merawat anggota yang sakit. Dapat diambil kesimpulannya bahwa kombinasi teknik batuk efektif dan posisi semi Fowler merupakan intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam menangani masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada klien yang mengalami TB. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat komunitas dan keluarga dalam mendukung penyembuhan penderita TB.

Kata kunci : Tuberkulosis, Batuk Efektif, Posisi Semi Fowler

Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe II Melalui Penerapan Progressive Muscle Relaxation Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Selatan Tanggal 05-09 Mei 2025

Jelita Purnamasari

NIM 144012022019

Abstrak

Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan keluarga pada lansia dengan diabetes melitus tipe 2 melalui penerapan progressive muscle relaxation (PMR) untuk menurunkan kadar gula darah di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Selatan. Studi kasus ini menggunakan metode asuhan keperawatan secara komprehensif. Subjek studi kasus ini adalah keluarga dengan lansia yang menderita diabetes melitus tipe 2 dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, dan studi literature. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa keluarga Bapak D memiliki 5 orang anggota keluarga, termasuk Ibu I yang menderita diabetes melitus tipe 2. Keluarga Bapak D memiliki struktur keluarga yang baik, termasuk sistem pendukung keluarga, pola komunikasi keluarga, struktur kekuatan keluarga, struktur peran, dan nilai atau norma agama. Dapat disimpulkan bahwa diagnosis keperawatan yang dapat diambil adalah ketidakstabilan kadar gula darah pada Ibu I berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit. Studi kasus ini juga menunjukkan bahwa Ibu I memiliki kadar gula darah puasa yang tinggi, yaitu 304 mg/dL. Setelah dilakukan intervensi PMR selama 5 hari, kadar gula darah puasa Ibu I menurun menjadi 201 mg/dL. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa PMR dapat membantu menurunkan kadar gula darah pada lansia dengan diabetes melitus tipe 2. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan bahwa terapi PMR dapat digunakan sebagai salah satu alternatif terapi non-farmakologi untuk menurunkan kadar gula darah pada lansia dengan diabetes melitus tipe 2.

Kata kunci : Diabetes Melitus Tipe II, Kadar Gula Darah, Progressive Muscle Relaxation (PMR)

**Penerapan Teknik Relaksasi Otot Progresif (ROP) Untuk Mengatasi Nyeri Sendi Akibat Gout
Arthritis Pada Lansia di KP. Babakan Utama RT 03 RW 02 Kel Utama Wilayah Kerja
Puskesmas Cimahi Selatan Kota Cimahi Tanggal 02-10 Mei 2025**

**Muhamad Ridho Yudistira Iskandar
NIM 144012022024**

Abstrak

Gout adalah salah satu dari arthritis (rematik) yang disebabkan terlalu banyaknya atau tidak normal nya kadar asam urat di dalam tubuh karna tubuh tidak bisa mengsekresikan asam urat secara normal/seimbang,gout yang tidak tertangani akan menimbulkan kerusakan sendi permanen,benjolan keras di kulit serta komplikasi lainnya seperti batu ginjal dan nyeri saat buang air kecil. Salah satu penanganan nyeri sendi non farmakologi yang bisa di terapkan pada klien dengan gout arthritis adalah relaksasi otot progresif. Tujuan studi kasus ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan teknik relaksasi otot progressif. Metode yang digunakan yaitu deskriptif berbentuk studi kasus dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan penurunan nyeri sendi akibat gout arthritis pada perlakuan pertama, skala nyeri klien Tn.A sebelum diberikan terapi 5, yang berarti nyeri sedang. Setelah intervensi, skala menjadi 3. Pada perlakuan kedua, skala nyeri awal klien 5, dan setelah terapi skala menurun menjadi 2. Pada perlakuan ketiga, skala nyeri awal klien 6, dan setelah terapi skala menurun menjadi 3. Dan pada perlakuan terakhir dihari keempat skala nyeri awal 6, dan setelah terapi relaksasi otot progresif skalanyeri menurun menjadi 3. Kesimpulan Terapi Relaksasi Otot Progresif (ROP) dapat membantu menurunkan nyeri sendi pada klien dengan gout arthritis. Penulis merekomendasikan kepada perawat puskesmas untuk menerapkan relaksasi otot progresif sebagai alternatif terapi non farmakologi dalam membantu menurunkan nyeri sendi pada klien dengan gout arthritis.

Kata kunci : Gout Arthritis, Nyeri Sendi, Relaksasi Otot Progresif

Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Brisk Walking Exercise Pada Ny. A Keluarga Tn. G Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Cimahi Tengah Tanggal 13-16 Mei 2025

Bandung Armagedon Pule

NIM 144012022059

Abstrak

Studi ini membahas tentang hipertensi, yang dikenal sebagai "silent killer" yang banyak dialami oleh masyarakat modern akibat gaya hidup tidak sehat. Latar belakang penelitian ini mengidentifikasi bahwa meningkatnya prevalensi hipertensi berhubungan erat dengan kurangnya pengetahuan tentang penyakit ini dan pola hidup yang tidak sehat. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memberikan asuhan keperawatan kepada penderita hipertensi melalui penerapan teknik brisk walking exercise dan mengevaluasi perubahan tekanan darah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan studi kasus, melibatkan wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik terhadap Ny. A, seorang pasien hipertensi. Hasil Data dikumpulkan selama empat hari dari tanggal 13 hingga 16 Mei 2025, dengan fokus pada pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah penerapan terapi. Hasil yang diperoleh menunjukkan penurunan signifikan pada tekanan darah Ny. A, dari 151/107 mmHg menjadi 139/94 mmHg setelah tiga hari penerapan brisk walking exercise. Selain itu, keluarga juga menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi dan cara perawatannya. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa penerapan brisk walking exercise terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Pengetahuan yang meningkat mengenai kondisi kesehatan juga menjadi hasil positif dari intervensi ini. Saran yang diajukan adalah agar perawat puskesmas mengintegrasikan terapi brisk walking exercise dalam program kesehatan, serta meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya gaya hidup sehat untuk mencegah hipertensi.

Kata Kunci : brisk walking exercise, hipertensi, tekanan darah

**Penerapan Terapi Brandt Daroff Untuk Menurunkan Risiko Jatuh Pada Tn. Y Dengan Vertigo
di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara Kota Cimahi Tanggal 04 - 10 Mei 2025**

Feby Nurmadhotillah

NIM 144012022013

Abstrak

Vertigo merupakan gangguan keseimbangan yang sering terjadi pada lansia dan berisiko menyebabkan jatuh. Salah satu metode non-farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi gejala vertigo adalah latihan Brandt-Daroff, yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan terapi Brandt-Daroff dalam menurunkan risiko jatuh pada lansia dengan vertigo, khususnya pada kasus Tn. Y di wilayah kerja Puskesmas Cimahi Utara. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan keluarga. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengukuran risiko jatuh menggunakan Berg Balance Scale (BBS) sebelum dan sesudah intervensi terapi Brandt-Daroff selama satu minggu. Setelah dilakukan intervensi Brandt-Daroff secara rutin, hasil pengukuran menunjukkan adanya penurunan skor risiko jatuh berdasarkan instrumen BBS. Klien juga menunjukkan peningkatan dalam keseimbangan, aktivitas fungsional, dan rasa percaya diri dalam beraktivitas sehari-hari. Terapi Brandt-Daroff terbukti efektif sebagai tindakan keperawatan mandiri untuk mengurangi risiko jatuh pada lansia dengan vertigo. Latihan ini dapat meningkatkan keseimbangan tubuh dan menurunkan kekambuhan gejala vertigo. Penerapan terapi ini disarankan sebagai salah satu intervensi preventif dalam pelayanan kesehatan komunitas, khususnya pada lansia dengan keluhan vertigo.

Kata kunci: Lansia, Risiko jatuh, Terapi Brandt-Daroff, Vertigo.

**Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien Dengan Diabetes Melitus Tipe II
Dengan Penerapan Senam Tai Chi Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah di Puskesmas
Cimahi Tengah Padasuka**

Hurul Aini Maulida

NIM 144012022017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan keluarga pada lansia dengan diabetes melitus tipe 2 melalui penerapan Senam Tai Chi untuk menurunkan kadar gula darah di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi tengah padasuka. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan metode asuhan keperawatan secara komprehensif. Subjek penelitian adalah keluarga dengan lansia yang menderita diabetes melitus tipe 2 dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, dan studi literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga Bapak I memiliki 2 orang anggota keluarga, termasuk Ibu M yang menderita diabetes melitus tipe 2. dan Bapak O memiliki 3 orang anggota keluarga termasuk Bapak O yang menderita diabetes mellitus tipe 2. Keluarga memiliki struktur keluarga yang baik, termasuk sistem pendukung keluarga, pola komunikasi keluarga, struktur kekuatan keluarga, struktur peran, dan nilai atau norma agama. Dapat disimpulkan bahwa diagnosis keperawatan yang dapat diambil adalah ketidakstabilan kadar gula darah berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Ibu M dan Bapak O memiliki kadar gula darah sewaktu yang tinggi, yaitu 243 mg/dl dan 274 mg/dl. Setelah dilakukan intervensi senam Tai Chi selama 6 hari, kadar gula darah sewaktu Ibu M dan Bapak O menurun menjadi 140 mg/dl dan 194 mg/dl. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa senam Tai Chi dapat membantu menurunkan kadar gula darah pada lansia dengan diabetes melitus tipe 2. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa senam Tai Chi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif terapi non-farmakologi untuk menurunkan kadar gula darah pada lansia dengan diabetes melitus tipe 2.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Kadar Gula Darah, Senam Thai Chi

**Penerapan Bobath Exercise Untuk Meningkatkan Keseimbangan Fungsional Pada Penderita
Post Stroke Non Hemoragik di Wilayah Binaan Puskesmas Cimahi Selatan
Tanggal 14-19 Mei 2025**

**Agit Andini
NIM 144012022003**

Abstrak

Stroke non hemoragik merupakan salah satu penyebab utama gangguan keseimbangan fungsional yang berdampak pada penurunan kemandirian pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Studi kasus ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Bobath Exercise dalam meningkatkan keseimbangan fungsional pada dua klien pasca stroke non hemoragik, yaitu Ny. R dan Ny. A, di wilayah binaan Puskesmas Cimahi Selatan. Asuhan keperawatan keluarga diberikan secara komprehensif melalui lima tahapan proses keperawatan, meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Intervensi Bobath Exercise dilaksanakan selama enam hari berturut-turut dengan frekuensi satu kali per hari selama 15–20 menit, dan dilakukan bersama anggota keluarga di bawah pendampingan langsung perawat. Evaluasi menggunakan instrumen Berg Balance Scale menunjukkan peningkatan signifikan pada keseimbangan fungsional: skor Ny. R meningkat dari 17 menjadi 56, dan Ny. A dari 21 menjadi serta kemampuan berlatih secara mandiri. Keterlibatan aktif keluarga dalam mendampingi, memotivasi, dan memfasilitasi latihan menjadi faktor pendukung keberhasilan intervensi. Hasil studi ini menunjukkan bahwa Bobath Exercise merupakan metode intervensi yang efektif, sederhana, dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan rumah. Peran perawat komunitas dalam memberikan edukasi dan pendampingan terbukti krusial dalam mendukung proses pemulihan klien pasca stroke secara menyeluruh dan holistik.

Kata Kunci : Stroke non hemoragik, Bobath Exercise, Keseimbangan Fungsional, Keperawatan Keluarga

**Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Bapak O di Pasca Stroke Dengan Teknik Rom
Cylindrical Grip di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara RT 03 RW 18**

**Asti Oktaviani
NIM 144012022107**

Abstrak

Stroke merupakan salah satu penyebab masalah Kesehatan terbesar di masyarakat dapat mengakibatkan kerusakan otak yang terjadi secara tiba-tiba dan cepat akibat gangguan sirkulasi serebral non traumatic. Menurut data dari puskesmas, tercatat sebanyak 42 orang kasus stroke, yang meliputi 30 orang kasus pada pria dan 12 orang kasus pada Wanita. Bapak O seorang lansia pasca stroke, mengalami Intoleransi Aktivitas dan Risiko Jatuh. Tujuan dari Teknik ROM Cylindrical Grip dilakukan untuk meningkatkan kekuatan otot dan mengurangi risiko jatuh. Pengkajian awal menunjukkan bahwa bapak O memiliki kelemahan otot. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan adalah Intoleransi Aktivitas dan Risiko Jatuh. Perencanaan asuhan keperawatan meliputi terapi ROM Cylindrical Grip yang dilakukan oleh keluarga. Setelah implementasi, keluarga dapat memahami dan melakukan terapi ROM Cylindrical Grip dengan benar, dan kekuatan otot bapak O meningkat. Evaluasi menunjukkan bahwa kekuatan otot bapak O meningkat setelah dilakukan terapi ROM Cylindrical Grip. Asuhan Keperawatan keluarga dengan Teknik ROM Cylindrical Grip dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kekuatan otot dan mengurangi risiko jatuh pada lansia pasca stroke. Dari Hasil Implementasi selama 4 hari dengan Teknik ROM Cylindrical Grip klien memiliki peningkatan otot dari skala kekuatan otot 3 menjadi 5. Dengan menerapkan Teknik ini, akan membantu dalam meningkatkan kekuatan otot.

Kata Kunci: Stroke, Lansia, ROM Cylindrical Grip, Asuhan keperawatan, Keluarga

Asuhan Keperawatan Keluarga Pada NY.K Dengan Penerapan Isometric Handgrip Exercise Untuk Penurunan Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Palasari Tanggal 29-31 Mei 2025

Zaidan Faishal

NIM 144012022052

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan serius yang dapat menyebabkan komplikasi kardiovaskular jika tidak ditangani. Salah satu intervensi nonfarmakologis efektif adalah latihan isometric handgrip exercise (IHE) yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi. Metode IHE terdiri dari kontraksi gengaman selama 45 detik, relaksasi 15 detik, sebanyak dua kali per tangan, tiap hari selama tiga hari. Pengukuran tekanan darah diambil pada hari pertama dan hari terakhir. Penurunan tekanan darah sistolik 10 mmHg (kisaran 8–12 mmHg), sedangkan diastolik turun sekitar 6 mmHg (kisaran 4–8 mmHg) setelah intervensi dilakukan. Penerapan isometric handgrip exercise singkat namun efektif ini menunjukkan hasil signifikan dalam menurunkan tekanan darah dalam waktu tiga hari. Hasil ini sejalan dengan bukti literatur bahwa IHE sebagai intervensi sederhana, murah, dan mudah diterapkan di layanan primer dapat meningkatkan kontrol tekanan darah pasien. Penerapan isometric handgrip exercise dalam asuhan keperawatan terhadap Ny. K memberikan efek penurunan tekanan darah yang signifikan dan menegaskan potensi IHE sebagai pilihan terapi nonfarmakologis yang layak dan skalabel di pelayanan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Handgrip, Hipertensi, Intervensi Non-Farmakologis, Latihan Isometrik Tekanan Darah

Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Lansia Dengan GOUT Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Selatan Tanggal 13-18 Mei 2025

Rifqy Suseno
NIM 144012022086

Abstrak

Gout arthritis adalah bentuk radang sendi yang disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat dalam tubuh, sering dialami oleh lansia dan menyebabkan nyeri hebat terutama pada sendi. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang aman dan mudah dilakukan adalah terapi rendam kaki air hangat dengan jahe. Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif yang dilakukan terhadap satu partisipan lansia laki-laki berusia 60 tahun yang mengalami gout arthritis dengan tingkat nyeri sedang (NRS: 5). Intervensi dilakukan selama enam hari berturut-turut dengan durasi 20 menit per sesi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, serta pengukuran intensitas nyeri menggunakan skala Numeric Rating Scale (NRS). Setelah penerapan terapi rendam kaki air hangat jahe, tingkat nyeri pasien menurun signifikan dari skala 5 menjadi skala 2. Penurunan ini menunjukkan bahwa terapi memberikan efek fisiologis berupa vasodilatasi, meningkatkan sirkulasi darah, dan meredakan peradangan lokal di area sendi. Terapi rendam kaki air hangat jahe terbukti efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan nyeri pada pasien lansia dengan gout arthritis. Terapi ini dapat menjadi pilihan alternatif yang sederhana, ekonomis, dan dapat dilakukan secara mandiri di rumah.

Kata Kunci: Gout Arthritis, Nyeri, Lansia, Rendam Kaki, Jahe, Terapi Nonfarmakologis

**Studi Kasus Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien Stroke Dengan Penerapan Mirror
Therapy Terhadap Penilaian Kekuatan Otot di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Tanggal
02 - 05 Mei 2025**

**Nada Ayinda Lusiana
NIM 22025**

Abstrak

Angka kejadian stroke dari hasil survey Rikesdas tahun 2018 mencapai 15,4%. Setiap tahunnya, tercatat sekitar 750.000 insiden stroke di Indonesia, di mana sekitar 200.000 di antaranya merupakan kasus stroke berulang. Pada tahun 2024, jumlah pasien stroke di Indonesia mencapai 131,8 jiwa per 100.000 penduduk. Stroke secara umum merupakan penyakit yang disebabkan karena adanya suatu penyempitan pada pembuluh darah otak sehingga aliran darah dan oksigen ke otak terhambat bahkan terhenti. Salah satu pendekatan non-farmakologis untuk meningkatkan kekuatan otot pada stroke adalah melalui penerapan Mirror Therapy. Mirror Therapy memanfaatkan efek bayangan motorik dengan menggunakan cermin. Dalam latihan ini, pasien dapat melihat pantulan anggota gerak yang sehat, yang memberikan umpan balik visual yang bermanfaat untuk memperbaiki fungsi anggota gerak yang mengalami kelemahan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan Mirror Therapy sebagai bagian dari asuhan keperawatan pada klien stroke yang mengalami penurunan kekuatan otot di wilayah kerja Puskesmas Padasuka kota Cimahi. Desain studi kasus yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari dua klien yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Mirror Therapy dilakukan selama 15 menit sekali sehari selama 4 hari berturut-turut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kekuatan otot setelah dilakukan mirror therapy yang didukung oleh teori bahwa Mirror Therapy mampu meningkatkan kekuatan otot. Mirror therapy sebagai intervensi yang efektif dalam meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke hemiparesis. Studi kasus ini merekomendasikan penerapan Mirror Therapy secara rutin sebagai bagian dari intervensi keperawatan pada pasien stroke.

Kata Kunci: Kekuatan Otot, Mirror Therapy, Stroke.

**Penerapan Teknik Buteyko Breathing Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien
Asma Bronchial di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka**

Shelawati

NIM 144012022146

Abstrak

Asma brochial merupakan penyakit saluran nafas, dimana trakhea dan bronkial berespon secara hiperaktif terhadap stimulus tertentu. World Health Organization (WHO) Prevelensi Penyakit asma bronchial di Indonesia termasuk kedalam sepuluh besar, Angka kejadian asma dari hasil survey Riskesdas Nasional Tahun 2018 mencapai 2,4% dengan penderita terbanyak adalah Perempuan 2,5% dan laki-laki 2,3%. Hasil riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa penderita asma di Indonesia sebanyak 2,4% dengan jumlah penderita 1.017.290. Pemberian Teknik buteyko terapi non farmakologi yang berdampak pada peningkatan fungsi paru yang merupakan gabungan dari pernapasan melalui hidung diafragma, dengan menahan napas kemudian relaksasi yang dikenal dengan jeda kontrol dan jeda yang diperpanjang dapat membantu mengatasi otot-otot pernafasan agar tidak kelelahan. untuk mengembalikan ke volume udara yang normal. Standar prosedur operasional Teknik buteyko breathing dan lembar observasi untuk mengetahui hasil Tindakan Teknik buteyko breathing dilakukan selama 3 hari selama 30 menit sebanyak 1 kali pada pagi hari. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan saturasi oksigen setelah dilakukan buteyko breathing sesuai target yang ingin dicapai. Evaluasi yang didapat studi kasus ini yaitu diagnose keperawatan Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit teratasi dapat disimpulkan bahwa Teknik buteyko breathing yg dilakukan selama 3 hari dapat meningkatkan saturasi oksigen dari 77% menjadi 97%. Penulis juga merekomendasikan kepada pasien dan keluarga untuk melakukan Teknik buteyko breathing secara rutin

Kata Kunci: Asma bronchial, Buteyko Breathing, Teknik Pernafasan

Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ibu N dan Ibu M Dengan Hipertensi Melalui Penerapan Alternate Nostril Breathing Exercise di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Cimahi Tengah

Maharani Drupadi Mifktakhuljannah Haely

NIM 144012022021

Abstrak

Hipertensi merupakan kondisi kronis dengan tekanan darah yang mencapai atau melebihi 140/90 mmHg yang memerlukan penanganan berkelanjutan untuk mencegah komplikasi serius seperti stroke dan gagal jantung. Studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Padasuka, Kota Cimahi, dengan fokus pada pengelolaan hipertensi melalui teknik nonfarmakologis Alternate Nostril Breathing Exercise (ANBE) pada dua klien lansia, Ny. N dan Ny. M. Kedua klien menunjukkan diagnosa keperawatan intoleransi aktivitas yang berkaitan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat hipertensi, ditandai dengan kelelahan, pusing, tekanan darah tinggi, dan denyut nadi cepat. Intervensi yang diberikan meliputi observasi tanda vital, fasilitasi latihan pernapasan, dan edukasi keluarga untuk menerapkan gaya hidup sehat. Hasil implementasi selama lima hari menunjukkan penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi, serta stabilisasi tanda vital seperti denyut nadi dan respirasi. Klien melaporkan kesediaan dan mulai memahami teknik pernapasan ANBE, yang menandakan penerimaan dan efektivitas edukasi. Meskipun masalah intoleransi aktivitas belum sepenuhnya teratasi pada hari-hari awal, intervensi ini berpotensi meningkatkan toleransi aktivitas dan menurunkan tekanan darah secara bertahap. Evaluasi berkala dan intervensi konsisten tetap diperlukan untuk mencapai perbaikan optimal. Studi ini menegaskan efektivitas teknik ANBE sebagai metode pendukung dalam pengendalian hipertensi dan peningkatan kualitas hidup klien, sekaligus menyoroti pentingnya peran keluarga dalam asuhan keperawatan berkelanjutan.

Kata kunci: hipertensi, intoleransi aktivitas, teknik pernapasan, Alternate Nostril Breathing Exercise, asuhan keperawatan keluarga.

Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Lansia Osteoarthritis Dengan Penerapan Streching Exercise Terhadap Penurunan Nyeri Sendi di Panti Werdha Karitas Cimahi

Celsya Dafania Putri

NIM 144012022060

Abstrak

Osteoarthritis didefinisikan sebagai penyakit degeneratif multifaktorial yang umum pada sendi. Osteoarthritis mempengaruhi usia lebih dari 45 tahun. Gejala khas dari osteoarthritis adalah nyeri pada sendi. Nyeri sendi, ini merupakan suatu bentuk peradangan yang ditunjukkan dengan pembengkakan, kemeraban, kehangatan, serta rasa sakit yang dapat mengganggu gerakan. Tujuan dari studi kasus yang dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan dan pada pasien Osteoarthritis dengan masalah nyeri akut dengan penerapan Streching Exercise. Studi kasus ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Dimana dalam studi kasus ini menerapkan teknik streching exercise pada Ny. L pada tanggal 09-13 Mei 2025. Streching exercise dapat menjadi salah satu intervensi untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia dengan osteoarthritis. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas streching exercise dalam menurunkan nyeri sendi pada Ny. L, seorang lansia yang menderita osteoarthritis selama 1 tahun dengan keluhan nyeri sendi dan sulit menggerakkan ekstremitas. Tindakan streching exercise dilakukan selama 3 hari dengan 4x kunjungan selama 1 minggu. Hasil evaluasi menunjukkan penurunan skala nyeri dari 7 menjadi 3 setelah dilakukan latihan. Hasil ini menunjukkan bahwa streching exercise dapat menjadi salah satu intervensi yang efektif dalam menurunkan nyeri sendi pada lansia dengan osteoarthritis.

.Kata kunci : Osteoarthritis, Nyeri sendi, Streching exercise

Asuhan Keperawatan Keluarga Penerapan Terapi Menggenggam Bola Karet Untuk Perubahan Kekuatan Otot Pada Klien Stroke Non Hemoragik di Puskesmas Padasuka Cimahi Tengah

Muhammad Taufik Rida

NIM 144012022129

Abstrak

Stroke merupakan suatu penyakit yang dapat mengakibatkan gangguan fungsi otak sehingga terjadi gangguan pada motorik dan sensorik yang mengakibatkan otot serta keseimbangan melemah. Terapi ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot tangan, koordinasi motorik halus, dan mobilitas fungsional pada pasien stroke yang mengalami kelemahan otot di salah satu sisi tubuh. Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas terapi genggam bola karet terhadap kekuatan otot pada pasien stroke. Penulisan ini menggunakan metode studi kasus dengan melibatkan Tn A dengan stroke. Metode pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi serta studi dokumentasi dengan menggunakan Studi kasus berupa format instrument pengkajian keperawatan keluarga dengan pendekatan asuhan keperawatan mulai pengkajian sampai evaluasi. Hasil penulisan menunjukkan bahwa setelah klien diberikan terapi genggam bola karet terbukti efektif untuk meningkatkan kekuatan otot klien stroke. Simpulan setelah diberikan asuhan selama 3 hari dengan memberikan intervensi terapi genggam bola karet terdapat peningkatan kekuatan otot sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Kata kunci: intervensi; terapi genggam bola; stroke

**Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tn. K Dan Ny. N Dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) Melalui Penerapan Teknik Postural Drainage dan Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Selatan
Pada Tanggal 05-09 Mei 2025**

Irwan Irawan
NIM 144012022070

Abstrak

PPOK adalah keterbatasan aliran jalan napas yang irreversible dengan gejala pernapasan yang persisten dalam jangka panjang dengan keluhan sesak dan susah mengeluarkan sputum. PPOK adalah keterbatasan aliran jalan napas yang irreversible dengan gejala pernapasan yang persisten dalam jangka panjang dengan keluhan sesak dan susah mengeluarkan sputum. Teknik Postural Drainage merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengalirkan sputum yang berada di dalam paru agar mengalir ke saluran pernapasan yang besar sehingga lebih mudah untuk dikeluarkan dengan bantuan batuk efektif. Metode studi kasus dilakukan adalah metode deskriptif, memberikan deskripsi atau menggambarkan secara jelas mengenai studi kasus. Subjek studi kasus ini menggunakan 2 individu dengan keluarga yang berbeda sebagai bahan subjek studi kasus. Hasil pengkajian yang didapatkan yaitu adanya pasien yang mempunyai penyakit PPOK mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan data batuk tidak efektif tidak mampu batuk sputum berlebih mengi, wheezing dan ronkhi kering fokus intervensi yaitu melakukan implementasi dengan teknik Postural Drainage dan batuk efektif selama 5 hari dengan frekuensi 2 kali sehari selama 15 menit. Hasil dari asuhan keperawatan dengan menggunakan teknik ini efektif dilakukan karena penerapan teknik Postural Drainage dan batuk efektif yaitu mampu mengeluarkan sputum, saturasi oksigen meningkat dan batuk berkurang. Penulis merekomendasikan tindakan ini adalah salah satu terapi yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah, cara dan tekniknya untuk membantu masalah kesehatan bagian pernafasan.

Kata kunci : Batuk Efektif, Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif, PPOK, Postural drainage

**Penerapan Quadriceps Strengthening Exercise Pada Peningkatan Rentang Gerak Lansia
Dengan Osteoarthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah**

Tanggal 05-10 Mei 2025

Amirah Rohidatul Jannah

NIM 144012022056

Abstrak

Osteoarthritis merupakan penyakit sendi degeneratif yang umum terjadi pada lanjut usia dan ditandai dengan nyeri, kaku sendi serta keterbatasan rentang gerak. data yang diperoleh dari Puskesmas Cimahi Tengah pada bulan Januari-Maret 2025 menunjukkan terdapat 110 kasus penderita osteoarthritis. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk meningkatkan mobilitas atau rentang gerak adalah Quadriceps Strengthening Exercise. Studi kasus ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan latihan quadriceps strengthening terhadap peningkatan rentang gerak ekstremitas bawah pada lansia dengan osteoarthritis. Studi kasus ini menggunakan studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang penerapan Quadriceps Strengthening Exercise pada lansia dengan osteoarthritis. Subjek dalam studi ini adalah Ny. L, seorang lansia yang telah menderita osteoarthritis selama kurang lebih tiga tahun dengan keluhan kaku sendi dan kesulitan menggerakkan ekstremitas. Intervensi dilakukan selama 3 hari dengan total 4 kali kunjungan dalam satu minggu. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rentang gerak sendi lutut kanan dari 98° menjadi 110° setelah latihan. Dapat disimpulkan bahwa Quadriceps Strengthening Exercise berpengaruh terhadap peningkatan rentang gerak pada lansia dengan osteoarthritis.

Kata kunci : lansia, osteoarthritis, rentang gerak, quadriceps strengthening exercise

**Penerapan Terapi Warm Neck Compress (WNC) Dalam Upaya Menurunkan Tingkat
Intensitas Nyeri Kepala Pada Lansia Dengan Hipertensi di KP. Lembur Sawah RT 007 RW 012
Kel Utama Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Selatan Kota Cimahi Tanggal 04 - 07 Mei 2025**

Raden Agus Suyogi Saputra

NIM 144012022030

Abstrak

Hipertensi adalah kondisi tekanan darah sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg dengan data diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi tahun 2023 serta nyeri sebagai salah satu gejalanya. Hipertensi sering disebut silent killer jika tidak ditangani dapat menyebabkan beberapa komplikasi meliputi penyakit jantung, stroke, komplikasi ginjal, komplikasi mata, hingga kematian. Salah satu intervensi non farmakologi yang bisa diterapkan untuk membantu mengurangi nyeri kepala pada klien hipertensi adalah warm neck compress (wnc). Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui penerapan terapi warm neck compress (wnc) dalam upaya menurunkan tingkat intensitas nyeri kepala pada lansia dengan hipertensi. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan satu subjek yaitu lansia yang mengalami hipertensi. Hasil menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penerapan terapi warm neck compress (wnc) kepada pasien dengan skala nyeri sedang (skala 5 dari 0-10) dan setelah dilakukan terapi warm neck compress (wnc) selama 3 hari berturut-turut turun menjadi nyeri ringan (skala 1 dari 0-10) tanpa memberikan kombinasi terapi farmakologis seperti analgesik. Penerapan ini dilakukan selama 3 hari dengan durasi 15 menit setiap harinya. Evaluasi menunjukkan penurunan skala nyeri pada pasien, sehingga terapi warm neck compress (wnc) ini efektif dalam menurunkan nyeri yang dirasakan pada lansia dengan hipertensi. Penulis merekomendasikan terapi non farmakologis warm neck compress (wnc) sebagai terapi alternatif untuk menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien lansia dengan hipertensi.

Kata kunci : Hipertensi, nyeri, lansia, non farmakologis, terapi warm neck compress (wnc),

**Penerapan Elderly Exercise Dalam Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan
Hiperkolesterolemia di Jalan Kebon Manggu RT 04 RW 03 Kelurahan Padasuka Wilayah
Kerja Puskesmas Padasuka Kota Cimahi Tanggal 10-13 Mei 2025**

Tri Multi Putri

NIM 144012022101

Abstrak

Hiperkolesterolemia merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian pada seseorang. Menurut Dinas Kesehatan Kota Cimahi penderita hiperkolesterolemia di Cimahi pada tahun 2024 sebanyak 1334 orang. Hiperkolesteolemia disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, faktor lingkungan, faktor usia, faktor genetik. Hiperkolesterolemia merupakan kondisi dimana kadar kolesterol seseorang melebihi 200 mg/dl. Hiperkolesterolemia dapat menimbulkan nyeri yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman saat melakukan aktivitas. Elderly exercise dilakukan untuk menurunkan tingkat nyeri pada lansia dengan hiperkolesterolemia. Elderly exercise merupakan salah satu aktivitas fisik yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesehatan lansia serta dapat mengurangi nyeri yang diakibatkan oleh hiperkolesterolemia. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui pengaruh elderly exercise terhadap tingkat nyeri pada lansia dengan hiperkolesterolemia di wilayah kerja Puskesmas Padasuka. Jenis studi kasus ini menggunakan metode deskriptif . Hasil pengkajian yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu keluarga Ny. D belum mampu merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan hiperkolesterolemia. Klien mengatakan merasa tidak nyaman dikarenakan nyeri kepala yang kemudian dilakukan tindakan elderly exercise selama 3x dalam 3 hari dengan diikuti pengecekan tingkat nyeri setiap sebelum dan sesudah elderly exercise. Hasil pelaksanaan elderly exercise didapatkan bahwa tingkat nyeri sebelum dilakukan elederly exercise pada hari pertama adalah 5 dengan kriteria nyeri sedang dan sesudah dilakukan elderly exercise pada hari terakhir adalah 0 dengan kriteria tidak nyeri. Penurunan tingkat nyeri berjalan secara bertahap selama 3 hari. Hal ini dapat disimpulkan bahwa elderly exercise yang dilakukan secara rutin dapat menurunkan tingkat nyeri lansia dengan hiperkolesterolemia secara bertahap.

Kata kunci: Elderly Exercise, Hiperkolesterolemia, Nyeri

Penerapan Finger Hold Therapy Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di KP. Sukaraja RT 02 RW 10 Kelurahan Baros Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah Kota Cimahi Tanggal 05 - 08 Mei 2025

Aurum Tri Handayani

NIM 144012022109

Abstrak

Hipertensi adalah salah satu penyakit kronis yang menyebabkan gangguan kognitif dan penurunan kualitas hidup bagi lansia. Hipertensi adalah kondisi tekanan darah meningkat diatas nilai normal, dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Prevalensi hipertensi meningkat setiap tahunnya, di Indonesia mencapai 34,11% dengan angka lebih tinggi pada perempuan dan di wilayah perkotaan. Pemberian teknik finger hold therapy adalah salah satu terapi komplementer yang dapat berguna untuk menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi terutama bagi lansia. Finger hold therapy merupakan terapi alternatif yang dapat merangsang syaraf parasimpatis sehingga dapat menurunkan tekanan darah, denyut jantung, dan frekuensi napas. Metode yang digunakan pada studi kasus ini yaitu deskriptif. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada keluarga lanjut usia (≥ 60 tahun) dengan penyakit hipertensi melalui terapi komplementer finger hold therapy. Instrumen yang digunakan yaitu sphygmomanometer, standar prosedur operasional teknik finger hold therapy, dan lembar observasi untuk mengetahui hasil sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Teknik finger hold therapy dilakukan selama 3 hari selama 30-60 menit sebanyak 1 kali pada pagi hari. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah setelah dilakukan teknik finger hold therapy sesuai target yang ingin dicapai. Evaluasi yang didapatkan pada studi kasus ini yaitu diagnosa keperawatan perfusi perifer tidak efektif teratasi. Dapat disimpulkan bahwa teknik finger hold therapy dapat diberikan pada klien lansia penderita hipertensi karena dari tindakan finger hold therapy yang telah dilakukan selama 3 hari dapat menurunkan tekanan darah awal 160/100 mmHg menjadi 140/90 mmHg. Saran penulis pada klien untuk melakukan teknik finger hold therapy sebagai terapi komplementer dari terapi inti dengan obat.

Kata kunci: Finger Hold Therapy, Hipertensi, Lansia, Terapi Komplementer

**Penerapan Knee Stretching Exercise Untuk Menurunkan Nyeri Sendi Lutut Pada Tn. A
Penderita Arheumatoid Arthritisi di Jl. Sukajaya RT 05 RW 04 Wilayah Kerja Puskesmas
Cimahi Utara Kota Cimahi**

Rifal Renaldi
NIM 144012022085

Abstrak

Lanjut usia atau lansia adalah usia yang mengalami perubahan yaitu perubahan fisik, perubahan sosial dan gangguan sistem muskuloskeletal seperti rheumatoid arthritis. Data World Health Organization (WHO) penderita rheumatoid arthritis paling banyak pada usia lanjut dengan persentase 5-10% diatas usia 60 tahun. Rheumatoid arthritis adalah peradangan pada salah satu atau lebih sendi yang menyebabkan nyeri pada lutut atau kekakuan yang dapat memburuk seiring usia. Rheumatoid arthritis yang tidak ditangani bisa menimbulkan komplikasi yang serius. Pada klien Rheumatoid arthritis salah satu intervensi yang dapat dilakukan yaitu Tindakan knee stretching exercise atau peregangan otot. Tindakan knee stretching exercise dapat memengaruhi dalam mengurangi nyeri sendi lutut pada klien rheumatoid arthritis. Tujuan kasus ini untuk mengetahui gambaran penerapan knee stretching exercise pada klien lansia dengan rheumatoid arthritis yang mengalami nyeri sendi lutut. Jenis studi kasus ini yaitu deskriptif dengan 1 responden yaitu klien dengan rheumatoid arthritis. Dari hasil studi kasus yang di dapat selama intervensi 7 hari menunjukkan bahwa pasien menunjukkan hasil penurunan skala numeric rating scale (0-10) Maka dari itu didapatkan hasil dari pemberian Tindakan Knee stretching exercise selama 30 menit setiap pertemuan efektif mengatasi keluhan nyeri dibuktikan dengan penurunan skala nyeri dari 3 (0-10) menjadi 1(0-10). Hasil ini menunjukkan bahwa latihan KSE efektif dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan fungsi sendi lutut pada klien rheumatoid arthritis. Disarankan latihan ini dilakukan secara rutin sebagai alternatif terapi untuk mengurangi nyeri sendi lutut pada penderita Rheumatoid arthritis.

Kata Kunci: Lansia, Nyeri lutut, Rheumatoid Arthritis, Knee Stretching Exercise

Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Dengan Terapi Relaksasi Genggam Jari dan Nafas Dalam Untuk Menurunkan Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber Cimahi Selatan

Silvi Pebriani
NIM 144012022043

Abstrak

Hipertensi merupakan penyebab utama penyakit kardiovaskular pada usia lanjut yang diketahui sebagai penyebab kematian nomor 1 di Indonesia dan di dunia dengan prevalensi Hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 34,1% pada tahun 2018 dan didominasi oleh perempuan. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas pemeriksaan tekanan darah biasa. Tanda-tanda gejala hipertensi seperti pusing, mengeluh sakit kepala, kelelahan, lemas, gelisah, dan mual muntah. Penurunan tekanan darah dapat dihilangkan dengan terapi farmakologis dan nonfarmakologis, cara nonfarmakologis dapat dilakukan dengan teknik mengenggam jari dan bernapas dalam-dalam. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi. Jenis metode studi kasus ini yaitu deskriptif dengan 1 responden yaitu 1 pasien hipertensi. Hasil penelitian menemukan bahwa salah satu anggota keluarga mengalami pusing dan keluarga tidak mengetahui langkah-langkah kesehatan yang harus diambil pada keluarga yang mengalami tekanan darah tinggi atau hipertensi. Masalah keperawatan yang muncul adalah risiko perfusi serebral tidak efektif. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa penerapan relaksasi genggam jari dan napas dalam dapat mengatasi pasien dengan hipertensi. Berdasarkan data subjektif dan objektif bahwa tindakan relaksasi genggam jari dan pernapasan dalam dapat mengatasi pasien hipertensi. Penulis menyarankan perawat puskesmas tindakan ini dapat dijadikan acuan dalam bidang keperawatan dalam penerapan relaksasi genggam jari dan pernapasan dalam untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi pada keluarga.

Kata kunci : Hipertensi, Nafas Dalam, Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif, Genggam jari

Penerapan Teknik Distraksi Audiovisual Terhadap Ansietas Pada AN. B Usia Prasekolah (3 Tahun) Dengan Bronkopneumonia yang Menjalani Terapi Inhalasi di Ruang B6 RSUD Cibabat Tanggal 12-14 Mei 2025

Syarah Sylvia Putri

NIM 144012022098

Abstrak

Anak usia prasekolah rentan mengalami kecemasan saat menjalani tindakan keperawatan, terutama prosedur terapi inhalasi pada kasus bronkopneumonia. Kecemasan yang tidak ditangani dapat mengganggu kenyamanan dan efektivitas terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik distraksi audiovisual terhadap ansietas pada anak prasekolah dengan bronkopneumonia yang menjalani terapi inhalasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pada satu anak usia tiga tahun yang dirawat di Ruang B6 RSUD Cibabat pada tanggal 12-14 Mei 2025. Intervensi berupa pemutaran film kartun diberikan selama tiga hari berturut-turut, dua kali sehari bersamaan dengan tindakan nebulizer. Tingkat kecemasan diukur menggunakan Visual Facial Anxiety Scale (VFAS) sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan penurunan tingkat kecemasan dari kategori kecemasan berat (A10) menjadi kecemasan ringan (A2), disertai perubahan perilaku menjadi lebih kooperatif dan rileks selama prosedur. Terapi distraksi audiovisual terbukti efektif sebagai suportif nonfarmakologis untuk menurunkan kecemasan pada anak. Intervensi ini dapat direkomendasikan sebagai bentuk dari keperawatan anak di ruang rawat inap.

Kata kunci: Bronkopneumonia, kecemasan, anak prasekolah, terapi inhalasi, distraksi audiovisual

**Penerapan Teknik Dual Task Training Terhadap Klien Stroke Dengan Risiko Jatuh Ringan
Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Tanggal 5-19 Mei 2025**

Amalia Rizky Quesevina

NIM 144012022053

Abstrak

Anak usia prasekolah rentan mengalami kecemasan saat menjalani tindakan keperawatan, terutama prosedur terapi inhalasi pada kasus bronkopneumonia. Kecemasan yang tidak ditangani dapat mengganggu kenyamanan dan efektivitas terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik distraksi audiovisual terhadap ansietas pada anak prasekolah dengan bronkopneumonia yang menjalani terapi inhalasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pada satu anak usia tiga tahun yang dirawat di Ruang B6 RSUD Cibabat pada tanggal 12-14 Mei 2025. Intervensi berupa pemutaran film kartun diberikan selama tiga hari berturut-turut, dua kali sehari bersamaan dengan tindakan nebulizer. Tingkat kecemasan diukur menggunakan Visual Facial Anxiety Scale (VFAS) sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan penurunan tingkat kecemasan dari kategori kecemasan berat (A10) menjadi kecemasan ringan (A2), disertai perubahan perilaku menjadi lebih kooperatif dan rileks selama prosedur. Terapi distraksi audiovisual terbukti efektif sebagai suportif nonfarmakologis untuk menurunkan kecemasan pada anak. Intervensi ini dapat direkomendasikan sebagai bentuk dari keperawatan anak di ruang rawat inap.

Kata kunci: Bronkopneumonia, kecemasan, anak prasekolah, terapi inhalasi, distraksi audiovisual

Asuhan Keperawatan Keluarga Ibu I Pada Diabetes Melitus Tipe II Dengan Penerapan Foot Exercise Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar

Fani Nabila

NIM 144012022066

Abstrak

Diabetes Melitus Tipe II merupakan penyakit metabolik kronis yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Bandung Barat, dengan 15.874 kasus tercatat pada tahun 2024. Puskesmas Batujajar menjadi wilayah dengan jumlah kasus tertinggi kedua (908 kasus). Komplikasi seperti neuropati dan ulkus kaki dapat dicegah melalui intervensi non-farmakologis, salah satunya foot exercise diabetes. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran asuhan keperawatan pada klien diabetes mellitus tipe II dengan penerapan foot exercise Diabetes terhadap kadar gula darah pada klien Diabetes Mellitus Tipe II .Penelitian ini merupakan studi kasus asuhan keperawatan keluarga pada klien Diabetes Mellitus Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Batujajar.Pendekatan keperawatan dilakukan melalui lima tahap: pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, dan studi literatur. Sebelum intervensi, kadar gula darah Ibu I mencapai 432 mg/dL. Setelah dilakukan foot exercise secara rutin, kadar gula darah menurun menjadi 280 mg/dL pada akhir intervensi. Intervensi foot exercise diabetes terbukti efektif dalam menurunkan kadar gula darah serta meningkatkan pengetahuan dan kemandirian keluarga dalam perawatan mandiri Diabetes Mellitus Tipe II. foot exercise diabetes merupakan intervensi yang efektif untuk diintegrasikan dalam asuhan keperawatan komunitas guna meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus Tipe II.

Kata Kunci : Diabetes Melitus Tipe 2, foot exercise diabetes, asuhan keperawatan keluarga, kadar gula darah, keperawatan komunitas.

**Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ibu M dan Ibu L Dengan Diabetes Melitus Tipe II
Melalui Penerapan Senam Kaki Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah di Wilayah Kerja
Puskesmas Cimahi Tengah**

Widya Desty Anggareni

NIM 144012022051

Abstrak

Karya tulis ilmiah ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah kasus diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah, yaitu sebanyak 815 kasus selama periode Januari hingga Desember 2024. Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan keluarga secara komprehensif, mencakup aspek bio-psiko-sosial dan spiritual, berdasarkan ilmu keperawatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui proses keperawatan. Diabetes melitus tipe II merupakan kondisi hiperglikemia yang disebabkan oleh resistensi insulin, yang sering kali berkaitan dengan ketidakmampuan keluarga dalam mengenali dan merawat anggota keluarga yang mengalami penyakit tersebut. Dalam perencanaan, penulis melibatkan keluarga secara aktif melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi senam kaki diabetes kepada Ibu M dan Ibu L. Implementasi yang dilakukan mencakup pendidikan kesehatan, pengaturan diet dan gizi, latihan fisik berupa senam kaki diabetes, serta terapi farmakologis. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan pemahaman keluarga terhadap penyakit, tanda dan gejala, serta penyebab diabetes melitus tipe II. Selain itu, terdapat penurunan kadar gula darah yang signifikan, yaitu dari 242 mg/dl menjadi 185 mg/dl pada Ibu M dan dari 274 mg/dl menjadi 188 mg/dl pada Ibu L setelah intervensi senam kaki diabetes. Seluruh tindakan keperawatan telah direncanakan dan disepakati bersama keluarga, sehingga diagnosis keperawatan dapat teratasi secara optimal. Diharapkan melalui studi kasus ini, Ibu M dan Ibu L dapat terus melaksanakan senam kaki diabetes secara rutin sebagai upaya menurunkan kadar gula darah dan menghindari kebiasaan hidup yang kurang sehat.

Kata kunci: Diabetes melitus tipe II, senam kaki diabetes, kadar gula darah, asuhan keperawatan keluarga.

**Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Penderita GOUT Arthritis Dengan Senam Ergonomis Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi
Tengah Tanggal 10-16 Mei 2025**

**Feni Heriyanti Pratiwi
NIM 144012022014**

Abstrak

Gout arthritis semakin meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2022 terdapat 30.320 kasus di Indonesia. Tingkat kejadian gout arthritis semakin tinggi sejalan dengan bertambahnya usia dan adanya faktor risiko yang terkait dengan konsumsi senyawa purin secara berlebihan, yaitu dengan mengonsumsi makanan yang kaya akan purin. Gout arthritis atau yang dikenal dengan asam urat yaitu peradangan sendi yang disebabkan oleh akumulasi endapan kristal monosodium urat yang menumpuk di sendi karena hiperurisemia. Penurunan kadar asam urat bisa dicapai melalui terapi farmakologi maupun nonfarmakologi, metode nonfarmakologi yaitu dengan penerapan senam ergonomis. Senam ergonomis adalah perpaduan antara gerakan otot dan teknik pernapasan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memperlancar pengangkutan sisa pembakaran seperti asam urat, melalui plasma darah dari sel-sel menuju ginjal dan usus besar untuk kemudian dikeluarkan dalam bentuk urin dan feses. Metode dalam studi kasus ini bersifat deskriptif dengan 1 responden yaitu 1 klien yang menderita gout arthritis. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan keluarga pada klien dengan gout arthritis. Hasil analisis data didapatkan bahwa klien mengalami nyeri, pegal-pegal, kesemutan, dan kaku dengan masalah keperawatan nyeri akut. Intervensi difokuskan pada pelaksanaan senam ergonomis yang dilakukan 3 kali dalam seminggu selama minimal 19 menit, yang menunjukkan hasil hari pertama kadar asam urat 7,9 mg/dl dan berkurang menjadi 6,3 mg/dl pada hari terakhir. Disarankan kepada klien agar senam ergonomis bisa dilanjutkan secara mandiri di rumah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan efektif.

Kata Kunci : Gout Arthritis, nyeri akut, Senam Ergonomis

Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Keluarga Pada TN D Pasca Stroke Dengan Penerapan Teknik Bridging Exercise Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Tanggal 07-15 Mei 2025

Fhariz Nalghifari
NIM 14401202217

Abstrak

Stroke merupakan suatu keadaan neurologis yang tidak disebabkan oleh infeksi, dan terjadi akibat terhambat atau terhentinya pasokan darah ke otak. Menurut data dari puskesmas, tercatat sebanyak 306 kasus stroke, yang meliputi 53 kasus pada pria dan 49 kasus pada wanita. Latihan yang dikenal dengan nama Bridging Exercise dianggap sebagai latihan dasar yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas, keseimbangan, dan penyokong tulang belakang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti memilih satu klien sebagai subjek untuk penelitian kasus. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah BBS, SOP bridging exercise, dan lembar observasi. Latihan dilakukan sebanyak delapan kali dalam seminggu. Hasil dari kasus studi penerapan bridging exercise menunjukkan adanya peningkatan keseimbangan, yang awalnya memiliki skor 35 dan setelah melakukan latihan berubah menjadi 47. Saat pengkajian, klien mengeluhkan kesulitan dalam menggerakkan anggota tubuh bagian atas, sehingga masalah yang teridentifikasi adalah gangguan mobilitas fisik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan ini dapat dilaksanakan pada pasien setelah mengalami stroke. Penulis merekomendasikan kepada klien dan keluarganya untuk melakukan latihan tersebut di rumah agar lebih efektif.

Kata kunci : Bridging Exercise, Gangguan Mobilitas Fisik, Pasca Stroke

Penerapan Terapi Back Massage Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Rheumatoid Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara

Santi Astuti

NIM 144012022040

Abstrak

Rheumatoid arthritis merupakan penyakit autoimun progresif dengan peradangan kronis yang biasanya menyerang sistem muskuloskeletal yang menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia mencapai 7,3%. Pada pasien rheumatoid arthritis salah satu intervensi yang dapat dilakukan yaitu tindakan terapi back massage. Tindakan back massage dapat memengaruhi dalam menurunkan tingkat nyeri pada penderita rheumatoid arthritis. Studi kasus ini menggambarkan penerapan terapi back massage pada lansia dengan rheumatoid arthritis yang mengalami nyeri kronis. Tujuan studi kasus ini untuk menurunkan tingkat nyeri pada lansia dengan rheumatoid arthritis. Metode studi kasus ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan 1 responden yaitu 1 pasien lansia rheumatoid arthritis dengan penerapan intervensi back massage yang dilakukan 4 kali selama 4 hari berturut-turut dengan waktu 10-15 menit setiap pertemuannya. Hasil studi kasus didapat menunjukkan bahwa pasien mengeluh nyeri lutut sebelah kiri menjalar hingga ke pinggang sudah lebih dari 6 bulan. Maka dari itu didapatkan masalah nyeri kronis. Pemberian terapi back massage yang dilakukan 4 kali selama 4 hari secara berturut-turut dengan setiap pertemuan antara 10-15 menit, terapi ini efektif dalam menurunkan tingkat nyeri dibuktikan dengan skala nyeri pada pertemuan ke-1 skala nyeri 4 (0-10), dan pada hari terakhir skala nyeri 1 (0-10) dengan menggunakan penilaian skala nyeri numeric rating scale (NRS).

Kata Kunci: Back Massage, Lansia, Nyeri, Rheumatoid Arthritis

**Penerapan Terapi Okupasi Meronce Manik-Manik Pada Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi
Pendengaran di Panti Rehabilitasi Bumi Keheman Soreang Tanggal 07-11 Mei 2025**

Lusi Aryani

NIM 144012022125

Abstrak

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang mengganggu pikiran seseorang ditandai dengan perilaku aneh, emosi dan proses berpikir. Terdapat dua penanganan untuk skizofrenia yaitu farmakologi dan non farmakologi dengan psikoterapi. Psikoterapi yang diterapkan adalah terapi okupasi (meronce manik-manik) dapat membantu orang dengan masalah fisik mental untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi. Studi kasus ini dirancang untuk menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek studi kasus adalah satu orang yang mengalami halusinasi pendengaran. Standar yang digunakan dalam prosedur terapi okupasi meronce manik-manik. Dengan menggunakan tabel evaluasi, tanda dan gejala halusinasi diamati dari hari pertama sampai hari ketiga setelah terapi. Hasil penelitian setelah diberikan terapi okupasi meronce manik-manik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia. Terapi okupasi meronce manik-manik dapat menurunkan gejala halusinasi pasien, yang membuat mereka lebih fokus pada tugas mereka. Dengan demikian, terapi ini dapat menjadi salah satu cara untuk membantu pasien mengendalikan halusinasi.

Kata kunci: Halusinasi, Skizofrenia, Terapi okupasi

Penerapan Terapi Relaksasi : Yoga Pada Lansia Dengan Kecemasan di Panti Sosial Tresna

Werdha Budi Pertiwi

Nisrina Kautsar

NIM 144012022133

Abstrak

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami berbagai perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial, salah satunya kecemasan. Kecemasan yang tidak ditangani dengan tepat dapat menurunkan kualitas hidup dan berdampak pada kesehatan mental lansia secara signifikan. Terapi relaksasi seperti yoga menjadi salah satu intervensi non-farmakologis yang efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan tanpa menimbulkan efek samping. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas terapi yoga dalam menurunkan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan. Intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 30 menit per sesi menggunakan kombinasi teknik pernapasan, postur, dan meditasi dalam yoga. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan pada lansia setelah penerapan terapi yoga. Temuan ini mendukung bahwa terapi relaksasi yoga dapat menjadi alternatif intervensi keperawatan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia dengan kecemasan. Diharapkan hasil studi ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik keperawatan jiwa dan menjadi dasar penerapan terapi yoga secara lebih luas dalam pelayanan kesehatan lansia.

Kata Kunci: lansia, kecemasan, terapi relaksasi, yoga, keperawatan jiwa

Penerapan Teknik Aromaterapi Lavender Pada Lansia Dengan Gangguan Pola Tidur:

Insomnia di Panti Wredha Karitas Cimahi

Candra Andhika Ethisza Putra

NIM 144012022008

Abstrak

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan akibat perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang terjadi secara alami dalam proses penuaan. Salah satu masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh lansia adalah gangguan pola tidur, khususnya insomnia. Insomnia pada lansia dapat menyebabkan kelelahan, penurunan konsentrasi, gangguan suasana hati, bahkan meningkatkan risiko jatuh dan menurunnya kualitas hidup secara keseluruhan. Penatalaksanaan insomnia tidak selalu harus dilakukan secara farmakologis. Intervensi non-farmakologis seperti aromaterapi menjadi alternatif yang aman dan efektif. Lavender merupakan jenis aromaterapi yang memiliki kandungan linalool dan linalyl asetat yang bersifat sedatif dan relaksan, sehingga memberikan efek menenangkan. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan teknik relaksasi aromaterapi lavender terhadap lansia dengan gangguan pola tidur: insomnia di Panti Wredha Karitas Cimahi. Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus deskriptif terhadap satu orang lansia yang memenuhi kriteria inklusi. Intervensi dilakukan dengan pemberian aromaterapi lavender melalui metode inhalasi selama 15–30 menit setiap malam selama tujuh hari berturut-turut. Proses asuhan keperawatan dilakukan melalui tahapan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas tidur lansia secara subjektif dan objektif. Dengan demikian, aromaterapi lavender terbukti efektif sebagai intervensi non-farmakologis dalam membantu mengatasi insomnia pada lansia. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas aromaterapi lavender terhadap gangguan pola tidur.

Kata Kunci: Aromaterapi Lavender, Gangguan Pola Tidur, Insomnia, Lansia, Teknik Relaksasi

**Penerapan Terapi Okupasi Aktivitas Pemanfaatan Waktu Luang Terhadap Penurunan Gangguan
Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia di Klinik Jiwa Nur Illahi**

Nazwa Talbia

NIM 144012022027

Abstrak

Studi kasus ini diawali dari permasalahan gangguan jiwa skizofrenia yang ditandai dengan adanya gangguan persepsi sensori, salah satunya adalah halusinasi pendengaran. Halusinasi ini dapat mengganggu fungsi dan interaksi sosial penderita. Oleh karena itu, peneliti ingin mengeksplorasi efektivitas terapi okupasi melalui aktivitas pemanfaatan waktu luang dalam menurunkan gangguan persepsi sensorik tersebut. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan metode deskriptif, subjeknya satu orang klien yang mengalami halusinasi pendengaran, namun tidak disertai dengan gelisah. Intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan waktu 45 menit. Aktivitas yang dilakukan difokuskan pada pemanfaatan waktu luang yang diarahkan untuk mengalihkan perhatian klien dari stimulus halusinasinya. Hasil dari intervensi menunjukkan adanya penurunan yang signifikan pada beberapa gejala, antara lain verbalisasi mendengar bisikan cukup menurun, perilaku halusinasi cukup menurun, distorsi sensori menurun, serta perilaku menarik diri menurun, melamun menurun, dan curiga menurun. Dengan evaluasi, terapi okupasi aktivitas waktu luang terbukti mampu menurunkan intensitas dan frekuensi kemunculan tanda serta gejala halusinasi pada pasien skizofrenia. Sebagai penutup, penulis merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dilakukan dengan pendekatan yang lebih luas dan kompleks guna memperkuat temuan ini serta membuka kemungkinan penerapan terapi serupa dalam skala yang lebih besar.

Kata kunci : Halusinasi, Skizofrenia, Terapi okupasi

**Penerapan Terapi De Eskalasi Verbal : Promosi Koping Untuk Menurunkan Tingkat
Agresivitas Pada Pasien Skizofrenia Dengan Resiko Perilaku Kekerasan di
Panti Disabilitas Mental Barokah Bhakti**

Dewi Mustikaputri

NIM 144012022062

Abstrak

Perilaku agresif pada pasien skizofrenia kerap menjadi tantangan serius dalam pelayanan keperawatan jiwa, khususnya ketika disertai risiko kekerasan yang tinggi. Kondisi ini menuntut intervensi yang tepat guna mencegah dampak negatif terhadap pasien, petugas, maupun lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas terapi de-eskalasi verbal sebagai bentuk promosi koping dalam menurunkan tingkat agresivitas pasien skizofrenia yang memiliki risiko kekerasan di Panti Disabilitas Mental Barokah Bhakti. Penelitian menggunakan metode studi kasus deskriptif terhadap satu pasien dengan 80% gejala risiko kekerasan. Asuhan keperawatan dilaksanakan melalui tahapan pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Intervensi utama berupa terapi de-eskalasi verbal diberikan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 5–7 menit per sesi. Hasil menunjukkan penurunan signifikan pada perilaku agresif pasien, seperti mengancam, membentak, berkata kasar, dan tindakan kekerasan lainnya. Selain itu, terdapat peningkatan kemampuan pasien dalam mengontrol diri. Dapat disimpulkan bahwa terapi de-eskalasi verbal efektif dalam menurunkan agresivitas dan meningkatkan mekanisme koping pasien skizofrenia dengan risiko kekerasan. Intervensi ini direkomendasikan sebagai bagian dari praktik keperawatan jiwa secara rutin, dengan dukungan pelatihan teknis yang memadai bagi tenaga Kesehatan.

Kata Kunci: Agresivitas, Asuhan Keperawatan, Promosi Koping, Skizofrenia, Terapi De-Eskalasi Verbal

Implementasi Terapi Okupasi: Activities of Daily Living Pada Lansia Demensia Dengan Defisit Perawatan Diri: Mandi di Panti Wredha Karitas Cimahi

Azzahra Nur Utami

NIM 144012022111

Abstrak

Menurut data Alzheimer's Disease Internasional tahun 2023, data angka lansia demensia di seluruh dunia mencapai 55 juta dan akan terjadi kenaikan yang sangat cepat pada tahun 2030 mencapai 78 juta. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami gangguan kognitif, salah satunya demensia. Demensia menyebabkan penurunan fungsi kognitif yang berdampak pada ketidakmampuan lansia dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari, seperti mandi, berpakaian, makan, dan menjaga kebersihan diri. Hal ini memicu terjadinya defisit perawatan diri yang dapat berdampak pada kualitas hidup lansia. Penanganan demensia yang tepat salah satunya adalah melalui terapi okupasi berbasis Activities of Daily Living (ADL), yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki fungsi kognitif serta psikososial lansia. Karya tulis ilmiah ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif yang dilakukan di Panti Wredha Karitas Cimahi dengan subjek lansia berusia >60 tahun yang mengalami demensia ringan. Intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 30–60 menit per sesi. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan kemampuan lansia dalam melakukan perawatan diri seperti mandi, makan, dan berpakaian secara mandiri. Lansia juga menunjukkan peningkatan motivasi untuk menjaga kebersihan diri serta terdapat perbaikan dari sisi emosional dan sosial. Kesimpulan dari studi kasus ini menunjukkan bahwa implementasi terapi okupasi ADL efektif dalam meningkatkan kemandirian dan fungsi perawatan diri pada lansia dengan demensia ringan. Terapi ini direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan keperawatan jiwa yang aplikatif dan efisien di fasilitas pelayanan lansia.

Kata kunci: Activities of Daily Living (ADL), Defisit Perawatan Diri, Demensia, Lansia, Terapi Okupasi.

Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Pada Lansia Dengan Hipertensi yang Mengalami Kecemasan Sedang di Panti Wreda Karitas Cimahi Pada Tanggal 9-11 Mei 2025

Ratih

NIM 144012022137

Abstrak

Lansia dengan hipertensi memiliki risiko lebih tinggi mengalami kecemasan akibat perubahan fisiologis dan psikososial. Kecemasan yang tidak ditangani dapat memperburuk kondisi hipertensi dan menurunkan kualitas hidup lansia. Salah satu metode nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan adalah terapi relaksasi otot progresif. Tujuan dari studi kasus ini untuk menggambarkan penerapan terapi relaksasi otot progresif pada lansia dengan hipertensi yang mengalami kecemasan sedang di Panti Wreda Karitas Cimahi. Metode Studi kasus dilakukan dengan desain deskriptif pada satu orang lansia dengan hipertensi dan kecemasan sedang. Pengukuran kecemasan dilakukan berdasarkan hasil pengkajian dan skor HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Intervensi dilakukan dengan menerapkan terapi relaksasi otot progresif selama 20 menit setiap hari selama 3 hari berturut-turut. Evaluasi dilakukan berdasarkan perubahan gejala kecemasan dan skor HARS. Hasil Setelah dilakukan terapi relaksasi otot progresif selama 3 hari, terjadi penurunan tingkat kecemasan dari kategori sedang menjadi ringan. Klien menunjukkan perbaikan pada gejala subjektif dan objektif, seperti penurunan rasa tegang, gelisah, dan kualitas tidur yang membaik. Kesimpulan Terapi relaksasi otot progresif efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada lansia dengan hipertensi. Intervensi ini dapat diterapkan sebagai terapi nonfarmakologis dalam praktik keperawatan jiwa di panti wreda.

Kata kunci: Hipertensi, Kecemasan, Lansia, Terapi Relaksasi Otot Progresif

**Penerapan Terapi Thought Stopping Untuk Menurunkan Kecemasan Sedang Pada Klien
Akibat Napza di Yayasan Pondok Kasih Filadelfia**

Takbir Akbar Adha

NIM 144012022047

Abstrak

Penyalahgunaan Napza berdampak signifikan pada aspek psikologis, terutama kecemasan. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas terapi thought stopping dalam menurunkan kecemasan sedang pada klien pengguna Napza di Yayasan Pondok Kasih Filadelfia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif dengan subjek satu klien yang memenuhi kriteria inklusi. Proses asuhan keperawatan meliputi lima tahap: pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah format asuhan keperawatan jiwa dan skala HARS. Hasil pengkajian menunjukkan klien mengalami kecemasan sedang dengan gejala subjektif seperti bingung dan khawatir, serta gejala objektif seperti gelisah dan sulit tidur. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah kecemasan berhubungan dengan penyalahgunaan zat. Intervensi yang dilakukan berupa edukasi dan penerapan teknik thought stopping selama tiga hari berturut-turut. Implementasi berjalan sesuai rencana dengan pendekatan terapeutik dan edukatif. Evaluasi menunjukkan penurunan tingkat kecemasan berdasarkan hasil subjektif dan objektif. Terapi thought stopping terbukti efektif sebagai pendekatan non-farmakologis dalam menurunkan kecemasan sedang pada klien pengguna Napza. Penulis merekomendasikan penerapan terapi ini dalam praktik keperawatan jiwa, serta perlunya pelatihan bagi perawat dalam mengintegrasikan teknik ini dalam intervensi keperawatan psikososial.

Kata Kunci: Kecemasan, Keperawatan Jiwa, Napza, Terapi Thought Stopping

Penerapan Art Therapy : Menggambar Pada Remaja Penderita Major Depression Dengan Harga Diri Rendah Kronis di Poli Klinik Jiwa Sakit Umum Daerah Cibabat

Siti Nurhalimah
NIM 144012022045

Abstrak

Remaja berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap tekanan emosional, sosial, dan psikologis, yang bila tidak ditangani dapat menyebabkan gangguan jiwa seperti depresi dan rendahnya harga diri. Depresi mayor dengan harga diri rendah kronis pada remaja menjadi tantangan serius dalam pelayanan kesehatan jiwa. Salah satu pendekatan terapi non-farmakologis yang efektif dalam menangani kondisi tersebut adalah art therapy, khususnya terapi menggambar, yang memungkinkan remaja mengekspresikan emosi secara non-verbal. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan art therapy: menggambar pada remaja yang menderita depresi mayor di Poli Klinik Jiwa RSUD Cibabat. Metode yang digunakan adalah pendekatan studi kasus dengan pengkajian keperawatan jiwa meliputi assesmen, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Intervensi art therapy dilakukan dalam tiga sesi selama satu minggu dengan durasi 60 menit per sesi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan harga diri dan penurunan gejala depresi setelah penerapan terapi. Simpulan dari studi ini adalah bahwa art therapy: menggambar efektif dalam membantu remaja mengekspresikan emosi, meningkatkan kesadaran diri, dan membangun kembali harga diri yang positif. Terapi ini direkomendasikan sebagai bagian dari intervensi keperawatan jiwa di fasilitas layanan kesehatan.

Kata Kunci: Art Therapy, Depresi Mayor, Harga Diri Rendah, Menggambar, Remaja

**Penerapan Terapi Slow Deep Breathing Pada Lansia Dengan Hipertensi yang Mengalami
Kecemasan di Panti Wredha Karitas Cimahi**

Reyfadinda Sofyani Putri

NIM 144012022139

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi lebih banyak diderita oleh lansia. Lansia dengan hipertensi rentan mengalami kecemasan, hal ini dapat memperburuk kondisi kesehatan serta menurunkan kualitas hidup. Salah satu intervensi non-farmakologi yang efektif untuk mengatasi kecemasan adalah terapi Slow Deep Breathing. Karya Tulis Ilmiah ini merupakan studi kasus deskriptif yang dilakukan terhadap seorang lansia penderita hipertensi dengan tingkat kecemasan sedang di Panti Wredha Karitas Cimahi. Subjek dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut, masing-masing selama 15 menit. Data dikumpulkan melalui pengukuran tekanan darah dan penilaian kecemasan menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) sebelum dan sesudah terapi. Teknik ini diterapkan sesuai prosedur standar operasional dan dilakukan dalam suasana yang tenang dan kondusif. Hasil yang didapatkan adalah penurunan tingkat kecemasan dari kategori sedang ke ringan dengan skor akhir menjadi 20 point. Evaluasi dilakukan berdasarkan respon subjektif dan tanda-tanda objektif. Studi ini menunjukkan bahwa terapi Slow Deep Breathing berpotensi menjadi intervensi efektif dalam asuhan keperawatan untuk mengurangi kecemasan lansia dengan hipertensi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan intervensi serupa di lingkungan panti dan pelayanan kesehatan geriatri.

Kata kunci: Hipertensi, Kecemasan, Lansia, Slow Deep Breathing, Studi Kasus.

Penerapan Teknik Terapi Story Telling Terhadap Kecemasan Sedang Pada Anak Pra Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Dustira Cimahi

Rizky Rahayu

NIM 144012022036

Abstrak

Hospitalisasi anak prasekolah sering kali menimbulkan rasa cemas yang dapat memengaruhi kesehatan fisik dan jiwa mereka. Rasa cemas ini bisa membuat anak tidak mau untuk bekerjasama selama prosedur medis dan memperlambat proses penyembuhan. Salah satu cara non-medik yang dapat diterapkan untuk mengurangi kecemasan adalah dengan menggunakan terapi story telling. Tujuan karya tulis ilmiah ini untuk menggambarkan penerapan metode terapi story telling untuk mengurangi kecemasan tingkat sedang pada anak usia prasekolah yang sedang dirawat di Rumah Sakit Dustira Cimahi. Metode yang diterapkan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan yang mencakup tahap pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Subjek dalam studi kasus ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi yakni seorang anak berusia 6 tahun yang memiliki tingkat kecemasan sedang berdasarkan hasil pengukuran menggunakan SKARS (Skala Kecemasan Anak Rumah Sakit). Intervensi berlangsung selama tiga hari berturut-turut dengan masing-masing sesi berdurasi 15 menit menggunakan media buku cerita dan boneka tangan. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa tingkat kecemasan anak menurun dari kategori sedang menjadi ringan. Anak terlihat lebih kooperatif, tenang, dan mampu beradaptasi dengan suasana rumah sakit setelah menjalani terapi story telling. Terapi ini juga meningkatkan keterlibatan anak selama proses perawatan. Kesimpulan dari hasil studi kasus ini adalah bahwa terapi story telling merupakan intervensi keperawatan yang efektif untuk mengurangi kecemasan sedang pada anak-anak prasekolah yang menjalani perawatan di rumah sakit, dan dapat digunakan sebagai bagian dari konsep perawatan atraumatic dalam praktik keperawatan anak.

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Hospitalisasi, Kecemasan, Terapi Bercerita

Penerapan Positive Self Talk Therapy Pada Remaja Dengan Kecemasan Akademik di SMA Pasundan Banjaran

Irma Kurniawati

NIM 144012022069

Abstrak

Kecemasan akademik sering dialami remaja akibat tekanan tugas sekolah, persaingan nilai, serta tuntutan lingkungan belajar. Menurut WHO (2024), prevalensi kecemasan pada remaja usia 10–14 tahun mencapai 4,4% dan meningkat menjadi 5,5% pada usia 15–19 tahun, menunjukkan bahwa kecemasan menjadi isu global yang signifikan. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan Positive Self Talk Therapy terhadap penurunan kecemasan akademik pada remaja. Penelitian menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan subjek seorang siswa kelas X di SMA Pasundan Banjaran yang mengalami kecemasan tingkat sedang berdasarkan Academic Anxiety Scale. Intervensi berupa Positive Self Talk Therapy dilaksanakan selama tiga sesi dengan berdurasi 15 menit. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan pengisian kuesioner. Hasil studi menunjukkan adanya penurunan gejala kecemasan seperti gelisah, tegang, kesulitan berkonsentrasi, serta adanya perubahan ekspresi diri menjadi lebih positif dan terbuka terhadap tantangan akademik. Terapi ini membantu mengidentifikasi pikiran negatif dan menggantikannya dengan respons yang adaptif. Hasil studi mendukung penggunaan Positive Self Talk Therapy sebagai pendekatan non-farmakologis yang efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan akademik dan meningkatkan kontrol diri serta kepercayaan diri pada remaja. Penulis merekomendasikan untuk peneliti lain untuk dapat melakukan penerapan Positive Self Talk Therapy pada klien selain dengan kecemasan.

Kata Kunci : Kecemasan akademik, Positive Self Talk Therapy, Remaja

**Penerapan Reminiscence Therapy Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Demensia
Sedang di Panti Sosial Wredha Karitas Cimahi**

Sazkia Agustina Arifin

NIM 144012022092

Abstrak

Demensia merupakan gangguan neurodegeneratif progresif yang banyak dialami oleh lansia dan ditandai dengan penurunan fungsi kognitif, termasuk daya ingat, pemahaman, dan kemampuan berpikir. Penurunan ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari serta kualitas hidup lansia. Salah satu pendekatan nonfarmakologis yang terbukti efektif dalam meningkatkan fungsi kognitif adalah Reminiscence Therapy, yaitu terapi mengenang masa lalu yang menyenangkan. Tujuan studi kasus ini adalah untuk menerapkan Reminiscence Therapy pada lansia dengan demensia sedang, guna meningkatkan daya ingat dan fungsi kognitif klien. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif terhadap satu lansia dengan skor MMSE 17–23 yang dirawat di Panti Sosial Tresna Wredha Karitas Cimahi. Intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut, masing-masing 30 menit, menggunakan pendekatan storytelling, media foto, serta teknik komunikasi terapeutik. Hasil menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi, klien mengalami peningkatan memori, ditandai dengan kemampuan mengingat informasi faktual, mempelajari hal baru, serta mengingat peristiwa masa lalu secara lebih lancar. Klien juga menunjukkan partisipasi aktif dan ekspresi emosional yang positif selama terapi berlangsung. Kesimpulannya, Reminiscence Therapy efektif dalam meningkatkan fungsi kognitif pada lansia dengan demensia sedang. Terapi ini juga mampu memperbaiki suasana hati dan hubungan sosial klien. Disarankan agar terapi ini dijadikan salah satu program intervensi rutin dalam pelayanan keperawatan jiwa geriatri, khususnya di panti sosial atau institusi perawatan lansia lainnya.

Kata Kunci: Demensia, Fungsi Kognitif, Keperawatan Jiwa, Lansia, Reminiscence Therapy

**Penerapan Sleep Hygiene Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur :
Insomnia di Panti Wredha Karitas Cimahi Tanggal 19-22 Mei 2025**

Danus Sumana

NIM 21.109

Abstrak

Peningkatan jumlah lansia di Indonesia menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan tidur seperti insomnia, yang berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan sleep hygiene pada lansia yang mengalami gangguan pola tidur insomnia di Panti Wredha Karitas Cimahi. Metode yang digunakan Menggunakan metode studi kasus deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi selama 4 hari, dengan fokus pada penerapan sleep hygiene selama 10-30 menit setiap hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan sleep hygiene, kualitas tidur subjek mengalami peningkatan signifikan, dengan skor insomnia yang awalnya 6 insomnia ringan menurun menjadi 2 setelah intervensi, menunjukkan perbaikan yang jelas. Penerapan sleep hygiene terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tidur lansia di Panti Wredha Karitas Cimahi, serta dapat mengurangi gejala insomnia dan meningkatkan kesejahteraan pasien. Diharapkan pasien dan keluarga menerapkan teknik sleep hygiene yang telah diajarkan, serta institusi kesehatan dapat mengintegrasikan metode ini dalam program perawatan lansia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Insomnia, Kualitas Tidur, Lansia, Sleep Hygiene

**Penerapan Guided Imagery Therapy Pada Lansia Dengan Ansietas Sedang di Panti Wredha
Karitas Cimahi**

**Tika Muntiyani
NIM 144012022153**

Abstrak

Ansietas pada lansia menjadi masalah psikologis yang umum terjadi, ditandai dengan ketakutan menghadapi kematian serta gangguan pola tidur. Penanganan non-farmakologis seperti guided imagery therapy dinilai potensial dalam membantu menurunkan tingkat ansietas secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas guided imagery therapy dalam menurunkan tingkat ansietas pada lansia dengan ansietas sedang di Panti Wredha Karitas Cimahi. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan subjek seorang lansia yang mengalami ansietas tingkat sedang. Intervensi dilakukan selama empat hari berturut-turut dengan pemberian guided imagery therapy setiap hari. Pengukuran tingkat ansietas dilakukan menggunakan instrumen Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS). Setelah dilakukan intervensi, terjadi penurunan skor ZSAS dari 52 menjadi 29 yang menunjukkan penurunan tingkat ansietas. Gejala seperti gelisah, tegang, dan gangguan tidur berkurang secara signifikan. Secara subjektif lansia menyatakan merasa lebih tenang dan nyaman setelah mengikuti terapi. Guided imagery therapy terbukti efektif sebagai intervensi non-farmakologis dalam menurunkan gejala ansietas pada lansia. Terapi ini dapat dijadikan sebagai pendekatan alternatif dalam praktik keperawatan guna meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia di Panti Wredha.

Kata kunci : ansietas, guided imagery therapy, lansia

Pelaksanaan Meditasi Mindfulness Dengan Metode Berdzikir Terhadap Pasien Risiko Perilaku Kekerasan di Klinik Jiwa Nur Illahi

Irhandi Wibowo

NIM 144012022123

Abstrak

Risiko perilaku kekerasan adalah suatu keadaan di mana suatu seseorang melakukan tindakan yang dapat melukai secara fisik yang dapat disertai dengan tindakan seperti mengamuk, gaduh, dan gelisah yang tidak terkontrol sehingga dapat berpotensi tidak baik pada dirinya dan orang disekitarnya. Tujuan penulisan ini mengetahui efektivitas terapi meditasi mindfulness dengan metode berdzikir dalam menurunkan intensitas risiko perilaku kekerasan. Metode penulisan ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan jiwa pada satu orang subjek sebagai responden penulisan. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan terapi meditasi mindfulness dengan metode berdzikir selama 3 hari didapatkan verbalisasi mengancam orang lain dari skor awal cukup meningkat menjadi skor akhir menurun, verbalisasi umpatan dari nilai awal cukup meningkat menjadi skor akhir menurun, verbalisasi kehilangan hubungan yang penting dari skor awal sedang menjadi skor akhir menurun, bicara ketus dari nilai awal cukup meningkat menjadi skor akhir menurun, suara keras dari nilai awal cukup meningkat menjadi skor akhir menurun, perilaku menyerang dari nilai awal cukup meningkat menjadi skor akhir menurun, perilaku melukai diri sendiri/ orang lain dari nilai awal cukup meningkat menjadi skor akhir menurun, perilaku merusak lingkungan dari skor awal cukup meningkat menjadi skor akhir menurun, perilaku agresif/amuk dari nilai awal cukup meningkat menjadi skor akhir menurun, alam perasaan depresi dari skor awal sedang menjadi skor akhir menurun dan euphoria dari skor awal sedang menjadi skor akhir menurun.

Kata Kunci : Risiko Perilaku Kekerasan, Terapi Meditasi Mindfulness Dengan Metode Berdzikir.

**Penerapan Terapi Asertif Pada Pasien Skizofrenia Dengan Perilaku Kekerasan di Panti
Rehabilitasi Bumi Kaheman**

Revo Ruyen

NIM 144012022033

Abstrak

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang kompleks dan berdampak besar pada cara seseorang berpikir merasakan dan bertindak skizofrenia kronis dapat memunculkan gejala positif seperti perilaku kekerasan. Perilaku kekerasan yaitu respons terhadap stressor yang dialami oleh seseorang yang dapat mengakibatkan kerugian dirinya sendiri orang lain dan lingkungan. Cara untuk menurunkan perilaku kekerasan yaitu bisa menggunakan terapi yaitu terapi asertif, adalah suatu bentuk intervensi psikologis atau keperawatan yang bertujuan untuk membantu individu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka secara tegas, jujur, dan sopan, tanpa melanggar hak orang lain. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan terapi asertif dalam menurunkan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di Panti Rehabilitasi Jiwa Bumi Kaheman. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif melalui pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Terapi asertif dilaksanakan sebanyak empat kali selama empat hari, masing-masing selama 20 menit. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan signifikan pada frekuensi verbalisasi ancaman, perilaku agresif, hingga tindakan merusak lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa terapi asertif efektif dalam membantu pasien mengelola emosi dan mengekspresikan kemarahan secara lebih adaptif. Penerapan terapi ini diharapkan dapat menjadi intervensi rutin dalam pengelolaan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di institusi rehabilitasi.

Kata Kunci: asuhan keperawatan, perilaku kekerasan, rehabilitasi jiwa, Skizofrenia, terapi asertif.

**Penerapan Terapi Relaksasi Autogenik Pada Lansia Penderita Hipertensi Dengan Masalah
Kecemasan Sedang di Panti Wredha Karitas Cimahi**

Tiara Rahmawati

NIM 144012022100

Abstrak

Lansia dengan hipertensi rentan mengalami kecemasan. Kecemasan pada lansia dengan hipertensi memiliki dampak diantaranya menurunkan sistem imun, menurunkan kualitas tidur dan dapat menyebabkan masalah pada pernafasan. Salah satu metode nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan adalah terapi relaksasi autogenik. Terapi relaksasi autogenik adalah teknik menenangkan pikiran yang berasal dari sugesti diri sendiri melalui penggunaan kalimat-kalimat singkat yang dapat menimbulkan rasa rileks. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui penerapan terapi relaksasi autogenik pada lansia yang mengalami kecemasan akibat hipertensi. Metode yang digunakan dalam studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah subjek sebanyak 1 orang dengan kriteria inklusi pada klien lansia dengan hipertensi yang mengalami kecemasan sedang dengan implementasi penerapan terapi relaksasi autogenik ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut sebanyak satu hari sekali dengan waktu 20-25 menit setiap tindakan. Hasil studi kasus penerapan terapi relaksasi autogenik menunjukkan bahwa klien mengalami penurunan Tingkat kecemasan dari skor Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSRAS) 68 menjadi 42, perilaku gelisah menurun, verbalisasi khawatir menurun, pola tidur membaik. Pada studi kasus ini Kesimpulan yang dapat diambil yaitu adanya penurunan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi relaksasi autogenik. Penulis merekomendasikan terapi relaksasi autogenik ini sebagai intervensi mandiri perawat dalam mengatasi kecemasan lansia dengan hipertensi.

Kata Kunci : Terapi Relaksasi Autogenik, Kecemasan, Lansia, Hipertensi

**Penerapan Terapi Mindfulness Pada Lansia Dengan Masalah Kecemasan Sedang di Panti
Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung**

**Intan Maharani
NIM 144012022122**

Abstrak

Lansia dengan hipertensi rentan mengalami kecemasan. Kecemasan pada lansia dengan hipertensi memiliki dampak diantaranya menurunkan sistem imun, menurunkan kualitas tidur dan dapat menyebabkan masalah pada pernafasan. Salah satu metode nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan adalah terapi relaksasi autogenik. Terapi relaksasi autogenik adalah teknik menenangkan pikiran yang berasal dari sugesti diri sendiri melalui penggunaan kalimat-kalimat singkat yang dapat menimbulkan rasa rileks. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui penerapan terapi relaksasi autogenik pada lansia yang mengalami kecemasan akibat hipertensi. Metode yang digunakan dalam studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah subjek sebanyak 1 orang dengan kriteria inklusi pada klien lansia dengan hipertensi yang mengalami kecemasan sedang dengan implementasi penerapan terapi relaksasi autogenik ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut sebanyak satu hari sekali dengan waktu 20-25 menit setiap tindakan. Hasil studi kasus penerapan terapi relaksasi autogenik menunjukkan bahwa klien mengalami penurunan Tingkat kecemasan dari skor Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSRAS) 68 menjadi 42, perilaku gelisah menurun, verbalisasi khawatir menurun, pola tidur membaik. Pada studi kasus ini Kesimpulan yang dapat diambil yaitu adanya penurunan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi relaksasi autogenik. Penulis merekomendasikan terapi relaksasi autogenik ini sebagai intervensi mandiri perawat dalam mengatasi kecemasan lansia dengan hipertensi.

Kata Kunci : Terapi Relaksasi Autogenik, Kecemasan, Lansia, Hipertensi

Penerapan Terapi Hortikultura Pada Klien Skizoafektif Dengan Harga Diri Rendah di Panti Sosial Bumi Kaheman Tanggal 08-10 Mei 2025

Dewi Amelia
NIM 144012022010

Abstrak

Gangguan skizoafektif merupakan gangguan jiwa kompleks yang menggabungkan gejala psikotik dan gangguan suasana hati. Salah satu dampak signifikan dari gangguan ini adalah harga diri rendah, yang dapat menghambat proses pemulihan psikososial. Terapi hortikultura sebagai intervensi keperawatan berbasis aktivitas diyakini mampu meningkatkan harga diri klien melalui stimulasi emosional, sosial, dan kognitif. Studi ini merupakan studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Subjek adalah klien dengan diagnosis skizoafektif dan harga diri rendah yang memenuhi kriteria inklusi di Panti Sosial Bumi Kaheman. Terapi hortikultura dilaksanakan selama dua minggu dengan frekuensi tiga kali seminggu. Aktivitas meliputi menanam, menyiram, dan merawat tanaman. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator harga diri klien, di antaranya penilaian diri positif, perasaan malu, kepercayaan diri berbicara, kontak mata, gairah aktivitas, dan kemampuan berjalan dengan ekspresi percaya diri. Seluruh indikator meningkat dari skor awal 2 menjadi skor 5. Perubahan ini mencerminkan perbaikan kondisi emosional dan sosial klien setelah mengikuti terapi hortikultura secara konsisten. Terapi hortikultura terbukti efektif dalam meningkatkan harga diri pada klien dengan gangguan skizoafektif dan direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam program rehabilitasi keperawatan jiwa berbasis komunitas sebagai bagian dari pendekatan holistik dan terapeutik.

Kata kunci: Harga Diri Rendah, Keperawatan Jiwa, Rehabilitasi Psikososial, Skizoafektif

**Penerapan Teknik Relaksasi Benson Pada Lansia Dengan Gangguan Pola Tidur : Insomnia di
Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung Tanggal 15-19 Juni 2025**

Muhammad Fauzi Dwi Permana

NIM 144012022077

Abstrak

Gangguan pola tidur merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh lansia akibat perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi seiring bertambahnya usia. Gangguan ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup, kesehatan fisik, dan psikologis lansia. Salah satu terapi nonfarmakologis yang efektif untuk mengatasi gangguan tidur adalah teknik relaksasi Benson. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menerapkan asuhan keperawatan jiwa dengan intervensi terapi relaksasi Benson pada lansia yang mengalami gangguan pola tidur. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Terapi relaksasi Benson dilakukan dua kali sehari selama lima hari. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas tidur lansia ditandai dengan berkurangnya keluhan sulit tidur, sering terbangun di malam hari, dan merasa lebih segar saat bangun tidur. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa terapi relaksasi Benson dapat meningkatkan kualitas tidur lansia secara signifikan dan dapat dijadikan sebagai alternatif terapi nonfarmakologis yang mudah dilakukan dalam praktik keperawatan jiwa.

Kata kunci: Gangguan pola tidur, lansia , keperawatan jiwa, terapi relaksasi benson.

Penerapan Afirmasi Positif Pada Remaja Korban Bullying yang Mengalami Harga Diri Rendah Situasional di SMAN 3 Cimahi

Muhammad Daffa Rejekie Soeroto

NIM 144012022076

Abstrak

Bullying di lingkungan sekolah dapat berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis remaja, salah satunya adalah munculnya harga diri rendah situasional. Kondisi ini ditandai dengan menurunnya rasa percaya diri, munculnya citra diri negatif, dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan afirmasi positif sebagai salah satu bentuk intervensi keperawatan dalam meningkatkan harga diri pada remaja korban bullying. Studi kasus ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan desain deskriptif. Subjek penelitian adalah satu orang remaja yang mengalami bullying dan menunjukkan gejala harga diri rendah. Intervensi dilakukan dengan memberikan terapi afirmasi positif selama tiga sesi, masing-masing selama 10 menit. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES). Terapi dilakukan dengan teknik menulis, membaca, dan mengucapkan afirmasi positif secara mandiri dan terbimbing. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi perilaku, dan pengisian kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator harga diri, seperti peningkatan kontak mata, perubahan postur tubuh, serta peningkatan partisipasi sosial dan verbal yang lebih percaya diri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah afirmasi positif efektif diterapkan sebagai intervensi keperawatan mandiri dalam meningkatkan harga diri rendah situasional pada remaja korban bullying. Disarankan agar tenaga keperawatan, khususnya di lingkungan sekolah, dapat menggunakan terapi ini sebagai alternatif pendekatan psikososial yang sederhana namun bermakna.

Kata kunci: afirmasi positif, bullying, harga diri rendah situasional, intervensi keperawatan, remaja.

**Penerapan Distraksi Mendengarkan Musik Klasik Mozart Pada Pasien Skizofrenia Dengan
Manajemen Halusinasi di Klinik Jiwa Nur Ilahi Kota Bandung Tahun 2025**

Yulia

NIM 144012022156

Abstrak

Skizofrenia adalah gangguan jiwa berat yang bersifat kronis, ditandai oleh gejala halusinasi yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain jika tidak ditangani dengan tepat. Salah satu bentuk penanganan non-farmakologis yang dapat diterapkan adalah terapi musik klasik Mozart sebagai metode distraksi untuk mengurangi intensitas halusinasi pendengaran. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan terapi musik klasik Mozart dalam asuhan keperawatan pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Klinik Jiwa Nur Ilahi, Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif kualitatif pada satu pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran. Intervensi dilakukan sebanyak empat kali melalui pemberian musik Mozart menggunakan media audio. Hasil intervensi menunjukkan adanya penurunan gejala halusinasi, dengan pasien tampak lebih tenang dan berkurangnya respons terhadap bisikan halusinatif. Kesimpulannya, terapi musik klasik Mozart dapat membantu mengurangi intensitas halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Diharapkan terapi ini dapat menjadi salah satu pendekatan alternatif yang aplikatif dalam praktik keperawatan jiwa.

Kata kunci: Skizofrenia, Halusinasi Pendengaran, Musik Klasik Mozart, Terapi Musik, Keperawatan Jiwa

Penerapan Terapi Hipnosis Lima Jari Pada Lansia Penderita GOUT Arthritis Dengan Masalah Keperawatan Ansietas Sedang di Panti Wredha Karitas Cimahi

Nada Suci Al Komah

NIM 144012022078

Abstrak

Lansia rentan mengalami berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit degeneratif seperti Gout Arthritis yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang tidak ditangani dapat menurunkan kualitas hidup lansia secara menyeluruh. Salah satu metode non-farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan adalah terapi hipnosis lima jari. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan terapi hipnosis lima jari pada lansia penderita Gout Arthritis dengan kecemasan sedang di Panti Wredha Karitas Cimahi. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif terhadap satu subjek yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu lansia dengan tingkat kecemasan sedang berdasarkan Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS). Intervensi hipnosis lima jari dilakukan selama 5–10 menit per hari dalam satu sesi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasil studi menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan setelah pemberian terapi hipnosis lima jari, ditandai dengan perubahan pada indikator subjektif maupun objektif seperti perasaan lebih tenang, berkurangnya gejala fisik kecemasan, serta peningkatan perilaku adaptif. Terapi ini dinilai efektif dalam membantu lansia mengelola kecemasan yang disebabkan oleh kondisi kronis seperti Gout Arthritis. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa terapi hipnosis lima jari dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan non-farmakologis yang efektif dan aplikatif untuk mengurangi kecemasan pada lansia. Diharapkan metode ini dapat diterapkan secara luas di institusi pelayanan lansia sebagai alternatif penanganan kecemasan.

Kata kunci: Gout Arthritis, Kecemasan, Lansia, Terapi Hipnosis Lima Jari

**Asuhan Keperawatan Keluarga Pada TN. D Dengan Hipertensi Menggunakan Teknik Slow Stroke Back Massage di RT. 02 RW. 10 Kelurahan Baros Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur
Tengah Tanggal 06 - 09 Mei 2025**

Roki Ali Sodikin

NIM 144012022142

Abstrak

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah secara kronis dengan nilai sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg. Kondisi ini banyak dialami oleh lansia akibat perubahan fisiologis yang menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan resistensi vaskular. Jika tidak ditangani, hipertensi dapat memicu komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Salah satu intervensi non-farmakologis yang terbukti membantu menurunkan tekanan darah adalah teknik Slow Stroke Back Massage (SSBM). Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik SSBM dalam asuhan keperawatan keluarga pada lansia dengan hipertensi. Fokus pengkajian meliputi status kesehatan klien, fungsi dan struktur keluarga, serta lingkungan dan sistem dukungan sosial. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan yaitu perfusi perifer tidak efektif dan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif. Rencana dan pelaksanaan adalah penerapan teknik SSBM selama 10 menit per hari selama tiga hari, disertai edukasi kepada keluarga. Implementasi dilakukan bersama keluarga agar dapat berperan aktif dalam proses perawatan. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan tekanan darah pada hari pertama di dapatkan 190/90 mmHg menjadi 185/85 mmHg dan hari ketiga di dapatkan 180/90 mmHg menjadi 170/80. Studi ini menunjukkan bahwa teknik SSBM efektif dalam membantu menurunkan tekanan darah pada klien lansia dengan hipertensi. Sehingga penulis merekomendasikan kepada perawat puskesmas untuk menerapkan SSBM sebagai alternatif terapi untuk lansia dengan hipertensi.

Kata kunci: hipertensi, keperawatan keluarga, lansia, slow stroke back massage, studi kasus